



**TINDAK DIREKTIF BAHASA INDONESIA
DALAM PERCAKAPAN PARA TOKOH
SINETRON KOMEDI *OESMAN 77* DI *TRANS 7***

SKRIPSI

Oleh

DESI KUSUMANINGTIAS

NIM 090210402048

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JEMBER

2015



**TINDAK DIREKTIF BAHASA INDONESIA
DALAM PERCAKAPAN PARA TOKOH
SINETRON KOMEDI *OESMAN 77* DI *TRANS 7***

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh

DESI KUSUMANINGTIAS

NIM 090210402048

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JEMBER

2015

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan kemudahan yang meringankan segala urusan ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) Orang tuaku tercinta;
- 2) Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
- 3) Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

MOTTO

Berangkat dengan penuh keyakinan. Berjalan dengan penuh keikhlasan. Istiqomah dalam menghadapi cobaan. YAKIN, IKHLAS, ISTIQOMAH. *)

Man Shabara Zhafira. **)

*) <http://seocontoh.blogspot.com/2014/01/contoh-motto.html> (Minggu, 05 April 2015)

**) Fuadi, Ahmad. 2011. *Ranah 3 Warna*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Kusumaningtias

NIM : 090210402048

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya yang berjudul “Tindak Direktif Bahasa Indonesia dalam Percakapan para Tokoh Sinetron Komedi *Oesman 77* di *Trans 7*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 11 September 2015

Yang menyatakan,

Desi Kusumaningtias

NIM 090210402048

HALAMAN PENGAJUAN

**TINDAK DIREKTIF BAHASA INDONESIA
DALAM PERCAKAPAN PARA TOKOH
SINETRON KOMEDI *OESMAN 77 DI TRANS 7***

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji
guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh :

Nama Mahasiswa : Desi Kusumaningtias
NIM : 090210402048
Angkatan Tahun : 2009
Daerah Asal : Banyuwangi
Tempat/Tanggal lahir : Banyuwangi, 11 Desember 1990
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sukatman, M.Pd.
NIP. 19640123 199512 1 001

Anita Wijajanti, S.S., M.Hum.
NIP. 19710402 200501 2 002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“Tindak Direktif dalam Percapakan Para Tokoh Sinetron Komedi Oesman 77 di Trans 7”** telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 11 September 2015
Tempat : Ruang 35D210

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

Rusdhianti Wuryaningrum, S.Pd. M.Pd.
NIP. 19780506 200312 2 001

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.
NIP. 19710402 200501 2 002

Anggota I

Anggota II

Dr. Muji, M.Pd.
NIP. 19590716 198702 1 002

Dr. Sukatman, M.Pd.
NIP. 19640123 199512 1 001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.
NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Tindak Direktif Bahasa Indonesia dalam Percakapan Para Tokoh Sinetron Komedi *Oesman 77 di Trans 7*; Desi Kusumaningtias ; 090210402048; 2015; halaman; Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Sinetron komedi adalah tayangan drama yang mengedepankan unsur humor, namun tak jarang dimasukkan unsur percintaan, persahabatan dan lain-lain. Sinetron komedi mengambil cerita dari kehidupan sehari-hari tokoh utama dengan latar tempat yang sama, pemain yang sama dengan bintang tamu yang berbeda-beda setiap episodenya dan dengan cerita yang berbeda. Dalam sinetron komedi terdapat beberapa tuturan yang dapat dimasukkan dalam beberapa jenis tuturan direktif, misalnya ketika meminta tolong, memohon, mendo'akan, bertanya, memerintah, melarang, menyetujui, menyarankan dan lain sebagainya di sinetron komedi *Oesman 77 di Trans 7*. Selain tindak direktif, dalam penelitian ini juga di temukan beberapa konteks dan karakteristik tuturan humor di sinetron komedi *Oesman 77 di Trans 7*. Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini sesuai dengan latar belakang tersebut, yaitu: 1) bagaimanakah jenis tindak direktif dalam percakapan para tokoh sinetron komedi *Oesman 77 di Trans7*, 2) konteks tutur yang bagaimanakah yang digunakan para tokoh ketika menuturkan tindak direktif dalam sinetron komedi *Oesman 77 di Trans7*, 3) karakteristik tuturan yang digunakan dalam tindak direktif para tokoh sinetron komedi *Oesman 77 di Trans 7*.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian kualitatif. Data penelitian berupa kata-kata yang diucapkan tokoh di sinetron komedi *Oesman 77 di Trans7*. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari rekaman video sinetron komedi *Oesman 77 di Trans7*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Metode analisis data dilakukan dengan pemberian kode, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Instrumen penelitian berupa tabel pengumpul data dan tabel pemandu analisis data.

Prosedur penelitian terdiri dari tahap prapenelitian, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap penyelesaian laporan penelitian.

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini meliputi jenis tindak direktif, konteks tutur dan fungsi tuturan humor dalam percakapan para tokoh di sinetron komedi *Oesman 77* di *Trans 7*. Jenis tindak direktif yang ditemukan sama seperti penelitian sebelumnya yakni, antara lain: 1) jenis tindak direktif requesitif, 2) jenis tindak direktif quesitif, 3) jenis tindak direktif requiremen, 4) jenis tindak direktif prohibitif, 5) jenis tindak direktif permisif dan 6) jenis tindak direktif advisoris. Konteks yang ditemukan antara lain: 1) konteks kotekstual, 2) konteks eksistensial, 3) konteks situasional, 4) konteks aksional dan 5) konteks psikologis. Karakteristik tuturan humor yang ditemukan antara lain: 1) menciptakan kelucuan, 2) memancing penonton menjadi *gemes*, 3) menampilkan karakter *tolol* dan lucu dan 4) menampilkan karakter menyebalkan.

Saran yang dapat diberikan setelah dilakukan penelitian ini, yaitu 1) bagi guru bahasa Indonesia tuturan direktif dalam video sinetron komedi *Oesman77* di *Trans7* ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII semester genap dengan standar kompetensi mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan atau poster. Kompetensi dasar yang digunakan adalah menulis slogan atau poster untuk berbagai keperluan degan pilihan kata dan kalimat bervariasi. 2) bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian lain dalam peristiwa tutur berupa konteks tutur dan karakteristik tuturan humor.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tindak Direktif Bahasa Indonesia dalam Percakapan Para Tokoh Sinetron Komedi *Oesman 77 di Trans 7*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku rektor Universitas Jember
- 2) Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Jember
- 3) Dr. Sukatman, M.Pd., selaku Pembantu Dekan 1 dan dosen pembimbing I yang selalu memberikan motivasi, meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan perhatiannya dalam memberikan bimbingan, saran yang berharga serta pengarahan selama penyusunan skripsi ini
- 4) Dr. Arju Muti'ah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Jember
- 5) Rusdhianti Wuryaningrum, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember
- 6) Anita Widjajanti, S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan motivasi, meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan perhatiannya dalam memberikan bimbingan, saran yang berharga serta pengarahan selama penyusunan skripsi ini
- 7) Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember dan guru-guru dari TK sampai dengan SMA yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan
- 8) Orang tuaku tercinta, Ibu Zuniarsih dan Bapak Sutrisno

- 9) Kedua nenekku tercinta Mbah Markisah dan Almarhumah Mbah Tukinah, kakakku Mas Tezar, kakak iparku Mbak Kalis, keponakanku Zizi dan semua keluarga besar yang telah memberikan do'a, dukungan, semangat, motivasi dan senyuman kepadaku
- 10) Teman sekaligus ummiku Eka Rofiqoh dan Nyamuk-nyamuk (Veni, Upil, Dipsy)
- 11) Teman-teman satu kost-an SM Jawa 2 No. 5 (Kiki, Dea, Bonte, Bu Nop, Renata, Nop Nop, Aya, Winda, Enyak, Vike, Vindy, Bida)
- 12) Teman-teman mahasiswa seperjuangan Mbak Amel, Mas Sela, Mbak Indri, Ade, Andri, Ravika, Cicik
- 13) Teman-teman mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2009 NR dan R
- 14) Teman-teman dari TK sampai SMA Jeng Riska, Mbak Via, Mbak Revi, Mas Andri
- 15) Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih untuk semuanya.

Skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan demi penyempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Jember, 03 Juli 2015

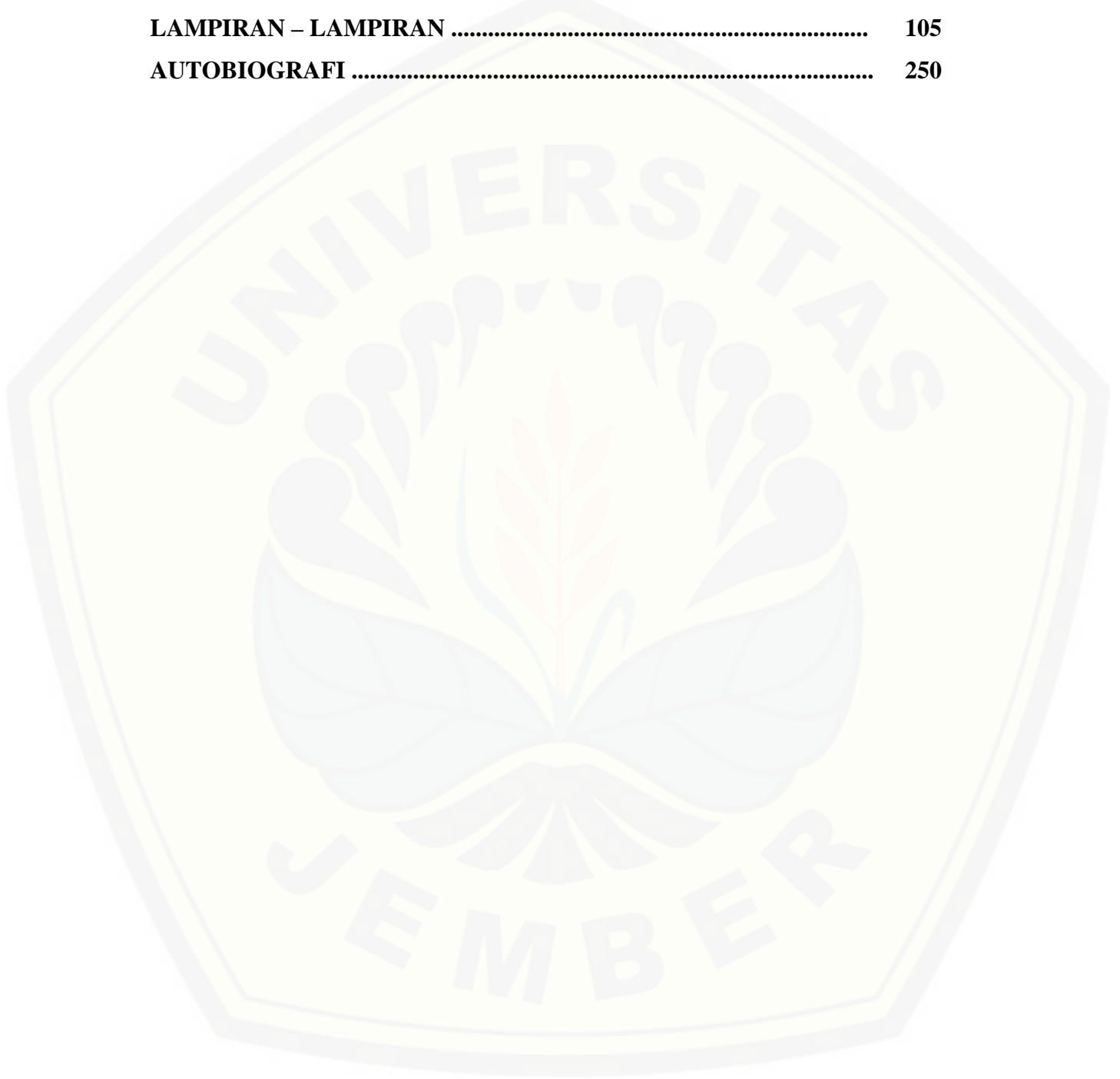
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PENGAJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Definisi Operasional	10
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Tindak Tutur	11
2.2 Klasifikasi Tindak Tutur	12
2.3 Tindak Direktif	14
2.4 Konteks Tutur	19
2.5 Karakteristik Tuturan Humor	20
2.6 Televisi sebagai Media Komunikasi	23
2.7 Sinetron Komedi <i>Oesman 77</i>	25
BAB 3 METODE PENELITIAN	27

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian	27
3.2 Data dan Sumber Data	28
3.3 Teknik Pengumpulan Data	28
3.4 Teknik Analisis Data	31
3.5 Instrumen Penelitian	33
3.6 Prosedur Penelitian	33
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Jenis Tindak Direktif	36
4.1.1 Tindak Direktif Requesitif	36
4.1.2 Tindak Direktif Quesitif	44
4.1.3 Tindak Direktif Requiremen	55
4.1.4 Tindak Direktif Prohibitif	63
4.1.5 Tindak Direktif Permisif	68
4.1.6 Tindak Direktif Advisoris	72
4.2 Konteks Tutur	77
4.2.1 Konteks Fisik	77
4.2.1.1 Tempat Peristiwa	78
4.2.1.2 Objek Peristiwa	81
4.2.1.3 Tindakan Perilaku	83
4.2.2 Konteks Epistemis	86
4.2.3 Konteks Linguistik	87
4.2.4 Konteks Sosial	90
4.3 Karakteristik Tuturan Humor	92
4.3.1 Menciptakan Kelucuan	92
4.3.2 Memancing Perasaan <i>Gemes</i>	94
4.3.3 Menampilkan Karakter <i>Tolol</i> dan Lucu	98
4.3.4 Menampilkan Karakter Menyebalkan	99
BAB 5 PENUTUP	101
5.1 Kesimpulan	101

5.2 Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN – LAMPIRAN	105
AUTOBIOGRAFI	250



DAFTAR LAMPIRAN

A. Matrik Penelitian	105
B. Instrumen Pengumpul Data Tindak Direktif	107
C. Instrumen Pengumpul Data Konteks	122
D. Instrumen Pengumpul Data Karakteristik Tuturan Humor ..	126
E. Instrumen Pemandu Analisis Data	129
F. RPP	164
G. Dialog Oesman 77 Episode “Oesman Investigasi”	171
H. Dialog Oesman 77 Episode “Gagal Batal”	192
I. Dialog Oesman 77 Episode “Uji Kesabaran”	210
J. Dialog Oesman 77 Episode “Sahur Ngawur”	230

DAFTAR SINGKATAN



DR 1	: Direktif Requesitif
DQ	: Direktif Quesitif
DR 2	: Direktif Requiremen
DP 1	: Direktif Prohibitif
DP 2	: Direktif Permisif
DA	: Direktif Advisoris
KK	: Konteks Kotekstual
KE	: Konteks Eksistensial
KS	: Konteks Situasional
KA	: Konteks Aksional
KP	: Konteks Psikologis
KH 1	: Menciptakan Kelucuan
KH 2	: Memancing Perasaan <i>Gemes</i>
KH 3	: Menampilkan Karakter <i>Tolol</i> dan Lucu
KH 4	: Menampilkan Karakter Menyebalkan

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat. Menurut Keraf (2014:1), bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Bahasa mempunyai pengaruh dalam kehidupan manusia. Bahasa digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi. Masyarakat yang mempunyai kesamaan bahasa menggunakan bahasa yang sama untuk berkomunikasi. Bahasa juga digunakan untuk menjalin hubungan kerjasama antar manusia untuk mencapai suatu tujuan. Bahasa yang digunakan dapat berupa bahasa lisan maupun tulisan. Bahasa lisan adalah suatu bentuk komunikasi yang digunakan antar manusia untuk mengutarakan maksudnya melalui kata yang terucap dari mulut. Bahasa tulisan adalah suatu bentuk komunikasi yang terbentuk dari berbagai kosakata yang disusun sehingga terbentuk suatu kalimat yang memiliki arti dan dituangkan dalam bentuk tulisan.

Salah satu lingkup kajian pragmatik adalah tindak tutur. Tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya tersebut. Tindak direktif adalah tindak ujar yang berfungsi membuat pendengar mengerjakan sesuatu, misalnya dalam anjuran, permintaan atau komando. Definisi lain dari tindak direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu.

Penelitian tentang tindak direktif ini penting diteliti karena sering kali setiap individu tidak menggunakan cara yang tepat ketika meminta individu lain untuk melakukan sesuatu. Misalnya dalam dialog berikut ini :

Rifky dan adiknya yang bernama Vita sedang duduk di ruang tamu dalam keadaan pintu tertutup. Saat itu udara dalam keadaan panas.

Rifky : *“Panas sekali siang ini... Coba kalau ada yang menghidupkan kipas angin, udara tak akan sepanas ini.”*

Tidak lama setelah Rifky menuturkan tuturan tersebut, Vita langsung menghampiri kipas angina dan menghidupkannya.

Dalam tuturan Rifky tersebut, Rifky tidak secara langsung memerintah Vita untuk menghidupkan kipas angin. Begitu pula dengan Vita, tanpa ada kalimat perintah khusus untuk menghidupkan kipas angina, Vita langsung menghidupkan kipas angina. Hal ini karena Vita merasa kepanasan dan lebih muda dari Rifky. Vita sebagai adik Rifky tidak mungkin memerintah Rifky untuk menghidupkan kipas angina karena terkesan tidak sopan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji tindak tutur percakapan yang digunakan para tokoh sinetron komedi *Oesman 77* di *Trans7*. Bagian tindak tutur yang dikaji adalah tindak direktif, konteks tutur dan karakteristik tuturan humor. Peneliti menggunakan tindak direktif, konteks tutur dan karakteristik tuturan humor sebagai kajian penelitian karena ketiga kajian tersebut sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pula dengan sinetron komedi *Oesman 77* yang ceritanya mengangkat dari kehidupan manusia sehari-hari. Ketiga topik tersebut sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peneliti terinspirasi untuk menelitinya. Penelitian ini dapat dikembangkan dalam pembelajaran di sekolah menengah pertama kelas VIII semester genap, yakni dalam standar kompetensi mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan atau poster dan kompetensi dasar menulis slogan atau poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi serta persuasif. Dalam tindak direktif quesitif yang mengkaji tentang bagaimana manusia bertanya. Hampir setiap hari manusia melakukan aktivitas bertanya. Begitu pula dengan percakapan para tokoh sinetron komedi *Oesman 77* ini. Konteks tutur bagian eksistensial misalnya. Dalam konteks tutur bagian ini dibahas tentang partisipan, tempat dan waktu yang mengiringi

peristiwa tutur. Dalam kegiatan bertutur sehari-hari pasti terdapat siapa saja yang terlibat dalam tuturan tersebut, waktunya maupun tempatnya.

Televisi adalah salah satu media lisan yang menyajikan berbagai informasi dan hiburan yang dalam waktu singkat mampu menjangkau jutaan penonton yang berasal dari berbagai lapisan masyarakat. Televisi berasal dari kata *tele* (bahasa Yunani) yang berarti jauh dan *visio* (bahasa Latin) yang berarti penglihatan. Jadi, televisi adalah media telekomunikasi yang dapat dilihat dari jauh.

Setiap stasiun televisi berusaha menyajikan acara-acara yang beragam dan sesuai dengan fungsi televisi. Menurut Efram (1996:22) fungsi televisi antara lain : fungsi informasi, pendidikan dan hiburan. Fungsi informasi terdapat dalam tayangan berita yang memberikan berbagai informasi mengenai hal-hal yang terjadi baik di dalam maupun di luar negeri, misalnya berita tentang tindak kriminal, perkembangan ekonomi, demonstrasi, keadaan sosial, budaya dan sebagainya. Fungsi pendidikan terdapat dalam tayangan yang mendidik bagi penonton, misalnya acara kuis yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah, *reality show* tentang kehidupan dan sebagainya. Fungsi hiburan terdapat dalam tayangan sinetron, acara-acara musik, komedi dan sebagainya. Fungsi hiburan adalah fungsi yang seakan-akan mendominasi acara-acara televisi. Fungsi hiburan televisi adalah penayangan komedi situasi atau yang biasa dikenal dengan istilah sitkom. Sitkom dikenal juga dengan sinetron komedi. Sitkom adalah tayangan drama yang mengedepankan unsur humor, namun tak jarang dimasukkan unsur percintaan, persahabatan dan lain-lain. Sitkom berasal dari istilah asing, *sitcom* (*Situation Comedy*) berupa sebuah drama yang menampilkan segenap kelucuan dan situasi humor dengan penggarapan yang sebagian besar menggunakan pengaturan bangunan interior studio sebagai lokasi *shooting*. Dalam penayangannya, sitkom mengambil cerita dari kehidupan sehari-hari tokoh utama dengan latar tempat yang sama, pemain yang sama dengan bintang tamu yang berbeda-beda setiap episodenya dan dengan cerita yang berbeda. Contoh dari sitkom adalah *Oesman 77*, *Office Boy*, *Bajaj Bajuri*, *Kontrakan Tiga Pintu* dan sebagainya. (<http://komunikasi-info.blogspot.com/2011/08/sitkom.html?m=1>).

Objek dalam penelitian ini adalah sinetron komedi *Oesman 77* di *Trans7*. *Oesman 77* dikatakan sebagai sinetron komedi aksi karena dalam penayangannya menggambarkan aksi tokoh utama yang bernama Oesman dan beberapa tokoh pendukung seperti You Zeng dan Risky. Selain You Zeng dan Risky, terdapat juga beberapa pemain yang tidak dalam semua episode ditampilkan. *Oesman 77* termasuk dalam jenis sinetron komedi aksi. Hal ini dalam menyelesaikan masalah, Oesman menggunakan cara yang aneh, salah dan tidak terduga. Cerita dalam *Oesman 77* kadang diluar logika dan sindiran terhadap aktivitas manusia. Setting yang digunakan dalam sinetron komedi *Oesman 77* tidak terbatas, kadang *indoor* maupun *outdoor*.

Oesman 77 adalah sinetron komedi yang ditayangkan setiap dua kali dalam satu minggu, yakni setiap hari Sabtu dan Minggu pukul 19.00 WIB di *Trans 7*. Sinetron komedi *Oesman 77* di sutradarai oleh Eric Satyo. Pemerannya antara lain Entis Sutisna atau yang biasa dikenal dengan nama Sule yang memerankan tokoh Oesman. Selain Sule terdapat satu peran pendukung lagi, yakni You Zeng. Selain Oesman dan You Zeng, ada beberapa peran lain yang dalam sketsa komedi ini digolongkan sebagai bintang tamu. *Setting* dalam sinetron komedi ini adalah disebuah kompleks apartement kelas menengah yang dihuni oleh seorang kakek bernama Oesman. Oesman digambarkan sebagai seorang kakek-kakek yang semaunya sendiri, jahil, menyebalkan dan ingin terlihat baik pada orang yang dikaguminya. Kakek Oesman atau dalam sinetron komedi ini biasa di panggil *Engkong* Oesman juga mempunyai karakter manusia yang mudah curiga. Selain Oesman juga terdapat tokoh lain, yakni You Zeng. You Zeng adalah tetangga *Engkong* Oesman yang sering merasa kesal akibat kelakuan *Engkong* Oesman. You Zeng selalu berusaha untuk membalas kekesalannya. Namun setiap kali akan membalas, You Zeng selalu menemukan kegagalan. You Zeng tidak sendiri. Dia ditemani Risky atau biasa dipanggil Kiky/Iky yang sering muncul dalam sketsa komedi ini. Ada beberapa episode yang tidak mengikutsertakan sosok Risky ini.

Peneliti memilih *Oesman 77* sebagai objek penelitian karena belum pernah ditemukan penelitian yang mengkaji tindak direktif dengan objek *Oesman 77*. Dalam

penelitian lain yang pernah ditemukan oleh peneliti, terdapat penelitian tentang tindak direktif dengan objek sitkom, yakni *Office Boy*. Alasan berikutnya adalah bahasa yang digunakan dalam sitkom ini banyak menggunakan tindak tutur direktif. Misalnya menyuruh, bertanya, meminta dan lain sebagainya. Menyuruh, meminta, bertanya dan lain sebagainya merupakan tindak direktif. Tindak direktif merupakan tindak tutur yang sering digunakan dalam kegiatan manusia sehari-hari. Tuturan yang digunakan dalam sinetron komedi *Oesman 77* di *Trans7* kebanyakan menggunakan bahasa daerah Betawi. Bahasa daerah Betawi adalah salah satu budaya di Indonesia.

Dalam sinetron komedi *Oesman 77* terdapat kejadian-kejadian yang bersifat menghibur pemirsa televisi yang melihatnya. Selain bersifat menghibur, dalam penayangan *Oesman 77* juga menggunakan beberapa tindak tutur. Tindak tutur merupakan kajian dalam penelitian ini. Tindak tutur yang terjadi dalam sinetron komedi *Oesman 77* beragam, misalnya tindak tutur yang berwujud bertanya, meminta, menyuruh dan sebagainya. Tindak tutur yang sering digunakan dalam sinetron komedi *Oesman 77* adalah tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang bertujuan agar mitra tutur melakukan tindakan sesuai dengan kehendak penutur. Peneliti juga meneliti konteks yang terdapat dalam sinetron komedi *Oesman 77*. Konteks adalah bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna. Selain kedua kajian diatas, peneliti juga meneliti fungsi tuturan humor dalam sinetron komedi *Oesman 77*. Tuturan adalah sesuatu yang dituturkan; ucapan; ujaran; dan cerita. Humor adalah kemampuan merasakan sesuatu yang lucu atau menyenangkan; keadaan, dan cerita yang menggelikan hati.

Berbagai macam tuturan terdapat dalam acara di televisi. Berbagai tuturan tersebut merupakan salah satu kajian pragmatik. Pragmatik adalah telaah mengenai “hubungan tanda-tanda dengan para penafsir” (Morris 1938:6). Pragmatik adalah telaah mengenai relasi antara bahasa konteks yang merupakan dasar bagi suatu catatan atau laporan pemahaman bahasa. Dengan kata lain: telaah mengenai

kemampuan pemakai bahasa menghubungkan serta menyasikan kalimat-kalimat dan konteks-konteks secara tepat (Levinson, 1980; 1-27).

Tindak direktif adalah tindak tutur yang berfungsi membuat pendengar mengerjakan sesuatu, misalnya dalam anjuran, permintaan atau komando. Definisi lain dari tindak direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Tindak direktif digunakan untuk meneliti sinetron komedi *Oesman 77* karena dalam sinetron komedi tersebut sering digunakan tuturan direktif dalam percakapan antar tokohnya. Tindak direktif dibagi menjadi enam, yakni requesitif, quesitif, requiremen, prohibitif, permisif dan advisoris.

Oesman : “*Mmmm.... Berapaan satunya?*”
Mak Niat : “*Enem rebu.*”

Dari contoh dialog di atas, Oesman menggunakan tindak direktif quesitif. Tindak direktif quesitif mengeskpresikan penutur agar mitra tutur memberikan informasi tertentu kepada penutur dan mengharapkan agar mitra tutur memberikan jawaban yang benar dan sesuai dengan keinginan penutur. Oesman menanyakan harga kolak pisang kepada Mak Niat. Oesman sebagai penutur mengharapkan agar Mak Niat sebagai mitra tutur memberikan jawaban yang benar dan sesuai. Contoh dialog diatas diambil dari sinetron komedi *Oesman 77* di *Trans 7* episode Oesman Investigasi yang ditayangkan pada tanggal 20 juli 2013 pukul 19.00 WIB.

Oesman : “*Pokoknya **diam lo!** Aahhh.... Lo udah terkepung. **Geledah Jing!***”
You Zeng : “*Siap!! Laksanakan!!*”
Mbak : “*Hahhh??? Eh lo mau gapain Lo?*”
Oesman : “*Nggg... Diem! Saya polisi ya.*”

You Zeng membuka pintu mobil dan mengenai Oesman.

Dari contoh dialog di atas, Oesman menggunakan tindak direktif requiremen. Tindak requiremen merupakan tindak direktif yang mengekspresikan perintah atau suruhan penutur berdasarkan kepercayaan bahwa penutur memiliki kewenangan atau

kedudukan yang lebih tinggi daripada mitra tutur. Pada contoh dialog diatas, Oesman beradegan sebagai komandan dan You Zeng sebagai bawahannya. Oesman sebagai penutur memerintahkan You Zeng sebagai mitra tutur untuk menggeledah mobil Maria. Contoh dialog diatas diambil dari sinetron komedi *Oesman 77* di *Trans 7* episode Oesman Investigasi yang ditayangkan pada tanggal 20 juli 2013 pukul 19.00 WIB.

Konteks adalah bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna. Menurut Imam Syafi'i (dalam Lubis, 2015:58) konteks pemakaian bahasa dibedakan menjadi empat macam. Keempat macam konteks bahasa tersebut antara lain: 1) konteks fisik (*physical context*); 2) konteks epistemis (*epistemic context*); 3) konteks linguistik (*linguistics context*) dan 4) konteks sosial (*social context*).

Mak Niat berhasil ditangkap oleh Satpam dan tiga teman Risky.

Satpam Sekolah : “Mau kemana lo?”
 Mak Niat : “Lepasin!”
 Satpam Sekolah : “Kagak, kagak bakalan dilepasin. Pokoknya semakin Ibu meronta, semakin mencurigakan!”
 Mak Niat : “Ah lepasin...!!”
 Satpam Sekolah : “Enggak. Ayoo...!!”
 Mak Niat : “Lepasin Nggak?”

Di tengah Mak Niat yang berusaha melepaskan diri, datanglah Risky.

Risky : “Pak... Pak... Pak... Pak... Pak... Pak... Pak... Llepasin!! Ini tu Mak saya.”

Mak Niat di lepaskan.

Dari contoh dialog di atas dapat dianalisis bahwa terdapat konteks fisik dalam dialog diatas adalah bertempat disekolah. Konteks linguistik dalam dialog diatas adalah tuturan satpam sekolah yang mengancam Mak Niat, yakni “Kagak, kagak bakalan dilepasin. Pokoknya semakin Ibu meronta, semakin mencurigakan!” yang membuat Mak Niat semakin ketakutan dan ingin dilepaskan. Contoh dialog diatas

diambil dari sinetron komedi *Oesman 77* di *Trans7* episode Oesman Investigasi yang ditayangkan pada tanggal 20 juli 2013 pukul 19.00 WIB.

Tuturan humor adalah sesuatu yang dituturkan; ucapan; ujaran dan cerita yang bisa membuat sesuatu menjadi lucu, menyenangkan dan menggelikan hati. Tuturan humor memiliki beberapa karakter. Karakteristik tuturan humor antara lain: 1) menciptakan kelucuan, 2) memancing perasaan *gemes*, 3) menampilkan karakter *tolol* dan lucu dan 4) menampilkan karakter menyebalkan.

- Oesman : “Ngg.. Bukanya pake apa ntar? Kolak pisang apa kolak duren?”
 ‘Aisyah : “Kolak pisang.”
 Pak Haji : “Pak Oesman...”
 Oesman : “Kolak pisang, sama dong!”
 Pak Haji : (mulai menghidupkan motornya.) “Pak Oesman, saya jalan duluan ya..”
 Oesman : “Nggg... Kalau buka ngomong-ngomong ni biar buka bareng bersama...”
 Pak Haji : (mulai jengkel karena di abaikan Oesman dan mulai mengendarai motornya.) “Assalammu’alaikum!!!!!!”

Dalam contoh dialog diatas, sapaan Pak Haji yang tidak dihiraukan oleh Oesman membuat penonton menjadi *gemes* terhadap tokoh Oesman.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan berbagai macam wujud tindak direktif, konteks tutur dan karakteristik tuturan humor dalam percakapan para tokoh sinetron komedi *Oesman 77*. Berdasarkan alasan yang sudah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini berjudul “***Tindak Direktif Bahasa Indonesia dalam Percakapan Para Tokoh Sinetron Komedi Oesman 77 di Trans7***”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah jenis tindak direktif dalam percakapan para tokoh sinetron komedi *Oesman 77* di *Trans7*?
- 2) Konteks tutur yang bagaimanakah yang digunakan para tokoh ketika menuturkan tindak direktif dalam sinetron komedi *Oesman 77* di *Trans7*?

- 3) Bagaimanakah karakteristik tuturan yang digunakan dalam tindak direktif para tokoh sinetron komedi *Oesman 77* di *Trans 7*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah menemukan:

- 1) Jenis tindak direktif percakapan para tokoh sinetron komedi *Oesman 77* di *Trans7*.
- 2) Konteks tutur yang digunakan para tokoh ketika menuturkan tindak direktif dalam sinetron komedi *Oesman 77* di *Trans7*.
- 3) Karakteristik tuturan yang digunakan dalam tindak direktif para tokoh sinetron komedi *Oesman 77* di *Trans 7*?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

- 1) Bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan diskusi dan referensi dalam mata kuliah pragmatik.
- 2) Bagi guru bahasa Indonesia tuturan direktif dalam video sinetron komedi *Oesman 77* ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII semester genap dengan Standar Kompetensi mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan atau poster, dan kompetensi dasar menulis slogan atau poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat bervariasi.
- 3) Bagi mahasiswa pembaca skripsi ini, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki cara berkomunikasi dengan menggunakan kalimat yang tepat dan benar.

1.5 Definisi Operasional

Pemberian definisi operasional bertujuan untuk menyamakan pemahaman antara penulis dan pembaca. Beberapa kata kunci yang dimaksud akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Tindak tutur adalah tindak yang dilakukan oleh tokoh sinetron komedi *Oesman 77* di *Trans 7* melalui tuturan bersifat psikologis dan yang terlihat dari makna tindakan dalam tuturannya itu.
- 2) Tindak direktif adalah tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu.
- 3) Konteks adalah bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna.
- 4) Komedi adalah bentuk pertunjukkan sandiwara yang menyajikan penampilan yang lucu.
- 5) Tuturan humor adalah sesuatu yang dituturkan; ucapan; ujaran; cerita dan sebagainya yang bisa membuat sesuatu menjadi lucu, menyenangkan dan menggelikan hati.
- 6) Sinetron komedi *Oesman 77* adalah sebuah sinetron komedi yang dibintangi oleh Entis Sutisna (Sule) yang menceritakan berbagai sketsa komedi dari tokoh utama bernama Oesman. Oesman adalah seorang kakek tua yang jahil, *sok tahu* namun mempunyai banyak ide. *Oesman 77* ditayangkan di *Trans 7* setiap hari Sabtu dan Minggu pukul 19.00 WIB.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Kajian teori yang mendasari penelitian ini antara lain: 1) tindak tutur, 2) klasifikasi tindak tutur, 3) tindak direktif, 4) konteks tutur, 5) karakteristik tuturan humor, 6) televisi sebagai media komunikasi, 7) sinetron komedi *Oesman 77*.

2.1 Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan berkelangsungan ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu (<https://ambarmizu2013.wordpress.com/sosiolinguistik-tindak-tutur-austin-dan-searle/>). Tindak tutur merupakan suatu tindakan yang menghasilkan tuturan yang digunakan untuk berkomunikasi antar satu individu dengan individu lainnya. Dalam teorinya, Austin (dalam Leech, 1993:316) menyebutkan bahwa setiap tuturan mengandung tiga macam tindak, yaitu tindak lokusi, ilokusi dan perlokusi. Penjabaran dari ketiga tindak tutur tersebut adalah sebagai berikut:

1) Lokusi

Tindak lokusi adalah tindakan mengatakan sesuatu seperti yang terlihat dalam sebuah tuturan atau pernyataan. Tindak lokusi terjadi berdasarkan keadaan yang ada di sekitar penutur.

(1) *Buku absen ada diatas meja guru.*

Seseorang dapat dikatakan telah melakukan tindak lokusi apabila berhasil menuturkan kata-kata yang bermakna secara lancar dan benar. Dan apabila dalam mengeluarkan suara atau kata-kata yang bermakna terdapat kesulitan, bisa dianggap orang tersebut belum melakukan tindak lokusi. Dalam contoh kalimat nomor (1) diatas, tindakan penutur saat mengucapkan tuturan tersebut dapat dinamakan sebagai tindak lokusi. Penutur memberikan informasi bahwa buku absen ada diatas meja guru.

2) Ilokusi

Menurut Nababan (dalam Muji, 1993:19) tindak ilokusi adalah suatu tindakan sebagai pengucapan suatu pernyataan, tawaran, janji dan pertanyaan.

Tindak ilokusi diucapkan ketika penutur memerintah, mengatakan pernyataan dan janji serta permintaan mitra tutur. Seperti dalam dua contoh kalimat berikut ini :

(2) *Mejanya sudah saya bersihkan.*

(3) *Ya, lantainya akan segera saya bersihkan.*

Contoh kalimat (2) diucapkan oleh seorang teman A kepada temannya B ketika sedang melakukan kegiatan membersihkan sebuah ruangan. A mengatakan kepada B bahwa mejanya sudah dibersihkan. Kalimat yang diucapkan A mempunyai dua makna. Makna yang pertama adalah A memberikan informasi kepada B bahwa meja sudah dalam keadaan bersih. Makna yang kedua adalah A meminta B untuk membersihkan yang lainnya. Oleh karena itu, jawaban yang diberikan oleh B adalah pada kalimat (3). B akan segera membersihkan lantai ketika A sudah selesai membersihkan meja.

3) Perlokusi

Tindak perlokusi adalah sebuah tuturan yang dituturkan oleh seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh atau efek bagi yang mendengarkan (<http://sarifudinbastra.blogspot.co.id/2011/12/tindak-tutur-lokusi-ilokusi-dan.html>). Tindak perlokusi merupakan akibat atau efek yang terjadi pada diri mitra tutur setelah mendengar sebuah tuturan. Misalnya dalam sebuah kalimat berikut ini :

(4) *Meja siswa masih berdebu.*

Tuturan (4) memberi informasi bahwa meja siswa masih dalam keadaan kotor. Bila dituturkan oleh seorang ketua kelas kepada temannya dalam satu kelompok piket, efek yang diharapkan adalah temannya mau membersihkan meja siswa yang masih berdebu.

2.2 Klasifikasi Tindak Tutur

Berdasarkan ketiga jenis tindak tutur yakni lokusi, ilokusi dan perlokusi, dalam teori tindak tutur, tindak ilokusi paling sering mendapat perhatian. Hal ini

dikarenakan tindak ilokusi merupakan salah satu tindak bahasa yang relasi antara bahasa dan konteks penggunaannya paling kompleks, sehingga tindak ilokusi disebut juga tindak tutur.

Searle (dalam Leech, 1993: 163) membagi tindak tutur ilokusi atas lima kategori, antara lain tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif dan tindak tutur deklaratif.

1) Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif adalah bentuk tindak tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan. Dalam tindak tutur asertif, sesuatu yang dituturkan dapat dipercaya atau disangkal. Tuturan asertif dapat dibuktikan kebenarannya. Tindak tutur ini bertugas menyampaikan informasi baru dari seseorang kepada orang lain. Yang termasuk dalam tindak tutur ini misalnya mengemukakan, menjelaskan dan menyatakan.

2) Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan. Tindak tutur direktif mempunyai maksud agar mitra tutur menuruti apa yang diucapkan oleh penutur. Yang termasuk dalam tindak tutur direktif adalah menyuruh, memohon, menuntut dan menyarankan.

3) Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif adalah bentuk tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran. Yang termasuk dalam tindak tutur ini adalah bersumpah, menawarkan dan menjanjikan

4) Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang digunakan untuk mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang ada. Yang termasuk dalam tindak tutur ini misalnya berterima kasih, memberi selamat, memuji dan mengucapkan bela sungkawa.

5) Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur deklarasi adalah bentuk tindak tutur yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataan. Artinya, sesuatu yang dituturkan telah terbukti kebenarannya. Yang termasuk dalam tuturan ini misalnya mengundurkan diri, memecat, memberi nama dan mengucilkan.

2.3 Tindak Direktif

2.3.1 Pengertian Tindak Direktif

Tindak direktif adalah tindak ujar yang berfungsi membuat pendengar mengerjakan sesuatu, misalnya dalam anjuran, permintaan atau komando (mis., “*Why don’t you close the door*”). Tujuan dari tindak direktif adalah agar mitra tutur menuruti ucapan penutur. Tindak tutur ini meliputi : perintah, pemesanan, permohonan dan pemberian saran. Bentuk tuturannya dapat berupa kalimat positif dan negatif. Seperti dalam contoh kalimat berikut ini :

(5) *Berilah aku secangkir teh. Buatlah teh manis.*

(6) *Dapatkah anda meminjami saya sebuah pisau?*

(7) *Jangan menyentuh tombol itu!*

Bach dan Harnish (1979) dalam Ibrahim (1992:27) menyatakan bahwa tindak direktif mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur sehingga tindakan ini dapat berbentuk konstatif. Tindak direktif juga mengekspresikan keinginan penutur agar mitra tutur melakukan tindakan sesuai yang dituturkan oleh penutur.

2.3.2 Jenis Tindak Direktif

Ada beberapa klasifikasi tindak tutur direktif yang dikemukakan oleh beberapa ahli pragmatik, salah satunya adalah klasifikasi tindak direktif yang dikemukakan oleh Bach dan Harnish. Bach dan Harnish (dalam Ibrahim, 1993:28) mengklasifikasikan tindak direktif menjadi enam, yaitu requisitif, quesitif, requiremen, prohibitif, permisif dan advisoris.

2.3.2.1 Requesitif (meminta, mengemis, memohon, menekan, mengundang, mendo'akan, mengajak, mendorong)

Requesitif merupakan tindak direktif yang mengekspresikan keinginan harapan atau menyikapinya sebagai salah satu atau keseluruhan alasan untuk bertindak.

Dalam mengucapkan e (tuturan), pt (penutur) memohon Mt (mitra tutur) untuk A (tindakan) apabila pt mengekspresikan:

- i. keinginan bahwa Mt melakukan A, dan
- ii. maksud bahwa Mt melakukan A oleh karena (paling tidak sebagian) keinginan pt (Ibrahim, 1993:28).

Dari pernyataan diatas menyatakan bahwa requesitif merupakan salah satu tindak tutur direktif yang mengekspresikan maksud penutur agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai kehendak penutur.

(8) *Bawalah sepatu bolamu!*

(9) *Ayo keluar!*

Dari contoh (8) penutur menyampaikan maksudnya agar mitra tutur membawa sepatu bolanya. Begitu pula dalam contoh no. (9), penutur meminta mitra tutur untuk mengikutinya keluar. Melalui tuturan-tuturan tersebut, penutur berharap agar mitra tutur memenuhi ajakannya.

2.3.2.2 Quesitif (bertanya, menginterogasi)

Quesitif merupakan tindak direktif yang mengekspresikan permohonan dalam kasus yang khusus. Khusus dalam hal ini adalah bahwa apa yang dimohon adalah mitra tutur memberikan kepada penutur informasi tertentu. Dalam mengucapkan e, pt menyatakan Mt apakah ps atau tidak ps apabila pt mengekspresikan:

- i. Keinginan bahwa Mt menyampaikan pt apakah ps atau tidak, dan

- ii. Maksud bahwa Mt menyampaikan pada pt apakah ps atau tidak oleh karena keinginan pt (Ibrahim, 1993:28).

Tindak tutur direktif jenis quesitif mengekspresikan penutur agar mitra tutur memberikan informasi tertentu kepada penutur dan mengharapkan agar mitra tutur memberikan jawaban yang benar dan sesuai dengan keinginan penutur.

(10) *Siapa nama lengkapmu?*

2.3.2.3 Requiremen (memerintah, menghendaki, mengkomando, menuntut, mendikte, mengarahkan, mengintruksikan)

Requiremen merupakan tindak direktif yang mengekspresikan perintah atau suruhan penutur berdasarkan kepercayaan bahwa penutur memiliki kewenangan atau kedudukan yang lebih tinggi daripada mitra tutur. Dalam mengucapkan e, pt menghendaki Mt untuk A apabila pt mengekspresikan:

- i. keinginan bahwa ujarannya, dalam hubungannya dengan posisinya di atas Mt, merupakan alasan yang cukup bagi Mt untuk melakukan A, dan
- ii. maksud bahwa Mt melakukan A oleh karena (paling tidak sebagian) keinginan pt (Ibrahim, 1993:28).

Dalam tindak direktif requiremen, tuturan yang diucapkan penutur menjadi alasan penuh mitra tutur untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan penutur.

(11) *Kumpulkan tugasnya sekarang!*

Dalam contoh tuturan diatas, diucapkan oleh seorang guru kepada muridnya. Guru memiliki kedudukan yang lebih tinggi daripada murid.

2.3.2.4 Prohibitif (melarang, membatasi)

Prohibitif merupakan tindak direktif yang mengekspresikan keinginan penutur agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu. Dalam artian lain, penutur membatasi apa yang harus dilakukan oleh mitra tutur. Dalam mengucapkan e, pt melarang Mt untuk melakukan A apabila pt mengekspresikan:

- i. kepercayaan bahwa ujarannya, dalam hubungannya dengan otoritasnya terhadap Mt, menunjukkan alasan yang cukup bagi Mt untuk melakukan A, dan
- ii. maksud bahwa oleh karena ujaran pt, Mt tidak melakukan A (Ibrahim, 1993:28).

Dalam tindak direktif ini, penutur memiliki kepercayaan bahwa melalui ujaran dan kedudukannya dapat memberikan alasan yang kuat bagi mitra tutur untuk tidak melakukan sesuatu.

(12) *Semua siswa dilarang pulang sebelum ruang kelas ini bersih!*

Dari contoh tuturan (12) diucapkan oleh seorang guru kepada seluruh siswanya dalam sebuah ruang kelas ketika sedang diadakan kegiatan membersihkan kelas.

2.3.2.5 Permisif (menyetujui, memberi wewenang, menganugerahi, membiarkan, memaafkan, memperkenankan)

Permisif merupakan tindak direktif yang mengekspresikan penutur membolehkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini penutur menempatkan statusnya diatas mitra tutur. Dalam mengucapkan e, pt menghendaki Mt untuk melakukan A apabila pt mengekspresikan:

- i. kepercayaan bahwa ujarannya, dalam hubungannya dengan posisinya di atas Mt, membolehkan Mt untuk melakukan A, dan
- ii. maksud Mt percaya bahwa ujaran pt membolehkannya untuk melakukan A (Ibrahim, 1993:29)

Dapat dikatakan bahwa tindak direktif permisif merupakan kebalikan dari tindak direktif prohibitif. Dalam tindak tutur permisif ini, penutur memberikan kebebasan kepada mitra tutur untuk melakukan tindakan.

(13) *Silahkan lanjutkan pekerjaanmu!*

2.3.2.6 Advisoris (menasehatkan, mengusulkan, menyarankan, mendorong)

Advisoris merupakan tindak direktif yang lebih menekankan kepada mitra tutur. Dalam tindak direktif ini, penutur memberikan saran kepada mitra tutur. Tindak direktif advisoris mengekspresikan penutur yang memberikan penguatan keyakinan kepada mitra tutur atas keinginannya untuk melakukan sesuatu. Dalam mengucapkan e, pt menasehati Mt untuk melakukan A apabila pt mengekspresikan:

- i. kepercayaan bahwa terdapat alasan yang cukup bagi Mt untuk melakukan A, dan
- ii. maksud bahwa Mt mengambil kepercayaan pt sebagai alasan yang cukup baginya untuk melakukan A (Ibrahim, 1993:29)

Dalam tindak tutur ini, lebih menekankan pada kepentingan mitra tutur. Penutur memberikan saran kepada mitra tutur dan percaya bahwa mitra tutur dapat melakukan tindakan karena ada beberapa alasan yang cukup meyakinkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu.

(14) *Sebaiknya kamu pulang ke rumah dulu sebelum bermain bersama temanmu.*

Dari contoh (14), penutur memberikan saran agar mitra tutur pulang terlebih dahulu ke rumahnya sebelum dia pergi bermain dengan teman-temannya. Pada dasarnya penutur tidak merasa dirugikan jika mitra tutur tidak mengikuti sarannya. Hal ini karena penutur hanya memberikan masukan dan keputusan tetap ada di tangan mitra tutur. Jadi, lebih berpihak pada kepentingan mitra tutur.

2.4 Konteks Tutur

Konteks adalah bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna. Kridalaksana (dalam Wijayanti, 2014:13) mengartikan konteks sebagai ciri-ciri alam di luar bahasa yang menumbuhkan makna pada ujaran atau wacana.

Menurut Imam Syafi'i (dalam Lubis, 2015:58) konteks pemakaian bahasa dibedakan menjadi empat macam. Keempat macam konteks bahasa tersebut antara lain: 1) konteks fisik (*physical context*); 2) konteks epistemis (*epistemic context*); 3) konteks linguistik (*linguistics context*) dan 4) konteks sosial (*social context*).

2.4.1 Konteks fisik (*physical context*)

Konteks fisik adalah konteks yang meliputi tempat terjadinya pemakaian bahasa dalam suatu komunikasi, objek yang disajikan dalam peristiwa komunikasi dan tindakan atau perilaku dari para peran dalam peristiwa komunikasi.

2.4.2 Konteks epistemis (*epistemic context*)

Konteks epistemis adalah latar belakang pengetahuan yang sama-sama diketahui oleh pembicara maupun pendengar.

2.4.3 Konteks linguistik (*linguistics context*)

Konteks linguistik adalah konteks yang terdiri dari kalimat-kalimat atau tuturan-tuturan yang mendahului satu kalimat atau tuturan tertentu dalam peristiwa komunikasi.

2.4.4 Konteks sosial (*social context*)

Konteks sosial adalah relasi dan latar setting yang melengkapi hubungan antara pembicara (penutur) dengan pendengar (mitra tutur).

(15) *Pembeli* : “*Katanya semua tomat disini masih segar-segar, kenapa saya mendapatkan beberapa tomat yang mulai membusuk?*”

Pedagang : (*sambil mengambil beberapa tomat yang masih segar*)“*Maaf, akan saya ganti dengan tomat yang masih segar.*”

Dari segmen tutur diatas dapat di analisis beberapa konteks tutur, yakni:

1) Konteks fisik

Tuturan terjadi di sebuah pasar, ada kegiatan jual beli yang dilakukan pembeli dan penjual.

2) Konteks epistemis

Penjual dan pembeli sama-sama mengetahui kualitas tomat yang masih bagus digunakan.

3) Konteks linguistik

Tuturan “*Katanya semua tomat disini masih segar-segar....*”, merupakan perluasan cakupan tuturan untuk memperjelas maksud kalimat “*....beberapa tomat yang mulai membusuk*”.

4) Konteks sosial

Tuturan terjadi di pasar yang sepantasnya penjual melayani pembeli.

2.5 Karakteristik Tuturan Humor

Tuturan adalah sesuatu yang dituturkan; ucapan; ujaran; cerita dan sebagainya. Humor adalah kemampuan merasakan sesuatu yang lucu atau menyenangkan; keadaan, cerita dan sebagainya yang menggelikan hati.

Berdasarkan bentuknya, humor dapat diklasifikasikan menjadi dua tipe, yaitu humor verbal dan humor nonverbal. Humor verbal adalah humor yang disajikan

berupa kata-kata. Humor nonverbal adalah humor yang disajikan dengan tingkah laku, gerak-gerik atau gambar. Berdasarkan penyajiannya, humor dikategorikan menjadi tiga, yaitu humor lisan, humor tulisan dan humor kartun. Humor lisan disajikan dengan tuturan, humor tulisan disajikan secara tertulis dan humor kartun disajikan dengan gambar dan tulisan.

Dalam kehidupan bermasyarakat, humor memiliki beberapa fungsi. Fungsi humor antara lain :

- 1) Sarana kritik/protes sosial, biasanya berupa sindiran yang ditujukan kepada golongan tertentu;
- 2) Sarana komunikasi, yakni menyampaikan informasi, gagasan dan pesan atau menyatakan rasa senang, marah, jengkel, sedih dan simpati;
- 3) Sarana hiburan/rekreasi, humor mengandung kelucuan/kejenaakaan sehingga mampu menciptakan suasana yang santai (tidak kaku dan tegang)

Tuturan humor adalah sesuatu yang dituturkan; ucapan; ujaran dan cerita yang bisa membuat sesuatu menjadi lucu, menyenangkan dan menggelikan hati. Tuturan humor memiliki beberapa karakteristik, antara lain :

2.5.1 Menciptakan kelucuan

Terdapat kelucuan dalam sebuah tuturan yang diciptakan untuk menghibur. Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah video rekaman Oesman 77 di Trans 7. Fungsi menciptakan kelucuan dalam penelitian adalah tuturan yang diucapkan oleh tokohnya menciptakan suatu tuturan yang lucu.

Misalnya dalam dialog berikut ini:

- Fitri : *“Jul, mangkanya apa-apa tu harus disiapin. Kalo kata peribahasa nih ya **sedia roti sebelum hujan.**”*
Juli : *“Lhah.... kok roti sih Fit?? Kan yang bener payung.”*
Fitri : *“Lagi hujan Jul... laper ni perut hehehe....”*

2.5.2 Memancing perasaan *gemes*

Ada satu atau beberapa tuturan atau tindakan yang membuat orang lain menjadi *gemes*. Misalnya dalam contoh dialog berikut ini:

Tio : “*Ila... Mau beli topi apa dasi?*”
 Ila : “*Dasi Tio.*”
 Caca : “*Kak Tio.....*”
 Tio : “*Dasi merah apa kuning?*”
 Caca : (mulai cemberut) “*Kak Tio, Caca pulang duluan ya....*”
 Tio : “*Ila... gak mau beli sepatunya juga?*”
 Caca : (mulai jengkel karena di abaikan Tio dan mulai keluar toko dengan membanting pintu) “*Assalammu’alaikum!!!!!!*”

Dalam contoh dialog diatas, sapaan Caca yang tidak dihiraukan oleh Tio membuat penonton menjadi *gemas* terhadap tokoh Tio. Tio lebih memperhatikan Caca yang juga menjadi pembeli di toko Tio.

2.5.3 Menampilkan karakter *tolol* dan lucu

Dalam penyajiannya, tuturan atau tindakan yang digunakan membuat penutur terlihat *tolol* dan menjadi sebuah kelucuan. Misalnya dalam dialog berikut ini:

Amin : “*Berpenampilan yang baik, beribadah yang baik, semata-mata mencari ridho A...?*”
 Vino : “*Allah.*”
 Amin : “*Allah Subhanahu Wa Ta’ala. Bukan mencari pujian orang ya.*”
 Vino : “*Iya.*”
 Amin : “*Lagian sejak kapan sholat menghadap ke selatan?*”
 Vino : “*Hahahahhaa.*”

Dari tuturan yang diucapkan oleh Amin, yakni “*Lagian sejak kapan sholat menghadap ke selatan?*” membuat Adit terlihat *tolol*. Hal ini karena manusia dewasa seperti Adit dan seorang muslim seharusnya sudah hafal bahwa arah kiblat di negara Indonesia menghadap ke barat bukan ke selatan.

2.5.4 Menampilkan karakter menyebalkan

Dalam penyajiannya, tuturan atau tindakan yang digunakan membuat penutur menjadi tokoh yang menyebalkan. Misalnya dalam dialog berikut ini:

Atung : “*Kok sepi? Nggak enak ya kripiknya?*”

- Fitri : “Yahhh..... Namanya juga baru digelar Tung. Ya pantes aja sepi.”
- Atung : “Haaa... Lu bisa aja. Kripik lu nggak enak renyah orang lewat doang kan nggak ada yang beli.”
- Fitri : “Ya udah beli aja di tempat laen.”
- Atung : “Tapi gue pengennya disini. Gimane ye?”
- Fitri : “Ye... makanye beli.”

Dalam contoh dialog diatas, karakter menyebalkan ditampilkan oleh tokoh bernama Atung. Atung mengatakan bahwa kios kripik Fitri sepi karena kripik buatan Fitri tidak renyah. Sehingga pembeli hanya lewat saja. Tetapi pada akhirnya Atung membeli kripik ditempat Fitri.

2.6 Televisi sebagai Media Komunikasi

Televisi adalah sebuah media telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu yang monokrom (hitam-putih) maupun berwarna. Kata televisi merupakan gabungan dari kata *tele* (τῆ , "jauh") dari bahasa Yunani dan *visio* (penglihatan) dari bahasa latin, sehingga televisi dapat diartikan sebagai alat komunikasi jarak jauh yang menggunakan media visual/penglihatan.

Sesuai dengan undang-undang penyiaran nomor 24 tahun 1997, BAB II pasal 4, bahwa penyiaran bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap mental masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa dan membangun masyarakat adil dan makmur. Tujuan umum adanya televisi adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan dan mengembangkan mental masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa, dan
- 3) Mengembangkan masyarakat adil dan makmur

Televisi sebagai media komunikasi mempunyai tiga fungsi, yaitu fungsi informasi, pendidikan dan hiburan (Esrarn, 1996: 2). Penjelasan dari ketiga fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Fungsi informasi

Fungsi informasi adalah televisi memberikan tayangan yang bisa memberikan informasi kepada masyarakat. Informasi sangat dibutuhkan oleh masyarakat luas. Dengan informasi, masyarakat bisa mengetahui perkembangan dari satu ke daerah yang lainnya. Misalnya masyarakat yang bertempat tinggal di Sabang. Mereka tidak mengetahui secara langsung perkembangan informasi yang terjadi di Merauke. Dengan menggunakan media, masyarakat dapat mengetahui perkembangan informasi dari mana saja. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan informasi adalah televisi. Sebagai media yang berfungsi memberikan informasi, televisi menyajikan acara-acara dalam bentuk berita.

2) Fungsi pendidikan

Fungsi pendidikan adalah tayangan yang diberikan mengandung nilai-nilai pendidikan. Pendidikan tidak hanya diperoleh di sekolah saja. Tayangan televisipun juga dapat memberikan pendidikan kepada masyarakat. Misalnya terdapat dalam acara kuis yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah, *reality show* tentang kehidupan dan sebagainya.

3) Fungsi hiburan

Selain ketiga fungsi diatas, juga terdapat fungsi hiburan. Fungsi hiburan adalah tayangan diberikan berupa hiburan yang diberikan kepada masyarakat/ penonton. Fungsi hiburan seakan-akan mendominasi acara di televisi. Hal ini karena setiap stasiun televisi berusaha menarik perhatian penonton. Acara-acara hiburan yang ditayangkan di televisi misalnya sinetron, acara musik dan sketsa komedi.

2.7 Sinetron Komedi *Oesman 77*

Sinetron komedi adalah tayangan drama yang mengedepankan unsur humor, namun tak jarang dimasukkan unsur percintaan, persahabatan dan lain-lain. Sitkom berasal dari istilah luar, *sitcom* (*Situation Comedy*) berupa sebuah drama yang menampilkan segenap kelucuan dan situasi humor dengan penggarapan yang sebagian besar menggunakan set bangunan interior studio sebagai lokasi syuting. Dalam penayangannya, sitkom mengambil cerita dari kehidupan sehari-hari tokoh utama dengan latar tempat yang sama, pemain yang sama dengan bintang tamu yang berbeda-beda setiap episodnya dan dengan cerita yang berbeda. Komedi situasi disebut juga sinetron komedi. Contoh dari sinetron komedi adalah *Oesman 77*, *Office Boy*, *Bajaj Bajuri* dan *Kontrakan Tiga Pintu*.

Beberapa acara komedi yang dikemas dalam bentuk sinetron komedi juga mulai bermunculan, antara lain *RT Sukowi*, *Oesman 77*, *Awas Ada Sule* dan *Keluarga Minus*. Acara komedi yang berkaitan dengan penelitian ini adalah *Oesman 77*. *Oesman 77* adalah komedi situasi yang ditayangkan setiap dua kali dalam satu minggu, yakni setiap hari Sabtu dan Minggu pukul 19.00 WIB di Trans 7. Sitkom *Oesman 77* di sutradarai oleh Eric Satyo. Pemerannya antara lain Entis Sutisna atau yang biasa dikenal dengan nama Sule yang memerankan tokoh Oesman. Selain Sule terdapat satu peran pendukung lagi, yakni You Zeng. Selain Oesman dan You Zeng, ada beberapa peran lain yang dalam sketsa komedi ini digolongkan sebagai bintang tamu.

Setting dalam sinetron komedi ini adalah sebuah kompleks apartement kelas menengah yang dihuni oleh seorang kakek bernama Oesman. Oesman digambarkan sebagai seorang kakek-kakek yang semaunya sendiri, jahil, menyebalkan dan ingin terlihat baik pada orang yang dikaguminya. Kakek Oesman atau dalam sinetron komedi ini biasa di panggil *Engkong* Oesman juga mempunyai karakter manusia yang mudah curiga. Selain Oesman juga terdapat tokoh lain, yakni You Zeng. You Zeng adalah tetangga *Engkong* Oesman yang sering merasa kesal akibat kelakuan *Engkong* Oesman. You Zeng selalu berusaha untuk membalas kekesalannya. Namun

setiap kali akan membalas, You Zeng selalu menemukan kegagalan. You Zeng tidak sendiri. Dia ditemani Risky atau biasa dipanggil Kiky/Iky yang sering muncul dalam sketsa komedi ini. Ada beberapa episode yang tidak mengikutsertakan sosok Risky ini.

Acara komedi ini selalu menampilkan bintang tamu yang berbeda-beda setiap episodenya. Sinetron komedi *Oesman 77* berdurasi kurang lebih 30 menit. Nama *Oesman 77* di ambil dari nomor kamar apartemen yang dihuni oleh *Engkong Oesman*. Pada saat penayangan perdananya sampai sebelum bulan puasa, *Engkong Oesman* bertempat tinggal di apartemen. Namun, ketika bulan puasa *setting* tempat dirubah dalam sebuah perumahan.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan 1) rancangan dan jenis penelitian, 2) data dan sumber data, 3) teknik pengumpulan data, 4) teknik analisis data, 5) instrumen penelitian dan 6) prosedur penelitian.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif etnografi. Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2001:3) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi. Etnografi adalah suatu bentuk penelitian yang berfokus pada makna sosiologi melalui observasi lapangan tertutup dari fenomena sosiokultural. Menurut Johnson terdapat dua fokus umum studi etnografi yang secara khusus relevan dengan bidang pemerolehan dan pengajaran bahasa (kedua), yaitu etnografi pendidikan dan etnografi komunikasi (Johnson, 2000: 132-133). Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada etnografi komunikasi. Fokus analisis etnografi komunikasi terdapat pada sistem peristiwa komunikatif dalam suatu komunitas tutur dan bagaimana makna sosial disampaikan melalui peristiwa tutur tersebut. Peneliti menggunakan pendekatan etnografi karena data dalam penelitian ini berupa tuturan yang menggunakan budaya bahasa daerah Betawi dalam berkomunikasi. Hasil studi etnografi ini mencakup deskripsi etnografi tentang bagaimana komunikasi berfungsi dalam masyarakat yang berbeda. Dalam perkembangannya, bahasa menjadi ciri dari sebuah kebudayaan. Bahasa menjadi pembeda antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain. Misalnya untuk membedakan penggunaan bahasa Jawa orang Solo dan Banyumas. Dalam penelitian ini, lebih menekankan pada bahasa Indonesia yang digunakan oleh orang Jakarta yang disebut masyarakat Betawi.

3.2 Data dan Sumber Data

Data dan sumber data diperlukan dalam penelitian ini, untuk menjabarkan hasil penelitian. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Data

Data adalah keterangan yang benar dan nyata. Data merupakan bahan penelitian, yaitu berupa bahan jadi (lawan dari bahan mentah) yang ada karena pemilihan aneka macam tuturan yang masih berbentuk bahan mentah Sudaryanto (dalam Mahsun, 2006:19). Data dalam penelitian ini adalah tuturan direktif para tokoh sinetron komedi *Oesman 77* di *Trans7*. Data berupa tindak direktif kemudian dikembagkan dalam penelitian penggunaan konteks tutur dan karakteristik tuturan yang terdapat dalam sinetron komedi *Oesman77* di *Trans7*. Pengambilan data dilakukan selama dua minggu, yakni pada tanggal 20 Juli 2013 sampai tanggal 28 Juli 2013. Sinetron komedi yang diteliti terdapat empat episode. Hal ini karena sinetron komedi *Oesman 77* ditayangkan selama dua hari berturut-turut setiap minggunya.

3.2.2 Sumber Data

Menurut Arikunto (2002:107) sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari rekaman video sinetron komedi *Oesman 77* di *Trans7*. Rekaman video sinetron komedi *Oesman 77* di *Trans7* diperoleh dari situs *youtube* dengan cara mengunduh video tersebut. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari situs *youtube* dengan alamat https://www.youtube.com/results?search_query=oesman77.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumen dalam penelitian ini diperoleh dari video sinetron komedi *Oesman 77* di *Trans7*. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengunduh video rekaman sinetron komedi *Oesman 77* di *Trans7*.

Dalam teknik dokumentasi ini peneliti melakukan pengamatan rekaman video sinetron komedi *Oesman 77* di *Trans7*. Dalam penelitian ini peneliti mengamati tindak direktif yang digunakan para tokoh sinetron komedi *Oesman 77* di *Trans7*. Pengamatan dalam penelitian ini adalah jenis pengamatan tanpa peran serta, yaitu pengamatan hanya melakukan satu fungsi (pengamatan). Hal ini karena pengamat hanya mengamati tindak tutur direktif yang berasal dari rekaman video sinetron komedi *Oesman 77* di *Trans7* tanpa melakukan observasi langsung pada pihak sinetron komedi *Oesman 77* di *Trans7*.

Dalam penelitian ini kegiatan pengamatan terhadap tuturan yang dituturkan para tokoh sinetron komedi *Oesman 77* di *Trans7* dilakukan dengan dua cara, yaitu: 1) mengunduh rekaman peristiwa tutur yang terjadi antartokoh dalam sinetron komedi *Oesman 77* di *Trans7*, dan 2) menyimak hasil unduhan rekaman.

Cara *pertama*, yaitu mengunduh video sinetron komedi *Oesman 77* di *Trans7*. Peneliti mengunduh langsung hasil rekaman *Oesman 77* dari situs *youtube*. *Oesman 77* ditayangkan dua kali dalam satu minggu. Peneliti melakukan pengamatan selama dua minggu, yakni pada tanggal 20 Juli 2013 sampai 28 Juli 2013. Sehingga rekaman *Oesman 77* yang diamati oleh peneliti ada empat rekaman.

Tabel 3.1 Daftar rekaman yang diamati

No.	Judul Rekaman	Waktu Tayang
1.	OESMAN INVESTIGASI	20 Juli 2013 pukul 19.00 WIB
2.	GAGAL BATAL	21 Juli 2013 pukul 19.00 WIB
3.	UJI KESABARAN	27 Juli 2013 pukul 19.00 WIB
4.	SAHUR NGAWUR	28 Juli 2013 pukul 19.00 WIB

Cara *kedua*, yaitu menyimak hasil unduhan rekaman. Kegiatan menyimak ini dilakukan setelah proses mengunduh rekaman. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menyimak berulang-ulang unduhan rekaman peristiwa tutur dalam sinetron komedi *Oesman 77* di *Trans7* sambil melakukan transkripsi data yang bertujuan untuk mendapatkan data tindak direktif percakapan antartokoh;

- 2) Mencatat dan mengklasifikasi data tindak direktif ke dalam tabel pengumpulan data.

Tabel 3.2 Instrumen Pemandu Pengumpulan Data Tindak Direktif

No.	Data	Tindak Direktif						Kode
		Requesitif	Quesitif	Requiremen	Prohibitif	Permisif	Advisoris	
1.								
2.								
Dst.								

Tabel 3.3 Instrumen Pemandu Pengumpul Data Konteks Tutur

No.	Data	Konteks Tutur				Kode
		Fisik	Epsitemis	Linguistik	Sosial	
1.						
2.						
3.						
4.						
Dst.						

Tabel 3.4 Instrumen Pemandu Pengumpul Data Karakteristik Tuturan Humor

No.	Data	Karakteristik Tuturan Humor				Kode
		Menciptakan Kelucuan	Memancing Perasaan <i>Gemes</i>	Menampilkan karakter <i>Tolol</i> dan Lucu	Menampilkan Karakter Menyebalkan	
1.						
2.						
3.						
4.						
Dst.						

Tabel 3.5 Instrumen Pemandu Analisis Data

No.	Data	Kode	Deskripsi
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
Dst			

3.4 Teknik Analisis Data

Tahap selanjutnya setelah pengumpulan data adalah tahap analisis data. Menurut Paton (dalam Moleong, 2001: 103), analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu bentuk pola, kategori dan satuan uraian dasar. Nasution (1988) menyatakan bahwa analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Menurut Miles dan Huberman (1994:5) analisis data kualitatif terdiri dari empat proses, yaitu pemberian kode, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman.

a. Pemberian kode

Pemberian kode mempermudah peneliti dalam mengolah data agar bisa lebih muda ketika dianalisis. Pengkodean didasarkan pada konteks tutur, jenis tindak direktif dan maksim kesantunan.

KF : Konteks Fisik

DP 1 : Direktif Prohibitif

KE : Konteks Epistemis

DP 2 : Direktif Permisif

KL : Konteks Linguistik

DA : Direktif Advisoris

KS : Konteks Sosial

FH 1 : Menciptakan kelucuan

DR 1 : Direktif Requesitif

FH 2 : Memancing perasaan *gemes*

DQ : Direktif Quesitif FH 3 : Menampilkan karakter *tolol*
dan lucu

DR 2 : Direktif Requiremen FH 4 : Menampilkan karakter
menyebalkan

b. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Langkah-langkah reduksi data yang dilakukan antara lain:

- Data yang telah terkumpul, dianalisis dan diklasifikasikan menurut jenis-jenis tindak direktif yang meliputi: requesitif, quesitif, requiremen, prohibitif, permisif dan advisoris.
- Selanjutnya adalah menentukan konteks tutur yang digunakan dalam percakapan para tokoh sinetron komedi *Oesman 77* di *Trans7*.

c. Penyajian data

Penyajian data adalah penataan data yang telah direduksi. Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chard*, *pictogram* dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, penyajian data disajikan dalam bentuk tabel. Penyajian data digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan.

d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi temuan

Tahap selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan verifikasi temuan. Kesimpulan diambil selama proses analisis data. Data yang telah di beri kode, di reduksi dan disajikan dapat disimpulkan oleh peneliti meskipun hanya bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi bisa juga tidak menjawab

rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Hal ini karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang ketika melakukan penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti atau pengamat sendiri. Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti harus divalidasi seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, yakni melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Instrumen penelitian digunakan peneliti sebagai acuan dalam menerapkan analisis data yang telah ditemukan sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini digunakan rekaman video sinetron komedi *Oesman 77* yang merupakan sumber data dalam penelitian ini. Rekaman diperoleh dengan cara mengunduh dari situs *Youtube*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tabel pengumpul data dan tabel pemandu analisis data. Tabel pengumpul data digunakan untuk mengumpulkan data dan mengelompokkan data tindak direktif. Tabel pemandu analisis data digunakan untuk menganalisis data yang sudah dikelompokkan dalam tabel pengumpul data. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis dokumentasi, yakni mengamati rekaman video sinetron komedi *Oesman 77*.

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian yang terdiri dari tiga tahap. Tiga tahap tersebut antara lain tahap prapenelitian, tahap pelaksanaan penelitian dan yang ketiga adalah tahap penyelesaian laporan penelitian.

3.6.1 Tahap Prapenelitian

Tahap penelitian pertama terdiri dari tiga tahap. Tiga tahap tersebut antara lain: 1) pemilihan judul, 2) pengadaan studi pustaka, 3) penyusunan metode penelitian.

- Pemilihan judul

Tahap pemilihan judul adalah proses penentuan judul dalam penelitian ini. Peneliti memilih judul “Tindak Direktif Bahasa Indonesia dalam Percakapan Para Tokoh Sinetron Komedi *Oesman 77* di *Trans7*. Alasan pemilihan judul ini adalah karena peneliti ingin mendeskripsikan wujud tindak direktif yang digunakan dalam percakapan para tokoh sinetron komedi *Oesman 77* di *Trans7*. Peneliti memilih acara televisi sebagai objeknya adalah karena hampir seluruh manusia menggunakan televisi sebagai media hiburan, pendidikan dan untuk mengetahui kabar terbaru yang tidak terjangkau oleh manusia tersebut. Sebelum penelitian ini telah ada penelitian sebelumnya, yaitu tindak direktif dalam percakapan para tokoh sinetron komedi *Office Boy* pada tahun 2008. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian dan tinjauan penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya tidak hanya tindak direktif saja yang diteliti, tetapi juga modus yang digunakan.

- Pengadaan studi pustaka

Tahap pengadaan studi pustaka adalah kegiatan mencari literatur yang mendukung, sesuai dan tepat dengan judul penelitian. Studi pustaka diperoleh dari beberapa sumber, antara lain buku, artikel dan situs internet.

- Penyusunan metode penelitian

Tahap penyusunan metode penelitian bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian. Metode penelitian terbagi menjadi 6 bagian, antara lain : 1) rancangan dan jenis penelitian, 2) data dan sumber data, 3)

teknik pengumpulan data, 4) teknik analisis data, 5) instrumen penelitian dan yang terakhir adalah 6) prosedur penelitian.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap penelitian yang kedua adalah pelaksanaan meliputi : 1) pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data yang diperoleh. Dalam kegiatan ini digunakan teknik pengamatan. Teknik pengamatan sendiri terbagi menjadi dua, yakni perekaman dan penyimakan hasil rekaman. 2) analisis data berdasarkan metode yang telah ditentukan, yakni menganalisis data dalam rekaman sesuai dengan tabel pemandu analisis data. 3) menyimpulkan hasil penelitian, yaitu menyimpulkan semua hasil penelitian menjadi satu kesimpulan.

3.6.3 Tahap Penyelesaian Laporan Penelitian

Tahap penelitian yang terakhir adalah tahap penyelesaian laporan penelitian. Dalam tahap ini meliputi 1) Penyusunan laporan penelitian yang dilakukan sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan pihak Universitas Jember. 2) Revisi laporan penelitian. Revisi penelitian adalah perbaikan-perbaikan yang dilakukan selama pelaksanaan penyusunan laporan sampai saat sebelum pelaksanaan ujian skripsi. 3) Penggandaan laporan penelitian. Penggandaan laporan penelitian dilakukan setelah pelaksanaan ujian skripsi dan kegiatan revisi laporan penelitian. Langkah selanjutnya adalah menyerahkan hasil laporan penggandaan laporan kepada pihak yang berwenang untuk ditandatangani dan diserahkan ke beberapa tempat yang telah ditentukan, antara lain ketua program studi, pihak fakultas dan perpustakaan pusat.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan hasil dan pembahasan penelitian mengenai jenis tindak direktif dan konteks tutur dalam percakapan para tokoh sinetron komedi *Oesman 77* di *Trans 7*. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, pembahasan mencakup dua hal, yaitu jenis tindak direktif (4.1), konteks tutur (4.2) dan karakteristik humor (4.3).

4.1 Jenis Tindak Direktif

Berdasarkan data yang diperoleh, tindak tutur yang ditemukan dalam sinetron komedi *Oesman 77* di *Trans 7* mencakup enam jenis tindak tutur direktif. Keenam jenis tindak tutur direktif yang ditemukan adalah tindak direktif requesitif, tindak direktif quesitif, tindak direktif requiremen, tindak direktif prohibitif, tindak direktif permisif dan tindak direktif advisoris. Data tindak direktif ini ditemukan dengan cara mengamati rekaman video sinetron komedi *Oesman 77*. Selanjutnya peneliti mencatat data tindak direktif yang ditemukan. Data yang sudah ditemukan diklasifikasikan ke dalam enam jenis tuturan direktif.

4.1.1 Tindak Direktif Requesitif

Tindak direktif requesitif merupakan tindak direktif yang mengekspresikan keinginan harapan atau menyikapinya sebagai salah satu atau keseluruhan alasan untuk bertindak. Tindak direktif requesitif ditandai dengan adanya tuturan yang menyatakan meminta, mengemis, memohon, menekan, mengundang, mendo'akan, mengajak atau mendorong. Data tuturan di bawah yang dicetak miring merupakan tindak direktif requesitif. Berikut tindak direktif requesitif yang ditemukan dalam penelitian ini.

- 1) Mak Niat : “Ini die baru nongol. Eh, kemane aje sih lu Ky? Maen mulu kerjaannya. Elu kan tau sendiri Ky, warung repotnya kayak apa tau nggak lo kalau mau buka puasa.”

Risky menutup mulut Mak Niat menggunakan jari telunjuknya.

Risky : “*Ssstttt.....!!! Tadi Bang You Zeng ngomong gitu juga Mak. Nggak usah diulangi lagi. Sekarang, ini buat Emak.*” (DR1:1)

Data tuturan 1) dituturkan oleh Risky sebagai penutur kepada Mak Niat sebagai mitra tutur. Tuturan Risky termasuk tindak direktif requesitif karena dalam tuturan tersebut Risky meminta Mak Niat untuk berhenti memarahinya. Risky hanya menuturkan satu suku kata, yakni *sssttt.....!!! Sssttt.....!!!* merupakan tanda untuk berhenti berbicara dan diam. Risky tidak ingin Mak Niat terus memarahinya karena sebelumnya Risky sudah dimarahi oleh You Zeng.

2) Oesman : “*Noohh.... Nohhh... lihat ceweknya tuh! Ngggg... cakep kan?*” (DR1:2)
Mak Niat : “*Yaa elahh... Cakep... Cakep...*”

Data tuturan 2) dituturkan oleh Oesman sebagai penutur kepada Mak Niat sebagai mitra tutur. Tuturan Oesman termasuk dalam tindak direktif requesitif karena dalam tuturan tersebut Oesman mengajak Mak Niat untuk melihat perempuan yang sedang bertransaksi dengan Risky. Oesman mengajak Mak Niat untuk melihat perempuan tersebut dengan menuturkan *lihat ceweknya tuh!*. Tuturan Oesman termasuk dalam tindak direktif requesitif di tandai dengan kata *tuh!* yang maksudnya adalah itu, yakni menunjukkan dan disertai kata kerja *lihat*.

3) Mak Niat : “*Elu mau ikut aturan Engkong pe kagak? Hahhh? Ape perlu gue timpuk?*” (DR1:3)
You Zeng : “*Iyee... Ye... Yee... Ikut.*”

Data tuturan 3) dituturkan oleh Mak Niat sebagai penutur kepada You Zeng sebagai mitra tutur. Tuturan Mak Niat termasuk dalam tindak direktif requesitif karena dalam tuturan tersebut Mak Niat menekan You Zeng. Menekan dalam konteks adalah memberi ancaman agar You Zeng

takut dan mau mengikuti perkataan Mak Niat. Mak Niat menuturkan *Elu mau ikut aturan Engkong pe kagak? Hahhh? Ape perlu gue timpuk?.* Dalam tuturan tersebut Mak Niat menekan You Zeng agar You Zeng mengikuti dan menjadi takut kepadanya. Mak Niat menekan You Zeng dengan menggunakan kata *timpuk* yang artinya melempar sesuatu ke arah You Zeng.

- 4) Mak Niat : “Ikut ke pos? Wah... Kagak... Kagak... Kagak... Gue pulang aje ye. Misi... Misi... Misi... Gue pulang aje.”
 SS : “Ehh.... Ehhh... Ehh... Buu... *Tunggu Bu...*” (DR1:4)

Data tuturan 4) dituturkan oleh satpam sekolah (SS) sebagai penutur kepada Mak Niat sebagai mitra tutur. Tuturan satpam sekolah termasuk dalam tindak direktif requesitif karena dalam tuturan tersebut satpam sekolah meminta Mak Niat untuk menunggunya. Mak Niat berada di sekolah Risky dan tidak menjawab dengan jelas ketika satpam sekolah menanyakan kepentingannya di sekolah. Satpam sekolah hendak membawa Mak Niat ke pos tetapi Mak Niat kabur. Satpam sekolah menuturkan *tunggu Bu...* dengan maksud meminta Mak Niat agar menunggunya dan tidak kabur.

- 5) Oesman : “Nggg.... You Zeng!”
 You Zeng : “Siap Ndan!”
 Oesman : “*Mari kita pulang!*” (DR1:5)

Data tuturan 5) dituturkan oleh Oesman sebagai penutur kepada You Zeng sebagai mitra tutur. Tuturan Oesman termasuk dalam tindak direktif requesitif karena dalam tuturan tersebut Oesman mengajak You Zeng. Oesman menuturkan *mari kita pulang!* Tuturan Oesman termasuk dalam tuturan direktif requesitif karena menggunakan kata ajakan *mari*. Melalui tuturan tersebut Oesman bermaksud mengajak You Zeng pulang.

- 6) Polisi 1 : “Ada apa Buk?”
 Maria : “Ada polisi gadungan Pak. Mau ngerampok saya, tu lihat! Kue saya Pak. Ancur kan Pak! Ya ampun Pak... *Tolongin saya Pak.*” (DR1:6)

Data tuturan 6) dituturkan oleh Maria sebagai penutur kepada polisi 1 sebagai mitra tutur. Maria menuturkan *tolongin saya Pak*. Tuturan Maria termasuk dalam tindak direktif requesitif karena Maria menuturkan sebuah tuturan meminta dan di tandai dengan menggunakan kata *tolong*.

- 7) ‘Aisyah : “*Ya udah titip Rayhan sebentar ya Pak Oesman?*” (DR1:7)
 Oesman : “Iye ye... Iye... Ye... Ye... Ye... Ye...”

Data tuturan 7) dituturkan oleh ‘Aisyah ,sebagai penutur kepada Oesman sebagai mitra tutur. ‘Aisyah meminta tolong kepada Oesman agar Oesman menjaga Rayhan. Tuturan ‘Aisyah termasuk dalam tuturan direktif karena ‘Aisyah menggunakan kata kerja *titip*. ‘Aisyah menuturkan *ya udah titip Rayhan sebentar ya Pak Oesman?*

- 8) ‘Aisyah : “*Rayhan, kita pulang yuk!*” (DR1:8)
 Rayhan : “Nggak mau. Masih mau main disini.”

Data tuturan 8) dituturkan oleh ‘Aisyah sebagai penutur kepada Rayhan sebagai mitra tutur. ‘Aisyah mengajak Rayhan pulang. ‘Aisyah menuturkan *Rayhan, kita pulang yuk!* Tuturan ‘Aisyah termasuk dalam tuturan direktif requesitif ditandai dengan adanya penggunaan kata *yuk*. *Yuk* berasal dari kata *ayo* yang bermakna mengajak.

- 9) You Zeng : “*Maaf Pak Haji, maaf. Maaf banget. Mohon maaf. Ini tadi saya udah sholat lagi empat rakaat. Menghadap kiblat Pak Haji.*” (DR1:9)
 Pak Haji : “Minta maaf ya, bukan kepada saya tapi kepada...”
 You Zeng : “Allah SWT Pak Haji. Iya saya tahu. Saya sudah minta maaf. Istighfar saya beberapa kali. Menyesaaaaaaaal banget.”

Data tuturan 9) dituturkan oleh You Zeng sebagai penutur kepada Pak Haji sebagai mitra tutur. You Zeng meminta maaf kepada Pak Haji karena You Zeng salah menghadap arah kiblat ketika sholat. You Zeng menuturkan *maaf Pak Haji, maaf. Maaf banget. Mohon maaf*. Tuturan You Zeng termasuk dalam tuturan direktif requesitif ditandai dengan penggunaan kata *maaf* yang diikuti subjek dan penggunaan kata *mohon* yang berarti meminta dengan mengiba.

- 10) Oesman : “Ngggg.... Bulan puasa.... Bulan puasa lu. Pakai gamis doang lo. Emangnya lu puasa? Lu kagak puasa. Eeeehhh.... Kalau gue puasa. Nggg.... Gue mau batal nggak jadi. Tapi kalau begini mah udah lah.... Ayok mendingan lu berantem ama gue.”
You Zeng : “*Tenangkan diri dulu Kong!*” (DR1:10)

Data tuturan 10) dituturkan oleh You Zeng sebagai penutur kepada Oesman sebagai mitra tutur. You Zeng meminta Oesman agar Oesman tidak banyak menuduhnya dan lebih tenang. Hal ini dilakukan You Zeng karena Oesman mengajaknya berantem. You Zeng menuturkan *tenangkan diri dulu Kong!* Tuturan You Zeng termasuk dalam tuturan direktif requesitif ditandai dengan penggunaan kata *tenangkan*.

- 11) Oesman : “*Udeh diem!* Ini harus diambil. Ini hak elu.” (DR1:11)
PM : “Nggak bisa Kong.”

Data tuturan 11) dituturkan oleh Oesman sebagai penutur kepada pengemis tua sebagai mitra tutur. Oesman membantu pengemis tua untuk merebut kembali uang untuknya yang diambil oleh pengemis muda. Pengemis tua meminta Oesman untuk mengikhlaskannya. Tetapi Oesman tetap ingin merebutnya kembali. Oesman meminta pengemis tua agar pengemis tua diam. Oesman menuturkan *udeh diem!* Tuturan Oesman termasuk dalam tuturan direktif requesitif ditandai dengan penggunaan kata

diem yang diucapkan dengan nada tinggi. *Diem* berasal dari bahasa Betawi yang artinya diam.

- 12) Oesman : “Lihat... Lihat dong!”
 Pencopet : “*Maaf Kong.*” (DR1:12)

Data tuturan 12) dituturkan oleh pencopet sebagai penutur kepada Oesman sebagai mitra tutur. Pencopet dengan sengaja menabrak Oesman dan mengambil jam tangan Oesman tanpa sepengetahuan Oesman. Oesman marah kepada pencopet karena pencopet telah menabraknya. Pencopet menuturkan *maaf Kong*. Tuturan pencopet termasuk dalam tuturan direktif requesitif karena pencopet menggunakan kata *maaf* yang diikuti subjek.

- 13) You Zeng : “Wahh... Mudah-mudahan isinya lebih keren Ki.”
 Risky : “*Kita intip Bang... Intip... Intip...*” (DR1:13)

Data tuturan 13) dituturkan oleh Risky sebagai penutur kepada You Zeng sebagai mitra tutur. You Zeng dan Risky menemukan sebuah tas pinggang. Risky mengajak You Zeng untuk mengintip isi di dalam tas pinggang yang mereka temukan. Risky menuturkan *kita intip Bang...* Tuturan Risky termasuk dalam tuturan direktif requesitif ditandai dengan penggunaan kata kerja *intip* yang diikuti subjek.

- 14) Oesman : “Memang gue ngapain? Nggg... Gue nggak nyumbang? Diem aja lu! Sok! Baru nyumbang lima juta aja. Ahaaa... *tunggu disini ya!* Saya ambil duit dulu.” (DR1:14)
 Vita : “Iya.”

Data tuturan 14) dituturkan oleh Oesman sebagai penutur kepada Vita sebagai mitra tutur. Oesman hendak menyumbang untuk yayasan yatim piatu yang dikelola oleh Vita. Oesman meminta Vita agar Vita menunggunya. Oesman menuturkan *tunggu disini ya!* Tuturan Oesman

termasuk dalam tuturan direktif requisitif ditandai dengan penggunaan kata *tunggu* yang merupakan kata kerja.

- 15) Condro : “Pak... Pak... Pak... Tenang. Biar saya saja yang panik. Bapak bantu nyari. *Tolong bilang sama security supaya nyari tas saya ya!*” (DR1:15)
 MA : “Ooo.... Baik Pak... Baik. Bukan hanya ke security, saya umumin ke warga. Bila perlu saya umumin di mushola Pak.”

Data tuturan 15) dituturkan oleh Pak Condro sebagai penutur kepada manager apartemen sebagai mitra tutur. Pak Condro meminta tolong kepada manager apartemen agar manager apartemen memerintah *security* untuk ikut membantu mencari tasnya yang hilang. Pak Condro menuturkan *tolong bilang sama security supaya nyari tas saya ya!* Tuturan Pak Condro termasuk dalam tuturan direktif requisitif karena Pak Condro menggunakan kata *tolong* yang bertujuan untuk meminta pertolongan.

- 16) Pengemis : “*Pak tolongin saya Pak... Belum makan seminggu Pak... Cicilan motor belum lunas Pak dua bulan lagi Pak. Bini belum di tebus. Tolong Pak.*” (DR1:16)
 Jeki : “Ehhh.... Banyak amat penderitaan lo. Masa bodoh.”

Data tuturan 16) dituturkan oleh pengemis gemuk sebagai penutur kepada Jeki sebagai mitra tutur. Pengemis gemuk mengemis kepada Jeki agar Jeki menjadi iba dan memberinya uang. Pengemis gemuk menuturkan *Pak tolongin saya Pak... Belum makan seminggu Pak... Cicilan motor belum lunas Pak dua bulan lagi Pak. Bini belum di tebus. Tolong Pak.* Tuturan pengemis gemuk termasuk dalam tuturan direktif requisitif ditandai dengan penggunaan kata *tolong* yang disertai beberapa penderitaannya. Pengemis menuturkan tuturan mengiba dengan tujuan agar Jeki memberinya uang.

- 17) Risky : “*Ya Allah... Bukakanlah pintu hatinya dan sadarkanlah dirinya.*” (DR1:17)
You Zeng : “Aamiin...”

Data tuturan 17) dituturkan oleh Risky sebagai penutur kepada You Zeng sebagai mitra tutur. You Zeng sedang menyukai Sherly. Risky yang mengetahuinya mendo’akan You Zeng. Risky menuturkan *Ya Allah... Bukakanlah pintu hatinya dan sadarkanlah dirinya*. Tuturan Risky termasuk dalam tuturan direktif requesitif ditandai dengan kata-kata yang mengiba dan meminta sesuatu. Selain itu, di awal tuturan Risky menyebut nama Tuhan.

- 18) Oesman : “Waduuuhhh..... Mata gue rabun nih. Nggak kelihatan. Nggg... *Bisa di tuntun nggak?*” (DR1:18)
Sherly : “Ooo... Iya, yuuukkk.”

Data tuturan 18) dituturkan oleh Oesman sebagai penutur kepada Sherly sebagai mitra tutur. Oesman meminta Sherly untuk menuntunnya berjalan. Oesman mengatakan bahwa matanya rabun. Oesman meminta bantuan Sherly untuk berjalan. Oesman menuturkan *bisa di tuntun nggak?* Tuturan Oesman termasuk dalam tuturan direktif requesitif karena Oesman menuturkan sebuah pertanyaan yang bermaksud agar Sherly mau menuntunnya ketika berjalan.

- 19) You Zeng : “Ehh Kong, *mana spidolnya? Spidolnya mana?*” (DR1:19)

Oesman memberikan belanjannya kepada You Zeng.

Data tuturan 19) dituturkan oleh You Zeng sebagai penutur kepada Oesman sebagai mitra tutur. Oesman sebelumnya pergi ke warung untuk membeli alat tulis. You Zeng meminta alat tulis yang dibeli oleh Oesman. You Zeng menuturkan *mana spidolnya? Spidolnya mana?* Tuturan You

Zeng termasuk dalam tuturan direktif requesitif karena You Zeng menggunakan tuturan bertanya yang disertai dengan menengadahkan tangan kepada Oesman dan menyebut *mana spidolnya?*

4.1.2 Tindak Direktif Quesitif

Dalam tindak direktif quesitif penutur bertanya kepada mitra tutur tentang informasi yang belum diketahui oleh penutur. Penutur berharap agar mitra tutur memberikan jawaban yang benar kepada penutur. Data tuturan di bawah yang dicetak miring merupakan tindak direktif quesitif. Berikut tindak direktif quesitif yang ditemukan dalam penelitian ini.

- 20) Maria : “Tapi Ky, *lo edarinnya dimana sih?* Cepet banget lakunya.” (DQ:1)
Risky : “Ya di sekitaran rumah aja Mbak. Malahan, kebanyakan tu yang belinya yang udah pada beli Mbak. Katanya sih ketagihan Mbak. O... Iya Mbak. Rencananya sih besok Kiky mau ngedarin di sekolahan juga Mbak.”

Data tuturan 20) dituturkan oleh Maria sebagai penutur kepada Risky sebagai mitra tutur. Maria penasaran dengan Risky karena kue lebaran yang diedarkan oleh Risky cepat laku. Maria menuturkan *lo edarinnya dimana sih?* Tuturan Maria termasuk dalam tuturan direktif quesitif ditandai dengan penggunaan kata tanya *dimana*.

- 21) Oesman : “Ssstt....!!! Si Kiky lagi transisi. *Eh... Apa tadi tu? Gue pake lupa.*” (DQ:2)
You Zeng : “Transaksi.”

Data tuturan 21) dituturkan oleh Oesman sebagai penutur kepada You Zeng sebagai mitra tutur. Oesman salah mengucapkan kata. Seharusnya Oesman kata yang tepat diucapkan oleh Oesman adalah *transaksi*, tetapi Oesman mengucapkan *transisi*. Oesman menuturkan *Eh...*

Apa tadi tu? Tuturan Oesman termasuk dalam tuturan direktif quesitif ditandai dengan penggunaan kata tanya *apa*.

- 22) Mak Niat : “Eeehhhh..... *Ky, kagak sarapan dulu lo?*” (DQ:3)
Risky : “Kan puasa Mak.”

Data tuturan 22) dituturkan oleh Mak Niat sebagai penutur kepada Risky sebagai mitra tutur. Risky berpamitan untuk berangkat ke sekolah kepada Mak Niat. Sebelum berangkat ke sekolah Risky tidak sarapan karena sedang puasa. Mak Niat lupa kalau sedang puasa. Mak Niat menanyakan kepada Risky tentang sarapan. Mak Niat menuturkan *Ky, kagak sarapan dulu lo?* Tuturan yang diucapkan Mak Niat tidak menggunakan kata tanya seperti tanda tuturan direktif quesitif pada umumnya. Tetapi, tuturan Mak Niat diucapkan dengan penekanan dan nada bertanya. Oleh karena itu tuturan Mak Niat termasuk dalam tuturan direktif quesitif.

- 23) Mak Niat : “*Pengedar apaan?*” (DQ:4)
You Zeng : “Pengedar barang terlarang alias narkoba.”

Data tuturan 23) dituturkan oleh Mak Niat sebagai penutur kepada You Zeng sebagai mitra tutur. Mak Niat mendapat laporan dari You Zeng bahwa Risky menjadi pengedar. Mak Niat penasaran Risky menjadi pengedar apa. Mak Niat menuturkan *pengedar apaan?* Tuturan Mak Niat termasuk dalam tuturan direktif quesitif ditandai dengan penggunaan kata tanya *apaan*.

- 24) Mak Niat : “*Jualan di mane?*” (DQ:5)
TR : “Tadi sih saya lihat jualan di pojokan belakang sekolah Buk.”

Data tuturan 24) dituturkan oleh Mak Niat sebagai penutur kepada teman-teman Risky sebagai mitra tutur. Mak Niat kesekolah Risky dan

bermaksud hendak mencegah Risky mengedarkan barang terlarang. Mak Niat bertemu dengan teman-teman Risky dan menanyakan tempat Risky jualan. Mak Niat menuturkan *jualan di mane?* Tuturan Mak Niat termasuk dalam tuturan direktif quesitif ditandai dengan penggunaan kata tanya *dimane*. *Dimane* berasal dari bahasa Betawi yang artinya adalah dimana.

- 25) SS : “Maaf Buk! *Ibu ngapain ya disini? Ada perlu apa ya?*” (DQ:6)
 Mak Niat : “Eeee.... Lagi nyari anak aye si Kiky.”

Data tuturan 25) dituturkan oleh satpam sekolah sebagai penutur kepada Mak Niat sebagai mitra tutur. Satpam sekolah penasaran dengan keberadaan Mak Niat di sekolah. Satpam sekolah menanyakan alasan Mak Niat berada di sekolah. Satpam sekolah menuturkan *Ibu ngapain ya disini? Ada perlu apa ya?* Tuturan satpam sekolah termasuk dalam tuturan direktif quesitif ditandai dengan penggunaan kata tanya *ngapain* dan *apa*.

- 26) Polisi 1 : “*Ada apa Buk?*” (DQ:7)
 Maria : “Ada polisi gadungan Pak. Mau ngerampok saya, tu lihat! Kue saya Pak. Ancur kan Pak! Ya ampun Pak... Tolongin saya Pak.”

Data tuturan 26) dituturkan oleh polisi 1 sebagai penutur kepada Maria sebagai mitra tutur. Polisi 1 dan polisi 2 mendapati Maria yang berteriak kebingungan karena dagangannya dihancurkan oleh Oesman dan you Zeng. Polisi 1 menanyakan yang sebenarnya terjadi kepada Maria. Polisi 1 menuturkan *Ada apa Buk?* Tuturan polisi 1 termasuk dalam tuturan direktif quesitif ditandai dengan menggunakan kata tanya *apa*.

- 27) Risky : “Bandar kue Mak. Yee... *Emang siape sih yang bilang Kiky jualan narkoba?*” (DQ:8)
 Mak Niat : “Engkong!! Eh... Iye tuh Engkong. Wah bener-bener. Gare-gare Engkong udah berkali-kali nih gue jadi

begini. Uhh... Awas lu Kong ye... Ketemu gue bejek-bejek tu..."

Data tuturan 27) dituturkan oleh Risky sebagai penutur kepada Mak Niat sebagai mitra tutur. Risky dikabarkan menjual narkoba. Hal ini membuat Mak Niat marah. Risky penasaran dengan orang yang telah menyebarkan berita tidak benar tentang dirinya dan Maria. Risky menuturkan *emang siape sih yang bilang Kiky jualan narkoba?* Tuturan Risky termasuk dalam tuturan direktif quesitif ditandai dengan penggunaan kata tanya *siape*. *Siape* merupakan kata tanya yang berasal dari bahasa Betawi yang artinya adalah siapa.

- 28) PM 2 : "Sholawat. *Elu kenapa ngerock begitu tuh?*" (DQ:9)
You Zeng : "Aduuhhh.... Nggak tahu, ini namanya kolaborasi. Hahhh.... Nah kalau bisa lu sekarang berdiri! Ayooo berdiri."

Data tuturan (28) dituturkan oleh pemain marawis 2 sebagai penutur kepada You Zeng sebagai mitra tutur. You Zeng menggantikan pelatih marawis yang berhalangan dalam melatih marawis. You Zeng memimpin latihan dengan menggunakan gaya *ngeroock*. Pemain marawis 2 penasaran kenapa sholawat dicampur dengan gaya *ngeroock*. Pemain marawis 2 menuturkan *elu kenapa ngerock begitu tuh?* Tuturan pemain marawis 2 termasuk dalam tuturan direktif quesitif ditandai dengan penggunaan kata tanya *kenapa*.

- 29) Pak Haji : "Eh... *Siapa ini?*" (DQ:10)
You Zeng : "Kenalin Pak Haji, saya You Zeng Syamsuri. Hehehe..."

Data tuturan 29) dituturkan oleh Pak Haji sebagai penutur kepada pemain marawis sebagai mitra tutur. Namun yang menjawab pertanyaan Pak Haji adalah You Zeng. Pak Haji penasaran dengan pemimpin latihan

marawis yang menggunakan gaya *ngerock*. Pak Haji menuturkan *siapa ini?* Tuturan Pak Haji termasuk dalam tuturan direktif quesitif ditandai dengan penggunaan kata tanya *siapa*.

- 30) ‘Aisyah : “Iya. *Tapi ini Rayhannya gimana ya?*” (DQ:11)
Oesman : “Nggak papa biar gue yang jagain. Ke kamar kecil aja nggak papa.”

Data tuturan 30) dituturkan oleh ‘Aisyah sebagai penutur kepada Oesman sebagai mitra tutur. ‘Aisyah sedang menemani Rayhan bermain ditaman. ‘Aisyah hendak ke kamar kecil. ‘Aisyah bingung siapa yang akan menjaga Rayhan. Oesman yang juga berada ditaman mempersilahkan ‘Aisyah untuk ke kamar kecil. ‘Aisyah menuturkan *tapi ini Rayhannya gimana ya?* Tuturan ‘Aisyah termasuk dalam tuturan direktif quesitif ditandai dengan penggunaan kata tanya *gimana* yang artinya sama dengan bagaimana.

- 31) ‘Aisyah : “*Iya Bah, tapi rumahnya Haji Engkoh itu dimana ya?*” (DQ:12)
You Zeng : “Eee.... Saya tahu Pak Haji. Haji Engkoh yang dekat puteran itu kan? Yang dekat belokan? Eee.... Biar saya yang antar Dek ‘Aisyah ke rumahnya.”

Data tuturan 31) dituturkan oleh ‘Aisyah sebagai penutur kepada Pak Haji sebagai mitra tutur. Namun yang menjawab pertanyaan ‘Aisyah adalah You Zeng. Pak Haji meminta ‘Aisyah untuk mengambil makanan di rumah Haji Engkoh. ‘Aisyah menuturkan *iya Bah, tapi rumahnya Haji Engkoh itu dimana ya?* Tuturan ‘Aisyah termasuk dalam tuturan direktif quesitif ditandai dengan penggunaan kata tanya *dimana*.

- 32) Oesman : “Nggg... Gerah nih. Habis ngabuburit. Lu kenapa Jing? Begini amat gaya lu Jing. *Kok lu bareng ama si ‘Aisyah?*” (DQ:13)

You Zeng : “Alhamdulillah Kong. Eeee.... Saya ditugaskan oleh Pak Haji untuk mengantarkan ‘Aisyah ke rumah Haji Engkoh untuk mengambil makanan.”

Data tuturan 32) dituturkan oleh Oesman sebagai penutur kepada You Zeng sebagai mitra tutur. Oesman penasaran kenapa You Zeng bisa pergi berdua dengan ‘Aisyah. Oesman menuturkan *kok lu bareng ama si ‘Aisyah?* Tuturan yang diucapkan Oesman tidak menggunakan kata tanya seperti tanda tuturan direktif quesitif pada umumnya. Tetapi, tuturan Oesman diucapkan dengan penekanan dan nada bertanya. Oleh karena itu tuturan Oesman termasuk dalam tuturan direktif quesitif.

33) MA : “*Pada ngapain kalian berdua disini?*” (DQ:14)
Risky : “Biasa bos, kita lagi nyantai.”

Data tuturan 33) dituturkan oleh manager apartemen sebagai penutur kepada Risky dan You Zeng sebagai mitra tutur. Namun yang menjawab pertanyaan manager apartemen hanya Risky. Risky sedang duduk di pangkuan You Zeng dan hal tersebut membuat manager apartemen curiga dan merasa risih dengan ulah Risky dan You Zeng. Manager apartemen menuturkan *pada ngapain kalian berdua disini?* Tuturan manager apartemen termasuk dalam tuturan direktif quesitif ditandai dengan penggunaan kata tanya *ngapain*.

34) Jeki : “Hahhh??? Tiga jam elu nunggu? *Ngapain? Gak bisa ngambil duit di ATM ya?*” (DQ:15)
Oesman : “Gua nunggu anget dulu duitnya, baru gua angkat.”

Data tuturan 34) dituturkan oleh Jeki sebagai penutur kepada Oesman sebagai mitra tutur. Jeki akan mengambil uang di ATM. Sebelum Jeki datang sudah ada Oesman di depan mesin ATM yang mengaku sudah tiga jam berada di depan mesin ATM. Jeki menuturkan *ngapain? Gak bisa ngambil duit di ATM ya?* Tuturan Jeki termasuk dalam tuturan direktif

quesitif ditandai dengan penggunaan kata tanya *ngapain* yang disertai dengan tuturan berikutnya dengan penekanan.

- 35) Oesman : “Nggg.... Nggak usah di suruh. *Nggg.... Itu apaan?*”
(DQ:16)
Vita : “Begini Pak. Kan saya kebetulan lagi bantuin yayasan anak yatim.”

Data tuturan 35) dituturkan oleh Oesman sebagai penutur kepada Vita sebagai mitra tutur. Oesman penasaran dengan sumbangan yang dibicarakan oleh Vita dan Jeki. Oesman menuturkan *Nggg.... Itu apaan?* Tuturan Oesman termasuk dalam tuturan direktif quesitif ditandai dengan penggunaan kata tanya *apaan*.

- 36) Oesman : “Nggg.... *Ada acara apa ya? Kok bagi-bagi duit begini Vita?*” (DQ:17)
Vita : “Bukan bagi-bagi duit Pak Oesman. Ini pengembalian pinjaman.”

Data tuturan 36) dituturkan oleh Oesman sebagai penutur kepada Vita sebagai mitra tutur. Oesman penasaran ketika Vita memberikan sejumlah uang kepada Jeki. Oesman menuturkan *ada acara apa ya? Kok bagi-bagi duit begini Vita?* Tuturan Oesman termasuk dalam tuturan direktif quesitif ditandai dengan penggunaan kata tanya *apa*.

- 37) You Zeng : “Buk? *Kenapa Buk?*” (DQ:18)
PT : “Saya laper.”

Data tuturan 37) dituturkan oleh You Zeng sebagai penutur kepada pengemis tua sebagai mitra tutur. Pengemis tua terlihat memegang perut dan kesakitan. You Zeng ingin tahu keadaan yang sebenarnya dialami oleh pengemis tua. You Zeng menuturkan *Kenapa Buk?* Tuturan You Zeng termasuk dalam tuturan direktif quesitif ditandai dengan penggunaan kata tanya *kenapa*.

- 38) Jeki : “*Banyak lu mesennya?*” (DQ:19)
 Oesman : “Terserah gue dong. Pengen tau aja. Hahhh.... Udah datang tu... iiiihiiii tunggu....”

Data tuturan 38) dituturkan oleh Jeki sebagai penutur kepada Oesman sebagai mitra tutur. Jeki tidak memiliki uang untuk membeli makanan berbuka puasa. Jeki berharap Oesman mau memberinya makanan untuk berbuka puasa. Jeki tidak secara langsung meminta dengan menggunakan kalimat permintaan. Jeki sebelumnya menanyakan jumlah makanan yang dipesan Oesman. Jeki menuturkan *banyak lu mesennya?* Tuturan yang diucapkan Jeki tidak menggunakan kata tanya seperti tanda tuturan direktif quesitif pada umumnya. Tetapi, tuturan Jeki diucapkan dengan penekanan dan nada bertanya. Oleh karena itu tuturan Jeki termasuk dalam tuturan direktif quesitif.

- 39) Risky : “*Kenape Bang? Banyak kutu di kasur?*” (DQ:20)
 You Zeng : “Enak aje. Gue semalem tidur di kardus Ky. Udah Ky, gue keinget sama omongannya si Engkong supaya kita itu belajar ikhlas.”

Data tuturan 39) dituturkan oleh Risky sebagai penutur kepada You Zeng sebagai mitra tutur. You Zeng ingin tahu kenapa You Zeng gelisah dan tidak bisa tidur. Risky menuturkan *kenape Bang? Banyak kutu di kasur?* Tuturan Risky termasuk dalam tuturan direktif quesitif ditandai dengan penggunaan kata tanya *kenape* dan pada tuturan berikutnya dituturkan dengan penekanan.

- 40) Oesman : “Ooo.... *Cepet banget seronovesevinesve?*” (DQ:21)
 Jeki : “Renovasi. Di dandanin lagi. Hehhh....”
 Oesman : “Cepet ye?”
 Jeki : “Kapan? Kapan?”
 Vita : “Ya kita memang kejar sebelum lebaran harus sudah selesai.”

Data tuturan 40) dituturkan oleh Oesman sebagai penutur kepada Vita sebagai mitra tutur. Oesman menuturkan *cepat banget seronovesevinesve?* Maksud Oesman dalam tuturan tersebut adalah renovasi. Tuturan yang diucapkan Oesman tidak menggunakan kata tanya seperti tanda tuturan direktif quesitif pada umumnya. Tetapi, tuturan Oesman diucapkan dengan penekanan dan nada bertanya. Oleh karena itu tuturan Oesman termasuk dalam tuturan direktif quesitif.

- 41) Oesman : “*Lu kagak tahu kalau ini bulan Juli?*” (DQ:22)
You Zeng : “Bulan puasa ini.”

Data tuturan 41) dituturkan oleh Oesman sebagai penutur kepada You Zeng sebagai mitra tutur. Oesman melihat You Zeng yang hendak sarapan di bulan puasa. Oesman menyindir You Zeng dengan mengatakan bulan Juli bukan bulan puasa. Oesman menuturkan *Lu kagak tahu kalau ini bulan Juli?* Tuturan yang diucapkan Oesman tidak menggunakan kata tanya seperti tanda tuturan direktif quesitif pada umumnya. Tetapi, tuturan Oesman diucapkan dengan penekanan dan nada bertanya. Oleh karena itu tuturan Oesman termasuk dalam tuturan direktif quesitif.

- 42) Risky : “*Banyak banget Mbak belanjannya?*” (DQ:23)
Sherly : “Iya, soalnya Embak mau bikin ta’jil buat buka puasa.”

Data tuturan 42) dituturkan oleh Risky sebagai penutur kepada Sherly sebagai mitra tutur. Risky membantu Sherly membawa belanjaan. Risky heran karena Sherly belanja banyak sekali. Risky menuturkan *banyak banget Mbak belanjannya?* Tuturan yang diucapkan Risky tidak menggunakan kata tanya seperti tanda tuturan direktif quesitif pada umumnya. Tetapi, tuturan Risky diucapkan dengan penekanan dan nada bertanya. Oleh karena itu tuturan Risky termasuk dalam tuturan direktif quesitif.

- 43) Oesman : “Oooo.... Iyee.... Sholeh. Eh, siapa tadi?” (DQ:24)
 Sherly : “Sherly Kek.”

Data tuturan 43) dituturkan oleh Oesman sebagai penutur kepada Sherly sebagai mitra tutur. Oesman pertama kali bertemu dengan Sherly. Setelah Sherly menyebutkan namanya, Oesman menyebutkan lagi nama Sherly tetapi salah nama. Kemudian Oesman bertanya lagi siapa nama Sherly. Oesman menuturkan *oooo.... Iyee.... Sholeh. Eh, siapa tadi?* Tuturan Oesman termasuk dalam tuturan direktif quesitif ditandai dengan penggunaan kata tanya *siapa*.

- 44) Oesman : “Nggg.... Gratis boleh nggak?” (DQ:25)
 PW : “Gratis juga boleh, nanti di tagih di akhirat.”

Data tuturan 44) dituturkan oleh Oesman sebagai penutur kepada pemilik warung sebagai mitra tutur. Oesman berbelanja di warung. Setelah mendapatkan apa yang dibelanjakan, Oesman bercanda meminta gratis. Namun pemilik warung tidak bisa bercanda. Oesman menuturkan *gratis boleh nggak?* Tuturan yang diucapkan Oesman tidak menggunakan kata tanya seperti tanda tuturan direktif quesitif pada umumnya. Tetapi, tuturan Oesman diucapkan dengan penekanan dan nada bertanya. Oleh karena itu tuturan Oesman termasuk dalam tuturan direktif quesitif.

- 45) You Zeng : “Ihh.... Gimana caranya?” (DQ:26)
 Oesman : (mengoleskan tepung ke muka You Zeng) “Niihh.... Dengan begini bisa nulis. Nihh.... Nihh.... Nihhh.... Nihh... Tulis ni di sini nihh...”

Data tuturan 45) dituturkan oleh You Zeng sebagai penutur kepada Oesman sebagai mitra tutur. Oesman menggantikan You Zeng membeli alat tulis. Namun Oesman membeli terigu bukan alat tulis. You Zeng bingung bagaimana cara menulis dengan menggunakan terigu. You Zeng menuturkan *gimana caranya?* Tuturan You Zeng termasuk dalam tuturan

direktif quesitif ditandai dengan penggunaan kata tanya *gimana* yang artinya adalah bagaimana.

- 46) You Zeng : “Nggg.... Nggak bisa kita diemin Ky.”
 Risky : “*Maksudnye dirame-ramein gitu?*” (DQ:27)
 You Zeng : “Ihhh.... Bukan begitu. Bukan dirame-ramein, bukan begitu. Kita harus balas dendam. Kita balik kerjain die.”

Data tuturan 46) dituturkan oleh Risky sebagai penutur kepada You Zeng sebagai mitra tutur. You Zeng tidak suka dengan sikap Oesman yang awalnya menentang idenya tetapi memakai idenya tanpa izin. You Zeng mengajak risky untuk membalas dendam kepada Oesman. Risky kurang mengerti ketika You Zeng mengatakan *nggak bisa kita diemin Ky*. Risky kurang mengerti dengan maksud You Zeng. Risky menuturkan *maksudnye dirame-ramein gitu?* Tuturan yang diucapkan Risky tidak menggunakan kata tanya seperti tanda tuturan direktif quesitif pada umumnya. Tetapi, tuturan Risky diucapkan dengan penekanan dan nada bertanya. Oleh karena itu tuturan Risky termasuk dalam tuturan direktif quesitif.

- 47) Sherly : “*Si Iky kemana?*” (DQ:28)
 You Zeng : “Iky lagi keluar. Bentar lagi kembali lagi. Eehee.... Sekarang tinggal kita berdua.”

Data tuturan 47) dituturkan oleh Sherly sebagai penutur kepada You Zeng sebagai mitra tutur. You Zeng yang awalnya ditemani You Zeng dalam membantu Sherly terlihat sendirian di dapur. Sherly menanyakan keberadaan Risky. Sherly menuturkan *si Iky kemana?* Tuturan Sherly termasuk dalam tuturan direktif quesitif ditandai dengan penggunaan kata tanya *kemana*.

- 48) Pak RT : “*Bukannya entar malem elu giliran ngeronda? Ntar yang bangunin sahur siapa?*” (DQ:29)
 Warga 1 : “Oooo.... Tenang Pak RT. Saya udah wakilin kepada Kong Oesman.”

Data tuturan 48) dituturkan oleh Pak RT sebagai penutur kepada warga 1 sebagai mitra tutur. Warga 1 mendapat jadwal ngeronda untuk membangunkan warga sahur. Warga 1 terlihat pergi membawa tas ransel dan hendak bekerja. Pak RT menanyakan kejelasannya kepada warga 1. Pak RT menuturkan *bukannya entar malem elu giliran ngeronda? Ntar yang bangunin sahur siape?* Pada tuturan pertama, Pak RT tidak menggunakan kata tanya seperti tuturan direktif pada umumnya. Namun Pak RT menekankan tuturannya. Pada tuturan berikutnya Pak RT menggunakan kata tanya *siape*. Kata tanya *siape* berasal dari bahasa Betawi yang artinya siapa.

4.1.3 Tindak Direktif Requiremen

Tindak direktif requiremen merupakan tindak direktif yang mengekspresikan perintah atau suruhan penutur berdasarkan kepercayaan bahwa penutur memiliki kewenangan atau kedudukan yang lebih tinggi daripada mitra tutur. Data tuturan di bawah yang dicetak miring merupakan tindak direktif requiremen. Berikut tindak direktif requiremen yang ditemukan dalam penelitian ini.

- 49) Oesman : “Haaa... Lu bisa aja. Kolak lu nggak enak terus orang lewat doang kan nggak ada yang beli.”
 Mak Niat : “Ya udah beli aja di tempat laen.”
 Oesman : “Nggg.... *tapi gue pengennya disini. Gimane ye?*”
 (DR2:1)
 Mak Niat : “Ye... makanye beli.”

Data tuturan 49) dituturkan oleh Oesman sebagai penutur kepada Mak Niat sebagai mitra tutur. Oesman mengatakan bahwa kolak Mak Niat tidak enak sehingga tidak ada yang membeli. Namun Oesman menghendaki membeli kolak ditempat Mak Niat. Oesman menuturkan *tapi gue pengennya disini. Gimane ye?* Tuturan Oesman termasuk dalam

tuturan direktif requiremen ditandai dengan penggunaan kata *pengen* yang mempunyai makna sebuah keinginan.

50) Oesman : “Nggg.... *tapi di elu cuma enem rebu. Nooo.... warungnya Mpok Siti delapan ribu. Nggg... warungnya Pak Asep sembilan ribu. Kok lu jualnya enem ribu sih lu?*” (DR2:2)

Mak Niat : “Murahan disini kali Engkong. Cuman enem rebu.”

Data tuturan 50) dituturkan oleh Oesman sebagai penutur kepada Mak Niat sebagai mitra tutur. Oesman menuntut Mak Niat kenapa harga jual kolaknya lebih murah dari harga jual kolak di warung Mpok Siti dan warung Pak Asep. Oesman menuturkan *tapi di elu cuma enem rebu. Nooo.... warungnya Mpok Siti delapan ribu. Nggg... warungnya Pak Asep sembilan ribu. Kok lu jualnya enem ribu sih lu?* Dalam tuturan tersebut Oesman menuntut agar kolak Mak Niat dijual dengan harga yang lebih mahal.

51) Maria : “*Ky, nanti kalau udah habis, lu buru-buru telfon gue. Kita janjian lagi disini.*” (DR2:3)

Risky : “Ahaa... Siap dong Mbak, siaapp... Hehe.”

Data tuturan 51) dituturkan oleh Maria sebagai penutur kepada Risky sebagai mitra tutur. Maria sebagai atasan Risky memerintah Risky agar Risky menghubunginya ketika kue lebaran yang dijual Risky sudah habis. Maria juga menghendaki agar Risky menemuinya di tempat yang digunakan Maria dan Risky bertemu saat ini. Maria menuturkan *Ky, nanti kalau udah habis, lu buru-buru telfon gue. Kita janjian lagi disini.*

52) Mak Niat : “Hahhh.... Udah... Udah... Udah... *Eh, Lu rapiin ini ye! Gue mau ke belakang. Yang rapih, ntar lu bantuin gue di belakang.*” (DR2:4)

You Zeng : “Iyee... Iyee...”

Data tuturan 52) dituturkan oleh Mak Niat sebagai penutur kepada You Zeng sebagai mitra tutur. Mak Niat sebagai orang yang ditakuti You Zeng menghendaki agar You Zeng merapikan meja didepan warung dan jika sudah selesai Mak Niat menghendaki You Zeng untuk membantunya dibelakang. Mak Niat menuturkan *Eh, Lu rapiin ini ye! Gue mau ke belakang. Yang rapih, ntar lu bantuin gue di belakang.*

53) Mak Niat : “Ahh... *Dua puluh rebu kegedean buat lu. Nihh... Pas, cocok buat lu.*” (DR2:5)

Mak Niat menukar uang You Zeng dari Rp 20.000,- menjadi Rp 2.000,-.

Mak Niat : “Nahh... iye kan? Ini buat gue yang tuan kudu gedean.”

You Zeng : “Jadi dua rebu.”

Data tuturan 53) dituturkan oleh Mak Niat sebagai penutur kepada You Zeng sebagai mitra tutur. Risky memberi uang Rp 20.000,- kepada You Zeng. Setelah Risky kebelakang meninggalkan Mak Niat dan You Zeng, Mak Niat menukar uang You Zeng dari Rp 20.000,- menjadi Rp 2.000,-. Mak Niat menghendaki You Zeng menerima uang Rp 2.000,- saja dengan alasan You Zeng lebih muda. Mak Niat menuturkan *dua puluh rebu kegedean buat lu. Nihh... Pas, cocok buat lu.*

54) Oesman : “Nggg.... *Cegah supaya dia tidak menyebarkan dan mengedarkan barang-barang terlarang itu. Nggg... Bahaya soalnya.*” (DR2:6)

Mak Niat : “Iyee... Ye...”

Data tuturan 54) dituturkan oleh Oesman sebagai penutur kepada Mak Niat sebagai mitra tutur. Oesman mengarahkan Mak Niat untuk bertindak terkait Risky yang dicurigai menjadi pengedar narkoba. Mak Niat menuruti arahan yang diberikan oleh Oesman kepadanya. Oesman

menuturkan *cegah supaya dia tidak menyebarkan dan mengedarkan barang-barang terlarang itu.*

- 55) Oesman : “*Semua barang-barangnya geledah dan keluarin!*” (DR2:7)
 You Zeng : “Habis Ndan. Cuma ini doang.”

Data tuturan 55) dituturkan oleh Oesman sebagai penutur kepada You Zeng sebagai mitra tutur. Oesman yang saat itu berperan menjadi komandan You Zeng memerintah You Zeng untuk menggeledah dan mengeluarkan barang-barang yang terdapat di mobil Maria. You Zeng sebagai bawahan Oesman menuruti perintah Oesman. Oesman menuturkan *semua barang-barangnya geledah dan keluarin!*

- 56) Oesman : “*Heehhh.... Hehhh.... Hehh.... Nggg.... Itu mah bukan nyicipin, saur lo! Nggg.... Segitu aja!*” (DR2:8)

You Zeng mengambil bubuk putih dari dalam tas hitam dengan menggunakan jari telunjuknya dan menjilatnya.

Data tuturan 56) dituturkan oleh Oesman sebagai penutur kepada You Zeng sebagai mitra tutur. Oesman sebagai komandan You Zeng memerintah You Zeng untuk mencicipi serbuk putih yang ada di dalam tas Maria. You Zeng mengambil segenggam serbuk putih dari dalam tas Maria. Namun Oesman memerintah You Zeng hanya seujung jari saja. Oesman menuturkan *itu mah bukan nyicipin, saur lo! Nggg.... Segitu aja!*

- 57) Pemain marawis berdiri semua mengikuti You Zeng.

You Zeng : “*Nanti sambil main musik, kita sambil jingkrak, sambil goyang-goyang badan. Siiiaapp?*” (DR2:9)
 Pemain 3 : “*Siiiaappp....!!!*”

Data tuturan 57) dituturkan oleh You Zeng sebagai penutur kepada pemain marawis 3 sebagai mitra tutur. You Zeng saat itu memimpin

pemain marawis berlatih. You Zeng menggantikan pelatih marawis yang berhalangan hadir. You Zeng memimpin latihan marawis dengan menggunakan gaya *rock*. You Zeng menuturkan *nanti sambil main musik, kita sambil jingkrak, sambil goyang-goyang badan*.

- 58) Pak Haji : “Boleh.”
You Zeng : “Alhamdulillah hirobbil ‘alamin.”
Pak Haji : “Tapi tidak boleh jalan bareng. *Kasih jarak dua meter.*” (DR2:10)

Data tuturan 58) dituturkan oleh Pak Haji sebagai penutur kepada You Zeng sebagai mitra tutur. You Zeng menawarkan diri untuk mengantarkan ‘Aisyah mengambil makanan di rumah Haji Engkoh. Pak Haji mengizinkan You Zeng mengantar ‘Aisyah dengan syarat. Pak Haji menghendaki You Zeng tidak berjalan disamping ‘Aisyah tetapi berjalan di depan ‘Aisyah dengan memberi jarak dua meter. Pak Haji menuturkan *kasih jarak dua meter*.

- 59) Cungkring : “Apaan Kong? Kan tadi buat si Rayhan janjinya.”
Oesman : “*Maknya kagak ada. Entar kalau ada Maknya baru di kasih. Gimana sih lu?*” (DR2:11)

Data tuturan 59) dituturkan oleh Oesman sebagai penutur kepada Cungkring sebagai mitra tutur. Oesman mencari perhatian ‘Aisyah dengan memberi Rayhan bolu. Namun ketika ‘Aisyah tidak ada, Oesman tidak memberikan bolu kepada Rayhan. Oesman menghendaki pemberian bolu kepada Rayhan ketika ada ‘Aisyah. Oesman menuturkan *maknya kagak ada. Entar kalau ada Maknya baru di kasih*.

- 60) Cungkring : “Kan puasa Kong.”
Oesman : “Ya puasa, gue tahu. *Cuman gue ada niat mau membatalkan diri hari ini. Karena tadi sahur gua sahur nya cuman tempe sepotong Kring. Nggak kuat gue.*” (DR2:12)

Data tuturan 60) dituturkan oleh Oesman sebagai penutur kepada Cungkring sebagai mitra tutur. Oesman sedang puasa. Namun Oesman berniat membatalkan karena Oesman hanya sahur menggunakan tempe sepotong. Oesman merasa tidak kuat puasa. Oesman menuturkan *cuman gue ada niat mau membatalkan diri hari ini. Karena tadi sahur gua sahurnya cuman tempe sepotong Kring*. Tuturan Oesman termasuk dalam tuturan direktif requiremen ditandai dengan penggunaan kata *mau* yang bermaksud untuk menyatakan keinginan atau kehendak.

- 61) Jeki : “Hahhh??? Tiga jam elu nunggu? Ngapain? Gak bisa ngambil duit di ATM ya?”
 Oesman : “*Gua nunggu anget dulu duitnya, baru gua angkat.*”
 (DR2:13)

Data tuturan 61) dituturkan oleh Oesman sebagai penutur kepada Jeki sebagai mitra tutur. Oesman berdiri lama di depan ATM. Jeki datang dan hendak menggunakan mesin ATM untuk mengambil uang. Jeki menuduh Oesman tidak bisa menggunakan mesin ATM. Oesman menghendaki mengambil uang di ATM setelah uangnya hangat kemudian di angkat. Oesman menuturkan *gua nunggu anget dulu duitnya, baru gua angkat*.

- 62) Oesman : “Astaghfirulloh hal ‘adzim masih maksa aja die. Nggg.... Nggak papa elu aja duluan ye.”
 Jeki : “*Enggak ah nggak mau. Gue maunya berebutan. Desek-desekan kayak di kereta, kayak pulang ke Jawa.*”
 (DR2:14)

Data tuturan 62) dituturkan oleh Jeki sebagai penutur kepada Oesman sebagai mitra tutur. Oesman tidak mau berdesak-desakan dan berebut dalam menggunakan mesin ATM. Oesman sedang menjaga kesabarannya. Namun Jeki menghendaki untuk berebutan dalam menggunakan mesin ATM. Jeki menuturkan *Enggak ah nggak mau. Gue maunya berebutan. Desek-desekan kayak di kereta, kayak pulang ke Jawa*. Tuturan Jeki

termasuk dalam tuturan direktif requiremen ditandai dengan penggunaan kata *mau* yang bermaksud untuk menyatakan keinginan atau kehendak.

63) Jeki kebingungan karena Oesman menyumbang lebih banyak.

Oesman : “Nggak punya lagi kan? Lebihan gua kan dibanding elu! Hahahha Nggg.... *Nggak usah di tulis. Namanya nggak usah, hamba Allah. Iya, dalam kurung Oesman.*”
(DR2:15)

Data tuturan 63) dituturkan oleh Jeki sebagai penutur kepada Jeki sebagai mitra tutur. Oesman menyumbang lebih banyak daripada Jeki. Setiap orang yang menyumbang dicatat oleh Vita. Oesman menghendaki agar namanya ditulis sebagai hamba Allah dan diikuti dalam kurung Oesman. Oesman menuturkan *nggak usah di tulis. Namanya nggak usah, hamba Allah. Iya, dalam kurung Oesman.*

64) Oesman : “Astaghfirulloh hal ‘adzim.... Iky, You Zeng. Ini bulan suci ramadan. Ini tas orang lain, bukan hak kita. Harusnya dikembaliin. Ini malah mau dibagi dua. Ngapain pakai dibagi dua segala sih?”
You Zeng : “Habis gimana dong Kong?”
Oesman : “Nggg.... *Bagi tiga dong.*” (DR2:16)

Data tuturan 64) dituturkan oleh Oesman sebagai penutur kepada You Zeng dan Risky sebagai mitra tutur. Oesman awalnya menasehati Risky dan You Zeng agar uang yang ada di dalam tas pinggang yang mereka temukan jangan dibagi dua. Oesman menghendaki untuk dibagi tiga. Oesman menuturkan *bagi tiga dong.*

65) Vita : “Wahhh.... Bapak-bapak berdua ini bener-bener baik hati ya. Berhati emas.”
Oesman : “Nggg.... *Yang emas mah gue. Dia mah nomer tiga, perunggu.*” (DR2:17)

Data tuturan 65) dituturkan oleh Oesman sebagai penutur kepada Vita sebagai mitra tutur. Vita menyebutkan bahwa Oesman dan Jeki baik hati dan berhati emas karena telah memberikan semua uangnya kepada pengemis gemuk. Oesman menghendaki yang berhati emas dia saja sedangkan Jeki berhati perunggu. Oesman menuturkan *yang emas mah gue. Dia mah nomer tiga, perunggu.*

- 66) Pak RT : *“Untuk menambah semaraknya bulan ramadhan ini, jadi masing-masing warga untuk menyediakan ta’jil dan makanan untuk berbuka puasa.” (DR2:18)*
 Warga : *“Oooooo.....”*

Data tuturan 66) dituturkan oleh Pak RT sebagai penutur kepada seluruh warga peserta rapat sebagai mitra tutur. Pak RT sebagai pemimpin rapat menghendaki agar warga ikut menambah semaraknya bulan ramadhan dengan menyediakan ta’jil dan makanan untuk berbuka puasa secara bergiliran. Pak RT menuturkan *untuk menambah semaraknya bulan ramadhan ini, jadi masing-masing warga untuk menyediakan ta’jil dan makanan untuk berbuka puasa.*

- 67) Oesman : *“Nggg.... Kalau bangunin sahur mah gue mah nggak masalah Te. Cuman kalau buat ta’jil, kayaknya gue nggak bisa. Soalnya gue kan sendiri. Anak gue lagi pada di luar negeri. Si Ismi lagi di Tasik, Si Isman lagi di Cibodas. Nggg..... Te, ini rapat dari tadi lama banget? Ini hiburannya kapan? Dangdutnya gitu dangdutan.” (DR2:19)*
 Warga : *“Huuuuu.....”*

Data tuturan 67) dituturkan oleh Oesman sebagai penutur kepada seluruh peserta rapat sebagai mitra tutur. Oesman tidak bisa ikut menyiapkan ta’jil karena Oesman hidup sendirian. Oesman menghendaki agar dia ikut berpartisipasi dalam membangunkan warga untuk sahur saja. Oesman menuturkan *kalau bangunin sahur mah gue mah nggak masalah*

Te. Cuman kalau buat ta'jil, kayaknya gue nggak bisa. Soalnya gue kan sendiri. Anak gue lagi pada di luar negeri. Si Ismi lagi di Tasik, Si Isman lagi di Cibodas.

- 68) You Zeng : “Ahaaayy.....!!! Udeh Ky, gini aja. Elu pergi ke toko obat! Beli obat tidur.” (DR2:20)
 Risky : “Buat apaan Bang?”
 You Zeng : “Ntar gue kasih tahu kalau elu udah kesini lagi.”

Data tuturan 68) dituturkan oleh You Zeng sebagai penutur kepada Risky sebagai mitra tutur. You Zeng dan Risky akan membalas dendam kepada Oesman. You Zeng memerintah Risky ke toko obat untuk membeli obat tidur. You Zeng menuturkan *Udeh Ky, gini aja. Elu pergi ke toko obat! Beli obat tidur.*

4.1.4 Tindak Direktif Prohibitif

Prohibitif merupakan tindak direktif yang mengekspresikan keinginan penutur agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu. Dalam artian lain, penutur membatasi apa yang harus dilakukan oleh mitra tutur. Data tuturan di bawah yang dicetak miring merupakan tindak direktif prohibitif. Berikut tindak direktif prohibitif yang ditemukan dalam penelitian ini.

- 69) Mak Niat : “Haaaassshhhhhhh.....!!!! Hehhh.... Hehhh.... Hehhh.... Hehhh.... *You Zeng jangan sembarangan lu ye hahhh.... Ini hari baik. Ini bulan baik. Jangan fitnah lu!! Apalagi lu fitnah Kiky hahhh..... Sembarangan aje lu.*” (DP1:1)
 You Zeng : “Beneran Mak... Aye habis di kasih tau sama si Engkong.”

Data tuturan 69) dituturkan oleh Mak Niat sebagai penutur kepada You Zeng sebagai mitra tutur. You Zeng membawa berita untuk Mak Niat bahwa Risky mempunyai banyak uang karena Risky mengedarkan barang terlarang. Mak Niat tidak terima Risky dituduh sebagai pengedar barang

terlarang. Mak Niat melarang You Zeng memfitnah Risky. Tetapi You Zeng tetap membenarkan beritanya karena You Zeng melihat sendiri. Mak Niat menuturkan *You Zeng jangan sembarangan lu ye hahhh.... Ini hari baik. Ini bulan baik. Jangan fitnah lu!! Apalagi lu fitnah Kiky hahhh.... Sembarangan aje lu.* Tuturan Mak Niat termasuk dalam tuturan direktif prohibitif ditandai dengan adanya penggunaan kata *jangan fitnah*.

- 70) Mak Niat : “Ye mau nyamperin dia Kong.”
 Oesman : “Cari mati lu. Bandar itu nggak sembarangan. Nggg... Dia bawa pistol.” (DP1:2)

Data tuturan 70) dituturkan oleh Oesman sebagai penutur kepada Mak Niat sebagai mitra tutur. Mak Niat bermaksud mendatangi Maria yang telah membuat Risky menjadi pengedar. Oesman membatasi Mak Niat karena Mak Niat terlalu terburu-buru. Oesman menuturkan *cari mati lu. Bandar itu nggak sembarangan. Nggg... Dia bawa pistol.* Tuturan Oesman termasuk dalam tuturan direktif prohibitif ditandai dengan adanya penjelasan bahwa bandar bukan orang sembarangan dan membawa pistol. Pistol yang dimaksud Oesman adalah pistol.

- 71) Mak Niat : “Sssstttt.....!!!! *Jangan... Jangan... Jangan...! Enak aja lapor polisi. Ntar yang ade anak gue malahan masuk penjara. Kagak... Kagak... Kagak... Kagak bisa.*” (DP1:3)
 Oesman : “Ngggg.... yang di tangkep ceweknye. Ngggg.... Kalau si Kiky terlibat sudah ada buktinya, baru si Kiky juga di tangkep.”

Data tuturan 71) dituturkan oleh Mak Niat sebagai penutur kepada Oesman sebagai mitra tutur. Oesman mengusulkan untuk melapor kepada polisi agar Maria ditangkap polisi. Mak Niat melarang Oesman dan You Zeng melapor polisi. Mak Niat tidak menginginkan Risky ikut tertangkap polisi. Mak Niat menuturkan *Jangan... Jangan... Jangan...! Enak aja lapor*

polisi. Ntar yang ade anak gue malahan masuk penjara. Kagak... Kagak... Kagak... Kagak bisa. Tuturan Mak Niat termasuk dalam tuturan direktif prohibitif ditandai dengan penggunaan kata *jangan*.

72) Risky : “*Jangan.... Jangan Makk....! Bikin ribut lagi deh. Udeh-udeh diem aje. Ntar bikin tawuran lagi deh Mak.*”
(DP1:4)

Mak Niat : “*Iyee... Iye... Maap...*”

Data tuturan 72) dituturkan oleh Risky sebagai penutur kepada Mak Niat sebagai mitra tutur. Mak Niat akhirnya mengetahui bahwa Oesman menyebarkan berita yang tidak benar tentang Risky. Mak Niat akan menghajar Oesman. Namun Risky melarang Mak Niat karena Risky tidak menginginkan adanya keributan. Risky menuturkan *jangan.... Jangan Makk....! Bikin ribut lagi deh. Udeh-udeh diem aje. Ntar bikin tawuran lagi deh Mak.* Tuturan Risky termasuk dalam tuturan direktif prohibitif ditandai dengan penggunaan kata *jangan*.

73) Pak Haji : “*Ini acak-acakan begini. Nggak puasa. MasyaAllah. Sudah, kalau begini nggak usah!*” (DP1:5)

Pemain 2 : “*Elu sih...*”

Data tuturan 73) dituturkan oleh Pak Haji sebagai penutur kepada pemain marawis sebagai mitra tutur. You Zeng memimpin latihan marawis. You Zeng berpenampilan acak-acakan dan tidak puasa di bulan ramadhan. Pak Haji melarang latihan marawis dipimpin oleh You Zeng. Pak Haji menuturkan *sudah, kalau begini nggak usah!* Tuturan Pak Haji termasuk dalam tuturan direktif prohibitif ditandai dengan adanya penggunaan kata *nggak usah*.

74) ‘Aisyah ke kamar mandi.

Oesman : “*Hehhh....!! Kalau mau nyemprotin jangan ke muka gue. Ke tempat lain dong. Orang tua lo semprot-*

semprotin. Hehhh..... Mentang-mentang ada Emak lo tadi. Udeh dong main lagi sini. Semprotnya sini.
(DP1:6)

Data tuturan 74) dituturkan oleh Oesman sebagai penutur kepada Rayhan sebagai mitra tutur. Oesman awalnya membebaskan Rayhan untuk memainkan pistol airnya dan menyemprotkan ke arah mana saja. Namun ketika 'Aisyah ke kamar mandi, Oesman melarang Rayhan menyemprotkan pistol air ke muka Oesman. Oesman menuturkan *kalau mau nyemprotin jangan ke muka gue. Ke tempat lain dong. Orang tua lo semprot-semprotin. Hehhh..... Mentang-mentang ada Emak lo tadi. Udeh dong main lagi sini.* Tuturan Oesman termasuk dalam tuturan direktif prohibitif ditandai dengan adanya penggunaan kata *jangan*.

75) Pak Haji : “Boleh.”
You Zeng : “Alhamdulillah hirobbil ‘alamin.”
Pak Haji : “*Tapi tidak boleh jalan bareng.* Kasih jarak dua meter.” (DP1:7)

Data tuturan 75) dituturkan oleh Pak Haji sebagai penutur kepada Pak Haji sebagai mitra tutur. Pak Haji mengizinkan You Zeng menemani 'Aisyah mengambil makanan di rumah Haji Engkoh. Pak Haji mengizinkan You Zeng dengan syarat You Zeng memberi jarak dengan 'Aisyah dua meter. Pak Haji menuturkan *tapi tidak boleh jalan bareng.* Tuturan Pak Haji termasuk dalam tuturan direktif prohibitif ditandai dengan adanya penggunaan kata *tidak boleh*.

76) Oesman sedang menelepon penjual lemari es didepan ATM.

Oesman : “Hallo... Ada kulkas nggak? Ini gue baca di koran ni. Ooo ada ya? Yang dua pintu aja. Nggg.... Ngapain pintunya dua belas? Nggg... Ya emangnya kontrakan? Harganya berapa? Empat juta setengah ya? Ya udah gue duitin lima juta ya? *Tunggu dulu, jangan dijual sama*

yang lain ya. Nggg.... Gue mau ngambil duitnya dulu.”
(DP1:8)

Data tuturan 76) dituturkan oleh Oesman sebagai penutur kepada penjual lemari es sebagai mitra tutur melalui telepon. Oesman memesan lemari es kepada penjual lemari es lewat telepon. Oesman mengatakan agar lemari es yang hendak dibeli Oesman jangan dijual ke pembeli yang lain. Oesman hendak mengambil uang terlebih dahulu di ATM. Oesman menuturkan *tunggu dulu, jangan dijual sama yang lain ya. Nggg.... Gue mau ngambil duitnya dulu.* Tuturan Oesman termasuk dalam tuturan direktif prohibitif ditandai dengan adanya penggunaan kata *jangan*.

- 77) MA : “Oooo.... Jadi elu yang nemuin?”
 You Zeng : “Iya saya yang nemuin Pak.” (hendak memeluk manager apartemen. Namun, manager apartemen menolaknya.)
 MA : “Heeeetttt teeett tttt tttt ttttt.... *Bukan muhrim... Bukan muhrim... Heyyy.... Heyyy.... Nggak.... Nggak.... Nggak... Nggakkk....*” (DP1:9)

Data tuturan 77) dituturkan oleh manager apartemen sebagai penutur kepada You Zeng sebagai mitra tutur. You Zeng dan Risky mengembalikan tas pinggang Pak Condro yang telah mereka temukan. Sebagai luapan kebahagiaan Pak Condro memeluk You Zeng dan Risky bergantian. Manager apartemen ikut bahagia melihat tas Pak Condro yang hilang sudah ketemu. You Zeng hendak memeluk manager apartemen seperti dia dipeluk oleh Pak Condro. Namun karena manager apartemen takut You Zeng sebagai penyuka sesama jenis, manager apartemen melarang dan membatasi You Zeng untuk memeluknya. Manager apartemen menuturkan *bukan muhrim... Bukan muhrim... Heyyy.... Heyyy.... Nggak.... Nggak.... Nggak... Nggakkk....* Tuturan manager apartemen termasuk dalam

tuturan direktif prohibitif ditandai dengan penggunaan kata *bukan muhrim* yang dalam agama Islam jika bukan muhrim dilarang bersentuhan.

- 78) You Zeng : “Ehh.... Hehhh... Hehhh.... Hehhh.... Elu mau kemane?”
Risky : “Ngerjain die.”
You Zeng : “*Bukan sekarang.*” (DP1:10)

Data tuturan 78) dituturkan oleh You Zeng sebagai penutur kepada Risky sebagai mitra tutur. You Zeng dan Risky bermaksud membalas dendam kepada Oesman. Risky dan You Zeng masih mengamati aksi Oesman dari kejauhan. Risky langsung bergerak dan akan menghampiri Oesman untuk membalas dendam. You Zeng melarangnya. You Zeng menuturkan *bukan sekarang*.

- 79) Sherly : “Eee.... Sherly mau ya.”
Risky : “Eeee.... *Jangan... Jangan.... Jangan....!!*” (DP1:11)

Data tuturan 79) dituturkan oleh Risky sebagai penutur kepada Sherly sebagai mitra tutur. You Zeng dan Risky membawa comro yang telah dicampur dengan obat tidur untuk Oesman. Sherly ingin ikut memakan comro yang dibawa Risky dan You Zeng. Risky melarang Sherly untuk ikut memakan comronya. Risky tidak menginginkan Sherly ikut memakan comro yang telah dicampur dengan obat tidur. Risky menuturkan *jangan... Jangan.... Jangan....!!* Tuturan Risky termasuk dalam tuturan direktif prohibitif ditandai dengan penggunaan kata *jangan*.

4.1.5 Tindak Direktif Permisif

Tindak direktif permisif merupakan tindak direktif yang mengekspresikan penutur membolehkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini penutur menempatkan statusnya diatas mitra tutur. Data tuturan di bawah yang

dicetak miring merupakan tindak direktif permisif. Berikut tindak direktif permisif yang ditemukan dalam penelitian ini.

- 80) Maria : “*Wahh... Bagus dong Ky. Makin luas wilayah edaran kamu, makin banyak lakunya tu Ky.*” (DP2:1)
Risky : “Untung dong saya Mbak.”

Data tuturan 80) dituturkan oleh Maria sebagai penutur kepada Risky sebagai mitra tutur. Maria sebagai atasan Risky mempersilahkan Risky untuk mengedarkan kue yang dibuatnya. Maria menuturkan *wahh... Bagus dong Ky. Makin luas wilayah edaran kamu, makin banyak lakunya tu Ky.* Tuturan Maria termasuk dalam tuturan direktif permisif ditandai dengan pujian yang diberikan Maria kepada Risky karena Risky berencana memperluas wilayah edarannya.

- 81) Melihat You Zeng yang bergaya rocker, pemain marawis berhenti.

You Zeng : “*Terusin....!*” (DP2:2)

Data tuturan 81) dituturkan oleh You Zeng sebagai penutur kepada pemain marawis sebagai mitra tutur. You Zeng sebagai pemimpin latihan marawis memimpin latihan marawis dengan gaya *rocker*. Pemain marawis berhenti melihat cara You Zeng memimpin latihan. You Zeng memberi wewenang kepada pemain marawis untuk melanjutkan latihan. You Zeng menuturkan *terusin....!*

- 82) You Zeng : “Aisyah, sebaiknya kita jangan lama-lama disini. Perjalanan kita masih jauh. Ingat! Di dalam sebuah perjalanan pasti akan ada godaan syetan yang terkutuk. Ingat kata Pak Haji! Kalau ada dua orang laki-laki dan perempuan di suatu tempat, yang ketiga berarti syetan.”
Oesman : “*Bener tu Jing, gue pernah denger. Itu.*” (DP2:3)

Data tuturan 82) dituturkan oleh Oesman sebagai penutur kepada You Zeng sebagai mitra tutur. You Zeng mengatakan tentang nasihat Pak

Haji bahwa *kalau ada dua orang laki-laki dan perempuan di suatu tempat, yang ketiga berarti syetan*. Oesman menyetujui tentang nasihat Pak Haji yang diucapkan ulang oleh You Zeng. Oesman menuturkan *bener tu Jing, gue pernah denger. Itu*.

- 83) Oesman : “Ibu gimana sih? Gocap tuh! Lima puluh ribu.”
 PT : “*Nggak papa, biarin*. Kita harus belajar ikhlas dan sabar. Semuanya Allah yang mengatur Pak. Begitu juga dengan rejeki.” (DP2:4)

Data tuturan 83) dituturkan oleh pengemis tua sebagai penutur kepada Oesman sebagai mitra tutur. Uang yang seharusnya diterima pengemis tua diambil oleh pengemis muda. Oesman tidak terima dan membela pengemis tua. Pengemis tua membiarkan uangnya diambil dan mengikhlasakan. Pengemis tua menuturkan *nggak papa, biarin*. Tuturan pengemis tua termasuk dalam tuturan direktif permisif ditandai dengan penggunaan kata *biarin*.

- 84) Jeki : “Enggak. Gue maunya bareng berebutan begitu. Biar ngeluarin keringet. Desek-desekan.”
 Oesman : “Astaghfirulloh hal ‘adzim masih maksa aja die. Nggg.... *Nggak papa elu aja duluan ye*.” (DP2:5)

Data tuturan 84) dituturkan oleh Oesman sebagai penutur kepada Jeki sebagai mitra tutur. Jeki ingin berebut menggunakan mesin ATM dengan Oesman. Oesman sedang melatih kesabarannya. Oleh karena itu Oesman membiarkan Jeki menggunakan mesin ATM terlebih dahulu. Oesman menuturkan *nggak papa elu aja duluan ye*. Tuturan Oesman termasuk dalam tuturan direktif permisif ditandai dengan penggunaan kata *nggak papa* yang maksudnya Oesman tidak mempermasalahakan Jeki menggunakan mesin ATM terlebih dahulu.

- 85) Pengemis : “Alhamdulillah... Makasih Pak.”

Oesman : “Iya sama-sama.”

Kemudian datanglah Vita.

Vita : “*Wahhh.... Saya salut sama Pak Oesman. Udah murah hati, gampang nolongin orang.*” (DP2:6)

Data tuturan 85) dituturkan oleh Vita sebagai penutur dituturkan kepada Oesman sebagai mitra tutur. Oesman memberi semua uangnya kepada pengemis gemuk. Vita melihat Oesman memberikan semua uangnya. Vita kagum kepada Oesman dan menganugerahkan pujian kepada Oesman. Vita menuturkan *wahhh.... Saya salut sama Pak Oesman. Udah murah hati, gampang nolongin orang.* Tuturan Vita termasuk dalam tuturan direktif permisif ditandai dengan pujian yang diberikan Vita kepada Oesman.

86) Pak RT : “Jadi gimana? Semuanya setuju?”
Warga : “*Setujuuuuuuu.....*” (DP2:7)

Data tuturan 86) dituturkan oleh seluruh warga peserta rapat sebagai penutur kepada Pak RT sebagai mitra tutur. Pak RT memimpin rapat dan menghendaki agar warga menyediakan ta’jil untuk berbuka puasa secara bergiliran. Pak RT menanyakan pendapat warga. Warga menyetujui yang telah dikehendaki oleh Pak RT. Warga menuturkan *setujuuuuuuu.....*

87) Pak RT : “Jeng Sherly, kebetulan kita lagi bikin jadwal ronda untuk bangunin sahur. Apa Jeng Sherly mau ikut gabung?”
Sherly : “Ooo.... Boleh Pak RT, boleh.”
Pak RT : “*Silahkan... Silahkan...*” (DP2:8)

Data tuturan 87) dituturkan oleh Pak RT sebagai penutur kepada Sherly sebagai mitra tutur. Pak RT menawarkan Sherly untuk ikut bergabung dalam penyusunan jadwal ronda. Sherly bersedia untuk bergabung dan Pak RT membiarkan Sherly untuk ikut bergabung. Pak RT

membiarkan Sherly untuk bergabung dengan menuturkan *silahkan... Silahkan...*

- 88) Risky : “Iyee... Iyee.... *Bener-bener. Pokoknye ide Bang You Zeng tu top markotop.*” (DP2:9)
 You Zeng : “Hahahahaha tos dulu dong Ky...”

Data tuturan 88) dituturkan oleh Risky sebagai penutur kepada You Zeng sebagai mitra tutur. Risky memuji You Zeng karena ide yang dikeluarkan You Zeng sangat bagus dan tepat menurut Risky. Risky memuji You Zeng dengan menuturkan *bener-bener. Pokoknye ide Bang You Zeng tu top markotop.* Tuturan Risky termasuk dalam tuturan direktif permisif ditandai dengan penggunaan kata pujian, yakni *top markotop.*

4.1.6 Tindak Direktif Advisoris

Advisoris merupakan tindak direktif yang lebih menekankan kepada mitra tutur. Dalam tindak direktif ini, penutur memberikan saran kepada mitra tutur. Data tuturan di bawah yang dicetak miring merupakan tindak direktif advisoris. Berikut tindak direktif advisoris yang ditemukan dalam penelitian ini.

- 89) You Zeng : “Apa sih? Saya lagi buru-buru nih. Belum buka puasa dari tadi. Baru air putih doang.”
 Oesman : “Nggg..... Dulu. *Mangkanya buka puasa tu pakai kurma. Lu, air putih doang. Baru sholat. Gue malah kebanyakan tadi. Udeh diem dulu sini.*” (DA:1)

Data tuturan 89) dituturkan oleh Oesman sebagai penutur kepada You Zeng sebagai mitra tutur. You Zeng tidak sengaja menabrak Oesman setelah sholat maghrib. Oesman menyarankan You Zeng untuk berbuka menggunakan kurma bukan air putih saja. Oesman menuturkan *mangkanya buka puasa tu pakai kurma. Lu, air putih doang. Baru sholat.* Tuturan Oesman termasuk dalam tuturan direktif advisoris ditandai dengan penggunaan kata *mangkanya* yang berarti sebuah saran dan nasihat.

- 90) Oesman : “Lu telat! Nggg.... Dia begini. Ngggg.... *Makanya lu jadi orang tua itu harus ngedidik anaknya dengan baik. Ibarat pepatah mengatakan jatuh itu pohonnya nggak jauh dari buahnya.*” (DA:2)
 Mak Niat : “Apanye yang jatuh?”
 You Zeng : “Buah itu jatuhnya nggak jauh dari pohonnya Kong.”

Data tuturan 90) dituturkan oleh Oesman sebagai penutur kepada Mak Niat sebagai mitra tutur. Risky dicurigai menjadi pengedar narkoba. Oesman memberi nasehat untuk Mak Niat agar Mak Niat mendidik Risky dengan baik. Oesman menuturkan *makanya lu jadi orang tua itu harus ngedidik anaknya dengan baik. Ibarat pepatah mengatakan jatuh itu pohonnya nggak jauh dari buahnya.* Tuturan Oesman termasuk dalam tuturan direktif advisoris ditandai dengan penggunaan kata *makanya*.

- 91) Pak Haji : “*Sesuatu yang tujuannya baik, kalau di pimpin sama orang yang tidak baik itu hasilnya juga tidak baik.*” (DA:3)
 Pemain 2 : “Iya Pak Haji.”

Data tuturan 91) dituturkan oleh Pak Haji sebagai penutur kepada pemain marawis sebagai mitra tutur. Latihan marawis dipimpin oleh You Zeng. You Zeng memimpin latihan marawis dengan gaya *rocker* dan acak-acakkan. Pak Haji menasehati pemain marawis agar sesuatu yang bertujuan baik harus dipimpin oleh orang yang baik juga. Pak Haji menuturkan *sesuatu yang tujuannya baik, kalau di pimpin sama orang yang tidak baik itu hasilnya juga tidak baik.*

- 92) Pak Haji : “*Berpenampilan yang baik, beribadah yang baik, semata-mata mencari ridho A...?*” (DA:4)
 PM : “Allah.”
 Pak Haji : “*Allah Subhanahu Wa Ta’ala. Bukan mencari pujian orang ya.*” (DA:5)
 PM : “Iya.”

Terdapat dua data tuturan direktif advisoris dalam tuturan 92). Kedua data tersebut dituturkan oleh Pak Haji sebagai penutur kepada pemain marawis sebagai mitra tutur. Pak Haji menyindir You Zeng dan menasehati pemain marawis agar beribadah ridho karena Allah SWT. Bukan mencari pujian manusia. Pak Haji menuturkan *berpenampilan yang baik, beribadah yang baik, semata-mata mencari ridho A...? dan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Bukan mencari pujian orang ya.* You Zeng merasa malu dengan sindiran Pak Haji tersebut.

- 93) Pak Haji : “*You Zeng, minta maaf itu dari hati, ya.*” (DA:6)
 You Zeng : “*Iya.*”
 Pak Haji : “*Ikhlas karena Allah SWT, ya. Bukan untuk ditunjuk-tunjukkan kepada orang lain.*” (DA:7)

Terdapat dua data tuturan direktif advisoris dalam tuturan 93). Kedua tuturan tersebut dituturkan oleh Pak Haji sebagai penutur kepada You Zeng sebagai mitra tutur. You Zeng salah menghadap kiblat ketika sholat. You Zeng merasa malu dan meminta maaf. Pak Haji menasehati You Zeng agar You Zeng meminta maaf kepada Allah SWT dari hati. Pak Haji menuturkan *You Zeng, minta maaf itu dari hati, ya dan ikhlas karena Allah SWT, ya. Bukan untuk ditunjuk-tunjukkan kepada orang lain.*

- 94) Oesman : “*Hehhh.... Hehhh.... Hehhh.... Hehhh.... Bulan puasa bukannya tadarusan malah pada ribut. Astaghfirulloh hal ‘adzim. Ribut apaan sih ni?*” (DA:8)
 Risky : “*Nihh.... Dia nggak mau bagi rata nih. Nggak adil dia.*”

Data tuturan 94) dituturkan oleh Oesman sebagai penutur kepada Risky dan You Zeng sebagai mitra tutur. You Zeng dan Risky memperebutkan pembagian uang dari tas pinggang yang mereka temukan. Oesman melihat keributan tersebut dan menyarankan Risky dan You Zeng

untuk tadarusan di bulan puasa bukan membuat keributan. Oesman menuturkan *bulan puasa bukannya tadarusan malah pada ribut.*

- 95) Oesman : “Nggg... *Kalau orang pelit mah nggak usah dipaksa. Kalau ngasih begini kan tergantung dari orangnya. Ikhlas dan banyak duit.*” (DA:9)
 Pengemis : “Iya Pak.”

Data tuturan 95) dituturkan oleh Oesman sebagai penutur kepada pengemis gemuk sebagai mitra tutur. Oesman melihat Jeki yang tidak mau memberi uang kepada pengemis gemuk. Oesman yang tidak menyukai Jeki dan menganggap Jeki sebagai saingannya dalam mencari perhatian Vita menyarankan pengemis gemuk untuk tidak memaksa Jeki memberi uang. Oesman juga menyindir Jeki bahwa Jeki orang yang pelit. Oesman menuturkan *kalau orang pelit mah nggk usah dipaksa. Kalau ngasih begini kan tergantung dari orangnya. Ikhlas dan banyak duit.*

- 96) Oesman : “Hahhh.... *Kayak begini mah udah biasa, Neng. Ini kan tugas manusia. Lagian kalau cuman begini duit nggak bisa dibawa mati. Yang dibawa mati itu adalah amal baik kita. Nggg.... Kalau pelit, itu kuburannya aja kalau udah dilega-legain, sempit lagi sempit lagi.*” (DA:10)
 Jeki : “Ehh.... Pak Oesman, siapa bilang gue pelit? Gue kalau ngasih, gua nggak nanggung. Tuh...”

Data tuturan 96) dituturkan oleh Oesman sebagai penutur kepada Vita sebagai mitra tutur. Oesman masih menyindir Jeki sekaligus memberi nasehat kepada Vita tentang amal yang akan dibawa mati. Jeki merasa tersindir. Oesman menuturkan *kayak begini mah udah biasa, Neng. Ini kan tugas manusia. Lagian kalau cuman begini duit nggak bisa dibawa mati. Yang dibawa mati itu adalah amal baik kita. Nggg.... Kalau pelit, itu kuburannya aja kalau udah dilega-legain, sempit lagi sempit lagi.*

- 97) You Zeng : *“Tapi bagaimana Ky kira-kira kalau tas ini kita balikin aja sama pemiliknya?” (DA:11)*
 Risky : *“Nah, kalau Bang You Zeng setuju, Iky berat Bang.”*

Data tuturan 97) dituturkan oleh You Zeng sebagai penutur kepada Risky sebagai mitra tutur. You Zeng dan Risky menemukan tas pinggang Pak Condro yang hilang. You Zeng dan Risky awalnya akan mengambil uang yang mereka temukan ari tas tersebut. Namun You Zeng mengusulkan untuk mengembalikan tas tersebut kepada pemiliknya. You Zeng menuturkan *Tapi bagaimana Ky kira-kira kalau tas ini kita balikin aja sama pemiliknya?*

- 98) You Zeng : *“Yang nggak bisa, diwakilin sama You Zeng sama Iky aja.” (DA:12)*
 Risky : *“Oo.. Iya, iya. He’e...”*

Data tuturan 98) dituturkan oleh You Zeng sebagai penutur kepada seluruh peserta rapat sebagai mitra tutur. Pak RT sedang menyusun jadwal warga yang ronda untuk membangunkan warga sahur. You Zeng mengusulkan untuk warga yang berhalangan ketika mendapatkan jadwal ronda bisa diwakilkan kepadanya dan kepada Risky. You Zeng menuturkan *yang nggak bisa, diwakilin sama You Zeng sama Iky aja.*

- 99) Oesman : *“Uuuuuuuuuwaaaduuhhh..... Mengajarkan tidak baik sama warga kalau begitu. Nanti malah nggak disiplin Pak RT. Nggg.... Kalau nggak mau ngeronda, tinggal bayar doang. Tapi tidak ada kebersamaan diantara warga. Nggg... Nggak baik itu. Iye kan?” (DA:13)*
 Pak RT : *“Bener juga kata Kong Oesman. Jadi kalau diganti pakai duit, jadi kita kagak ade rasa kebersamaanye.”*

Data tuturan 99) dituturkan oleh Oesman sebagai penutur kepada seluruh peserta rapat sebagai mitra tutur. Oesman tidak menyetujui usulan You Zeng yang terdapat dalam tuturan (98). Oesman menasehatkan jika

mengikuti usulan You Zeng, tidak ada kebersamaan antar warga. Oesman menuturkan *Mengajarkan tidak baik sama warga kalau begitu. Nanti malah nggak disiplin Pak RT. Nggg.... Kalau nggak mau ngeronda, tinggal bayar doang. Tapi tidak ada kebersamaan diantara warga. Nggg... Nggak baik itu.*

100) Oesman : “Waduuhhh.... *Pekerjaan itu jangan disepelein, harus diperhatiin. Soalnya nyari kerja itu susah Jun.*”
(DA:14)

Warga 1 : “Yaa.... Yaa... Yaa...”

Data tuturan 100) dituturkan oleh Oesman sebagai penutur kepada warga 1 sebagai mitra tutur. Warga 1 bermaksud izin tidak masuk kerja untuk melaksanakan jadwal ronda membangunkan warga sahur. Oesman menasehatkan warga 1 supaya tidak menyepelkan pekerjaan. Oesman menuturkan *pekerjaan itu jangan disepelein, harus diperhatiin. Soalnya nyari kerja itu susah Jun.*

4.2 Konteks Tutur

Berdasarkan teori yang digunakan, konteks tutur terbagi menjadi empat konteks. Keempat konteks tutur tersebut antara lain: 1) konteks fisik (*physical context*); 2) konteks epistemis (*epistemic context*); 3) konteks linguistik (*linguistics context*) dan 4) konteks sosial (*social context*). Dalam penelitian ini, ditemukan keempat konteks tersebut.

4.2.1 Konteks Fisik

Konteks fisik adalah konteks yang meliputi tempat terjadinya pemakaian bahasa dalam suatu komunikasi, objek yang disajikan dalam peristiwa komunikasi dan tindakan atau perilaku dari para peran dalam peristiwa komunikasi. Berikut konteks fisik yang ditemukan pada tuturan direktif sinetron komedi *Oesman 77* di *Trans7*.

4.2.1.1 Tempat Peristiwa

Dalam penelitian ini, terdapat banyak sekali tempat yang ditemukan. Tempat dan peristiwa yang ditemukan dalam tuturan direktif pada sinetron komedi *Oesman 77* di *Trans 7* ada sebanyak lima tempat. Berikut tempat peristiwa yang ditemukan dalam penelitian ini.

1) Warung Mak Niat

Penggunaan warung Mak Niat dalam penelitian ini ditemukan di satu episode, yakni episode *Oesman Investigasi*. Dalam penelitian ini warung Mak Niat ditemukan di dua tuturan direktif quesitif dan tuturan direktif requiremen.

- a) Mak Niat : “Eeehhhh..... *Ky, kagak sarapan dulu lo?*”
(KF:1)
Risky : “*Kan puasa Mak.*”

Mak Niat menuturkan *Ky, kagak sarapan dulu lo?* Dalam tuturan a) terdapat kata *sarapan*. *Sarapan* merupakan kegiatan makan pagi yang umumnya dilakukan di tempat makan dan atau warung.

- b) Oesman : “*Nggg.... Tapi di elu cuma enem rebu. Nooo... warungnya Mpok Siti delapan ribu. Nggg... warungnya Pak Asep sembilan ribu. Kok lu jualnya enem ribu sih lu?*” (KF:2)

Mak Niat : “*Murahan disini kali Engkong. Cuman enem rebu.*”

Oesman menuturkan *Tapi di elu cuma enem rebu. Nooo.... warungnya Mpok Siti delapan ribu. Nggg... warungnya Pak Asep sembilan ribu. Kok lu jualnya enem ribu sih lu?* Dalam tuturan b) Oesman menyebut kata warung dan perbandingan harga kolak. Oesman dan Mak Niat sedang membicarakan harga kolak. Pada tuturan Mak Niat setelah tuturan Oesman, Mak Niat menyebut kata *disini*

yang mendukung tuturan Oesman bahwa mereka sedang berada di warung.

2) Apartemen

Penggunaan apartemen dalam penelitian ini ditemukan di episode Uji Kesabaran, yakni pada tuturan direktif requisitif. Tuturan direktif yang menyatakan apartemen sebagai tempat terjadinya tuturan adalah pada tuturan 15).

Condro : “Pak... Pak... Pak... Tenang. Biar saya saja yang panik. Bapak bantu nyari. *Tolong bilang sama security supaya nyari tas saya ya!*” (KF:3)

MA : “Ooo.... Baik Pak... Baik. Bukan hanya ke security, saya umumin ke warga. Bila perlu saya umumin di mushola Pak.”

Pada tuturan direktif requisitif tersebut Pak Condro sedang berbicara dengan manager apartemen. Pak Condro meminta manager apartemen untuk meminta bantuan kepada *security* untuk mencari tas pinggangnya yang hilang. *Security* yang dimaksud adalah *security* apartemen. Hal ini terlihat dari lawan bicara manager apartemen yang memiliki wewenang untuk memerintah *security* dan *security* bertugas untuk menjaga keamanan apartemen.

3) Jalan

Penggunaan jalan dalam penelitian ini ditemukan di episode Sahur Ngawur, yakni pada tuturan direktif requisitif. Tuturan direktif yang menyatakan jalan sebagai tempat terjadinya tuturan adalah pada tuturan 18).

Oesman : “Waduuuhhh.... Mata gue rabun nih. Nggak kelihatan. Nggg... *Bisa di tuntun nggak?*” (KF:4)

Sherly : “Ooo... Iya, yuuukkk.”

Pada tuturan direktif requisitif tersebut Oesman bertemu dengan Sherly. Oesman menuturkan *Waduuuhhh..... Mata gue rabun nih. Nggak kelihatan. Nggg... Bisa di tuntun nggak?* Oesman menyebut kata rabun dan tuntun. Rabun berhubungan dengan penglihatan dan tuntun yang dimaksud dalam tuturan ini adalah kegiatan berjalan. Kegiatan berjalan umumnya dilakukan di jalan.

4) Sekolah

Penggunaan sekolah dalam penelitian ini ditemukan di episode Oesman Investigasi, yakni pada tuturan direktif quesitif. Tuturan direktif yang menyatakan sekolah sebagai tempat terjadinya tuturan adalah pada tuturan 25).

SS : “Maaf Buk! *Ibu ngapain ya disini? Ada perlu apa ya?*” (KF:5)

Mak Niat : “Eeee.... Lagi nyari anak aye si Kiky.”

Satpam sekolah adalah penjaga keamanan disekolah. Dalam tuturannya satpam sekolah menyebut kata *disini* yang menandakan tempatnya ketika bertugas.

5) ATM

Penggunaan ATM dalam penelitian ini ditemukan di episode Uji Kesabaran, yakni pada tuturan direktif quesitif. Tuturan direktif yang menyatakan sekolah sebagai tempat terjadinya tuturan adalah pada tuturan 34).

Jeki : “Hahhh??? Tiga jam elu nunggu? *Ngapain? Gak bisa ngambil duit di ATM ya?*” (KF:6)

Oesman : “Gua nunggu anget dulu duitnya, baru gua angkat.”

Jeki menuturkan *Hahhh??? Tiga jam elu nunggu? Ngapain? Gak bisa ngambil duit di ATM ya?* Dalam tuturan tersebut Jeki

menyebut kata *ATM*. Selain Jeki juga menanyakan alasan Oesman menunggu tiga jam di depan mesin *ATM*.

4.2.1.2 Objek Peristiwa

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa objek peristiwa yang ditemukan. Objek peristiwa yang ditemukan dalam tuturan direktif pada sinetron komedi *Oesman 77* di *Trans 7* ada sebanyak enam objek peristiwa. Berikut objek peristiwa yang ditemukan dalam penelitian ini.

6) Mak Niat memarahi Risky

Di episode *Oesman Investigasi* Mak Niat memarahi Risky karena Risky tidak membantunya di warung. Mak Niat dibantu oleh You Zeng. Ketika Risky pulang terlambat, Mak Niat langsung memarahinya. Hal ini terlihat dalam dialog berikut ini:

Mak Niat : *“Ini die baru nongol. Eh, kemane aje sih lu Ky? Maen mulu kerjaannye. Elu kan tau sendiri Ky, warung repotnya kayak apa tau nggak lo kalau mau buka puasa.” (KF:7)*

Risky menutup mulut Mak Niat menggunakan jari telunjuknya.

Risky : *“Ssstttt.....!!! Tadi Bang You Zeng ngomong gitu juga Mak. Nggak usah diulangi lagi. Sekarang, ini buat Emak.”*

7) Mak Niat menukar uang You Zeng

Di episode *Oesman Investigasi* Mak Niat menukar uang You Zeng. Risky memberi uang kepada You Zeng dan Mak Niat. Risky memberi uang Rp 20.000,- kepada You Zeng. Setelah Risky masuk ke dalam warung Mak Niat, Mak Niat menukar uang pemberian Risky dari Rp 20.000,- menjadi Rp 2.000,- saja. Mak Niat menukar uang You Zeng dengan alasan uang Rp 20.000,- terlalu besar untuk You Zeng. Hal ini terlihat dalam dialog berikut ini:

Mak Niat : “Ahh... *Dua puluh rebu kegedean buat lu. Nihh... Pas, cocok buat lu.*” (KF:8)

Mak Niat menukar uang You Zeng dari Rp 20.000,- menjadi Rp 2.000,-.

Mak Niat : “Nahh... iye kan? Ini buat gue yang tuaan kudu gedean.”

You Zeng : “Jadi dua rebu.”

8) Mak Niat mengancam You Zeng

Di episode *Oesman Investigasi* You Zeng, Oesman dan Mak Niat melihat transaksi Risky dengan Maria dari kejauhan. Oesman memerintah You Zeng untuk ikut dengannya menghadang Maria di jalan. You Zeng tidak mau dan ingin ikut Mak Niat ke sekolah saja. Mak Niat mengancam You Zeng karena tidak mengikuti perintah Oesman. Hal ini terlihat dalam dialog berikut ini:

Mak Niat : “*Elu mau ikut aturan Engkong pe kagak? Hahhh? Ape perlu gue timpuk?*” (KF:9)

You Zeng : “Iyee... Ye... Yee... Ikut.”

9) Risky melarang Mak Niat untuk menghajar Oesman

Di episode *Oesman Investigasi* Mak Niat mengetahui bahwa berita tentang Risky yang dikatakan oleh Oesman tidak benar. Mak Niat kesal kepada Oesman dan ingin menghajar Oesman. Risky menghalang-halangi Mak Niat karena menginginkan ada keributan. Hal ini terlihat dalam dialog berikut ini:

Risky : “*Jangan.... Jangan Makk....! Bikin ribut lagi deh. Udeh-udeh diem aja. Ntar bikin tawuran lagi deh Mak.*” (KF:10)

Mak Niat : “Iyee... Iye... Maap...”

10) You Zeng meminta maaf kepada Pak Haji

Di episode *Gagal Batal* You Zeng salah menghadap kiblat ketika sholat dhuhur. You Zeng merasa malu dan meminta maaf kepada Pak Haji setelah sholat menghadap arah kiblat yang benar. Hal ini terlihat dalam dialog berikut ini:

You Zeng : “*Maaf Pak Haji, maaf. Maaf banget. Mohon maaf. Ini tadi saya udah sholat lagi empat rakaat. Menghadap kiblat Pak Haji.*” (KF:11)

Pak Haji : “Minta maaf ya, bukan kepada saya tapi kepada...”

You Zeng : “Allah SWT Pak Haji. Iya saya tahu. Saya sudah minta maaf. Istighfar saya beberapa kali. Menyesaaaaaaal banget.”

11) Risky memuji You Zeng

Di episode *Sahur Ngawur* Risky dan You Zeng hendak mengerjakan Oesman. You Zeng menemukan sebuah ide untuk mengerjakan Oesman, yakni dengan memberi Oesman comro yang dicampur dengan obat tidur. Risky yang sebelumnya belum menemukan ide, memuji ide yang ditemukan oleh You Zeng. Hal ini terlihat dalam dialog berikut ini:

Risky : “*Iyee... Iyee.... Bener-bener. Pokoknye ide Bang You Zeng tu top markotop.*” (KF:12)

You Zeng : “Hahahahaha tos dulu dong Ky...”

4.2.1.3 Tindak Perilaku

Objek peristiwa dan tindak perilaku saling berkaitan. Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak enam tindak perilaku. Berikut tindak perilaku yang ditemukan dalam penelitian ini.

12) Mak Niat memarahi Risky

Di episode *Oesman Investigasi* Mak Niat yang kesal terhadap Risky memarahi Risky. Risky meminta Mak Niat untuk tidak

memarahinya lagi karena You Zeng sudah terlebih dahulu memarahinya. Hal ini terlihat dalam dialog berikut ini:

Mak Niat : “Ini die baru nongol. Eh, kemane aje sih lu Ky? Maen mulu kerjaannye. Elu kan tau sendiri Ky, warung repotnya kayak apa tau nggak lo kalau mau buka puasa.”

Risky menutup mulut Mak Niat menggunakan jari telunjuknya.

Risky : “*Ssstttt.....!!! Tadi Bang You Zeng ngomong gitu juga Mak. Nggak usah diulangi lagi. Sekarang, ini buat Emak.*” (KF:13)

13) Mak Niat menukar uang You Zeng

Di episode *Oesman Investigasi* You Zeng pasrah ketika Mak Niat menukar uangnya dari Rp 20.000,- menjadi Rp 2.000,-. Oesman tidak berani melawan Mak Niat karena Oesman takut kepada Mak Niat. Hal ini terlihat dalam dialog berikut ini:

Mak Niat : “Ahh... Dua puluh rebu kegedean buat lu. Nihh... Pas, cocok buat lu.”

Mak Niat menukar uang You Zeng dari Rp 20.000,- menjadi Rp 2.000,-.

Mak Niat : “Nahh... iye kan? Ini buat gue yang tuan kudu gedean.”

You Zeng : “*Jadi dua rebu.*” (KF:14)

14) Mak Niat mengancam You Zeng

Di episode *Oesman Investigasi* Mak Niat mengancam You Zeng apabila dia tidak mengikuti aturan Oesman. You Zeng ketakutan ketika diancam Mak Niat. Oleh karena itu You Zeng menuruti Mak Niat dan pasrah dan sedikit kesal. Hal ini terlihat dalam dialog berikut ini:

Mak Niat : “Elu mau ikut aturan Engkong pe kagak? Hahhh? Ape perlu gue timpuk?”

You Zeng : “*Iyee... Ye... Yee... Ikut.*” (KF:15)

15) Risky melarang Mak Niat untuk menghajar Oesman

Di episode *Oesman Investigasi* Risky melarang Mak Niat menghajar Oesman. Risky tidak menginginkan adanya keributan yang disebabkan Mak Niat menghajar You Zeng. Mak Niat menuruti perkataan Risky. Hal ini terlihat dalam dialog berikut ini:

Risky : “Jangan.... Jangan Makk....! Bikin ribut lagi deh. Udeh-udeh diem aja. Ntar bikin tawuran lagi deh Mak.”

Mak Niat : “*Iyee... Iye... Maap...*” (KF:16)

16) You Zeng meminta maaf kepada Pak Haji

Di episode *Gagal Batal* You Zeng salah menghadap kiblat ketika sholat dhuhur. You Zeng merasa malu dan meminta maaf kepada Pak Haji. Ketika You Zeng meminta maaf, Pak Haji menasehati You Zeng. Hal ini terlihat dalam dialog berikut ini:

You Zeng : “Maaf Pak Haji, maaf. Maaf banget. Mohon maaf. Ini tadi saya udah sholat lagi empat rakaat. Menghadap kiblat Pak Haji.”

Pak Haji : “*Minta maaf ya, bukan kepada saya tapi kepada...*” (KF:17)

You Zeng : “Allah SWT Pak Haji. Iya saya tahu. Saya sudah minta maaf. Istighfar saya beberapa kali. Menyesaaaaaaal banget.”

17) Risky memuji You Zeng

Di episode *Sahur Ngawur* Risky dan You Zeng hendak mengerjakan Oesman. You Zeng menemukan ide untuk mengerjakan Oesman. Risky memuji ide You Zeng. You Zeng senang dan tertawa dipuji Risky dan mengajak Risky untuk tos. Hal ini terlihat dalam dialog berikut ini:

Risky : “*Iyee... Iyee.... Bener-bener. Pokoknye ide Bang You Zeng tu top markotop.*”

You Zeng : “*Hahahahaha tos dulu dong Ky...*” (KF:18)

4.2.2 Konteks Epistemis

Konteks epistemis adalah latar belakang pengetahuan yang sama-sama diketahui oleh pembicara maupun pendengar. Berikut konteks epistemis yang ditemukan dalam tindak direktif percakapan para tokoh sinetron komedi *Oesman* 77 di *Trans 7*.

18) You Zeng dan Pak Haji berlatarbelakang agama Islam

You Zeng : “Maaf Pak Haji, maaf. Maaf banget. Mohon maaf. *Ini tadi saya udah sholat lagi empat rakaat. Menghadap kiblat Pak Haji.*” (KE:1)

Pak Haji : “*Minta maaf ya, bukan kepada saya tapi kepada...*” (KE:2)

You Zeng : “*Allah SWT Pak Haji. Iya saya tahu. Saya sudah minta maaf. Istighfar saya beberapa kali. Menyesaaaaaaal banget.*” (KE:3)

Dalam dialog 18) You Zeng dan Pak Haji berlatarbelakang agama Islam. You Zeng dan Pak Haji beragama Islam terlihat dalam tuturan yang membicarakan sholat, Allah dan kiblat. You Zeng juga menambahkan tentang istighfar.

19) Oesman dan You Zeng berlatarbelakang agama Islam

Oesman : “Nggg... Gerah nih. *Habis ngabuburit*. Lu kenapa Jing? Begini amat gaya lu Jing. Kok lu bareng ama si ‘Aisyah?’” (KE:4)

You Zeng : “*Alhamdulillah Kong. Eeee.... Saya ditugaskan oleh Pak Haji untuk mengantarkan ‘Aisyah ke rumah Haji Engkoh untuk mengambil makanan.*” (KE:5)

Dalam dialog 19) Oesman dan You Zeng bertlatarbelakang agama Islam. Oesman beragama Islam ditandai dengan penggunaan kata *habis ngabuburit*. *Ngabuburit* adalah kegiatan yang dilakukan untuk menunggu berbuka puasa. You Zeng beragama Islam ditandai dengan penggunaan

kata *alhamdulillah*. *Alhamdulillah* merupakan ungkapan rasa syukur dalam agama Islam.

20) Oesman dan Jeki berlatarbelakang nasabah bank

Jeki : “Hahhh??? Tiga jam elu nunggu? Ngapain? *Gak bisa ngambil duit di ATM ya?*” (KE:6)

Oesman : “Gua nunggu anget dulu duitnya, baru gua angkat.”

Dalam dialog 20) Oesman dan Jeki menjadi nasabah sebuah bank. Oesman dan Jeki menjadi nasabah bank terlihat dari tuturan Jeki *gak bisa ngambil duit di ATM ya?* dan diikuti tuturan Oesman yang mengatakan Oesman menunggu uangnya hangat dan baru mengangkatnya.

21) Pak Haji dan pemain marawis berlatarbelakang agama Islam

Pak Haji : “*Berpenampilan yang baik, beribadah yang baik, semata-mata mencari ridho A...?*” (KE:7)

PM : “Allah.”

Pak Haji : “*Allah Subhanahu Wa Ta’ala. Bukan mencari pujian orang ya.*” (KE:8)

PM : “Iya.”

Dalam dialog 21) Pak Haji dan pemain marawis berlatarbelakang agama Islam. Pak Haji dan pemain marawis beragama Islam terlihat dari tuturan Pak Haji yang menasehati pemain marawis dengan menyebut nama Tuhan dalam agama Islam dan pemain marawis yang menyebut nama Tuhan dalam agama Islam.

4.2.3 Konteks Linguistik

Konteks linguistik adalah konteks yang terdiri dari kalimat-kalimat atau tuturan-tuturan yang mendahului satu kalimat atau tuturan tertentu dalam peristiwa komunikasi.

22) You Zeng menuruti Mak Niat

Mak Niat : “*Elu mau ikut aturan Engkong pe kagak? Hahhh? Ape perlu gue timpuk?*” (KL:1)

You Zeng : “Iyee... Ye... Yee... Ikut.”

You Zeng tidak bersedia mengikuti aturan Oesman. Namun pada akhirnya You Zeng bersedia mengikuti aturan Oesman setelah mendapat ancaman dari Mak Niat. You Zeng menjadi takut dengan ancaman Mak Niat. Tuturan Mak Niat yang membuat You Zeng ketakutan adalah *Elu mau ikut aturan Engkong pe kagak? Hahhh? Ape perlu gue timpuk?*

23) Pak Haji menasehati You Zeng

You Zeng : “*Maaf Pak Haji, maaf. Maaf banget. Mohon maaf. Ini tadi saya udah sholat lagi empat rakaat. Menghadap kiblat Pak Haji.*” (KL:2)

Pak Haji : “Minta maaf ya, bukan kepada saya tapi kepada...”

You Zeng : “Allah SWT Pak Haji. Iya saya tahu. Saya sudah minta maaf. Istighfar saya beberapa kali. Menyesaaaaaaaal banget.”

Pak Haji memberi nasehat kepada You Zeng. Pak Haji memberi nasehat kepada You Zeng tentang meminta maaf. You Zeng menuturkan *maaf Pak Haji, maaf. Maaf banget. Mohon maaf.* Maksud nasehat Pak Haji adalah agar You Zeng meminta maaf kepada Allah, bukan kepadanya.

24) Manager apartemen membantu Pak Condro mencari tas pinggangnya yang hilang

Condro : “Pak... Pak... Pak... Tenang. Biar saya saja yang panik. Bapak bantu nyari. *Tolong bilang sama security supaya nyari tas saya ya!*” (KL:3)

MA : “Ooo.... Baik Pak... Baik. Bukan hanya ke security, saya umumin ke warga. Bila perlu saya umumin di mushola Pak.”

Pak Condro kehilangan tas pinggangnya di apartemen. Pak Condro menenangkan manager apartemen yang ikut panik mengetahui tas pinggang Pak Condro yang hilang. Manager apartemen akan memberitahu *security* untuk membantu mencari tas Pak Condro yang hilang dan

mengumumkannya di masjid. Manager apartemen bertindak demikian setelah mendengar tuturan Pak Condro. Pak Condro menuturkan *tolong bilang sama security supaya nyari tas saya ya!*

25) Oesman menjaga Rayhan

‘Aisyah : “*Iya. Tapi ini Rayhannya gimana ya?*” (KL:4)
Oesman : “Nggak papa biar gue yang jagain. Ke kamar kecil aja nggak papa.”

‘Aisyah hendak ke kamar kecil. ‘Aisyah masih belum tahu siapa yang akan menjaga Rayhan jika dia ke kamar mandi. Oesman menanyakan rencana ‘Aisyah yang ingin ke kamar kecil. ‘Aisyah menuturkan *tapi ini Rayhannya gimana ya?* Mendengar tuturan ‘Aisyah tersebut, Oesman bersedia menjaga Rayhan ketika ‘Aisyah ke kamar kecil.

26) You Zeng menawarkan diri untuk mengantar ‘Aisyah mengambil makanan di rumah Haji Engkoh

‘Aisyah : “*Iya Bah, tapi rumahnya Haji Engkoh itu dimana ya?*” (KL:5)
You Zeng : “Eee.... Saya tahu Pak Haji. Haji Engkoh yang dekat puteran itu kan? Yang dekat belokan? Eee.... Biar saya yang mengantar Dek ‘Aisyah ke rumahnya.”

Pak Haji meminta ‘Aisyah untuk mengambil makanan di rumah Haji Engkoh. ‘Aisyah bersedia mengambil makanan di rumah Haji Engkoh, namun ‘Aisyah tidak mengetahui rumah Haji Engkoh. ‘Aisyah menuturkan *iya Bah, tapi rumahnya Haji Engkoh itu dimana ya?* Mendengar tuturan ‘Aisyah tersebut, You Zeng menawarkan diri untuk mengantarkan ‘Aisyah ke rumah Haji Engkoh.

27) Jeki semakin tersindir mendengar perkataan Oesman

Oesman : “Hahhh.... *Kayak begini mah udah biasa, Neng. Ini kan tugas manusia. Lagian kalau cuman begini duit nggak bisa dibawa mati. Yang dibawa mati itu adalah amal baik*

kita. Nggg.... Kalau pelit, itu kuburannya aja kalau udah dilega-legain, sempit lagi sempit lagi.” (KL:6)
 Jeki : “Ehh.... Pak Oesman, siapa bilang gue pelit? Gue kalau ngasih, gua nggak nanggung. Tuh...”

Jeki tidak bersedia memberikan uang kepada pengemis gemuk. Oesman menasehati pengemis gemuk agar dia tidak meminta uang kepada Jeki. Oesman memberikan uangnya kepada pengemis gemuk dan diketahui oleh Vita. Vita memuji Oesman. Oesman memberi nasehat sekaligus menyindir Jeki. Oesman menuturkan *kayak begini mah udah biasa, Neng. Ini kan tugas manusia. Lagian kalau cuman begini duit nggak bisa dibawa mati. Yang dibawa mati itu adalah amal baik kita. Nggg.... Kalau pelit, itu kuburannya aja kalau udah dilega-legain, sempit lagi sempit lagi.* Mendengar tuturan Oesman tersebut Jeki merasa tersindir dan tidak terima. Kemudian Jeki memberikan uangnya kepada pengemis gemuk.

4.2.4 Konteks Sosial

Konteks sosial adalah relasi dan latar setting yang melingkupi hubungan antara pembicara (penutur) dengan pendengar (mitra tutur). Berikut konteks sosial yang ditemukan dalam tuturan direktif percakapan para tokoh sinetron komedi *Oesman 77* di *Trans7*.

28) Maria bersikap sopan ketika meminta tolong kepada polisi

Polisi 1 : “Ada apa Buk?”
 Maria : “Ada polisi gadungan Pak. Mau ngerampok saya, tu lihat! Kue saya Pak. Ancur kan Pak! Ya ampun Pak...
Tolongin saya Pak.” (KS:1)

Maria kesal terhadap sikap Oesman yang tidak bertanggungjawab setelah menghancurkan barang dagangannya. Maria marah-maraha kepada Oesman. Oesman kabur meninggalkan Mafria. Ketika polisi lewat, Maria meminta tolong dengan sopan kepada polisi agar mengejar dan menangkap Oesman dan You Zeng.

29) ‘Aisyah dengan ramah meminta tolong kepada Oesman untuk menjaga Rayhan

‘Aisyah : “*Ya udah titip Rayhan sebentar ya Pak Oesman?*”
(KS:2)

Oesman : “*Iye ye... Iye... Ye... Ye... Ye... Ye...*”

‘Aisyah hendak ke kamar kecil dan menitipkan Rayhan kepada Oesman. ‘Aisyah bersikap sopan dan lemah lembut kepada Oesman ketika meminta tolong. Selain kepada Oesman, ‘Aisyah juga sopan dan lemah lembut kepada semua orang.

30) Pengemis gemuk dengan sopan dan sedikit menuturkan penderitaannya untuk menarik belas kasihan Jeki

Pengemis : “*Pak tolongin saya Pak... Belum makan seminggu Pak... Cicilan motor belum lunas Pak dua bulan lagi Pak. Bini belum di tebus. Tolong Pak.*” (KS:3)

Jeki : “*Ehhh.... Banyak amat penderitaan lo. Masa bodoh.*”

Pengemis gemuk meminta-minta kepada Jeki. Pengemis gemuk menuturkan segala penderitaannya dengan lembut agar Jeki iba kepadanya. Namun, Jeki tetap tidak iba kepada pengemis gemuk. Usaha pengemis gemuk bertutur sopan dan lemah lembut gagal menarik perhatian Jeki.

31) Jeki tidak sopan dan agak kasar ketika bertanya kepada Oesman di depan ATM

Jeki : “*Hahhh??? Tiga jam elu nunggu? Ngapain? Gak bisa ngambil duit di ATM ya?*” (KS:4)

Oesman : “*Gua nunggu anget dulu duitnya, baru gua angkat.*”

Jeki dan Oesman bersaing untuk mendapatkan perhatian Vita. Oesman dan Jeki berada didepan ATM untuk mengantri mengambil uang. Oesman datang terlebih dahulu. Oesman hanya berdiri didepan ATM. Di dalam ATM tidak ada orang yang mengambil uang. Jeki mengatakan Oesman tidak bisa mengambil uang di ATM dengan kasar.

32) Pengemis tua dengan lemah lembut menasehati Oesman

- Oesman : “Ibu gimana sih? Gocap tuh! Lima puluh ribu.”
 PT : “*Nggak papa, biarin.* Kita harus belajar ikhlas dan sabar. Semuanya Allah yang mengatur Pak. Begitu juga dengan rejeki.” (KS:5)

Pengemis tua merupakan orang yang ramah dan sabar. Hal ini terlihat ketika pengemis muda mengambil uangnya, pengemis tua membiarkan. Pengemis tua juga meminta Oesman untuk mengikhhlaskan uang tersebut dengan sikap yang ramah sopan dan lembut.

4.3 Karakteristik Tuturan Humor

Tuturan humor adalah sesuatu yang dituturkan; ucapan; ujaran; cerita dan sebagainya yang bisa membuat sesuatu menjadi lucu, menyenangkan dan menggelikan hati. Tuturan humor memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik tuturan humor antara lain: 1) Menciptakan kelucuan, 2) Memancing perasaan *gemes*, 3) Menampilkan karakter *tolol* dan lucu dan 4) Menampilkan karakter menyebalkan.

Dalam penelitian ini ditemukan keempat karakteristik tuturan humor tersebut. Berikut karakteristik tuturan humor yang ditemukan dalam tuturan direktif sinetron komedi *Oesman 77* di *Trans7*.

4.3.1 Menciptakan Kelucuan

- 1) Mak Niat : “Eeehhhh..... *Ky, kagak sarapan dulu lo?*” (FH1:1)
 Risky : “Kan puasa Mak.”

Dalam dialog 1) yang menciptakan kelucuan adalah Mak Niat. Mak Niat menanyakan sarapan kepada Risky. Mak Niat lupa bahwa saat itu bulan puasa. Di bulan puasa sudah pasti Risky tidak sarapan. Mak Niat menuturkan *Ky, kagak sarapan dulu lo?*

- 2) Mak Niat : “Ye mau nyamperin dia Kong.”
 Oesman : “*Cari mati lu. Bandar itu nggak sembarangan. Nggg... Dia bawa pistil.*” (FH1:2)

Dalam dialog 2) yang menampilkan kelucuan adalah Oesman. Oesman salah menyebutkan kata pistil. Oesman seharusnya menyebut kata pistol, bukan pistil. Kesalahan Oesman ini memunculkan tawa karena pada saat menuturkan tuturan tersebut sedang dalam keadaan serius. Oesman menuturkan *Cari mati lu. Bandar itu nggak sembarangan. Nggg... Dia bawa pistil.*

- 3) PM 2 : “Sholawat. *Elu kenapa ngerock begitu tuh?*” (FH1:3)
 You Zeng : “Aduuhhh.... Nggak tahu, ini namanya kolaborasi. Hahhh.... Nah kalau bisa lu sekarang berdiri! Ayooo berdiri.”

Dalam dialog 3) yang menampilkan keculuan adalah ketika pemain marawis 2 menanyakan You Zeng memimpin latihan marawis dengan gaya *rocker*. Marawis adalah seni musik islam. Namun You Zeng memimpin latihan dengan gaya *rocker* yang sangat berbeda dengan aliran marawis. Pemain marawis 2 menuturkan *sholawat. Elu kenapa ngerock begitu tuh?*

- 4) Oesman sedang menelepon penjual lemari es didepan ATM.

Oesman : “Hallo... Ada kulkas nggak? Ini gue baca di koran ni. Ooo ada ya? Yang dua pintu aja. Nggg.... Ngapain pintunya dua belas? Nggg... Ya emangnya kontrakan? Harganya berapa? Empat juta setengah ya? Ya udah gue duitin lima juta ya? *Tunggu dulu, jangan dijual sama yang lain ya. Nggg.... Gue mau ngambil duitnya dulu.*” (FH1:4)

Dalam dialog 4) yang menampilkan kelucuan adalah ketika Oesman menelepon penjual lemari es. Penjual lemari es menawarkan harga 4,5 juta. Oesman membayar 5 juta. Selain itu, Oesman juga menuturkan lemari es yang hendak di beli adalah lemari es dua pintu bukan 12 pintu seperti kontrakan. Oesman menuturkan *hallo... Ada kulkas nggak? Ini gue baca di koran ni. Ooo ada ya? Yang dua pintu aja. Nggg.... Ngapain pintunya dua*

belas? Nggg... Ya emangnya kontrakan? Harganya berapa? Empat juta setengah ya? Ya udah gue duitin lima juta ya? Tunggu dulu, jangan dijual sama yang lain ya. Nggg.... Gue mau ngambil duitnya dulu.

- 5) Pengemis : “Pak tolongin saya Pak... Belum makan seminggu Pak... Cicilan motor belum lunas Pak dua bulan lagi Pak. Bini belum di tebus. Tolong Pak.” (FH1:5)
 Jeki : “Ehhh.... Banyak amat penderitaan lo. Masa bodoh.”

Dalam dialog 5) yang menampilkan kelucuan adalah ketika pengemis gemuk mengemis kepada Jeki. Pengemis gemuk menyebutkan segala penderitaannya. Yang menimbulkan kelucuan adalah ketika pengemis gemuk menuturkan *bini belum di tebus*. Bini adalah sebutan untuk istri dari bahasa Betawi. Pengemis gemuk mengibaratkan istrinya sebagai barang yang digunakan untuk jaminan.

- 6) Oesman : “Ooo.... *Cepet banget seronovesevinesve?*” (FH1:6)
 Jeki : “Renovasi. Di dandanin lagi. Hehhh....”
 Oesman : “Cepet ye?”
 Jeki : “Kapan? Kapan?”
 Vita : “Ya kita memang kejar sebelum lebaran harus sudah selesai.”

Dalam dialog 6) yang menampilkan kelucuan adalah ketika Oesman mengucapkan kata *seronovesevinesve*. Maksud Oesman adalah renovasi. Oesman salah mengucapkan kata. Oesman menuturkan *cepat banget seronovesevinesve?*

4.3.2 Memancing Penonton *Gemes*

- 7) Oesman : “Haaa... Lu bisa aja. Kolak lu nggak enak terus orang lewat doang kan nggak ada yang beli.”
 Mak Niat : “Ya udah beli aja di tempat laen.”
 Oesman : “Nggg.... *tapi gue pengennya disini. Gimane ye?*” (FH2:1)
 Mak Niat : “Ye... makanye beli.”

Dalam dialog 7) yang memancing penonton menjadi *gemes* adalah ketika Oesman mengatakan bahwa kolak Mak Niat tidak enak sehingga orang hanya lewat saja dan tidak membeli. Namun setelah menuturkan tuturan *haaa... Lu bisa aja. Kolak lu nggak enak terus orang lewat doang kan nggak ada yang beli*. Oesman menuturkan bahwa dia ingin membeli kolak di warung Mak Niat. Oesman menuturkan *tapi gue pengennya disini. Gimane ye?*

- 8) Oesman : “Nggg... *tapi di elu cuma enem rebu. Nooo... warungnya Mpok Siti delapan ribu. Nggg... warungnya Pak Asep sembilan ribu. Kok lu jualnya enem ribu sih lu?*” (FH2:2)
- Mak Niat : “Murahan disini kali Engkong. Cuman enem rebu.”

Dalam dialog 8) yang memancing penonton menjadi *gemes* adalah ketika Oesman membandingkan harga kolak buatan Mak Niat dengan kolak yang dijual di warung Mpok Siti dan Pak Asep. Oesman menuturkan *tapi di elu cuma enem rebu. Nooo... warungnya Mpok Siti delapan ribu. Nggg... warungnya Pak Asep sembilan ribu. Kok lu jualnya enem ribu sih lu?* Dalam tuturannya tersebut seolah Oesman mengatakan kolak Mak Niat yang paling mahal, tapi ternyata Oesman memprotes kolak Mak Niat yang dijual lebih murah.

- 9) Oesman : “Heehhh... Hehhh... Hehh... Nggg... *Itu mah bukan nyicipin, saur lo! Nggg... Segitu aja!*” (FH2:3)

You Zeng mengambil bubuk putih dari dalam tas hitam dengan menggunakan jari telunjuknya dan menjilatnya.

Dalam dialog 9) yang memancing penonton menjadi *gemes* adalah ketika You Zeng diperintah Oesman untuk mencicipi serbuk putih yang ada di tas Maria. You Zeng mencicipi segenggam serbuk putih. Oesman tidak menghendaki You Zeng mencicipi sebanyak itu. Oesman meminta

You Zeng mencicipi seujung jari saja. Oesman menuturkan *itu mah bukan nyicipin, saur lo! Nggg.... Segitu aja!*

- 10) Cungkring : “Apaan Kong? Kan tadi buat si Rayhan janjinya.”
 Oesman : “*Maknya kagak ada. Entar kalau ada Maknya baru di kasih. Gimana sih lu?*” (FH2:4)

Dalam dialog 10) yang memancing penonton menjadi *gemes* adalah alasan Oesman ketika Cungkring menanyakan bolu bolu yang tidak diberikan untuk Rayhan. Oesman akan memberikan bolu kepada Rayhan ketika ‘Aisyah sudah ada. Oesman menuturkan *Maknya kagak ada. Entar kalau ada Maknya baru di kasih.*

- 11) Cungkring : “Kan puasa Kong.”
 Oesman : “Ya puasa, gue tahu. *Cuman gue ada niat mau membatalkan diri hari ini. Karena tadi sahur gua sahurnya cuman tempe sepotong Kring. Nggak kuat gue.*” (FH2:5)

Dalam dialog 11) yang membuat penonton menjadi *gemes* adalah ketika Oesman yang sedang puasa berniat membatalkan puasa. Oesman berniat membatalkan puasa karena Oesman hanya sahur menggunakan tempe goreng sepotong. Oesman menuturkan *Ya puasa, gue tahu. Cuman gue ada niat mau membatalkan diri hari ini. Karena tadi sahur gua sahurnya cuman tempe sepotong Kring. Nggak kuat gue.*

- 12) Jeki kebingungan karena Oesman menyumbang lebih banyak.

Oesman : “Nggak punya lagi kan? Lebihan gua kan dibanding elu! Hahahha Nggg.... *Nggak usah di tulis. Namanya nggak usah, hamba Allah. Iya, dalam kurung Oesman.*” (FH2:6)

Dalam dialog 12) yang membuat penonton menjadi *gemes* adalah ketika Oesman melarang Vita untuk menulis namanya. Oesman meminta

Vita untuk menulis hamba Allah tetapi diikuti dalam kurung Oesman. Oesman menuturkan *nggak usah di tulis. Namanya nggak usah, hamba Allah. Iya, dalam kurung Oesman.*

- 13) Oesman : “Nggg.... Kalau bangunin sahur mah gue mah nggak masalah Te. Cuman kalau buat ta’jil, kayaknya gue nggak bisa. Soalnya gue kan sendiri. Anak gue lagi pada di luar negeri. Si Ismi lagi di Tasik, Si Isman lagi di Cibodas. Nggg..... Te, ini rapat dari tadi lama banget? Ini hiburannya kapan? Dangdutnya gitu dangdutan.”
(FH2:7)
- Warga : “Huuuuu.....”

Dalam dialog 13) yang membuat penonton menjadi *gemes* adalah ketika Oesman menyebutkan alasannya tidak bisa ikut menyumbang ta’jil. Oesman mengatakan bahwa dia hidup sendirian dan anak-anaknya di luar negeri. Namun luar negeri yang dimaksud oleh Oesman adalah Tasik dan Cibodas. Tasik dan Cibodas masih dai wilayah Indonesia. Oesman menuturkan *kalau bangunin sahur mah gue mah nggak masalah Te. Cuman kalau buat ta’jil, kayaknya gue nggak bisa. Soalnya gue kan sendiri. Anak gue lagi pada di luar negeri. Si Ismi lagi di Tasik, Si Isman lagi di Cibodas.*

- 14) Oesman : “Waduuuhhh..... Mata gue rabun nih. Nggak kelihatan. Nggg... Bisa di tuntun nggak?” (FH2:8)
- Sherly : “Ooo... Iya, yuuukkk.”

Dalam dialog 14) yang membuat penonton menjadi *gemes* adalah ketika Oesman berpura-pura rabun dan tidak bisa melihat. Oesman mengaku rabun agar mendapat perhatian Sherly. Oesman meminta Sherly untuk menuntunnya. Oesman menuturkan *bisa di tuntun nggak?*

4.3.3 Menampilkan Karakter *Tolol* dan Lucu

- 15) Oesman : “Ssstt....!!! Si Kiky lagi transisi. *Eh... Apa tadi tu? Gue pake lupa.*” (FH3:1)
 You Zeng : “Transaksi.”

Dalam dialog 15) karakter *tolol* dan lucu ditampilkan oleh Oesman. Oesman salah mengucapkan kata. Oesman seharusnya mengucapkan kata *transaksi*. Namun Oesman mengucapkan kata *transisi*. *Tranksaksi* dan *transisi* merupakan dua kata yang memiliki arti berbeda. *Transaksi* adalah kegiatan yang berujung kesepakatan. *Transisi* merupakan perpindahan.

- 16) Oesman : “Lu telat! Nggg.... Dia begini. Ngggg.... *Makanya lu jadi orang tua itu harus ngedidik anaknya dengan baik. Ibarat pepatah mengatakan jatuh itu pohonnya nggak jauh dari buahnya.*” (FH3:2)
 Mak Niat : “Apanye yang jatuh?”
 You Zeng : “Buah itu jatuhnya nggak jauh dari pohonnya Kong.”

Dalam dialog 16) karakter *tolol* dan lucu ditampilkan oleh Oesman. Oesman salah mengucapkan pepatah. Oesman mengucapkan *jatuh itu pohonnya nggak jauh dari buahnya*. Seharusnya Oesman mengucapkan *buah jatuh nggak jauh dari pohonnya*.

- 17) You Zeng : “Nggg.... Nggak bisa kita diemin Ky.”
 Risky : “*Maksudnye dirame-ramein gitu?*” (FH3:3)
 You Zeng : “Ihhh.... Bukan begitu. Bukan dirame-ramein, bukan begitu. Kita harus balas dendam. Kita balik kerjain die.”

Dalam dialog 17) karakter *tolol* dan lucu ditampilkan oleh Risky. You Zeng mengatakan kepada Risky bahwa Oesman tidak bisa didiamkan. You Zeng menuturkan *nggak bisa kita diemin Ky*. Risky menangkap maksud You Zeng bahwa Oesman harus diramaikan. Risky menuturkan *Maksudnye dirame-ramein gitu?* Menurut Risky lawan kata dari diam adalah ramai. Oleh karena itu Risky mengira yang dilakukan Oesman harus diramai-ramaikan.

- 18) Jeki : “Hahhh??? Tiga jam elu nunggu? Ngapain? Gak bisa ngambil duit di ATM ya?”
 Oesman : “*Gua nunggu anget dulu duitnya, baru gua angkat.*”
 (FH3:4)

Dalam dialog 18) karakter *tolol* dan lucu ditampilkan oleh Oesman. Oesman mengatakan alasannya berada tiga jam di depan ATM adalah menunggu uangnya hangat terlebih dahulu kemudian diangkat. Oesman mengibaratkan uang seperti makanan. Oesman menuturkan *Gua nunggu anget dulu duitnya, baru gua angkat.*

4.3.4 Menampilkan Karakter Menyebalkan

- 19) Oesman : “*Semua barang-barangnya geledah dan keluarin!*”
 (FH4:1)
 You Zeng : “Habis Ndan. Cuma ini doang.”

Dalam dialog 19) karakter menyebalkan ditampilkan oleh Oesman. Oesman memerintah You Zeng untuk mengeluarkan semua barang yang ada di dalam mobil Maria. Oesman memerintah You Zeng tanpa menanyakan terlebih dahulu kepada Maria tentang kecurigaannya selama ini.

- 20) Oesman : “Nggg.... You Zeng!”
 You Zeng : “Siap Ndan!”
 Oesman : “*Mari kita pulang!*” (FH4:2)

Dalam dialog 20) karakter menyebalkan ditampilkan oleh Oesman. Oesman salah sangka terhadap Maria. Oesman memerintah You Zeng untuk menghancurkan barang dagangan Maria. Oesman dan You Zeng tidak mengetahui isi tas yang telah diinjak-injak. Dugaan Oesman dan You Zeng Maria menjadi bandar narkoba. Namun setelah Oesman mengetahui Maria menjadi pedagang kue lebaran, Oesman mengajak You Zeng untuk pulang meninggalkan Maria tanpa bertanggungjawab.

- 21) Vita : “Wahhh.... Bapak-bapak berdua ini bener-bener baik hati ya. Berhati emas.”
Oesman : “Nggg.... *Yang emas mah gue. Dia mah nomer tiga, perunggu.*” (FH4:3)

Dalam dialog 21) karakter menyebalkan ditampilkan oleh Oesman. Vita memuji Oesman dan Jeki sebagai bapak-bapak yang berhati emas. Oesman tidak terima jika Jeki ikut diibaratkan seperti emas. Oesman menghendaki dia adalah emas dan Jeki perunggu.

BAB. 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam bab 4 dan rumusan masalah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Rumusan masalah yang pertama adalah tentang tindak tutur direktif dalam percakapan para tokoh sinetron komedi *Oesman 77 di Trans7*. Rumusan masalah yang kedua adalah tentang konteks tutur dalam tindak tutur direktif percakapan para tokoh sinetron komedi *Oesman 77 di Trans7*. Rumusan masalah yang ketiga adalah tentang fungsi tuturan humor yang digunakan dalam tuturan direktif percakapan para tokoh sinetron komedi *Oesman 77 di Trans7*.

Tindak direktif yang ditemukan dalam percakapan para tokoh sinetron komedi *Oesman 77 di Trans7* adalah tindak direktif requesitif, quesitif, requiremen, prohibitif, permisif dan advisoris. Tindak direktif requesitif dalam percakapan para tokoh sinetron komedi *Oesman 77* ini berupa tuturan meminta, mengajak, mendo'akan dan menekan. Tindak direktif quesitif dalam percakapan para tokoh sinetron komedi *Oesman 77* ini berupa tuturan menanyakan dan menginterogasi. Tindak direktif requiremen dalam percakapan para tokoh sinetron komedi *Oesman 77* ini berupa tuturan menghendaki, menuntut dan memerintah. Tindak direktif prohibitif dalam percakapan para tokoh sinetron komedi *Oesman 77* ini berupa tuturan melarang. Tindak direktif permisif dalam percakapan para tokoh sinetron komedi *Oesman 77* ini berupa tuturan memberi wewenang, menyetujui dan membiarkan. Tindak direktif advisoris dalam percakapan para tokoh sinetron komedi *Oesman 77* ini berupa tuturan menasehati, mengusulkan dan menyarankan.

Konteks tutur yang ditemukan dalam tuturan direktif percakapan para tokoh sinetron komedi *Oesman 77 di Trans7* adalah konteks tutur fisik, epistemis, linguistik dan sosial. Konteks fisik yang ditemukan berupa tempat peristiwa, objek peristiwa dan tindakan perilaku. Konteks epistemis yang ditemukan misalnya *You Zeng* beragama Islam, hal ini terlihat dalam tuturan *ini tadi saya udah sholat lagi empat rakaat. Menghadap kiblat Pak Haji*. Konteks linguistik yang ditemukan misalnya saat

manager apartemen membantu Pak Condro mencari tas pinggangnya yang hilang setelah mendengar tuturan Pak Condro. Konteks sosial yang ditemukan misalnya saat 'Aisyah menitipkan Rayhan kepada Oesman dengan menuturkan *ya udah titip Rayhan sebentar ya Pak Oesman?*

Karakteristik tuturan humor ditemukan dalam tuturan direktif percakapan para tokoh sinetron komedi *Oesman 77* di *Trans7* adalah menciptakan kelucuan, memancing penonton *gemes*, menampilkan karakter *tolol* dan lucu dan menampilkan karakter menyebalkan. Menciptakan kelucuan misalnya saat Oesman salah mengucapkan kata pistol menjadi *pistil*. Memancing penonton *gemes* misalnya saat Oesman tidak menginginkan namanya ditulis di nama donatur. Oesman menuturkan *nggak usah di tulis. Namanya nggak usah, hamba Allah. Iya, dalam kurung Oesman*. Menampilkan karakter *tolol* dan lucu misalnya saat salah mengucapkan kata transaksi menjadi transisi. Menampilkan karakter menyebalkan misalnya saat Oesman mengajak You Zeng untuk pulang dan tidak bertanggjawab setelah menggeledah dan mengacak-acak mobil Mak Niat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, hal-hal yang dapat disarankan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi guru bahasa Indonesia tuturan direktif dalam video sinetron komedi *Oesman77* di *Trans7* ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII semester genap dengan standar kompetensi mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan atau poster. Kompetensi dasar yang digunakan adalah menulis slogan atau poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat bervariasi.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian lain dalam peristiwa tutur berupa konteks tutur dan karakteristik tuturan humor.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyanti, Vinda. 2011. *Tindak Tutur Direktif dalam Peristiwa Tutur Interaksi Jual Beli di Kaki Lima*. Skripsi tidak diterbitkan. Jember: PBSI UNEJ
- Asmi, Dwi Styo. 2012. *Wacana Lisan Dalam Tradisi Selamatan Kirim Do'a Masyarakat Jawa Songgon-Banyuwangi*. Skripsi tidak diterbitkan. Jember: PBSI UNEJ
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2012. *Wacana & Pragmatik*. Bandung: PT Refika Aditama
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Hasan, Sholihah. 2008. *Tindak Direktif Bahasa Indonesia dalam Percakapan para Tokoh Sinetron Komedi Office Boy di RCTI*. Skripsi tidak diterbitkan. Jember: PBSI UNEJ
- Hs., Widjono. 2008. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo
- <http://keepvid.com/?url=http://www.youtube.com/watch%3Fv%3Dfj7jq6TmCu8>
(Selasa, 03 Desember 2013)
- <http://komunikasi-info.blogspot.com/2011/08/sitkom.html> (Senin, 02 Juni 2014)
- <http://www.youtube.com/watch?v=fj7jq6TmCu8> (Selasa, 03 Desember 2013)
- Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Lubis, A. Hamid Hasan. 2010. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa
- Sartika, Dewi. 2013. *Wacana Humor Kritis dalam Acara "Sentilan Sentilun" di Metro TV Episode 2012-1013*. Skripsi tidak diterbitkan. Jember: PBSI UNEJ

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Suharso dan Ana Retnoningsih. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Semarang: CV. Widya Karya

Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa

Wijayanti, Ana. 2014. *Tindak Tutur Asertif dalam Percakapan Tim Sukses Kandidat Ketua Umum IPPNU dengan Peserta dalam Rangka Kongres IPPNU XVI*. Skripsi tidak diterbitkan. Jember: PBSI UNEJ

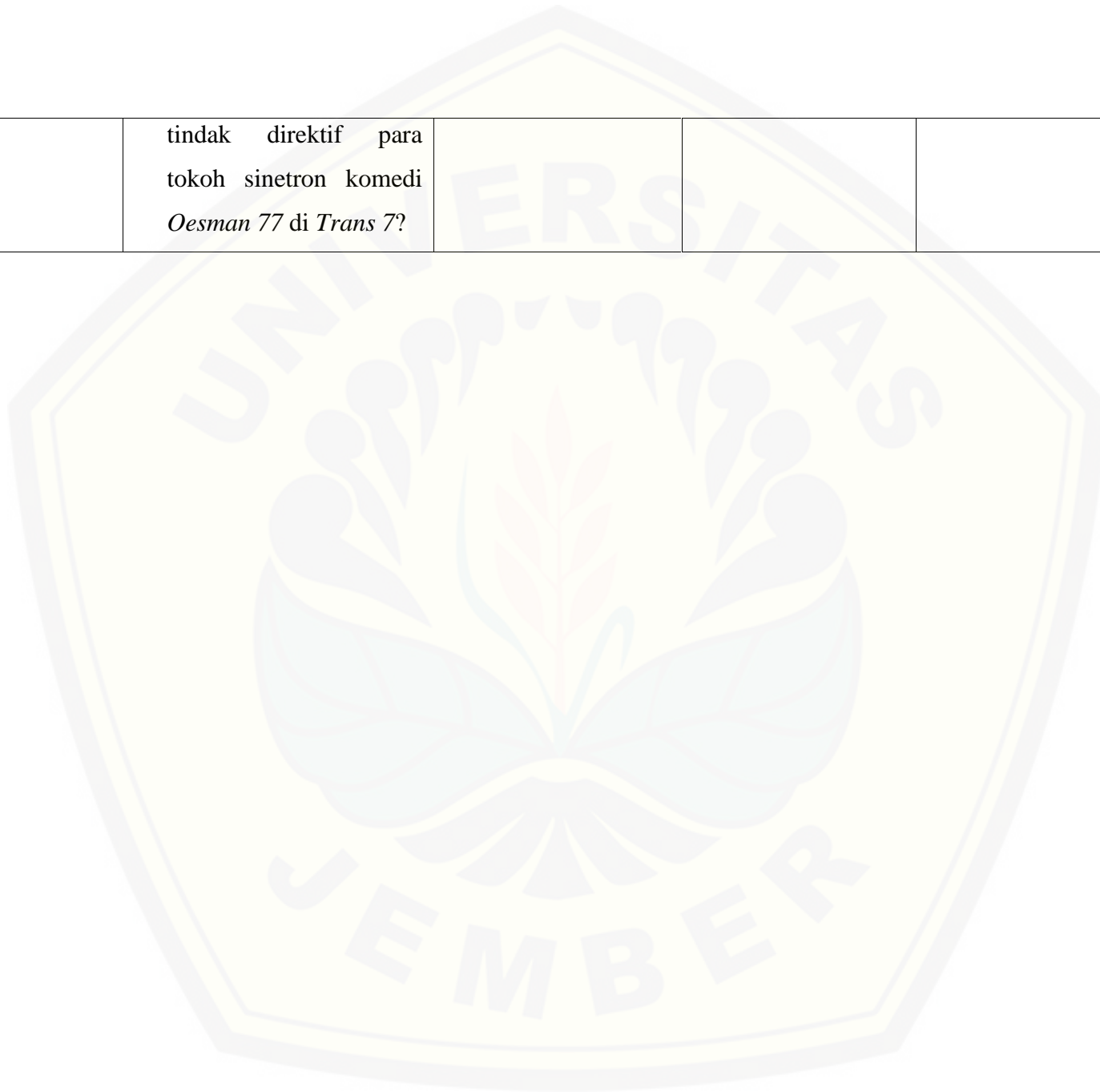
Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Lampiran A

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Metode Penelitian
TINDAK DIREKTIF DALAM PERCAPAKAN PARA TOKOH SINETRON KOMEDI OESMAN 77 DI TRANS7	<p>1) Bagaimanakah wujud tindak direktif dalam percakapan para tokoh sinetron komedi <i>Oesman 77 di Trans7?</i></p> <p>2) Konteks tutur yang bagaimanakah yang digunakan para tokoh ketika menuturkan tindak direktif dalam sinetron komedi <i>Oesman 77 di Trans7?</i></p> <p>3) Bagaimanakah karakteristik tuturan yang digunakan dalam</p>	<p>Rancangan penelitian: <i>Kualitatif</i></p> <p>Jenis penelitian: Deskriptif</p>	<p>Data: kata-kata yang diucapkan para tokoh pemeran sinetron komedi <i>Oesman 77 di Trans7</i> selama dua minggu.</p> <p>Sumber Data: rekaman video sinetron komedi <i>Oesman 77 di Trans7</i>.</p>	<p>Metode Pengumpulan Data: Metode Dokumentasi Instrumen Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian kode • Reduksi data • Penyajian data • Penarikan kesimpulan dan verifikasi temuan

	tindak direktif para tokoh sinetron komedi <i>Oesman 77 di Trans 7?</i>			
--	---	--	--	--



LAMPIRAN B

INSTRUMEN PENGUMPUL DATA
TINDAK DIREKTIF

No.	Data	Tindak Direktif						Kode
		Requesitif	Quesitif	Requiremen	Prohibitif	Permisif	Advisoris	
1.	Oesman : “Nggg.... tapi gue pengennya disini. Gimane ye?”							DR2:1
2.	Oesman : “Nggg.... tapi di elu cuma enem rebu. Nooo... warungnya Mpok Siti delapan ribu. Nggg... warungnya Pak Asep sembilan ribu. Kok lu jualnya enem ribu sih lu?”							DR2:2
3.	Maria : “Ky, nanti kalau udah habis, lu buru-buru telfon gue. Kita janjian lagi disini.”							DR2:3
4.	Maria : “Tapi Ky, lo edarinnya dimana sih? Cepet banget lakunya.”							DQ:1
5.	Maria : “Wahh... Bagus dong Ky. Makin luas wilayah edaran kamu, makin banyak lakunya tu Ky.”							DP2:1
6.	Mak Niat : “Hahhh.... Udah... Udah... Udah... Eh, Lu							DR2:4

		<i>rapiin ini ye! Gue mau ke belakang. Yang rapih, ntar lu bantuin gue di belakang.”</i>						
7.	Risky	: “ <i>Ssstttt.....!!! Tadi Bang You Zeng ngomong gitu juga Mak. Nggak usah diulangi lagi. Sekarang, ini buat Emak.”</i>						DR1:1
8.	Mak Niat	: “ <i>Ahh... Dua puluh rebu kegedean buat lu. Nihh... Pas, cocok buat lu.”</i>						DR2:5
9.	Oesman	: “ <i>Nggg..... Dulu. Mangkanya buka puasa tu pakai kurma. Lu, air putih doang. Baru sholat. Gue malah kebanyakan tadi. Udeh diem dulu sini.”</i>						DA:1
10.	Oesman	: “ <i>Sssttt.....!!! Si Kiky lagi transisi. Eh... Apa tadi tu? Gue pake lupa.”</i>						DQ:2
11.	Mak Niat	: “ <i>Eeehhh..... Ky, kagak sarapan dulu lo?”</i>						DQ:3
12.	Mak Niat	: “ <i>Pengedar apaan?”</i>						DQ:4
13.	Mak Niat	: “ <i>Haaaaassshhhhhh..... .!!!! Hehhh.... Hehhh.... Hehhh.... Hehhh.... You Zeng jangan sembarangan</i>						DP1:1

	<i>lu ye hahhh.... Ini hari baik. Ini bulan baik. Jangan fitnah lu!! Apalagi lu fitnah Kiky hahhh.... Sembarangan aje lu.”</i>							
14.	Oesman : “Noohh.... Nohhh... lihat ceweknya tuh! Ngggg... cakep kan?”							DR1:2
15.	Oesman : “Lu telat! Nggg.... Dia begini. Ngggg.... Makanya lu jadi orang tua itu harus ngedidik anaknya dengan baik. Ibarat pepatah mengatakan jatuh itu pohonnya nggak jauh dari buahnya.”							DA:2
16.	Oesman : “Cari mati lu. Bandar itu nggak sembarangan. Nggg... Dia bawa pistil.”							DP1:2
17.	Mak Niat : “Ssstttt.....!!!! Jangan... Jangan... Jangan...! Enak aja lapor polisi. Ntar yang ade anak gue malahan masuk penjara. Kagak... Kagak... Kagak... Kagak bisa.”							DP1:3
18.	Oesman : “Nggg.... Cegah supaya dia tidak menyebarkan dan mengedarkan barang-							DR2:6

	<i>barang terlarang itu. Nggg... Bahaya soalnya.”</i>							
19.	Mak Niat : <i>“Elu mau ikut aturan Engkong pe kagak? Hahhh? Ape perlu gue timpuk?”</i>							DR1:3
20.	Mak Niat : <i>“Jualan di mane?”</i>							DQ:5
21.	Oesman : <i>“Semua barang-barangnya geledah dan keluarin!”</i>							DR2:7
22.	SS : <i>“Maaf Buk! Ibu ngapain ya disini? Ada perlu apa ya?”</i>							DQ:6
23.	SS : <i>“Ehh.... Ehhh... Ehh... Buu... Tunggu Bu...”</i>							DR1:4
24.	Oesman : <i>“Heehhh.... Hehhh.... Hehh.... Nggg.... Itu mah bukan nyicipin, saur lo! Nggg.... Segitu aja!”</i>							DR2:8
25.	Oesman : <i>“Mari kita pulang!”</i>							DR1:5
26.	Polisi 1 : <i>“Ada apa Buk?”</i>							DQ:7
27.	Maria : <i>“Ada polisi gadungan Pak. Mau ngerampok saya, tu lihat! Kue saya Pak. Ancur kan Pak! Ya ampun Pak... Tolongin saya Pak.”</i>							DR1:6
28.	Risky : <i>“Bandar kue Mak. Yee... Emang siapa sih yang</i>							DQ:8

		<i>bilang Kiky jualan narkoba?"</i>						
29.	Risky	<i>: "Jangan.... Jangan Makk....! Bikin ribut lagi deh. Udeh-udeh diem aja. Ntar bikin tawuran lagi deh Mak."</i>						DP1:4
30.	You Zeng	<i>: "Terusin....!"</i>						DP2:2
32.	PM 2	<i>: "Sholawat. Elu kenapa ngerock begitu tuh?"</i>						DQ:9
32.	You Zeng	<i>: "Nanti sambil main musik, kita sambil jingkrak, sambil goyang-goyang badan. Siiaaapp?"</i>						DR2:9
33.	Pak Haji	<i>: "Eh... Siapa ini?"</i>						DQ:10
34.	Pak Haji	<i>: "Sesuatu yang tujuannya baik, kalau di pimpin sama orang yang tidak baik itu hasilnya juga tidak baik."</i>						DA:3
35.	Pak Haji	<i>: "Ini acak-acakan begini. Nggak puasa. MasyaAllah. Sudah, kalau begini nggak usah!"</i>						DP1:5
36.	'Aisyah	<i>: "Iya. Tapi ini Rayhannya gimana ya?"</i>						DQ:11
37.	'Aisyah	<i>: "Ya udah titip Rayhan sebentar ya Pak Oesman?"</i>						DR1:7

38.	Oesman : “Hehhh....!! Kalau mau nyemprotin jangan ke muka gue. Ke tempat lain dong. Orang tua lo semprot-semprotin. Hehhh..... Mentang-mentang ada Emak lo tadi. Udeh dong main lagi sini. Semprotnya sini.”							DP1:6
39.	‘Aisyah : “Rayhan, kita pulang yuk!”							DR1:8
40.	Pak Haji : “Berpenampilan yang baik, beribadah yang baik, semata-mata mencari ridho A...?”							DA:4
41.	Pak Haji : “Allah Subhanahu Wa Ta’ala. Bukan mencari pujian orang ya.”							DA:5
42.	You Zeng : “Maaf Pak Haji, maaf. Maaf banget. Mohon maaf. Ini tadi saya udah sholat lagi empat rakaat. Menghadap kiblat Pak Haji.”							DR1:9
43.	Pak Haji : “You Zeng, minta maaf itu dari hati, ya.”							DA:6
44.	Pak Haji : “Ikhlas karena Allah SWT, ya. Bukan untuk ditunjuk-tunjukkan kepada							DA:7

	<i>orang lain.”</i>							
45.	‘Aisyah : <i>“Iya Bah, tapi rumahnya Haji Engkoh itu dimana ya?”</i>							DQ:12
46.	Pak Haji : <i>“Tapi tidak boleh jalan bareng. Kasih jarak dua meter.”</i>							DR2:10
47.	Pak Haji : <i>“Tapi tidak boleh jalan bareng. Kasih jarak dua meter.”</i>							DP1:7
48.	Oesman : <i>“Maknya kagak ada. Entar kalau ada Maknya baru di kasih. Gimana sih lu?”</i>							DR2:11
49.	Oesman : <i>“Ya puasa, gue tahu. Cuman gue ada niat mau membatalkan diri hari ini. Karena tadi sahur gua sahurnya cuman tempe sepotong Kring. Nggak kuat gue.”</i>							DR2:12
50.	Oesman : <i>“Nggg... Gerah nih. Habis ngabuburit. Lu kenapa Jing? Begini amat gaya lu Jing. Kok lu bareng ama si ‘Aisyah?’”</i>							DQ:13
51.	Oesman : <i>“Bener tu Jing, gue pernah denger. Itu.”</i>							DP2:3
52.	You Zeng : <i>“Tenangkan diri dulu</i>							DR1:1

	<i>Kong!</i>							0
53.	Oesman : <i>“Udeh diem! Ini harus diambil. Ini hak elu.”</i>							DR1:1 1
54.	PT : <i>“Nggak papa, biarin. Kita harus belajar ikhlas dan sabar. Semuanya Allah yang mengatur Pak. Begitu juga dengan rejeki.”</i>							DP2:4
55.	Pencopet : <i>“Maaf Kong.”</i>							DR1:1 2
56.	Risky : <i>“Kita intip Bang... Intip... Intip...”</i>							DR1:1 3
57.	MA : <i>“Pada ngapain kalian berdua disini?”</i>							DQ:14
58.	Oesman : <i>“Hallo... Ada kulkas nggak? Ini gue baca di koran ni. Ooo ada ya? Yang dua pintu aja. Nggg.... Ngapain pintunya dua belas? Nggg... Ya emangnya kontrakan? Harganya berapa? Empat juta setengah ya? Ya udah gue duitin lima juta ya? Tunggu dulu, jangan dijual sama yang lain ya. Nggg.... Gue mau ngambil duitnya dulu.”</i>							DP1:8

59.	Jeki	: “Hahhh??? Tiga jam elu nunggu? Ngapain? Gak bisa ngambil duit di ATM ya?”							DQ:15
60.	Oesman	: “Gua nunggu anget dulu duitnya, baru gua angkat.”							DR2:1 3
61.	Oesman	: “Nggg.... Nggak usah di suruh. Nggg.... Itu apaan?”							DQ:16
62.	Jeki	: “Enggak ah nggak mau. Gue maunya berebutan. Desek-desekan kayak di kereta, kayak pulang ke Jawa.”							DR2:1 4
63.	Oesman	: “Astaghfirulloh hal ‘adzim masih maksa aja die. Nggg.... Nggak papa elu aja duluan ye.”							DP2:5
64.	Oesman	: “Memang gue ngapain? Nggg... Gue nggak nyumbang? Diem aja lu! Sok! Baru nyumbang lima juta aja. Ahaaa... tunggu disini ya! Saya ambil duit dulu.”							DR1:1 4
65.	Oesman	: “Nggak punya lagi kan? Lebihan gua kan dibanding elu! Hahahha							DR2:1 5

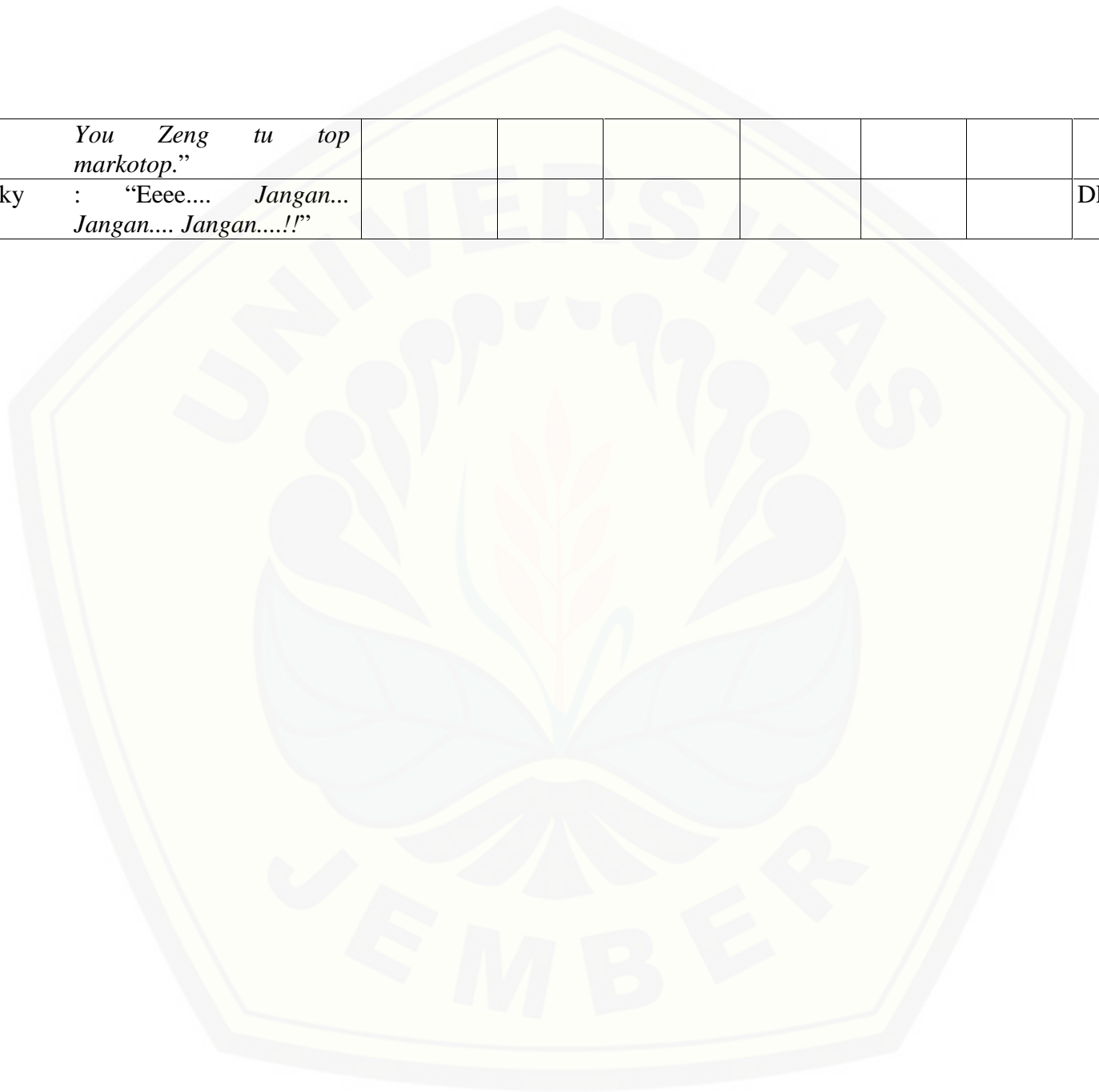
		Nggg.... <i>Nggak usah di tulis. Namanya nggak usah, hamba Allah. Iya, dalam kurung Oesman.</i>						
66.	Condro	: “Pak... Pak... Pak... Tenang. Biar saya saja yang panik. Bapak bantu nyari. <i>Tolong bilang sama security supaya nyari tas saya ya!</i> ”						DR1:1 5
67.	Oesman	: “Nggg.... <i>Ada acara apa ya? Kok bagi-bagi duit begini Vita?</i> ”						DQ:17
68.	Oesman	: “Hehhh.... Hehhh.... Hehhh.... Hehhh.... <i>Bulan puasa bukannya tadarusan malah pada ribut. Astaghfirulloh hal ‘adzim. Ribut apaan sih ni?</i> ”						DA:8
69.	Oesman	: “Nggg.... <i>Bagi tiga dong.</i> ”						DR2:1 6
70.	Pengemis	: “ <i>Pak tolongin saya Pak... Belum makan seminggu Pak... Cicilan motor belum lunas Pak dua bulan lagi Pak. Bini belum di tebus. Tolong Pak.</i> ”						DR1:1 6
71.	Vita	: “ <i>Wahhh.... Saya salut</i>						DP2:6

	<i>sama Pak Oesman. Udah murah hati, gampang nolongin orang.”</i>							
72.	Oesman : <i>“Nggg... Kalau orang pelit mah nggak usah dipaksa. Kalau ngasih begini kan tergantung dari orangnya. Ikhlas dan banyak duit.”</i>							DA:9
73.	Oesman : <i>“Hahhh.... Kayak begini mah udah biasa, Neng. Ini kan tugas manusia. Lagian kalau cuman begini duit nggak bisa dibawa mati. Yang dibawa mati itu adalah amal baik kita. Nggg.... Kalau pelit, itu kuburannya aja kalau udah dilega-legain, sempit lagi sempit lagi.”</i>							DA:10
74.	Oesman : <i>“Nggg.... Yang emas mah gue. Dia mah nomer tiga, perunggu.”</i>							DR2:1 7
75.	You Zeng : <i>“Buk? Kenapa Buk?”</i>							DQ:18
76.	Jeki : <i>“Banyak lu mesennya?”</i>							DQ:19
77.	Risky : <i>“Kenape Bang? Banyak kutu di kasur?”</i>							DQ:20
78.	You Zeng : <i>“Tapi bagaimana Ky kira-kira kalau tas ini kita</i>							DA:11

		<i>Tasik, Si Isman lagi di Cibodas. Nggg..... Te, ini rapat dari tadi lama banget? Ini hiburannya kapan? Dangdutnya gitu dangdutan.”</i>						
85.	Risky	<i>: “Ya Allah... Bukakanlah pintu hatinya dan sadarkanlah dirinya.”</i>						DR1:1 7
86.	Warga	<i>: “Setujuuuuuu.....”</i>						DP2:7
87.	Oesman	<i>: “Oooo..... Iyee.... Sholeh. Eh, siapa tadi?”</i>						DQ:24
88.	Oesman	<i>: “Waduuuhhh.... Mata gue rabun nih. Nggak kelihatan. Nggg... Bisa di tuntun nggak?”</i>						DR1:1 8
89.	Oesman	<i>: “Nggg.... Gratis boleh nggak?”</i>						DQ:25
90.	You Zeng	<i>: “Ehh Kong, mana spidolnya? Spidolnya mana?”</i>						DR1:1 9
91.	You Zeng	<i>: “Ihh.... Gimana caranya?”</i>						DQ:26
92.	Pak RT	<i>: “Silahkan... Silahkan...”</i>						DP2:8
93.	You Zeng	<i>: “Yang nggak bisa, diwakilin sama You Zeng sama Iky aja.”</i>						DA:12
94.	Oesman	<i>: “Uuuuuuuuuuwaaduuh</i>						DA:13

	hh..... <i>Mengajarkan tidak baik sama warga kalau begitu. Nanti malah nggak disiplin Pak RT. Nggg.... Kalau nggak mau ngeronda, tinggal bayar doang. Tapi tidak ada kebersamaan diantara warga. Nggg... Nggak baik itu. Iye kan?"</i>							
95.	Oesman : <i>"Waduuhhh.... Pekerjaan itu jangan disepelein, harus diperhatiin. Soalnya nyari kerja itu susah Jun."</i>							DA:14
96.	Risky : <i>"Maksudnye dirame-ramein gitu?"</i>							DQ:27
97.	You Zeng : <i>"Bukan sekarang."</i>							DP1:1 0
98.	You Zeng : <i>"Ahaaayy.....!!! Udeh Ky, gini aja. Elu pergi ke toko obat! Beli obat tidur."</i>							DR2:2 0
99.	Sherly : <i>"Si Iky kemana?"</i>							DQ:28
100.	Pak RT : <i>"Bukannya entar malem elu giliran ngeronda? Ntar yang bangunin sahur siapa?"</i>							DQ:29
101.	Risky : <i>"Iyee... Iyee.... Bener-bener. Pokoknye ide Bang</i>							DP2:9

		<i>You Zeng tu top markotop.”</i>							
102.	Risky	: “Eeee.... <i>Jangan... Jangan.... Jangan....!!”</i>							DP1:1 1



LAMPIRAN C

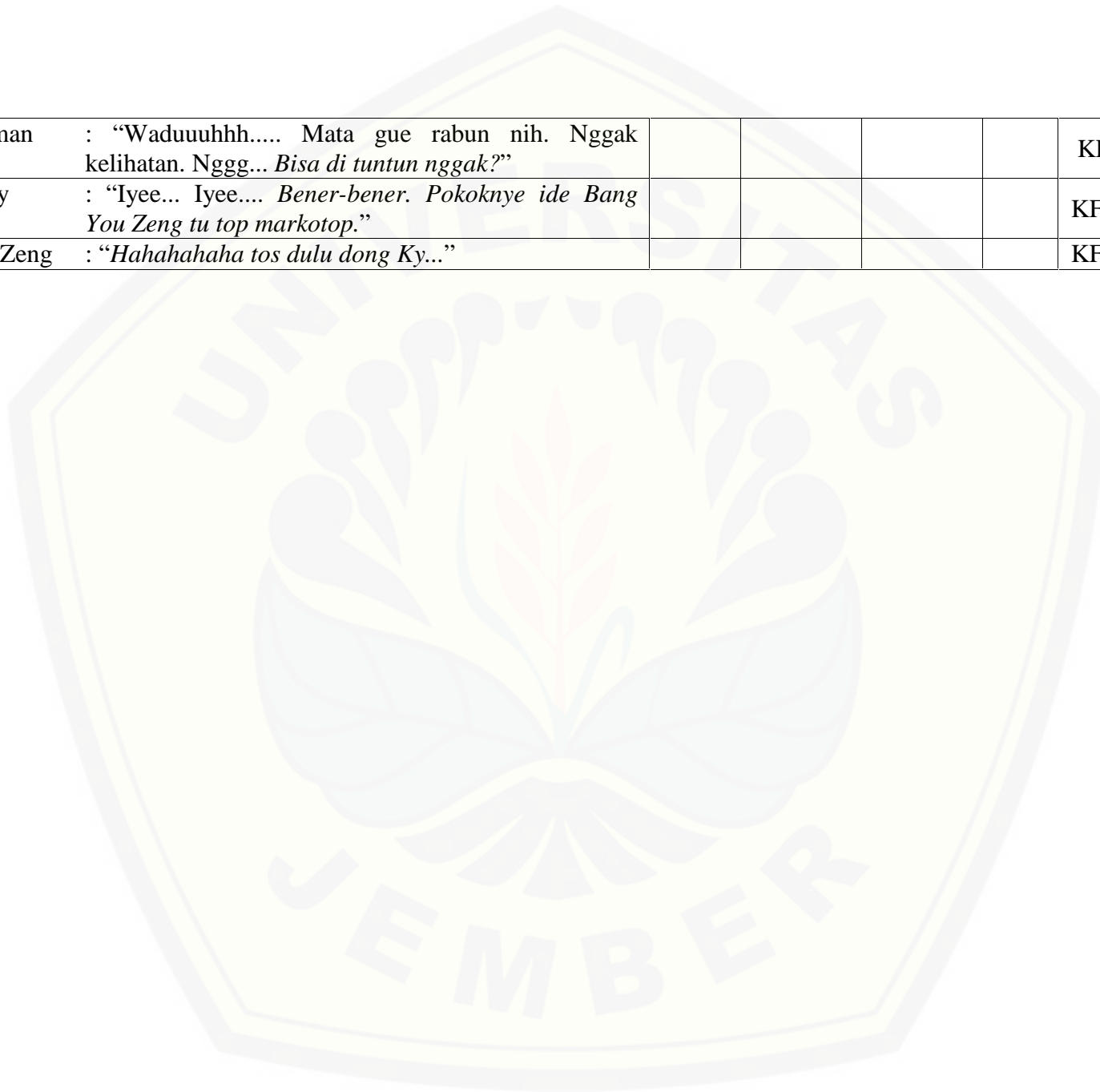
**INSTRUMEN PENGUMPUL DATA
KONTEKS TUTUR**

No.	Data	Konteks Tutur				Kode
		Fisik	Epistemis	Linguistik	Sosial	
1.	Oesman : “Nggg... Tapi di elu cuma enem rebu. Nooo... warungnya Mpok Siti delapan ribu. Nggg... warungnya Pak Asep sembilan ribu. Kok lu jualnya enem ribu sih lu?”					KF:2
2.	Mak Niat : “Ini die baru nongol. Eh, kemane aje sih lu Ky? Maen mulu kerjaannya. Elu kan tau sendiri Ky, warung repotnya kayak apa tau nggak lo kalau mau buka puasa.”					KF:7
3.	Risky : “Ssstttt.....!!! Tadi Bang You Zeng ngomong gitu juga Mak. Nggak usah diulangi lagi. Sekarang, ini buat Emak.”					KF:13
4.	Mak Niat : “Ahh... Dua puluh rebu kegedean buat lu. Nihh... Pas, cocok buat lu.”					KF:8
5.	You Zeng : “Jadi dua rebu.”					KF:14
6.	Mak Niat : “Eeehhhh..... Ky, kagak sarapan dulu lo?”					KF:1
7.	Mak Niat : “Elu mau ikut aturan Engkong pe kagak? Hahhh? Ape perlu gue timpuk?”					KF:9
8.	Mak Niat : “Elu mau ikut aturan Engkong pe kagak? Hahhh? Ape perlu gue timpuk?”					KL:1
9.	You Zeng : “Iyee... Ye... Yee... Ikut.”					KF:15
10.	SS : “Maaf Buk! Ibu ngapain ya disini? Ada perlu apa ya?”					KF:5
11.	Maria : “Ada polisi gadungan Pak. Mau ngerampok saya, tu					KS:1

		lihat! Kue saya Pak. Ancur kan Pak! Ya ampun Pak... <i>Tolongin saya Pak.</i>					
12.	Risky	: <i>“Jangan.... Jangan Makk....! Bikin ribut lagi deh. Udeh-udeh diem aja. Ntar bikin tawuran lagi deh Mak.”</i>					KF:10
13.	Mak Niat	: <i>“Iyee... Iye... Maap...”</i>					KF:16
14.	Pak Haji	: <i>“Berpenampilan yang baik, beribadah yang baik, semata-mata mencari ridho A...?”</i>					KE:7
15.	Pak Haji	: <i>“Allah Subhanahu Wa Ta’ala. Bukan mencari pujian orang ya.”</i>					KE:8
16.	‘Aisyah	: <i>“Iya. Tapi ini Rayhannya gimana ya?”</i>					KL:4
17.	‘Aisyah	: <i>“Ya udah titip Rayhan sebentar ya Pak Oesman?”</i>					KS:2
18.	You Zeng	: <i>“Maaf Pak Haji, maaf. Maaf banget. Mohon maaf. Ini tadi saya udah sholat lagi empat rakaat. Menghadap kiblat Pak Haji.”</i>					KF:11
19.	You Zeng	: <i>“Maaf Pak Haji, maaf. Maaf banget. Mohon maaf. Ini tadi saya udah sholat lagi empat rakaat. Menghadap kiblat Pak Haji.”</i>					KL:2
20.	You Zeng	: <i>“Maaf Pak Haji, maaf. Maaf banget. Mohon maaf. Ini tadi saya udah sholat lagi empat rakaat. Menghadap kiblat Pak Haji.”</i>					KE:1
21.	Pak Haji	: <i>“Minta maaf ya, bukan kepada saya tapi kepada...”</i>					KF:17
22.	Pak Haji	: <i>“Minta maaf ya, bukan kepada saya tapi kepada...”</i>					KE:2
23.	‘Aisyah	: <i>“Iya Bah, tapi rumahnya Haji Engkoh itu dimana ya?”</i>					KL:5
24.	You Zeng	: <i>“Allah SWT Pak Haji. Iya saya tahu. Saya sudah minta maaf. Istighfar saya beberapa kali. Menyesaaaaaal banget.”</i>					KE:3
25.	Oesman	: <i>“Nggg... Gerah nih. Habis ngabuburit. Lu kenapa</i>					KE:4

		Jing? Begini amat gaya lu Jing. Kok lu bareng ama si 'Aisyah?"					
26.	You Zeng	: "Alhamdulillah Kong. Eeee.... Saya ditugaskan oleh Pak Haji untuk mengantarkan 'Aisyah ke rumah Haji Engkoh untuk mengambil makanan."					KE:5
	PT	: "Nggak papa, biarin. Kita harus belajar ikhlas dan sabar. Semuanya Allah yang mengatur Pak. Begitu juga dengan rejeki."					KS:5
27.	Jeki	: "Hahhh??? Tiga jam elu nunggu? Ngapain? Gak bisa ngambil duit di ATM ya?"					KF:6
28.	Jeki	: "Hahhh??? Tiga jam elu nunggu? Ngapain? Gak bisa ngambil duit di ATM ya?"					KE:6
29.	Jeki	: "Hahhh??? Tiga jam elu nunggu? Ngapain? Gak bisa ngambil duit di ATM ya?"					KS:4
30.	Condro	: "Pak... Pak... Pak... Tenang. Biar saya saja yang panik. Bapak bantu nyari. Tolong bilang sama security supaya nyari tas saya ya!"					KF:3
31.	Condro	: "Pak... Pak... Pak... Tenang. Biar saya saja yang panik. Bapak bantu nyari. Tolong bilang sama security supaya nyari tas saya ya!"					KL:3
32.	Pengemis	: "Pak tolongin saya Pak... Belum makan seminggu Pak... Cicilan motor belum lunas Pak dua bulan lagi Pak. Bini belum di tebus. Tolong Pak."					KS:3
33.	Oesman	: "Hahhh.... Kayak begini mah udah biasa, Neng. Ini kan tugas manusia. Lagian kalau cuman begini duit nggak bisa dibawa mati. Yang dibawa mati itu adalah amal baik kita. Nggg.... Kalau pelit, itu kuburannya aja kalau udah dilega-legain, sempit lagi sempit lagi."					KL:6

34.	Oesman	: “Waduuuhhh..... Mata gue rabun nih. Nggak kelihatan. Nggg... <i>Bisa di tuntun nggak?</i> ”					KF:4
35.	Risky	: “Iyee... Iyee.... <i>Bener-bener. Pokoknye ide Bang You Zeng tu top markotop.</i> ”					KF:12
36.	You Zeng	: “ <i>Hahahahaha tos dulu dong Ky...</i> ”					KF:18



LAMPIRAN D

INSTRUMEN PENGUMPUL DATA
KARAKTERISTIK TUTURAN HUMOR

No.	Data	Karakteristik Tuturan Humor				Kode
		Menciptakan Kelucuan	Memancing perasaan <i>gemes</i>	Menampilkan karakter <i>tolol</i> dan lucu	Menampilkan Karakter Menyebalkan	
1.	Oesman : “Nggg.... tapi gue pengennya disini. Gimane ye?”					KH2:1
2.	Oesman : “Nggg.... tapi di elu cuma enem rebu. Nooo.... warungnya Mpok Siti delapan ribu. Nggg... warungnya Pak Asep sembilan ribu. Kok lu jualnya enem ribu sih lu?”					KH2:2
3.	Oesman : “Ssstt...!!! Si Kiky lagi transisi. Eh... Apa tadi tu? Gue pake lupa.”					KH3:1
4.	Mak Niat : “Eeehhhh..... Ky, kagak sarapan dulu lo?”					KH1:1
5.	Oesman : “Lu telat! Nggg.... Dia begini. Ngggg.... Makanya lu jadi orang tua itu harus ngedidik anaknya dengan baik. Ibarat pepatah mengatakan jatuh itu pohonnya nggak jauh dari buahnya.”					KH3:2
6.	Oesman : “Cari mati lu. Bandar itu nggak sembarangan. Nggg... Dia bawa pistil.”					KH1:2
7.	Oesman : “Semua barang-barangnya					KH4:1

		<i>geledah dan keluarin!”</i>				
8.	Oesman	: “ <i>Mari kita pulang!”</i>				KH4:2
9.	Oesman	: “ <i>Heehhh.... Heh... Heh... Nggg.... Itu mah bukan nyicipin, saur lo! Nggg.... Segitu aja!”</i>				KH2:3
10.	PM 2	: “ <i>Sholawat. Elu kenapa ngerock begitu tuh?”</i>				KH1:3
11	Oesman	: “ <i>Maknya kagak ada. Entar kalau ada Maknya baru di kasihin. Gimana sih lu?”</i>				KH2:4
12.	Oesman	: “ <i>Ya puasa, gue tahu. Cuman gue ada niat mau membatalkan diri hari ini. Karena tadi sahur gua sahurnya cuman tempe sepotong Kring. Nggak kuat gue.”</i>				KH2:5
13.	Oesman	: “ <i>Hallo... Ada kulkas nggak? Ini gue baca di koran ni. Ooo ada ya? Yang dua pintu aja. Nggg.... Ngapain pintunya dua belas? Nggg... Ya emangnya kontrakan? Harganya berapa? Empat juta setengah ya? Ya udah gue duitin lima juta ya? Tunggu dulu, jangan dijual sama yang lain ya. Nggg.... Gue mau ngambil duitnya dulu.”</i>				KH1:4
14.	Oesman	: “ <i>Gua nunggu anget dulu duitnya, baru gua angkat.”</i>				KH3:4
15.	Oesman	: “ <i>Nggak punya lagi kan? Lebihan gua kan dibanding elu! Hahaha</i>				KH2:6

		Nggg.... Nggak usah di tulis. Namanya nggak usah, hamba Allah. Iya, dalam kurung Oesman.”				
16.	Pengemis	: “Pak tolongin saya Pak... Belum makan seminggu Pak... Cicilan motor belum lunas Pak dua bulan lagi Pak. Bini belum di tebus. Tolong Pak.”				KH1:5
17.	Oesman	: “Nggg.... Yang emas mah gue. Dia mah nomer tiga, perunggu.”				KH4:3
18.	Oesman	: “Ooo.... Cepet banget seronovesevinesve?”				KH1:6
19.	Oesman	: “Nggg.... Kalau bangunin sahur mah gue mah nggak masalah Te. Cuman kalau buat ta’jil, kayaknya gue nggak bisa. Soalnya gue kan sendiri. Anak gue lagi pada di luar negeri. Si Ismi lagi di Tasik, Si Isman lagi di Cibodas. Nggg.... Te, ini rapat dari tadi lama banget? Ini hiburannya kapan? Dangdutnya gitu dangdutan.”				KH2:7
20.	Oesman	: “Waduuuhhh.... Mata gue rabun nih. Nggak kelihatan. Nggg... Bisa di tuntun nggak?”				KH2:8
21.	Risky	: “Maksudnye dirame-ramein gitu?”				KH3:3

LAMPIRAN E

INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS DATA

A. Tindak Direktif Requesitif

No.	Data	Kode	Deskripsi
1.	Risky : “Ssstttt.....!!! Tadi Bang You Zeng ngomong gitu juga Mak. Nggak usah diulangi lagi. Sekarang, ini buat Emak.”	DR1:1	Tuturan tersebut bertujuan agar Mak Niat sebagai mitra tutur berhenti memarahi Risky sebagai mitra tutur.
2.	Oesman : “Noohh.... Nohhh... <i>lihat ceweknya tuh!</i> Nggggg.... cakep kan?”	DR1:2	Tuturan tersebut bertujuan agar Mak Niat sebagai mitra tutur mengikuti Oesman sebagai penutur untuk melihat perempuan yang sedang bersama Risky.
3.	Mak Niat : “ <i>Elu mau ikut aturan Engkong pe kagak? Hahhh? Ape perlu gue timpuk?</i> ”	DR1:3	Tuturan tersebut bertujuan agar You Zeng sebagai mitra tutur menakuti ancaman Mak Niat sebagai mitra tutur.
4.	SS : “Ehh.... Ehhh... Ehh... Buu... <i>Tunggu Bu...</i> ”	DR1:4	Tuturan tersebut bertujuan agar Mak Niat sebagai mitra tutur mengikuti satpam sekolah sebagai penutur untuk berhenti berlari dan tidak kabur.
5.	Oesman : “ <i>Mari kita pulang!</i> ”	DR1:5	Tuturan tersebut bertujuan agar You Zeng sebagai mitra tutur mengikuti ajakan Oesman

			sebagai penutur untuk pulang.
6.	Maria : “Ada polisi gadungan Pak. Mau ngerampok saya, tu lihat! Kue saya Pak. Ancur kan Pak! Ya ampun Pak... <i>Tolongin saya Pak.</i> ”	DR1:6	Tuturan tersebut bertujuan agar polisi sebagai mitra tutur menuruti permintaan Maria sebagai penutur untuk menangkap Oesman dan You Zeng.
7.	‘Aisyah : “ <i>Ya udah titip Rayhan sebentar ya Pak Oesman?</i> ”	DR1:7	Tuturan tersebut bertujuan agar Oesman sebagai mitra tutur membantu ‘Aisyah sebagai penutur untuk menjaga Rayhan.
8.	‘Aisyah : “ <i>Rayhan, kita pulang yuk!</i> ”	DR1:8	Tuturan tersebut bertujuan agar Rayhan sebagai mitra tutur mengikuti ajakan ‘Aisyah sebagai penutur untuk pulang.
9.	You Zeng : “ <i>Maaf Pak Haji, maaf. Maaf banget. Mohon maaf.</i> Ini tadi saya udah sholat lagi empat rakaat. Menghadap kiblat Pak Haji.”	DR1:9	Tuturan tersebut bertujuan agar Pak Haji sebagai mitra tutur memberi maaf kepada You Zeng.
10.	You Zeng : “ <i>Tenangkan diri dulu Kong!</i> ”	DR1:10	Tuturan tersebut bertujuan agar Oesman sebagai mitra tutur mengikuti You Zeng sebagai penutur untuk tenang.
11.	Oesman : “ <i>Udeh diem!</i> Ini harus diambil. Ini hak elu.”	DR1:11	Tuturan tersebut bertujuan agar pengemis tua sebagai mitra tutur menuruti permintaan

			Oesman sebagai penutur untuk diam.
12.	Pencopet : “ <i>Maaf Kong.</i> ”	DR1:12	Tuturan tersebut bertujuan agar Oesman sebagai mitra tutur memberi maaf kepada pencopet gemuk sebagai penutur.
13.	Risky : “ <i>Kita intip Bang... Intip... Intip...</i> ”	DR1:13	Tuturan tersebut bertujuan agar You Zeng sebagai mitra tutur mengikuti ajakan Risky sebagai penutur untuk mengintip isi tas pinggang yang mereka temukan.
14.	Oesman : “ <i>Memang gue ngapain? Nggg... Gue nggak nyumbang? Diem aja lu! Sok! Baru nyumbang lima juta aja. Ahaaa... tunggu disini ya! Saya ambil duit dulu.</i> ”	DR1:14	Tuturan tersebut bertujuan agar Jeki dan Vita sebagai mitra tutur menunggu Oesman sebagai penutur ketika sedang mengambil uang di ATM.
15.	Condro : “ <i>Pak... Pak... Pak... Tenang. Biar saya saja yang panik. Bapak bantu nyari. Tolong bilang sama security supaya nyari tas saya ya!</i> ”	DR1:15	Tuturan tersebut bertujuan agar manager apartemen sebagai mitra tutur menuruti permintaan Pak Condro sebagai penutur untuk memanggil <i>security</i> dan membantu mencari tas pinggangnya yang hilang.
16.	Pengemis : “ <i>Pak tolongin saya Pak... Belum makan seminggu Pak... Cicilan motor belum lunas Pak dua bulan lagi Pak. Bini belum di tebus. Tolong Pak.</i> ”	DR1:16	Tuturan tersebut bertujuan agar Jeki sebagai mitra tutur iba terhadap pengemis gemuk.

17.	Risky : “ <i>Ya Allah... Bukakanlah pintu hatinya dan sadarkanlah dirinya.</i> ”	DR1:17	Tuturan tersebut adalah do’a Risky untuk You Zeng. Risky mendo’akan You Zeng agar Allah membukakan pintu hati Sherly dan menyadarkannya.
18.	Oesman : “ <i>Waduuuhhh.... Mata gue rabun nih. Nggak kelihatan. Nggg... Bisa di tuntun nggak?</i> ”	DR1:18	Tuturan tersebut bertujuan agar Sherly sebagai mitra tutur menuruti permintaan Oesman sebagai penutur untuk menuntunnya.
19.	You Zeng : “ <i>Ehh Kong, mana spidolnya? Spidolnya mana?</i> ”	DR1:19	Tuturan tersebut bertujuan agar Oesman sebagai mitra tutur memberikan spidol kepada You Zeng.

B. Tindak Direktif Quesitif

No.	Data	Kode	Deskripsi
1.	Maria : “ <i>Tapi Ky, lo edarannya dimana sih? Cepet banget lakunya.</i> ”	DQ:1	Tuturan tersebut bertujuan agar Risky sebagai mitra tutur memberi jawaban yang sebenarnya tentang daerah edarannya kepada Maria sebagai penutur.
2.	Oesman : “ <i>Ssstt....!!! Si Kiky lagi transisi. Eh... Apa tadi tu? Gue pake lupa.</i> ”	DQ:2	Tuturan tersebut bertujuan agar You Zeng sebagai mitra tutur memberi jawaban kepada Oesman sebagai penutur tentang ketepatan

			kata yang seharusnya digunakan Oesman.
3.	Mak Niat : “Eeehhh..... <i>Ky, kagak sarapan dulu lo?</i> ”	DQ:3	Tuturan tersebut bertujuan agar Risky sebagai mitra tutur memberi jawaban yang sebenarnya tentang sarapan kepada Mak Niat sebagai penutur.
4.	Mak Niat : “ <i>Pengedar apaan?</i> ”	DQ:4	Tuturan tersebut bertujuan agar You Zeng sebagai mitra tutur memberi jawaban yang sebenarnya tentang Risky kepada Mak Niat sebagai penutur.
5.	Mak Niat : “ <i>Jualan di mane?</i> ”	DQ:5	Tuturan tersebut bertujuan agar teman-teman Risky sebagai mitra tutur memberi jawaban yang sebenarnya tentang tempat jualan Risky kepada Mak Niat sebagai penutur.
6.	SS : “ <i>Maaf Buk! Ibu ngapain ya disini? Ada perlu apa ya?</i> ”	DQ:6	Tuturan tersebut bertujuan agar Mak Niat sebagai mitra tutur memberi kejelasannya berada di sekolah kepada satpam sekolah sebagai penutur.
7.	Polisi 1 : “ <i>Ada apa Buk?</i> ”	DQ:7	Tuturan tersebut bertujuan agar Maria sebagai mitra tutur memberi jawaban yang sebenarnya

			tentang tujuannya memanggil polisi sebagai penutur.
8.	Risky : “Bandar kue Mak. Yee... <i>Emang siapa sih yang bilang Kiky jualan narkoba?</i> ”	DQ:8	Tuturan tersebut bertujuan agar Mak Niat sebagai mitra tutur memberi tahu Risky sebagai penutur tentang siapa yang telah mengatakan Risky sebagai penjual narkoba.
9.	PM 2 : “Sholawat. <i>Elu kenapa ngerock begitu tuh?</i> ”	DQ:9	Tuturan tersebut bertujuan agar You Zeng sebagai mitra tutur memberi penjelasan kepada pemain marawis sebagai penutur tentang cara You Zeng memimpin latihan marawis.
10.	Pak Haji : “Eh... <i>Siapa ini?</i> ”	DQ:10	Tuturan tersebut bertujuan agar pemain marawis sebagai mitra tutur memberi jawaban yang sebenarnya kepada Pak Haji sebagai penutur.
11.	‘Aisyah : “Iya. <i>Tapi ini Rayhannya gimana ya?</i> ”	DQ:11	Tuturan tersebut bertujuan agar Oesman sebagai mitra tutur membantu ‘Aisyah sebagai penutur untuk menjaga Rayhan.
12.	‘Aisyah : “Iya Bah, <i>tapi rumahnya Haji Engkoh itu dimana ya?</i> ”	DQ:12	Tuturan tersebut bertujuan agar Pak Haji

			sebagai mitra tutur memberi jawaban yang sebenarnya kepada 'Aisyah sebagai penutur tentang rumah Haji Engkoh.
13.	Oesman : “Nggg... Gerah nih. Habis ngabuburit. Lu kenapa Jing? Begini amat gaya lu Jing. Kok lu bareng ama si ‘Aisyah?’”	DQ:13	Tuturan tersebut bertujuan agar You Zeng sebagai mitra tutur menjawab pertanyaan Oesman sebagai penutur tentang alasannya bisa jalan bersama 'Aisyah.
14.	MA : “Pada ngapain kalian berdua disini?”	DQ:14	Tuturan tersebut bertujuan agar You Zeng dan Risky sebagai mitra tutur menjelaskan keanehan sikap mereka kepada manager apartemen sebagai penutur.
15.	Jeki : “Hahhh??? Tiga jam elu nunggu? Ngapain? Gak bisa ngambil duit di ATM ya?”	DQ:15	Tuturan tersebut bertujuan agar Oesman sebagai mitra tutur memberi kejelasan tentang keberadaannya di depan mesin ATM selama tiga jam kepada Jeki sebagai penutur.
16.	Oesman : “Nggg.... Nggak usah di suruh. Nggg.... Itu apaan?”	DQ:16	Tuturan tersebut bertujuan agar Vita sebagai mitra tutur menjelaskan tentang sumbangan kepada Oesman sebagai penutur.
17.	Oesman : “Nggg.... Ada acara apa ya? Kok bagi-bagi duit begini Vita?”	DQ:17	Tuturan tersebut bertujuan agar Vita sebagai

			mitra tutur menjelaskan kepada Oesman sebagai penutur tentang pembagian uang.
18.	You Zeng : “Buk? <i>Kenapa Buk?</i> ”	DQ:18	Tuturan tersebut bertujuan agar pengemis tua sebagai mitra tutur memberi jawaban yang sebenarnya kepada You Zeng sebagai penutur tentang pertanyaannya.
19.	Jeki : “ <i>Banyak lu mesennya?</i> ”	DQ:19	Tuturan tersebut bertujuan agar Oesman sebagai mitra tutur memberi jawaban yang sebenarnya kepada Jeki sebagai penutur tentang jumlah nasi yang di pesan Oesman.
20.	Risky : “ <i>Kenape Bang? Banyak kutu di kasur?</i> ”	DQ:20	Tuturan tersebut bertujuan agar You Zeng sebagai mitra tutur menjelaskan alasannya tidak bisa tidur kepada Risky sebagai penutur.
21.	Oesman : “ <i>Ooo.... Cepet banget seronovesevinesve?</i> ”	DQ:21	Tuturan tersebut bertujuan agar Vita sebagai mitra tutur memberi jawaban yang sebenarnya tentang pertanyaan Oesman sebagai penutur.
22.	Oesman : “ <i>Lu kagak tahu kalau ini bulan Juli?</i> ”	DQ:22	Tuturan tersebut bertujuan agar You Zeng sebagai mitra tutur menanggapi sindiran Oesman sebagai penutur kepada You Zeng.

23.	Risky : <i>“Banyak banget Mbak belanjannya?”</i>	DQ:23	Tuturan tersebut bertujuan agar Sherly sebagai mitra tutur menjelaskan kepada Risky sebagai penutur tentang Sherly yang berbelanja banyak sekali.
24.	Oesman : <i>“Oooo..... Iyee.... Sholeh. Eh, siapa tadi?”</i>	DQ:24	Tuturan tersebut bertujuan agar Shelry sebagai mitra tutur menyebutkan namanya dengan benar ketika Oesman sebagai penutur salah mengucapkan namanya.
25.	Oesman : <i>“Nggg.... Gratis boleh nggak?”</i>	DQ:25	Tuturan tersebut bertujuan agar pemilik warung sebagai mitra tutur menggratiskan belanja Oesman sebagai penutur.
26.	You Zeng : <i>“Ihh.... Gimana caranya?”</i>	DQ:26	Tuturan tersebut bertujuan agar Oesman sebagai mitra tutur menjelaskan kepada You Zeng sebagai penutur cara menulis menggunakan tepung.
27.	Risky : <i>“Maksudnye dirame-ramein gitu?”</i>	DQ:27	Tuturan tersebut bertujuan agar You Zeng sebagai mitra tutur menjelaskna kepada Risky sebagai penutur tentang maksud You Zeng untuk tidak mendiamkan yang dilakukan

			Oesman.
28.	Sherly : <i>“Si Iky kemana?”</i>	DQ:28	Tuturan tersebut bertujuan agar You Zeng sebagai mitra tutur memberi tahu keberadaan Risky kepada Sherly sebagai penutur.
29.	Pak RT : <i>“Bukannya entar malem elu giliran ngeronda? Ntar yang bangunin sahur siapa?”</i>	DQ:29	Tuturan tersebut bertujuan agar warga 1 sebagai mitra tutur menjelaskan alasannya tidak mengikuti jadwal ronda kepada Pak RT sebagai penutur.

C. Tindak Direktif Requiremen

No.	Data	Kode	Deskripsi
1.	Oesman : <i>“Nggg.... tapi gue pengennya disini. Gimane ye?”</i>	DR2:1	Tuturan tersebut bertujuan agar Mak Niat sebagai mitra tutur mengetahui bahwa Oesman sebagai penutur menghendaki untuk membeli kolak di warung Mak Niat.
2.	Oesman : <i>“Nggg.... tapi di elu cuma enem rebu. Nooo.... warungnya Mpok Siti delapan ribu. Nggg... warungnya Pak Asep sembilan ribu. Kok lu jualnya enem ribu sih lu?”</i>	DR2:2	Dalam tuturan tersebut Oesman menuntut harga kolak Mak Niat yang terlalu murah.
3.	Maria : <i>“Ky, nanti kalau udah habis, lu buru-buru telfon gue. Kita janjian lagi disini.”</i>	DR2:3	Tuturan tersebut bertujuan agar Risky sebagai mitra tutur mengetahui bahwa Maria sebagai

			penutur memrintah untuk menemuinya lagi ketika barang yang dijual sudah habis.
4.	Mak Niat : “Hahhh.... Udah... Udah... Udah... <i>Eh, Lu rapiin ini ye! Gue mau ke belakang. Yang rapih, ntar lu bantuin gue di belakang.”</i>	DR2:4	Tuturan tersebut bertujuan agar You Zeng sebagai mitra tutur mengetahui bahwa Mak Niat sebagai penutur memerintah You Zeng.
5.	Mak Niat : “Ahh... <i>Dua puluh rebu kegedean buat lu. Nihh... Pas, cocok buat lu.</i> ”	DR2:5	Tuturan tersebut bertujuan agar You Zeng sebagai mitra tutur menerima uang yang lebih kecil jumlahnya dari uang yang diterima Mak Niat sebagai penutur.
6.	Oesman : “Nggg.... <i>Cegah supaya dia tidak menyebarkan dan mengedarkan barang-barang terlarang itu. Nggg... Bahaya soalnya.</i> ”	DR2:6	Tuturan tersebut bertujuan agar Mak Niat sebagai mitra tutur mengetahui bahwa Oesman sebagai penutur memerintah Mak Niat untuk mencegah Risky berjualan di sekolah.
7.	Oesman : “ <i>Semua barang-barangnya geledah dan keluarin!</i> ”	DR2:7	Tuturan tersebut bertujuan agar You Zeng sebagai mitra tutur melaksanakan perintah Oesman sebagai penutur.
8.	Oesman : “Heehhh.... Hehhh.... Hehh.... Nggg.... <i>Itu mah bukan nyicipin, saur lo! Nggg.... Segitu aja!</i> ”	DR2:8	Tuturan tersebut bertujuan agar You Zeng sebagai mitra tutur melaksanakan perintah Oesman sebagai penutur.

9.	You Zeng : “ <i>Nanti sambil main musik, kita sambil jingkrak, sambil goyang-goyang badan. Siiiaapp?</i> ”	DR2:9	Tuturan tersebut bertujuan agar pemain marawis sebagai mitra tutur melaksanakan perintah Oesman sebagai penutur untuk latihan marawis dengan gaya <i>rock</i> .
10.	Pak Haji : “ <i>Tapi tidak boleh jalan bareng. Kasih jarak dua meter.</i> ”	DR2:10	Tuturan tersebut bertujuan agar You Zeng sebagai mitra tutur melaksanakan perintah Pak Haji sebagai penutur.
11.	Oesman : “ <i>Maknya kagak ada. Entar kalau ada Maknya baru di kasih. Gimana sih lu?</i> ”	DR2:11	Tuturan tersebut bertujuan agar Cungkring sebagai mitra tutur mengetahui bahwa Oesman sebagai penutur menghendaki untuk memberikan bolu kepada Rayhan ketika ada ‘Aisyah.
12.	Oesman : “ <i>Ya puasa, gue tahu. Cuman gue ada niat mau membatalkan diri hari ini. Karena tadi sahur gua sahurnya cuman tempe sepotong Kring. Nggak kuat gue.</i> ”	DR2:12	Tuturan tersebut bertujuan agar Cungkring sebagai mitra tutur mengetahui bahwa Oesman sebagai penutur menghendaki untuk membatalkan puasa.
13.	Oesman : “ <i>Gua nunggu anget dulu duitnya, baru gua angkat.</i> ”	DR2:13	Tuturan tersebut bertujuan agar Jeki sebagai mitra tutur mengetahui bahwa Oesman sebagai penutur menghendaki untuk

			mengambil uang di ATM etika uangnya sudah hangat.
14.	Jeki : <i>“Enggak ah nggak mau. Gue maunya berebutan. Desek-desekan kayak di kereta, kayak pulang ke Jawa.”</i>	DR2:14	Tuturan tersebut bertujuan agar Oesman sebagai mitra tutur mengetahui bahwa Jeki sebagai penutur menghendaki untuk berebut ketika menggunakan mesin ATM.
15.	Oesman : <i>“Nggak punya lagi kan? Lebihan gua kan dibanding elu! Hahahha Nggg.... Nggak usah di tulis. Namanya nggak usah, hamba Allah. Iya, dalam kurung Oesman.”</i>	DR2:15	Tuturan tersebut bertujuan agar Vita sebagai mitra tutur mengetahui bahwa Oesman sebagai penutur menghendaki untuk namanya tidak ditulis sebagai Oesman sebagai donatur tetapi menyertakan nama Oesman dalam kurung.
16.	Oesman : <i>“Nggg.... Bagi tiga dong.”</i>	DR2:16	Tuturan tersebut bertujuan agar You Zeng dan Risky sebagai mitra tutur mengetahui bahwa Oesman sebagai penutur menghendaki agar uang yang ditemukan dibagi tiga.
17.	Oesman : <i>“Nggg.... Yang emas mah gue. Dia mah nomer tiga, perunggu.”</i>	DR2:17	Tuturan tersebut bertujuan agar Vita sebagai mitra tutur mengetahui bahwa Oesman sebagai penutur mendapat posisi emas.

18.	Pak RT : <i>“Untuk menambah semaraknya bulan ramadhan ini, jadi masing-masing warga untuk menyediakan ta’jil dan makanan untuk berbuka puasa.”</i>	DR2:18	Tuturan tersebut bertujuan agar peserta rapat sebagai mitra tutur mengetahui bahwa Pak RT sebagai penutur menghendaki seluruh warga menyediakan ta’jil untuk berbuka puasa.
19.	Oesman : <i>“Nggg... Kalau bangunin sahur mah gue mah nggak masalah Te. Cuman kalau buat ta’jil, kayaknya gue nggak bisa. Soalnya gue kan sendiri. Anak gue lagi pada di luar negeri. Si Ismi lagi di Tasik, Si Isman lagi di Cibodas. Nggg..... Te, ini rapat dari tadi lama banget? Ini hiburannya kapan? Dangdutnya gitu dangdutan.”</i>	DR2:19	Tuturan tersebut bertujuan agar Pak RT sebagai mitra tutur mengetahui bahwa Oesman sebagai penutur tidak bisa ikut menyediakan ta’jil di mushola.
20.	You Zeng : <i>“Ahaaayy.....!!! Udeh Ky, gini aja. Elu pergi ke toko obat! Beli obat tidur.”</i>	DR2:20	Tuturan tersebut bertujuan agar Risky sebagai mitra tutur melaksanakan perintah You Zeng sebagai untuk beli obat tidur.

D. Tindak Direktif Prohibitif

No.	Data	Kode	Deskripsi
1.	Mak Niat : <i>“Haaaaassshhhhhhh.....!!!! Hehhh.... Hehhh..... Hehhh.... Hehhh.... You Zeng jangan sembarangan lu ye hahhh.... Ini hari baik. Ini bulan baik. Jangan fitnah lu!! Apalagi lu fitnah Kiky hahhh.....</i>	DP1:1	Dalam tuturan tersebut Mak Niat sebagai penutur melarang You Zeng sebagai mitra tutur agar tidak memfitnah Risky.

	<i>Sembarangan aje lu.”</i>		
2.	Oesman : <i>“Cari mati lu. Bandar itu nggak sembarangan. Nggg... Dia bawa pistol.”</i>	DP1:2	Dalam tuturan tersebut Oesman sebagai penutur membatasi Mak Niat sebagai mitra tutur agar tidak mendatangi Maria.
3.	Mak Niat : <i>“Ssstttt.....!!!! Jangan... Jangan... Jangan...! Enak aja lapor polisi. Ntar yang ade anak gue malahan masuk penjara. Kagak... Kagak... Kagak... Kagak bisa.”</i>	DP1:3	Dalam tuturan tersebut Mak Niat sebagai penutur melarang Oesman sebagai mitra tutur agar tidak melapor ke polisi.
4.	Risky : <i>“Jangan.... Jangan Makk....! Bikin ribut lagi deh. Udeh-udeh diem aje. Ntar bikin tawuran lagi deh Mak.”</i>	DP1:4	Dalam tuturan tersebut Risky sebagai penutur melarang Mak Niat sebagai mitra tutur agar tidak membalas dendam kepada Oesman.
5.	Pak Haji : <i>“Ini acak-acakan begini. Nggak puasa. MasyaAllah. Sudah, kalau begini nggak usah!”</i>	DP1:5	Dalam tuturan tersebut Pak Haji sebagai penutur melarang latihan marawis dipimpin oleh You Zeng.
6.	Oesman : <i>“Hehhh....!! Kalau mau nyemprotin jangan ke muka gue. Ke tempat lain dong. Orang tua lo semprot-semprotin. Hehhh..... Mentang-mentang ada Emak lo tadi. Udeh dong main lagi sini. Semprotnya sini.”</i>	DP1:6	Dalam tuturan tersebut Oesman sebagai penutur melarang Rayhan sebagai mitra tutur menyemprot pistol airnya ke muka Oesman.
7.	Pak Haji : <i>“Tapi tidak boleh jalan bareng. Kasih jarak dua meter.”</i>	DP1:7	Dalam tuturan tersebut Pak Haji sebagai penutur membatasi You Zeng sebagai mitra

			tutur agar memberi jarak dua meter ketika mengantar 'Aisyah mengambil makanan di rumah Haji Engkoh.
8.	Oesman : “Hallo... Ada kulkas nggak? Ini gue baca di koran ni. Ooo ada ya? Yang dua pintu aja. Nggg... Ngapain pintunya dua belas? Nggg... Ya emangnya kontrakan? Harganya berapa? Empat juta setengah ya? Ya udah gue duitin lima juta ya? <i>Tunggu dulu, jangan dijual sama yang lain ya. Nggg.... Gue mau ngambil duitnya dulu.</i> ”	DP1:8	Dalam tuturan tersebut Oesman sebagai penutur melarang penjual lemari es sebagai mitra tutur menjual lemari es ke pembeli lain.
9.	MA : “Heeeetttt teett tttt ttttt.... <i>Bukan muhrim... Bukan muhrim... Heyyy.... Heyyy.... Nggak.... Nggak.... Nggaakk... Nggaakkk....</i> ”	DP1:9	Dalam tuturan tersebut manager apartemen sebagai penutur melarang You Zeng sebagai mitra untuk tidak memeluknya dengan alasan bukan muhrim.
10.	You Zeng : “ <i>Bukan sekarang.</i> ”	DP1:10	Dalam tuturan tersebut You Zeng sebagai penutur melarang Risky sebagai mitra tutur untuk tidak menghampiri Oesman.
11.	Risky : “Eeee.... <i>Jangan... Jangan.... Jangan....!!</i> ”	DP1:11	Dalam tuturan tersebut Risky sebagai penutur melarang Sherly sebagai mitra tutur untuk tidak memakan comro yang sama dengan

			comro yang di makan Oesman.
--	--	--	-----------------------------

E. Tindak Direktif Permisif

No.	Data	Kode	Deskripsi
1.	Maria : <i>“Wahh... Bagus dong Ky. Makin luas wilayah edaran kamu, makin banyak lakunya tu Ky.”</i>	DP2:1	Dalam tuturan tersebut Maria sebagai penutur memberi wewenang kepada Risky sebagai mitra tutur untuk memperluas wilayah edaran agar semakin banyak dagangan yang laku.
2.	You Zeng : <i>“Terusin....!”</i>	DP2:2	Dalam tuturan tersebut You Zeng sebagai penutur memberi wewenang kepada pemain marawis sebagai mitra tutur untuk melanjutkan latihan dengan tidak menggunakan gaya <i>rocker</i> .
3.	Oesman : <i>“Bener tu Jing, gue pernah denger. Itu.”</i>	DP2:3	Dalam tuturan tersebut Oesman sebagai penutur menyetujui nasihat Pak Haji yang diucapkan ulang oleh You Zeng sebagai mitra tutur.
4.	PT : <i>“Nggak papa, biarin. Kita harus belajar ikhlas dan sabar. Semuanya Allah yang mengatur Pak. Begitu juga dengan rejeki.”</i>	DP2:4	Dalam tuturan tersebut pengemis tua sebagai penutur membiarkan uangnya diambil oleh pengemis muda.

5.	Oesman : “Astaghfirulloh hal ‘adzim masih maksa aja die. Nggg.... <i>Nggak papa elu aja duluan ye.</i> ”	DP2:5	Dalam tuturan tersebut Oesman sebagai penutur membiarkan Jeki sebagai mitra tutur untuk menggunakan mesin ATM terlebih dahulu.
6.	Vita : “Wahhh.... <i>Saya salut sama Pak Oesman. Udah murah hati, gampang nolongin orang.</i> ”	DP2:6	Dalam tuturan tersebut Vita sebagai penutur menganugerahkan pujian kepada Oesman sebagai mitra tutur karena Oesman terlihat murah hati dan suka menolong orang.
7.	Warga : “ <i>Setujuuuuuu.....</i> ”	DP2:7	Dalam tuturan tersebut warga peserta rapat sebagai penutur menyetujui usulan Pak RT sebagai mitra tutur untuk menyediakan ta’jil.
8.	Pak RT : “ <i>Silahkan... Silahkan...</i> ”	DP2:8	Dalam tuturan tersebut Pak RT sebagai penutur mempersilahkan Sherly sebagai mitra tutur untuk ikut gabung dalam pembentukan jadwal ronda.
9.	Risky : “Iyee... Iyee.... <i>Bener-bener. Pokoknye ide Bang You Zeng tu top markotop.</i> ”	DP2:9	Dalam tuturan tersebut Risky sebagai penutur menganugerahkan pujian kepada You Zeng sebagai mitra tutur karena You Zeng telah menemukan ide.

F. Tindak Direktif Advisoris

No.	Data	Kode	Deskripsi
1.	Oesman : “Nggg..... Dulu. <i>Mangkanya buka puasa tu pakai kurma. Lu, air putih doang. Baru sholat. Gue malah kebanyakan tadi. Udeh diem dulu sini.</i> ”	DA:1	Dalam tuturan tersebut Oesman sebagai penutur menyarankan You Zeng sebagai mitra tutur agar berbuka menggunakan kurma terlebih dahulu.
2.	Oesman : “Lu telat! Nggg.... Dia begini. Ngggg.... <i>Makanya lu jadi orang tua itu harus ngedidik anaknya dengan baik. Ibarat pepatah mengatakan jatuh itu pohonnya nggak jauh dari buahnya.</i> ”	DA:2	Dalam tuturan tersebut Oesman sebagai penutur memberi nasehat kepada Mak Niat sebagai mitra tutur agar Mak Niat mendidik Risky dengan baik.
3.	Pak Haji : “ <i>Sesuatu yang tujuannya baik, kalau di pimpin sama orang yang tidak baik itu hasilnya juga tidak baik.</i> ”	DA:3	Dalam tuturan tersebut Pak Haji sebagai penutur memberi nasehat kepada pemain marawis sebagai mitra tutur agar sesuatu yang baik dipimpin oleh orang yang baik juga.
4.	Pak Haji : “ <i>Berpenampilan yang baik, beribadah yang baik, semata-mata mencari ridho A...?</i> ”	DA:4	Dalam tuturan tersebut Pak Haji sebagai penutur memberi nasehat kepada pemain marawis sebagai mitra tutur agar beribadah ikhlas untuk mencari ridho Allah SWT.
5.	Pak Haji : “ <i>Allah Subhanahu Wa Ta’ala. Bukan mencari pujian orang ya.</i> ”	DA:5	Dalam tuturan tersebut Pak Haji sebagai penutur memberi nasehat kepada pemain

			marawis sebagai mitra tutur agar beribadah ikhlas untuk mencari ridho Allah SWT.
6.	Pak Haji : <i>“You Zeng, minta maaf itu dari hati, ya.”</i>	DA:6	Dalam tuturan tersebut Pak Haji sebagai penutur memberi nasehat kepada You Zeng sebagai mitra tutur agar meminta maaf dari hati dan ikhlas karena Allah SWT.
7.	Pak Haji : <i>“Ikhlas karena Allah SWT, ya. Bukan untuk ditunjuk-tunjukkan kepada orang lain.”</i>	DA:7	Dalam tuturan tersebut Pak Haji sebagai penutur memberi nasehat kepada You Zeng sebagai mitra tutur agar meminta maaf dari hati dan ikhlas karena Allah SWT.
8.	Oesman : <i>“Hehhh.... Hehhhh.... Hehhh.... Hehhh.... Bulan puasa bukannya tadarusan malah pada ribut. Astaghfirulloh hal ‘adzim. Ribut apaan sih ni?”</i>	DA:8	Dalam tuturan tersebut Oesman sebagai penutur menyarankan kepada Risky dan You Zeng sebagai mitra tutur agar melakukan tadarus daripada rebut.
9.	Oesman : <i>“Nggg... Kalau orang pelit mah nggak usah dipaksa. Kalau ngasih begini kan tergantung dari orangnya. Ikhlas dan banyak duit.”</i>	DA:9	Dalam tuturan tersebut Oesman sebagai penutur menyarankan pengemis gemuk sebagai mitra tutur untuk tidak memaksa Jeki memberinya uang.
10.	Oesman : <i>“Hahhh.... Kayak begini mah udah biasa, Neng. Ini kan tugas manusia.”</i>	DA:10	Dalam tuturan tersebut Oesman sebagai

	<i>Lagian kalau cuman begini duit nggak bisa dibawa mati. Yang dibawa mati itu adalah amal baik kita. Nggg... Kalau pelit, itu kuburannya aja kalau udah dilega-legain, sempit lagi sempit lagi.”</i>		penutur memberi nasehat kepada Vita sebagai mitra tutur tentang tugas manusia.
11.	You Zeng : <i>“Tapi bagaimana Ky kira-kira kalau tas ini kita balikin aja sama pemiliknya?”</i>	DA:11	Dalam tuturan tersebut You Zeng sebagai penutur mengusulkan kepada Risky sebagai mitra tutur untuk mengembalikan tas pinggang yang mereka temukan kepada pemiliknya.
12.	You Zeng : <i>“Yang nggak bisa, diwakilin sama You Zeng sama Iky aja.”</i>	DA:12	Dalam tuturan tersebut You Zeng sebagai penutur mengusulkan kepada seluruh peserta rapat sebagai mitra tutur untuk mewakilkan kegiatan ronda kepada Risky dan You Zeng bagi warga yang berhalangan.
13.	Oesman : <i>“Uuuuuuuuuuuwaaaduuhhh..... Mengajarkan tidak baik sama warga kalau begitu. Nanti malah nggak disiplin Pak RT. Nggg... Kalau nggak mau ngeronda, tinggal bayar doang. Tapi tidak ada kebersamaan diantara warga. Nggg... Nggak baik itu. Iye kan?”</i>	DA:13	Dalam tuturan tersebut Oesman sebagai penutur memberi nasehat kepada seluruh peserta rapat sebagai mitra tutur jika mengikuti usulan You Zeng, tidak ada kebersamaan antar warga.

14.	Oesman : “Waduuhhh.... <i>Pekerjaan itu jangan disepelein, harus diperhatiin. Soalnya nyari kerja itu susah Jun.</i> ”	DA:14	Dalam tuturan tersebut Oesman sebagai penutur memberi nasehat kepada warga 1 sebagai mitra tutur agar tidak menyepelekan pekerjaan.
-----	--	-------	---

G. Konteks Fisik

No.	Data	Kode	Deskripsi
1.	Mak Niat : “Eeehhhh..... <i>Ky, kagak sarapan dulu lo?</i> ”	KF:1	Dalam tuturan tersebut Mak Niat menyebut kata <i>sarapan</i> . Sarapan pada umumnya dilakukan di meja makan. Meja makan biasa terdapat di rumah dan atau warung. Warung yang digunakan dalam sinetron komedi ini adalah warung Mak Niat.
2.	Oesman : “Nggg.... <i>Tapi di elu cuma enem rebu. Nooo.... warungnya Mpok Siti delapan ribu. Nggg... warungnya Pak Asep sembilan ribu. Kok lu jualnya enem ribu sih lu?</i> ”	KF:2	Dalam tuturan tersebut Oesman melakukan membicarakan tentang harga kolak. Oesman membicarakan harga kolak di warung Mak Niat.
3.	Condro : “Pak... Pak... Pak... Tenang. Biar saya saja yang panik. Bapak bantu nyari. <i>Tolong bilang sama security supaya nyari tas saya ya!</i> ”	KF:3	Dalam tuturan tersebut tempat yang digunakan adalah apartemen. Hal ini terlihat dalam tuturan Pak Condro yang meminta

			manager apartemen untuk memerintah <i>security</i> apartemen mencari tas pinggangnya yang hilang.
4.	Oesman : “Waduuuhhh..... Mata gue rabun nih. Nggak kelihatan. Nggg... <i>Bisa di tuntun nggak?</i> ”	KF:4	Dalam tuturan tersebut tempat yang digunakan adalah jalan. Hal ini terlihat dalam tuturan Oesman yang meminta Sherly untuk menuntunnya. Menuntun adalah kegiatan berjalan yang umumnya dilakukan di jalan.
5.	SS : “Maaf Buk! <i>Ibu ngapain ya disini? Ada perlu apa ya?</i> ”	KF:5	Dalam tuturan tersebut tempat yang digunakan adalah sekolah. Hal ini terlihat dari tuturan satpam sekolah yang menanyakan keperluan Mak Niat berada di sekolah.
6.	Jeki : “Hahhh??? Tiga jam elu nunggu? <i>Ngapain? Gak bisa ngambil duit di ATM ya?</i> ”	KF:6	Dalam tuturan tersebut tempat yang digunakan adalah ATM. Hal ini terlihat dari tuturan Jeki yang menanyakan dengan sedikit mengejek Oesman yang tiga jam menunggu di depan mesin ATM.
7.	Mak Niat : “ <i>Ini die baru nongol. Eh, kemane aje sih lu Ky? Maen mulu kerjaannya. Elu kan tau sendiri Ky, warung repotnya kayak apa tau nggak lo kalau mau</i>	KF:7	Dalam tuturan tersebut objek peristiwanya adalah Risky. Mak Niat memarahi Risky

	<i>buka puasa.”</i>		karena Risky terlambat pulang.
8.	Mak Niat : <i>“Ahh... Dua puluh rebu kegedean buat lu. Nihh... Pas, cocok buat lu.”</i>	KF:8	Dalam tuturan tersebut objek peristiwanya adalah You Zeng. Mak Niat menukar uang You Zeng yang awalnya Rp 20.000,-menjadi Rp 2.000,-
9.	Mak Niat : <i>“Elu mau ikut aturan Engkong pe kagak? Hahhh? Ape perlu gue timpuk?”</i>	KF:9	Dalam tuturan tersebut objek peristiwanya adalah You Zeng. Mak Niat mengancam akan menimpuk You Zeng apabila You Zeng tidak mengikuti aturan Oesman.
10.	Risky : <i>“Jangan.... Jangan Makk....! Bikin ribut lagi deh. Udeh-udeh diem aja. Ntar bikin tawuran lagi deh Mak.”</i>	KF:10	Dalam tuturan tersebut objek peristiwanya adalah Mak Niat. Risky melarang Mak Niat untuk membalas dendam dan memberi pelajaran kepada Oesman karena telah memfitnahnya.
11.	You Zeng : <i>“Maaf Pak Haji, maaf. Maaf banget. Mohon maaf. Ini tadi saya udah sholat lagi empat rakaat. Menghadap kiblat Pak Haji.”</i>	KF:11	Dalam tuturan tersebut objek peristiwanya adalah Pak Haji. You Zeng salah menghadap kiblat ketika sholat. You Zeng merasa malu dan meminta maaf kepada Pak Haji setelah sholat dengan menghadap kiblat yang benar.

12.	Risky : <i>“Iyee... Iyee.... Bener-bener. Pokoknye ide Bang You Zeng tu top markotop.”</i>	KF:12	Dalam tuturan tersebut objek peristiwanya adalah You Zeng. Risky memuji ide yang telah ditemukan oleh You Zeng.
13.	Risky : <i>“Ssstttt.....!!! Tadi Bang You Zeng ngomong gitu juga Mak. Nggak usah diulangi lagi. Sekarang, ini buat Emak.”</i>	KF:13	Dalam tuturan tersebut tindakan perilaku yang dilakukan oleh Risky adalah meminta Mak Niat untuk berhenti memarahinya.
14.	You Zeng : <i>“Jadi dua rebu.”</i>	KF:14	Dalam tuturan tersebut tindakan perilaku yang dilakukan oleh You Zeng adalah pasrah ketika Mak Niat menukar uangnya dari Rp 20.000,- menjadi Rp 2.000.-.
15.	You Zeng : <i>“Iyee... Ye... Yee... Ikut.”</i>	KF:15	Dalam tuturan tersebut tindakan perilaku yang dilakukan oleh You Zeng adalah pasrah, takut terhadap ancaman Mak Niat dan akan mengikuti aturan yang dibuat Oesman.
16.	Mak Niat : <i>“Iyee... Iye... Maap...”</i>	KF:16	Dalam tuturan tersebut tindakan perilaku yang dilakukan oleh Mak Niat adalah menuruti larangan Risky untuk tidak membalas dendam kepada Oesman.
17.	Pak Haji : <i>“Minta maaf ya, bukan kepada saya tapi kepada...”</i>	KF:17	Dalam tuturan tersebut tindakan perilaku yang

			dilakukan oleh Pak Haji adalah menasehati You Zeng agar You Zeng meminta maaf kepada Allah bukan kepada Pak Haji.
18.	You Zeng : <i>“Hahahahaha tos dulu dong Ky...”</i>	KF:18	Dalam tuturan tersebut tindakan perilaku yang dilakukan oleh You Zeng adalah mengajak Risky untuk <i>tos</i> setelah Risky memujinya.

H. Konteks Epistemis

No.	Data	Kode	Deskripsi
1.	You Zeng : <i>“Maaf Pak Haji, maaf. Maaf banget. Mohon maaf. Ini tadi saya udah sholat lagi empat rakaat. Menghadap kiblat Pak Haji.”</i>	KE:1	Dalam tuturan tersebut You Zeng berlatarbelakang agama Islam. You Zeng mengatakan bahwa dia sudah sholat. Sholat merupakan ibadah yang dilakukan oleh umat Islam.
2.	Pak Haji : <i>“Minta maaf ya, bukan kepada saya tapi kepada...”</i>	KE:2	Dalam tuturan tersebut Pak Haji berlatarbelakang agama Islam. Pak Haji memberi nasehat kepada You Zeng agar You Zeng meminta maaf kepada Allah SWT. Allah SWT adalah Tuhan umat Islam.
3.	You Zeng : <i>“Allah SWT Pak Haji. Iya saya tahu. Saya sudah minta maaf. Istighfar saya</i>	KE:3	Dalam tuturan tersebut You Zeng

	<i>beberapa kali. Menyesaaaaaaal banget.”</i>		berlatarbelakang agama Islam. You Zeng mengatakan dia sudah melakukan <i>istighfar</i> beberapa kali.
4.	Oesman : “Nggg... Gerah nih. <i>Habis ngabuburit</i> . Lu kenapa Jing? Begini amat gaya lu Jing. Kok lu bareng ama si ‘Aisyah?”	KE:4	Dalam tuturan tersebut Oesman berlatarbelakang agama Islam. Oesman mengatakan dia selesai melakukan kegiatan <i>ngabuburit</i> . Ngabuburit adalah kegiatan yang dilakukan untuk menunggu waktu berbuka puasa.
5.	You Zeng : “ <i>Alhamdulillah Kong</i> . Eeee.... Saya ditugaskan oleh Pak Haji untuk mengantarkan ‘Aisyah ke rumah Haji Engkoh untuk mengambil makanan.”	KE:5	Dalam tuturan tersebut You Zeng berlatarbelakang agama Islam. You Zeng mengucapkan <i>Alhamdulillah</i> yang merupakan ungkapan rasa syukur dalam agama Islam.
6.	Jeki : “Hahhh??? Tiga jam elu nunggu? Ngapain? <i>Gak bisa ngambil duit di ATM ya?</i> ”	KE:6	Dalam tuturan tersebut Jeki berlatarbelakang nasabah bank. Jeki menyebut kata ATM.
7.	Pak Haji : “ <i>Berpenampilan yang baik, beribadah yang baik, semata-mata mencari ridho A...?</i> ”	KE:7	Dalam tuturan tersebut Pak Haji berlatarbelakang agama Islam. Pak Haji menyebut Allah SWT. Allah adalah Tuhan bagi umat Islam.

8.	Pak Haji : <i>“Allah Subhanahu Wa Ta’ala. Bukan mencari pujian orang ya.”</i>	KE:8	Dalam tuturan tersebut Pak Haji berlatarbelakang agama Islam. Pak Haji menyebut Allah SWT. Allah adalah Tuhan bagi umat Islam.
----	---	------	--

I. Konteks Linguistik

No.	Data	Kode	Deskripsi
1.	Mak Niat : <i>“Elu mau ikut aturan Engkong pe kagak? Hahhh? Ape perlu gue timpuk?”</i>	KL:1	You Zeng menjadi takut, pasrah dan mengikuti aturan Oesman setelah Mak Niat mengancamnya.
2.	You Zeng : <i>“Maaf Pak Haji, maaf. Maaf banget. Mohon maaf. Ini tadi saya udah sholat lagi empat rakaat. Menghadap kiblat Pak Haji.”</i>	KL:2	Pak Haji menasehati You Zeng agar You Zeng meminta maaf kepada Allah SWT. Pak Haji menasehati You Zeng setelah You Zeng meminta maaf kepada Pak Haji.
3.	Condro : <i>“Pak... Pak... Pak... Tenang. Biar saya saja yang panik. Bapak bantu nyari. Tolong bilang sama security supaya nyari tas saya ya!”</i>	KL:3	Manager apartemen membantu Pak Condro mencari tas pinggang Pak Condro yang hilang dan menjadi lebih tenang setelah Pak Condro memintanya tenang dan memintanya untuk menghubungi <i>security</i> .
4.	‘Aisyah : <i>“Iya. Tapi ini Rayhannya gimana ya?”</i>	KL:4	Oesman menjaga Rayhan setelah ‘Aisyah

			menunjukkan kebingungannya menitipkan Rayhan.
5.	'Aisyah : <i>"Iya Bah, tapi rumahnya Haji Engkoh itu dimana ya?"</i>	KL:5	You Zeng menawarkan diri untuk mengantarkan 'Aisyah ke rumah Haji Engkoh setelah 'Aisyah menanyakan rumah Haji Engkoh kepada Pak Haji.
6.	Oesman : <i>"Hahhh.... Kayak begini mah udah biasa, Neng. Ini kan tugas manusia. Lagian kalau cuman begini duit nggak bisa dibawa mati. Yang dibawa mati itu adalah amal baik kita. Nggg.... Kalau pelit, itu kuburannya aja kalau udah dilega-legain, sempit lagi sempit lagi."</i>	KL:6	Jeki semakin tersindir ketika Oesman menuturkan tentang orang yang pelit.

J. Konteks Sosial

No.	Data	Kode	Deskripsi
1.	Maria : <i>"Ada polisi gadungan Pak. Mau ngerampok saya, tu lihat! Kue saya Pak. Ancur kan Pak! Ya ampun Pak... Tolongin saya Pak."</i>	KS:1	Dalam tuturan tersebut Maria yang awalnya tidak bisa mengendalikan emosinya menjadi sopan ketika meminta bantuan polisi untuk menangkap Oesman dan You Zeng.
2.	'Aisyah : <i>"Ya udah titip Rayhan sebentar ya Pak Oesman?"</i>	KS:2	Dalam tuturan tersebut 'Aisyah meminta tolong Oesman untuk menjaga Rayhan

			dengan sopan, ramah dan lemah lembut.
3.	Pengemis : <i>“Pak tolongin saya Pak... Belum makan seminggu Pak... Cicilan motor belum lunas Pak dua bulan lagi Pak. Bini belum di tebus. Tolong Pak.”</i>	KS:3	Dalam tuturan tersebut pengemis gemuk menuturkan segala penderitaannya dengan mengiba kepada Jeki. Pengemis gemuk berharap Jeki menjadi iba dan kasihan kepadanya.
4.	Jeki : <i>“Hahhh??? Tiga jam elu nunggu? Ngapain? Gak bisa ngambil duit di ATM ya?”</i>	KS:4	Dalam tuturan tersebut Jeki berkata sedikit kasar dan mengejek ketika Oesman menunggu di depan mesin ATM selama tiga jam.
5.	PT : <i>“Nggak papa, biarin. Kita harus belajar ikhlas dan sabar. Semuanya Allah yang mengatur Pak. Begitu juga dengan rejeki.”</i>	KS:5	Dalam tuturan tersebut pengemis tua memebri nasehat kepada Oesman dengan lembut, ramah dan sopan.

K. Karakteristik Tuturan Humor Menciptakan Kelucuan

No.	Data	Kode	Deskripsi
1.	Mak Niat : <i>“Eeehhh..... Ky, kagak sarapan dulu lo?”</i>	KH1:1	Dalam tuturan tersebut Mak Niat menanyakan sarapan kepada Risky. Mak Niat lupa bahwa saat itu adalah bulan ramadhan.
2.	Oesman : <i>“Cari mati lu. Bandar itu nggak sembarangan. Nggg... Dia bawa</i>	KH1:2	Dalam tuturan tersebut Oesman salah

		<i>pistol.</i> ”		mengucapkan kata pistol menjadi pistol.
3.	PM 2	: “Sholawat. <i>Elu kenapa ngerock begitu tuh?</i> ”	KH1:3	Dalam tuturan tersebut marawis yang seharusnya dimainkan sesuai dengan aturannya dipimpin oleh You Zeng dengan gaya <i>rocker</i> .
4.	Oesman	: “Hallo... Ada kulkas nggak? Ini gue baca di koran ni. Ooo ada ya? Yang dua pintu aja. Nggg.... Ngapain pintunya dua belas? Nggg... Ya emangnya kontrakan? Harganya berapa? Empat juta setengah ya? Ya udah gue duitin lima juta ya? <i>Tunggu dulu, jangan dijual sama yang lain ya. Nggg.... Gue mau ngambil duitnya dulu.</i> ”	KH1:4	Dalam tuturan tersebut Oesman sedikit <i>sok</i> dengan membayar lemari es Rp 500.000,- lebih banyak dari harga yang ditawarkan.
5.	Pengemis	: “ <i>Pak tolongin saya Pak... Belum makan seminggu Pak... Cicilan motor belum lunas Pak dua bulan lagi Pak. Bini belum di tebus. Tolong Pak.</i> ”	KH1:5	Dalam tuturan tersebut pengemis gemuk menyamakan <i>bini</i> yang artinya istri dengan barang. Pengemis gemuk menyebutkan istrinya belum ditebus.
6.	Oesman	: “Ooo.... <i>Cepet banget seronovesevinesve?</i> ”	KH1:6	Dalam tuturan tersebut Oesman salah menyebut kata renovasi menjadi <i>seronovesevinesve</i> .

L. Karakter Tuturan Humor Memancing Perasaan *Gemes*

No.	Data	Kode	Deskripsi
1.	Oesman : “Nggg.... <i>tapi gue pengennya disini. Gimane ye?</i> ”	KH2:1	Dalam tuturan tersebut karakter yang memancing perasaan <i>gemes</i> adalah Oesman. Oesman sebelumnya mengatakan kolak buatan Mak Niat tidak enak, namun pada akhirnya Oesman ingin membeli kolak buatan Mak Niat.
2.	Oesman : “Nggg.... <i>tapi di elu cuma enem rebu. Nooo.... warungnya Mpok Siti delapan ribu. Nggg... warungnya Pak Asep sembilan ribu. Kok lu jualnya enem ribu sih lu?</i> ”	KH2:2	Dalam tuturan tersebut karakter yang memancing perasaan <i>gemes</i> adalah Oesman. Oesman membandingkan harga kolak buatan Mak Niat dengan kolak yang dijual di warung Mpok Siti dan Pak Asep. Oesman menuntut kenapa kolak buatan Mak Niat lebih murah.
3.	Oesman : “Heehhh.... Heh... Heh... Nggg.... <i>Itu mah bukan nyicipin, saur lo! Nggg.... Segitu aja!</i> ”	KH2:3	Dalam tuturan tersebut You Zeng diminta untuk mencicipi sebuk putih yang ada di tas Maria. You Zeng mengambil segenggam serbuk putih. Oesman mengatakan You Zeng bukan mencicipi tetapi sahur.
4.	Oesman : “ <i>Maknya kagak ada. Entar kalau ada</i> ”	KH2:4	Dalam tuturan tersebut Oesman hanya mau

	<i>Maknya baru di kasih. Gimana sih lu?"</i>		memberikan bolu kepada Rayhan saat ada 'Aisyah.
5.	Oesman : “Ya puasa, gue tahu. <i>Cuman gue ada niat mau membatalkan diri hari ini. Karena tadi sahur gua sahur nya cuman tempe sepotong Kring. Nggak kuat gue.</i> ”	KH2:5	Dalam tuturan tersebut Oesman mengatakan dia tidak kuat puasa karena sahur hanya menggunakan tempe sepotong.
6.	Oesman : “Nggak punya lagi kan? Lebihan gua kan dibanding elu! Hahahha Nggg.... <i>Nggak usah di tulis. Namanya nggak usah, hamba Allah. Iya, dalam kurung Oesman.</i> ”	KH2:6	Dalam tuturan tersebut Oesman meminta agar namanya tidak ditulis sebagai donator. Oesman meminta ditulis hamba Allah dalam kurung Oesman.
7.	Oesman : “Nggg.... <i>Kalau bangunin sahur mah gue mah nggak masalah Te. Cuman kalau buat ta'jil, kayaknya gue nggak bisa. Soalnya gue kan sendiri. Anak gue lagi pada di luar negeri. Si Ismi lagi di Tasik, Si Isman lagi di Cibodas. Nggg..... Te, ini rapat dari tadi lama banget? Ini hiburannya kapan? Dangdutnya gitu dangdutan.</i> ”	KH2:7	Dalam tuturan tersebut Oesman menyatakan ketidaksanggupannya dalam mengirim ta'jil dengan alasan anak-anaknya berada di luar negeri. Luar negeri yang dimaksud Oesman adalah Tasik dan Cibodas.
8.	Oesman : “Waduuuhhh..... Mata gue rabun nih. Nggak kelihatan. Nggg... <i>Bisa di tuntun nggak?</i> ”	KH2:8	Dalam tuturan tersebut Oesman yang sebenarnya tidak rabun mengaku matanya rabun agar Sherly mau menuntunnya berjalan.

M. Karakter Tuturan Humor Menampilkan Karakter *Tolol* dan Lucu

No.	Data	Kode	Deskripsi
1.	Oesman : “Ssstt....!!! Si Kiky lagi transisi. Eh... Apa tadi tu? Gue pake lupa.”	KH3:1	Dalam tuturan tersebut Oesman salah menyebut kata tranksaksi menjadi transisi.
2.	Oesman : “Lu telat! Nggg.... Dia begini. Ngggg.... <i>Makanya lu jadi orang tua itu harus ngedidik anaknya dengan baik. Ibarat pepatah mengatakan jatuh itu pohonnya nggak jauh dari buahnya.</i> ”	KH3:2	Dalam tuturan tersebut Oesman salah mengucapkan pepatah. Pepatah yang benar adalah <i>buah jatuh tidak jauh dari pohonnya</i> . Oesman mengucapkan <i>jatuh itu pohonnya nggak jauh dari buahnya</i> .
3.	Risky : “ <i>Maksudnye dirame-ramein gitu?</i> ”	KH3:3	Dalam tuturan tersebut Risky salah tangkap. Dalam tuturan sebelumnya You Zeng mengatakan tidak bisa <i>didiemin</i> . Maksud You Zeng adalah Oesman harus diberi pelajaran. Risky menangkap bahwa yang dilakukan Oesman harus diramaikan.
4.	Oesman : “ <i>Gua nunggu anget dulu duitnya, baru gua angkat.</i> ”	KH3:4	Dalam tuturan tersebut Oesman menyamakan uang seperti makanan. Oesman tidak segera mengambil uang di ATM dengan alasan menunggu uang hangat kemudian di angkat.

N. Karakteristik Tuturan Humor Menampilkan Karakter Menyebalkan

No.	Data	Kode	Deskripsi
1.	Oesman : <i>“Semua barang-barangnya geledah dan keluarin!”</i>	KH4:1	Dalam tuturan tersebut Oesman memerintah You Zeng untuk menggeledah mobil Maria dan mengeluarkan semuanya. Oesman memerintah You Zeng tanpa mempedulikan perkataan Maria sebagai pemilik mobil.
2.	Oesman : <i>“Mari kita pulang!”</i>	KH4:2	Oesman mengajak You Zeng pulang setelah menggeledah mobil Maria dan menghancurkan isi tasnya. Oesman mengajak pulang tanpa mempertanggungjawabkan perbuatannya.
3.	Oesman : <i>“Nggg.... Yang emas mah gue. Dia mah nomer tiga, perunggu.”</i>	KH4:3	Oesman tidak terima ketika Vita menyebutkan Oesman dan Jeki berhati emas. Oesman mengatakan bahwa dia berhati emas sedangkan Jeki berada di nomer tiga, yakni perunggu.

LAMPIRAN F

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMP

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas / Semester : VIII / Genap

Aspek Pembelajaran : Menulis

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

Jumlah Pertemuan : 1 x pertemuan

A. Standar Kompetensi :

12. Menulis : Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan / poster

B. Kompetensi Dasar :

- 12.3 Menulis slogan / poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi serta persuasif

C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

1. Mengidentifikasi bahasa yang digunakan dalam slogan dan poster
2. Membuat slogan menggunakan bahasa yang tepat
3. Membuat poster menggunakan bahasa yang tepat
4. Membandingkan bahasa yang digunakan dalam slogan dan poster

D. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa mampu mengidentifikasi bahasa yang digunakan dalam slogan dan poster
2. Siswa mampu membuat slogan menggunakan bahasa yang tepat
3. Siswa mampu membuat poster menggunakan bahasa yang tepat
4. Siswa mampu membandingkan bahasa yang digunakan dalam slogan dan poster

E. Materi Pembelajaran :

1. Tindak Direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar lawan tutur atau mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan. Tindak tutur direktif mempunyai maksud agar mitra tutur atau lawan tutur menuruti apa yang diucapkan oleh penutur. Yang termasuk dalam tindak tutur direktif adalah menyuruh, memohon, menuntut dan menyarankan. Penutur adalah orang yang berbicara sedangkan mitra tutur atau lawan tutur adalah orang mendengarkan ucapan penutur. Tindak direktif dibagi menjadi enam jenis antara lain :

- 1) *Tindak direktif requesitif* (meminta, mengemis, memohon, menekan, mengundang, mendo'akan, mengajak, mendorong)
- 2) *Tindak direktif quesitif* (bertanya, menginterogasi)
- 3) *Tindak direktif requiremen* (memerintah, menghendaki, mengkomando, menuntut, mendikte, mengarahkan, mengintruksikan)
- 4) *Tindak direktif prohibitif* (melarang, membatasi)
- 5) *Tindak direktif permisif* (menyetujui, memberi wewenang, menganugerahi, membiarkan, memaafkan, memperkenankan)
- 6) *Tindak direktif advisoris* (menasehatkan, mengusulkan, menyarankan, mendorong)

Beberapa tuturan direktif dapat digunakan untuk membuat slogan dan poster. Misalnya dalam tindak direktif requesitif mengajak dapat digunakan untuk membuat poster tentang kebersihan.

2. Menulis Slogan

Slogan adalah kalimat pendek yang menarik, mudah diingat untuk memberikan sesuatu. Slogan sering dibuat oleh sebuah organisasi atau partai politik tertentu kepada publik atau masyarakat.

Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam menyusun slogan, antara lain:

- Tentukan visi atau tujuan yang akan dicapai oleh suatu organisasi
- Gambarkan keseluruhan tujuan dengan kalimat singkat yang menarik dan mudah diingat oleh masyarakat
- Pilihlah kata dan kalimat dengan perulangan bunyi yang menarik

Contoh Slogan:

Dari tuturan Oesman di episode Oesman Investigasi

Oesman : “Nggg.... Cegah supaya dia tidak menyebarkan dan mengedarkan barang-barang terlarang itu. Nggg... Bahaya soalnya.”

Slogan : *Say No to Drug!* atau *Katakan Tidak pada Narkoba!*

3. Menulis Poster

Poster adalah plakat yang dipasang di tempat umum berupa pengumuman atau iklan. Tampilan poster sangat didominasi gambar. Kata-kata yang digunakan dalam poster hanya sebagai penjelas. Berdasarkan sifatnya, poster dibedakan menjadi dua macam, yakni poster yang bersifat mengumumkan dan poster yang bersifat menawarkan barang atau jasa. Jenis poster antara lain:

- Poster niaga yaitu poster yang dibuat oleh perusahaan perdagangan (barang atau jasa) yang bertujuan untuk menawarkan hasil produksinya kepada masyarakat.
- Poster kegiatan yaitu poster yang dibuat oleh suatu organisasi atau panitia penyelenggara sebuah kegiatan. Tujuannya adalah sebagai sarana publikasi atau pemberitahuan tentang kegiatan yang dilakukan.
- Poster pendidikan yaitu poster yang dibuat oleh lembaga atau instansi tertentu untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang program atau informasi yang perlu diketahui.

Contoh Poster:

Dari tuturan Oesman di Episode Oesman Investigasi

Oesman : “Waduuuhhhh..... Nggg.... Gini kalau buka kebanyakan. Ibadah juga jadi gak bener. Hahhh....?? Waduuuhhhh..... ngapain tu si Kiky? Jangan-jangan dia lagi transaksi barang haram. Noh... Orang yang belinya juga mukanya kayak muka-muka narkoba. Haduuhh... Pantesan tadi pas sholat gua larak-lirik nggak ada si Kiky. Berarti dia lagi di sini. Nggak sholat lu ye? Haduuhh... Gua tadi sholat apa ye? Maghrib apa ape? Kok dua rakaat gue? Hahhh....”

MAKANLAH SEBELUM LAPAR

BERHENTILAH SEBELUM KENYANG

F. Metode Pembelajaran :

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Penugasan

G. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran :

1. Rekaman video sinetron komedi *Oesman 77*
2. *Laptop*
3. *Viewer*
4. *Sound* (alat penguat suara)
5. Papan tulis
6. Spidol
7. Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII semester genap

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

No.	Kegiatan Belajar
1.	<p><i>Kegiatan Awal :</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam 2. Guru menanyakan kabar dan melakukan absensi 3. Guru mengenalkan pembelajaran yang akan dipelajari 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari 5. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang slogan dan poster
2.	<p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <p><i>Eksplorasi</i></p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca materi pengertian poster, slogan dan kalimat-kalimat yang digunakan dalam poster dan slogan <p><i>Elaborasi</i></p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Tanya jawab dengan guru tentang materi slogan dan poster 2. Guru menampilkan rekaman video sinetron komedi <i>Oesman 77</i> 3. Siswa menyimak dialog yang digunakan dalam rekaman video sinetron komedi <i>Oesman 77</i> 4. Guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat slogan dan poster menggunakan dialog yang digunakan dalam sinetron komedi <i>Oesman 77</i> 5. Guru dan siswa mendiskusikan hasil slogan dan poster yang telah dibuat oleh siswa <p><i>Konfirmasi</i></p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, siswa:</p>

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui 2. Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui
3.	<p><i>Kegiatan Akhir :</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran 2. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan 3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam

I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar :

1. Penilaian Pengetahuan

Bentuk : tes tulis

Soal

- 1) Simaklah rekaman video sinetron komedi *Oesman 77* yang diputar oleh gurumu!
- 2) Buatlah dua buah slogan menggunakan kalimat dalam dialog sinetron komedi *Oesman 77!* (**skor 30**)
- 3) Buatlah poster niaga, poster kegiatan dan poster kegiatan menggunakan kalimat dalam dialog *Oesman 77!* Setiap jenis poster, masing satu poster. (**skor 45**)
- 4) Bandingkan kalimat yang digunakan dalam slogan dan poster! (**skor 25**)

2. Penilaian Sikap

Bentuk : Pengamatan/observasi sikap santun selama pembelajaran

Nama siswa :

Kelas : VIII

Tanggal Observasi :

Materi Pokok : Slogan dan Poster

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Menghormati orang yang lebih tua dan temannya				
2.	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain				
3.	Menggunakan bahasa santun saat menyampaikan pendapat dalam diskusi				
4.	Menggunakan bahasa santun saat mengkritik bahasa teman				
5.	Bersikap 3S (salam, senyum, sapa) saat berbicara				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran Penilaian Sikap :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor maksimal 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Sesuai Permendikbud No. 81A 2013 peserta didik memperoleh nilai adalah :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : **3,33 < skor 4,00**

Baik : apabila memperoleh skor : **2,33 < skor 3,33**

Cukup : apabila memperoleh skor : **1,33 < skor 2,33**

Kurang : apabila memperoleh skor : **skor 1,33**

Lampiran G

DIALOG “OESMAN INVESTIGASI”

- 1) Lokasi : Warung Mak Niat
Pemain : Oesman, Mak Niat, beberapa pembeli
Waktu : Sore hari
- Oesman : “Ngggg.... Kok sepi? Nggg.... Nggak enak ya kolaknya?”
Mak Niat : “Ya elaaahh... Namanya juga baru digelar Kong. Ya pantas aja sepi.”
Oesman : “Haaa... Lu bisa aja. Kolak lu nggak enak terus orang lewat doang kan nggak ada yang beli.”
Mak Niat : “Ya udah beli aja di tempat laen.”
Oesman : “Nggg.... tapi gue pengennya disini. Gimane ye?”
Mak Niat : “Ye... makanye beli.”
Oesman : “Mmmm.... Berapaan satunya?”
Mak Niat : “Enem rebu.”
Oesman : “Waduuuuhhhhh.....!!! Mahal banget lu! Enem rebu.”
Mak Niat : “Eh... Kong! Ape-ape sekarang tu mahal. Pisangnye aje mahal. Belum gula merahnye. Kelapa juga mahal. Lhaahhh.... aye jual goceng, rugi dong! Sembarangan aje! Apa-apa naek.”
Oesman : “Nggg.... tapi di elu cuma enem rebu. Nooo.... warungnya Mpok Siti delapan ribu. Nggg... warungnya Pak Asep sembilan ribu. Kok lu jualnya enem ribu sih lu?”
Mak Niat : “Murahan disini kali Engkong. Cuman enem rebu.”
Oesman : “Mmmm.... Murah di elu ya?”
Mak Niat : “Ya iyalah...”
Oesman : “Nggg.... Ya udah gue beli.”
Mak Niat : “Berape?”
Oesman : “Nggg.... Satu.”
Mak Niat : “Hahhh.... Satu aje, ribet!!!”
Oesman : “Nggg.... Terserah gue dong! Lu nggak boleh marah-marah. Puasa batal lho entar.”
Mak Niat : “Iyee... Iyee... Satu aje ribet bener.”

Belum selesai Oesman berbicara, datang beberapa pembeli yang membeli makanan berbuka puasa di warung Mak Niat. Sementara Oesman sibuk mengambil uang yang ada di saku celananya.

- Pembeli 1 : “Pok... Beli kolaknya lima ya.”
Mak Niat : “O... Iye... Iye... Ini plastiknye ye.”

Pembeli 2 : “Mbak... Mbak... Beli ta’jil tiga Mbak.”
 Mak Niat : “Iye... Iye... Ini plastiknye. Tenang aje, pokoknya aye layanin.”

Pembeli berebut untuk membeli makanan berbuka puasa di warung Mak Niat. Oesman masih sibuk dengan uangnya yang masih sulit di ambil dari saku celananya.

Beberapa pembeli : “Pok... Pok... Ini Pok...!”
 Mak Niat : “Iye... Iye... Semua kebagian.”
 Beberapa pembeli : “Pok... Pok... Pok...”
 Mak Niat : “Tenang aje, tenang... Nih... Ni... Nah, ini plastiknye... Udah bawa semuanya.”
 Oesman : “Entar dulu dong! Akhirnya....! Ni... Ni... duit gua ni...”
 Pembeli 3 : “Makasih ye...”
 Mak Niat : “Alhamdulillah.... Iye... Iye... Kebagian semuanya. Lama banget sih lu.”
 Pembeli 4 : “Nih... Nih... Pok ya.”
 Mak Niat : “Ahaa... Alhamdulillah...”

Makanan di warung Mak Niat habis terjual. Para pembeli meninggalkan warung Mak Niat. Hanya Oesman dan Mak Niat yang masih berada di warung Mak Niat.

Oesman : “Giliran gua. Main srobot-srobot aja lu!”

Oesman memberikan uangnya kepada Mak Niat.

Oesman : “Nih...!!”
 Mak Niat : “Mau beli apaan?”
 Oesman : “Nggg.... kolak lah.”
 Mak Niat : “Lihat noh...”
 Oesman : “Waduuuhhhhh.....!!!!”
 Mak Niat : “Habis. Lagian sih dari tadi.”
 Oesman : “Nggg... Gua nih... Susah nih ngambil duitnya. Kan gua yang duluan kesini. Kok lu nggak di sisain sih lu?”
 Mak Niat : “Lagian Kong... Yang bayar duluan, ya die yang gue layanin duluan. Elu sih kelamaan.”
 Oesman : “Haaaarusnya kan lu ngerti dong. Gua tu kenal ama elu. Harusnya lu sisain satu. Main abis-abisin aja.”
 Mak Niat : “Ya siape yang dateng duluan...”
 Oesman : “Ntar gua buka ma ape gua ntar bukanya kalo nggak make kolak?” Sambil membanting tempat kolak Mak Niat.
 Mak Niat : “Ngajak ribut lu? Berani lu? Bener-bener lu aki-aki.”

Suasana menjadi ricuh. Oesman dikejar-kejar Mak Niat.

Mak Niat : “Ancur deh dagangan gue.”

- 2) Lokasi : Jalan
 Pemain : Oesman, Risky, Maria
 Waktu : Sore hari

Oesman berlari menghindari Mak Niat. Di tengah jalan dia melihat Risky yang sedang bertemu dengan Maria. Oesman mengintip dan menguping pembicaraan Risky dan Maria di balik pohon bunga.

- Oesman : “Hehhhh..... Mau beli kolak, malah lari-larian. Hahhh.... bikin capek aja lu.”
 Risky : “Nih Mbak uangnye.”
 Maria : “Weeiittss.... Mantap ya Ky ya. Okey... Wuusshh.... Duit semua nih. Nah, ini bagian lo Ky. Nih...”
 Risky : “Buat Kiky Mbak?”
 Maria : “Iya dong! Buat lo. Masak buat siapa?”
 Risky : “Hehehe... makasih Mbak. Bisa beli baju nih buat si Emak.”
 Oesman : “Wahhh... kayaknya ini mencurigakan si Kiky. Ada apa ya?”
 Maria : “Siipp.... Ky, kita ambil lagi.”
 Risky : “Oke.”
 Oesman : “Mau pergi lagi dia. Jangan-jangan tau lu kalau gue intipin. Bahaya.”

Oesman berjalan menuju mobil Maria. Bersembunyi di belakang mobil Maria. Sementara Risky dan Maria berada di samping mobil.

- Maria : “Nih Ky... barangnya bawa lagi.”
 Risky : “O iya Mbak... Iya... Iya...”
 Maria : “Ky, nanti kalau udah habis, lu buru-buru telfon gue. Kita janjian lagi disini.”
 Risky : “Ahaa... Siap dong Mbak, siaapp... Hehe.”
 Maria : “Tapi Ky, lo edarinnnya dimana sih? Cepet banget lakunya.”
 Risky : “Ya di sekitaran rumah aja Mbak. Malahan, kebanyakan tu yang belinya yang udah pada beli Mbak. Katanya sih ketagihan Mbak. O... Iya Mbak. Rencananya sih besok Kiky mau ngedarin di sekolahan juga Mbak.”
 Oesman : “Waduh.”

Maria : “Wahh... Bagus dong Ky. Makin luas wilayah edaran kamu, makin banyak lakunya tu Ky.”
 Risky : “Untung dong saya Mbak.”
 Maria : “Hahh... itu dia. Keren kan!”
 Risky : “Iya Mbak. Tos dulu dong!”
 Maria : “Tos dulu dong!”
 Risky : “Iyee...”
 Oesman : “Waahh.... Bahaya ini. Pakai mau ngedarin di sekolah. Ini bisa menghancurkan masa depan anak bangsa.”

Mobil beranjak pergi. Oesman tidak menyadari perginya mobil, Maria dan Risky. Hanya Oesman saja yang ada di jalan tersebut. Oesman berniat memberi peringatan kepada Risky dan Maria.

Oesman : “Gue sebagai rakyat Indonesia bertanggungjawab atas semua ini. Gue harus berhentikan semua.”

Disaat Oesman menoleh kebelakang, Oesman baru menyadari bahwa Risky dan Maria sudah tidak ada.

Oesman : “Pada kemana? Waduuhhh.....”

Tiba-tiba dari belakang lewatlah Risky menyapa Oesman. Oesman kaget.

Risky : “Kong... Kong...”

Oesman lari ketakutan.

- 3) Lokasi : Warung Mak Niat
 Pemain : Mak Niat, Risky, You Zeng
 Waktu : Sore hari

You Zeng membantu Mak Niat beres-beres warungnya.

Mak Niat : “Ayo Jing... Angkat napa Jing.”
 You Zeng : “Iye.. Iye...”
 Mak Niat : “Lha illa ha ilallah lu Jing. Angkat! Pepetin! Pepetin! Iye.. Iye bae lu ah. Lemes banget lu!”

Kaki You Zeng terinjak kaki meja. You Zing teriak kesakitan

You Zeng : “Aaaaaa..... haaaaa..... haaaaa..... haduuuhhh..... haduuuhhh....”

Mak Niat tidak mengetahui kaki You Zeng terinjak kaki meja.

You Zeng : “Adooohhhh.....!!!”

Mak Niat : “Kenape sih lu Jing? A O A O wae....”

You Zeng : “Eeee.... Ini kaki, ini kaki... Aaaa....”

Mak Niat mengangkat kaki meja yang menginjak kaki You Zeng.

You Zeng : “Aduuhhh..... Aduuhhh..... Haduuuhh....”

Mak Niat : “Yaaa elahhh! Makanye tu kaki simpen yang bener.”

You Zeng : “Huhh.... Simpen yang bener. Huuuhh....”

Mak Niat : “Hahhh.... Udah... Udah... Udah... Eh, Lu rapiin ini ye! Gue mau ke belakang. Yang rapih, ntar lu bantuin gue di belakang.”

You Zeng : “Iyee... Iyee...”

Mak Niat : “Cepetan...!!”

You Zeng : “Iyee...”

Mak Niat pergi ke belakang dan You Zeng merapikan warung depan Mak Niat. Ketika You Zeng sedang merapikan warung Mak Niat, datanglah Risky. Risky adalah anak Mak Niat.

Risky : “Wahh.... Rajin bener Bang.”

You Zeng : “Rajin, rajin... Eh... Eh... Eh... Dari mana aja sih lu? Lu tau sendiri kan kalau mau buka puasa Emak itu repotnya kayak gimane? Lu malah klayapan, kluyuran. Jadi saya yang bantuin nih... Untung di kasih duit. Kalau enggak mah kagak mau Ky.”

Risky : “Haha... Bang, baru bentar bantuin si Emak, ngomelnya udah persis kayak die aja.”

You Zeng : “Ya abisnya elu nggak mau bantuin.”

Risky : “Udeh... Udeh Bang... Sekarang itu Kiky lagi sibuk bisnis Bang.”

You Zeng : “Bisnis.”

Risky : “Nih... Nih... Nih...”

Risky menunjukkan beberapa uang kepada You Zeng dan memberi uang Rp 20.000,- kepada You Zeng.

Risky : “Buat abang.”

You Zeng : “Hahhh???”

Risky : “Buat abang...”

You Zeng : “Buat saya Ky?”

Risky : “Iyeee....”

You Zeng : “Hahahhaa.... Wahhh.... duit lo banyak banget Ky?”
 Risky : “So pasti dong Bang.”
 You Zeng : “Haduuuhhh....”

Mak Niat muncul dari belakang. Mak Niat menemui Risky dan You Zeng.

Mak Niat : “You Zeeeeng..... Lama banget sih lu? Nah...”
 Risky : “Eh Emak.”
 Mak Niat : “Ini die baru nongol. Eh, kemane aje sih lu Ky? Maen mulu kerjaannye. Elu kan tau sendiri Ky, warung repotnya kayak apa tau nggak lo kalau mau buka puasa.”

Risky menutup mulut Mak Niat menggunakan jari telunjuknya.

Risky : “Ssstttt.....!!! Tadi Bang You Zeng ngomong gitu juga Mak. Nggak usah diulangi lagi. Sekarang, ini buat Emak.”

Risky memberikan sejumlah kepada Mak Niat.

Mak Niat : “Buat Emak?? Buat apaan Ky?”
 Risky : “Buat beli baju lebaran Mak. Nah sekarang, Kiky mau mandi dulu. Entar Kiky keluar lagi. Okey? Permisi, Assalammu’alaikum....”

Risky ke belakang. Di depan warung Mak Niat hanya ada Mak Niat dan You Zeng.

Mak Niat : “Wa’alaikum salam... Waduuhhh.... Banyak duit tu anak Jing”
 You Zeng : “Iyee..”
 Mak Niat : “Duit dari mane? Banyak bener ini.”
 You Zeng : “Ya nggak tau Mak... Hehehe saya juga di kasih nih... Dua puluh rebu”
 Mak Niat : “Lu dibagi ame die?”
 You Zeng : “Iye dong...”
 Mak Niat : “Ahh... Dua puluh rebu kegedean buat lu. Nihh... Pas, cocok buat lu.”

Mak Niat menukar uang You Zeng dari Rp 20.000,- menjadi Rp 2.000,-.

Mak Niat : “Nahh... iye kan? Ini buat gue yang tuaan kudu gedean.”
 You Zeng : “Jadi dua rebu.”
 Mak Niat : “Udah buat gue aja lu.”
 You Zeng : “huhuhuhuhu”
 Mak Niat : “Udah bantuin gue. Haha hihi aje lu.”

- 4) Lokasi : Halaman Masjid
 Pemain : Oesman, You Zeng, Risky, Pembeli
 Waktu : Setelah Maghrib

Oesman berada diluar masjid. Tiba-tiba Oesman melihat Risky yang sedang melakukan transaksi dengan seorang pembeli. Oesman melihat Risky yang sedang bertransaksi dari kejauhan.

Oesman : “Waduuuhhhh..... Nggg.... Gini kalau buka kebanyakan. Ibadah juga jadi gak bener. Hahhh....?? Waduuuhhh..... ngapain tu si Kiky? Jangan-jangan dia lagi transaksi barang haram. Noh... Orang yang belinya juga mukanya kayak muka-muka narkoba. Haduuhh... Pantesan tadi pas sholat gua larak-lirik nggak ada si Kiky. Berarti dia lagi di sini. Nggak sholat lu ye? Haduuhh... Gua tadi sholat apa ye? Maghrib apa ape? Kok dua rakaat gue? Hahhh....”

Di tengah pengamatan Oesman, datanglah You Zeng yang sedang terburu-buru dan menabrak oesman.

Oesman : “Waduuuhhhh... Waduuuhhh.... Ssstttt....!!!”
 You Zeng : “Apa sih? Saya lagi buru-buru nih. Belum buka puasa dari tadi. Baru air putih doang.”
 Oesman : “Nggg.... Dulu. Mangkanya buka puasa tu pakai kurma. Lu, air putih doang. Baru sholat. Gue malah kebanyakan tadi. Udeh diem dulu sini.”
 You Zeng : “Ada apa Kong?”
 Oesman : “Itu. Liat tuh siapa tuh!”
 You Zeng : “Yang mane?”
 Oesman : “Yang itu.”
 You Zeng : “Nggak kenal.”
 Oesman : “Yang sebelah sini. Si Kiky tuh.”
 You Zeng : “Oh... Iye. Emang kenapa Kong?”
 Oesman : “Ssstttt....!!! Si Kiky lagi transisi. Eh... Apa tadi tu? Gue pake lupa.”
 You Zeng : “Transaksi.”
 Oesman : “Nahh... Itu. Lagi transaksi narkoba.”
 You Zeng : “Hahh?? Masak sih Kong??”
 Oesman : “Itu. Liat aja sendiri! Nggg... Gua tadi sore-sore gue ketemu sama die. Dia lagi nyetorin uangnya sama bandarnya. Ini sekarang dia lagi jualan. Tu orang kebangetan. Masak dia jualan depan masjid begini.”
 You Zeng : “Astaghfirulloh hal ‘adzim. Pantes Kong tadi sore si Kiky ngasih duit sama saya. Terus keliatan duitnya banyak Kong.”

Oesman : “Nggg.... Lu liat kan. Udah ketauan kan. Ni si Kiky mana pernah di kasih duit sama si Mak Niat. Si Mak Niat kan pelit orangnya.”
 You Zeng : “Iye... Iye... Iye... Bener.. Bener.. Bener..”
 Oesman : “Duit banyak gitu darimana kalau bukan dari hasil yang tidak bener.”
 You Zeng : “Astaghfirulloh hal ‘adzim.”
 Oesman : “Iye kan?”
 You Zeng : “Iye... Iye... Aduuhhh....”
 Oesman : “Ssstt... Dah ni kita dengerin aja.”
 You Zeng : “Iye...”

Oesman dan You Zeng menguping pembicaraan Risky dengan pembeli dari kejauhan.

Risky : “Udah Bang... Pokoknya ini rasanye mantep pokoknye. Mantep.”
 Pembeli : “Ya udah, gua pesen empat ya.”
 You Zeng : “Waaahhh..... Kalau begitu Mak Niat harus kita kasih tau Kong.”
 Oesman : “Mmmm.... Mangkanye.”

Selesai transaksi, Risky menghampiri Oesman dan You Zeng.

Risky : “Kong.... Nggak teraweh Kong??”
 Oesman : “Nggg.... Lu aja duluan. Nggak usah nyuruh-nyuruh gue.” Sambil mengintip isi tas yang di bawa Risky, namun tidak berhasil.
 Risky : “Assalammu’alaikum...” Pergi meninggalkan Oesman dan You Zeng.
 Oesman : “Wa’alaikum salam.”

Oesman tetap berusaha melihat isi tas Risky dan masih gagal melihat isinya. Ketika Risky menoleh, Oesman pura-pura berdo’a.

You Zeng : “Berdo’a disini?”
 Oesman : “Kirain si Kiky balik lagi.”

- 5) Lokasi : Warung Mak Niat
 Pemain : Mak Niat, You Zeng, Risky
 Waktu : Pagi hari

Mak Niat sedang membersihkan warungnya ketika Risky berpamitan hendak pergi ke sekolah. Risky teriak dari dalam rumah, kemudian keluar menemui Mak Niat di depan warung.

Risky : “Makkk..... Makkkk....”

Mak Niat : “Di sini Ky...”
 Risky : “Mak, Kiky berangkat dulu Mak.”
 Mak Niat : “Eeehhhh..... Ky, kagak sarapan dulu lo?”
 Risky : “Kan puasa Mak.”
 Mak Niat : “Astaghfirulloh hal ‘adzim. Hahhh...”
 Risky : “Kesana ntar Kiky mau mampir dulu. Assalammu’alaikum....”
 Mak Niat : “Iiiiyeee.. Wa’alaikum salam... Sibuk amat tu anak sekarang.”

Setelah Kiky berpamitan dan pergi, datanglah You Zeng.

Mak Niat : “Hahhh..... Udah kemari aje lu Jing. Hehhh.... Jatah lu kan sore. Jam segini gue belum sibuk.”
 You Zeng : “Mak, saya bukan mau bantuin Emak kesini. Saya mau ngasih tau Emak tentang si Kiky.”
 Mak Niat : “Kasih tau apaan? Emang Kiky kenapa?”
 You Zeng : “Mak, tau nggak? Kenapa si Kiky banyak duit?”
 Mak Niat : “Kagak tau gue. Semalem aje dia pulang, gue kagak ketemu die. Kagak nanya-nanya deh tu. Saur aja gue sendirian.”
 You Zeng : “Huuuhhh..... Makanya You Zeng kasih tau. Mak, si Kiky itu sebenarnya pengedar.”
 Mak Niat : “Pengedar apaan?”
 You Zeng : “Pengedar barang terlarang alias narkoba.”

Mak Niat kaget, tidak terima dan manghajar You Zeng yang menurut Mak Niat You Zeng telah memfitnah Kiky.

Mak Niat : “Haaaaassshhhhhhh.....!!!! Hehhh.... Hehhh..... Hehhh.... Hehhh.... You Zeng jangan sembarangan lu ye hahhh.... Ini hari baik. Ini bulan baik. Jangan fitnah lu!! Apalagi lu fitnah Kiky hahhh..... Sembarangan aje lu.” Mengangkat You Zeng dengan menarik kerah bajunya.
 You Zeng : “Beneran Mak... Aye habis di kasih tau sama si Engkong.”
 Mak Niat : “Engkong? Kong Oesman maksud lo?”
 You Zeng : “He eh.... He eh... He eh... He eh...”
 Mak Niat : “Hahhhh.... Kong Oesman aja lu percaya lu hahhh.”
 You Zeng : “Tapi Mak, saya liat dengan mata kepala saya sendiri sama si Kong Oesman. Si Kiky itu lagi transaksi Mak.”
 Mak Niat : “Haahhhh..... Yang bener lu?”
 You Zeng : “Bener Mak... Aduuuhh.... Makanya lepasin dulu Mak. Uhuukkk...”
 Mak Niat : “Haahhhh.....” Melepas cengkeraman tangannya di leher You Zeng dan menjatuhkannya.
 You Zeng : “Adooohhhh..... Adooohhh..... Adooohhhh..... Aduuuhhhh..... Mak, main jatuhin aja sih?” Menahan sakit karena terjatuh.

Mak Niat : “Hahhh... Kate lu suruh lepasin. Begimane sih Jing?”
 You Zeng : “Maksudnya taroh dulu, baru lepasin. Bukan lepasin dari atas ke bawah hahh.... Sakit. Emangnya beras apa ditempatin begini?”

- 6) Lokasi : Jalan
 Pemain : Oesman, Risky, Maria, You Zeng, Mak Niat
 Waktu : Pagi hari

Oesman mengintip dan melihat Risky yang sedang bertemu dengan Maria di balik pohon bunga.

Maria : “Yang kemarin habis Ky?”
 Risky : “Habis dong! Kiky gitu loh...”
 Maria : “Waaahhhh..... Lo emang hebat banget!”
 Risky : “Iyeee dong! Bentar Mbak.” Mengambil uang di saku celananya dan menyerahkannya kepada Maria.
 Maria : “Mana? Mana?”
 Risky : “Nih.... Ini setoran yang kemarin nih.”
 Maria : “Waahhh..... Wahhh.... Ini nih baru namanya Kiky. Mantaapp!!! Duitnya banyak. Nah, ini mau ke sekolah kan?”
 Risky : “Renang Mbak. Ya sekolah dong Mbak. Kan pake baju sekolah, berarti ke sekolah.”
 Maria : “Bukannya gitu Ky, kemarin kan lo bilang kalo lo mau sekolah lo mau jualin. Nah, Mbak bawain nih.”

Tiba-tiba muncul You Zeng dan Mak Niat di samping Oesman dan ikut mengintip dan melihat Risky dan Maria dari balik tanaman bunga.

Mak Niat : “Jiiiiing.....”

Karena Oesman merasa dikagetkan, Oesman, Mak Niat, You Zeng hendak bertengkar. Namun, karena mereka ingat tujuan awal, mereka tidak jadi bertengkar.

Oesman : “Ssstttt.....!!!!!”
 You Zeng : “Ini Kong, si Emak nih... Katanya kalau nggak lihat secara langsung dia nggak percaya Kong.”
 Oesman : “Emang lu tuh nggak pernah percaya sama orang. Noohh.... liat noh anak lu kelakuannya begitu hahhh.... Lu gimana sih dulu? Ngidam apa waktu lu mau ngelahirin si Kiky hahhh? Ama laki lo dikawininnya kayak gimana sih? Anak lu begini. Elu nggak ngerti? Elu preman, laki

lu preman. Nih anak lu sekarang, dia nyampek jual-jual obat terlarang tau nggak hahhh?”

Mak Niat : “Kan udah insap.”

Oesman : “Nggg.... buka aja belum. Udah imsyah’ aja lu.”

You Zeng : “Itu imsyah’ Kong. Ini insyaf.”

Oesman : “Lu telat! Nggg.... Dia begini. Ngggg.... Makanya lu jadi orang tua itu harus ngedidik anaknya dengan baik. Ibarat pepatah mengatakan jatuh itu pohonnya nggak jauh dari buahnya.”

Mak Niat : “Apanye yang jatoh?”

You Zeng : “Buah itu jatuhnya nggak jauh dari pohonnya Kong.”

Oesman tertawa.

You Zeng : “Malah ketawa.”

Oesman : “Makanya ketawa gue salah.”

You Zeng : “Iyeee.... makanye.”

Oesman : “Noohh... Noohh.... Liat nohh... Kita intip.”

Mak Niat : “Iyee.. Iye...”

Oesman : “Hmmm.... Kalau kalau kata pepatah mah itu kacang lupa sama bulunye.”

You Zeng : “Ehee... Kulit.”

Mak Niat : “Kulit.”

You Zeng : “Kulit Kong. Engkong becanda melulu. Mentang-mentang puasa.”

Oesman : “Iya puasa ya? Lupa Jing. Makanya gua biar ceria ketawa-tawa aja gitu. Dan gua sebenarnya tau pepatah. Cuman gua salah-salahin aja. Biar panjang waktunye, nunggu bedug. Okey?”

Mereka bertiga kembali mengintip Risky dan Mbak.

Oesman : “Noohh.... Nohhh... lihat ceweknya tuh! Ngggg.... cakep kan?”

Mak Niat : “Yaa elahh... Cakep... Cakep...”

Oesman : “Lha emang cakep.”

Mak Niat : “Caaakep. Cuman kalau penjahat, ngapain.”

Oesman : “Tapi dibandingin lo, cakepan die. Noohh... Dia tuh bandar”

Maria : “Mana? Mana? Mana?”

Risky : “Nihh... bentar. Mana lagi nih? Bentar Mbak.”

Maria : “Okey.”

Risky mengambil tas kertas dari dalam tas sekolahnya.

Risky : “Ini tasnya Mbak.”

Maria : “Mantap Ky.”

Risky : “Yang banyak Mbak.”

Maria : “Okey.”
 Mak Niat : “Huuhhh..... Bener-bener tu perempuan ye... Huhhhh.... Ntar kalau kena, gue bejek-bejek lu. Gue jadiin apem lu! Anak gue cakep-cakep diajarinnya yang kagak bener. Gue ancurin lu!”

Mak Niat hendak mendatangi Risky dan Mbak, namun dicegah oleh Oesman dan You Zeng.

Mak Niat : “Ehhehhhehhh.....”
 Oesman : “Mau kemane lu? Hahhh? Mau kemana lu?”
 Mak Niat : “Ye mau nyamperin dia Kong.”
 Oesman : “Cari mati lu. Bandar itu nggak sembarangan. Ngggg... Dia bawa pistol.”
 Mak Niat : “Haahhhh???”
 You Zeng : “Pistol.”
 Oesman : “Nggggg.... Pistol. Nggg... Lu mau di tembak?”
 Mak Niat : “Nggak Kong.”
 Oesman : “Nggg... Kalau bandar itu ibaratnya kayak mapia. Nggg... karena dia cewek. Nggg.... Kalau laki dia papia. Ngarti nggak lu?”
 You Zeng : “Iyee... Ye... Ye..”
 Mak Niat : “Kalau perempuan bakpia ya?”
 Oesman : “Nggg.... Diem lo. Sekarang mendingan lu lapor polisi aja deh.”
 You Zeng : “Ya udah saya lapor polisi aja.”
 Mak Niat : “Heeehhhh..... Hehhh....”
 You Zeng : “Ssssttt.....!!!”
 Mak Niat : “Ssssttt.....!!!! Jangan... Jangan... Jangan...! Enak aja lapor polisi. Ntar yang ade anak gue malahan masuk penjara. Kagak... Kagak... Kagak... Kagak bisa.”
 Oesman : “Nggggg.... yang di tangkep ceweknye. Nggggg.... Kalau si Kiky terlibat sudah ada buktinya, baru si Kiky juga di tangkep.”
 Mak Niat : “Kagak... Kagak... Kagak... Kagak... Sama aja namanya si Kiky di tangkep-tangkep juga.”
 Oesman : “Nggg.... Kita cari cara aja.”
 Maria : “Nah... Ini Ky. Mudah-mudahan cepet abis ya Ky.”
 Risky : “Pasti dong Mbak, pasti ini mah.”
 Maria : “Kamu bisa aja. O ya Ky, nanti kalau kamu butuh lagi lu tinggal telfon aja seperti biasa.”
 Risky : “O... Okey Mbak. Siap selalu Mbak... Siap... Siap!”
 Maria : “Siipp... Tos dulu dong.”
 Risky : “Iyee... Iyee.. Hati-hati Mbak.”
 Maria : “Yaa Yo’i...”
 Risky : “Iyee.”
 Maria : “Siipp...”

Maria pergi meninggalkan Risky di jalan tersebut dengan membunyikan klakson mobilnya.

Risky : “Yaa... Yaa Mbak... Ati-ati Mbak.”

Mobil melaju pergi meninggalkan Riska dan melewati tempat mengintip Oesman, Mak Niat dan You Zeng.

Mak Niat : “Wah... Wah... Wah... Wah... Wah... Tu kan Kong! Tu kan dia lolos kan. Dia pegi kan. Ya elaaahh Kong.”

Oesman : “Nggg... Lha emang dia pergi. Kenapa sih lu?”

Mak Niat : “Yaa elahh.... Brarti dia kagak ketangkep dong.”

Oesman : “Hahhh.... Tenang dulu. Masalah begini tu nggak bisa buru-buru. Nggg.... Nyantai dulu. Nggg... Cari solusinya dulu. Dah... Nunggu ntar ya!”

Mak Niat : “Kok nunggu ntar sih Kong?”

Oesman : “Nggg.... Nunggu bedug dulu.”

Mak Niat : “Bedug begimane? Ini kan masih pagi. Hhuhhh....!!!”

Oesman : “Masih lama ye... Nggg.... Ntar dulu. Emang kalau perut lagi kosong, mikirnya lambat nih...”

Beberapa menit kemudian.

Oesman : “Ahaaaaaa.....!!!!”

You Zeng : “Eh ahaaa...”

Mak Niat : “Ehh....”

Oesman : “Ngggg.... Sekarang bikin strategi ye. Elu buru-buru ke sekolahnya si Kiky.”

Mak Niat : “Iyee.”

Oesman : “Nggg.... Cegah supaya dia tidak menyebarkan dan mengedarkan barang-barang terlarang itu. Nggg... Bahaya soalnya.”

Mak Niat : “Iyee... Ye...”

Oesman : “Ye?”

Mak Niat : “Nah, terus Engkong?”

Oesman : “Gue nunggu buka puasa dong!”

Mak Niat : “Yaa elah lama amat sih Kong.”

Oesman : “O iyee lupa. Gue lambatin ngomongnye biar cepet bedug. Ehehehehe.... Nah, Jing, elu ikut gue ye? Nggg... Kite cegat tu bandar.”

You Zeng : “Nggak Kong ah, saya ikut Emak aja. Biar lebih aman.”

Mak Niat menarik baju You Zeng.

Mak Niat : “Elu mau ikut aturan Engkong pe kagak? Hahhh? Ape perlu gue timpuk?” Mengancam You Zeng.

You Zeng : “Iyee... Ye... Yee... Ikut.” Ketakutan dengan ancaman Mak Niat.

Oesman ikutan ingin menghajar You Zeng.

- 7) Lokasi : Depan sekolah
 Pemain : Mak Niat, Teman-teman sekolah Risky (TR)
 Waktu : Saat istirahat

Mak Niat masuk ke sekolah Risky dan mencari Risky. Mak Niat bertemu dengan teman-teman Risky.

Mak Niat : “Di mane sih? Ni nak ada-ada aje ye. Ehh heeehh.... Iye lu bedua. Kok lu ada diluaran sih? Emang kagak belajar di kelas?”

TR : “Kan lagi istirahat Buk.”

Mak Niat : “Ooohhh.... Lagi istirahat?”

TR : “Iya.”

Mak Niat : “Eh, lu lihat Kiky kagak?”

TR : “Hahh??? Kiky?”

Mak Niat : “Nama aslinye Risky. Panggilannye Kiky.”

TR : “Ooohh.... Risky.”

Mak Niat : “Hahahaha. Iye si Risky. Lu liat kagak?”

TR : “Tadi saya lihat lagi jualan Buk.”

Mak Niat : “Jualan di mane?”

TR : “Tadi sih saya lihat jualan di pojokan belakang sekolah Buk.”

Mak Niat : “Di pojokan? Haduuuhhh..... Yang namanye jualan barang begituan kan emang kudu ngumpet-ngumpet. Duuhh..... Si Kiky. I iii iye deh makasih ye...”

TR : “Permisi Buk.”

Mak Niat : “Iyee yee... Makasih ye..! Eehh eehhh.... Tunggu... Tunggu... Tunggu... Tunggu... Ibu mau nanya nih ye, elu bedua kagak beli kan?”

TR : “Nggak Buk.”

Mak Niat : “Nggak ye... Syukur alhamdulillah. Jangan deh, pokonya jangan. Tu barang bahaya. Iye yee.”

TR : “Permisi Buk.”

Mak Niat : “Iye ye... Makasih ye. Aduuhh si Kiky, bikin repot aje lu. Gimane ye?”

- 8) Lokasi : Di jalan

Pemain : Maria, Oesman, You Zeng

Waktu : siang hari

Oesman dan You Zeng memberhentikan mobil yang di bawa Maria. You Zeng melempar kaca depan mobil Maria dengan menggunakan telur, kemudian Maria menghentikan mobilnya dan panik. Dengan berpura-pura menjadi intel, Oesman dan You Zeng menghancurkan dan memeriksa tas yang di bawa Maria. Mereka berdua mencurigai isi tas Maria adalah narkoba.

Maria : “Yahh... Yahh... Yahhh.... Yahh... Nggak kelihatan. Yahh.... Yah... Yahh... Yahh... Yahh... Aduuhhh.... Aduuhhh.... Duuhh... Aduuhh.... Kenapa lagi ni? Ni orang parah banget sih ni orang nih. Ngapain sih lempar-lempar? Aduuhh....”

Maria keluar dari mobil dan di hadang oleh Oesman dan You Zeng dengan menggunakan pistol.

Oesman : “Jangan bergerak!!” Memegang tangan Mbak.

Maria : “Rampookkk!!!! Rampookkk..... Rampookkk!!!! Rampookkk... Rampookkk!!!! Aaa.... Rampookk.... Rampookkk.... Woyyy... Woyyy... Woyyy....!!!”

Oesman : “Nggg... Bukan rampok gue. Lu nggak tau ni, pakaian intel ni. Nggg.... Polisi lo.”

You Zeng : “Heehhhheee....”

Maria : “Mau ngapain lo?”

You Zeng : “Eh, siapkan!!”

Oesman : “Pokoknya diam lo! Aahhh.... Lo udah terkepung. Geledah Jing!”

You Zeng : “Siap!! Laksanakan!!”

Maria : “Hahhh??? Eh lo mau ngapain Lo?”

Oesman : “Nggg... Diem! Saya polisi ya.”

You Zeng membuka pintu mobil dan mengenai Oesman.

You Zeng : “Maaf Ndan.”

Maria : “Waahh... Mau ngapain?”

Oesman : “Nggg... Diem!”

Maria : “Duuhhh....”

Oesman : “Semua barang-barangnya geledah dan keluarin!”

You Zeng : “Habis Ndan. Cuma ini doang.” Sambil membawa tas hitam besar.

Oesman : “Nggg.... Simpen situ!”

You Zeng : “Okey, ini barang buktinya Ndan.”

Oesman : “Ngggg..... Simpen!”

Maria : “Ehhh....!!! Weyy... Weeyy...”

Sementara Maria berteriak Oesman dan You Zeng menginjak-injak tas hitam tanpa melihat terlebih dahulu isi dari tas tersebut.

Maria : “Ehhh.... Mau ngapain tuh? Ehhh.....!!! Waduh kacau nih main tendang-tendang dagangan gue lo.”

Oesman : “Gue tahu ini punya lo! Elu di tangkep.”

Maria : “Emang gue salah apaan sih?”

9) Lokasi : Di sekolah

Pemain : Mak Niat, Satpam Sekolah (SS)

Waktu : Saat istirahat

Mak Niat masih mencari-cari Risky. Mak Niat menelusuri pojokan-pojokan di sekolah Risky.

Mak Niat : “Duuuhhh.... Pojokan mane lagi sih? Udah tujuh belas pojokan nih. Si Kiky kagak ketemu juga. Duuuhhh.... Gawat ni anak! Di mane sih si Kiky?”

SS : “Maaf Buk! Ibu ngapain ya disini? Ada perlu apa ya?”

Mak Niat : “Eeee.... Lagi nyari anak aye si Kiky.”

SS : “Si Kiky?”

Mak Niat : “Iye Kiky, tadi kata temennye die lagi di pojokan jualan. Ehh heee... Ju... E..”

SS : “Jualan apa Bu?”

Mak Niat : “Eee... Kagak... Kagak... Kagaaakk.... Kagak... Kagak... Aye kagak punya anak disini. Kagak... Kagak... Kagak... Aye pegi aje ye.”

SS : “Ntr dulu Buk... Soalnya kalau Ibu gak bisa jelasin apa tujuan Ibu disini, Ibu musti ikut saya ke pos.”

Mak Niat : “Ikut ke pos? Wah... Kagak... Kagak... Kagak... Gue pulang aje ye. Misi... Misi... Misi... Gue pulang aje.”

SS : “Ehh.... Ehhh... Ehh... Buu... Tunggu Bu...” Mencegah Mak Niat pulang.

Mak Niat : Mengangkat kerah baju satpam. “Ehhh.... Sembarangan aje ye pegang-pegang gue. Elu belum tau siapa gue? Hahhh?? Belum tau lu siapa gue?? Awas lu ye, gue colok hidung lo, mendelik mata lo, gue sedot bun-bunan lo. Ngarti nggak lo? Hahhh??? Kurang ajar lo!!” (Melepaskan satpam dan kabur)

SS : “Ehh.... Buuu... Tunggu Buuu.... Buuu...” (Mengejar Mak Niat)

10) Lokasi : Di jalan

Pemain : Oesman, Maria, You Zeng, Dua Polisi

Waktu : siang hari

Oesman masih menodongkan pistol di kepala Maria.

Maria : “Aduuuuh..... Barang dagangan....”

Oesman : “Nggg... Bisa diem nggak?? Hahh??”

Maria : “Dagangan saya.”

Oesman : “Udeh, jangan banyak omong. Udah lo ketauan lo. Mau ngeles segala. Nggg... Koprал You Zeng!”

Maria : “Hancuurr!!!”

You Zeng : “Siap Ndan!”

Oesman : “Nggg... Periksa!”

You Zeng : “Siap Ndan!”

Oesman : “Nggg.... Liat tuh! Ntu barang haram.”

Tas terbuka dan terlihat isinya berupa bubuk warna putih. Isi tas sudah hancur menjadi bubuk warna putih.

Oesman : “Nggg..... Tuh! Iya kan, udah ketauan. Itu pasti serbuk halloween kan?”

You Zeng : “Maaf Ndan... Heroin.”

Oesman : “Nggg.... Kan gue lagi puasa Jing.”

You Zeng : “O... Iya.”

Oesman : “Nggg.... Nggak papa salah. Nggg... Cicipin!”

You Zeng : “Siap Ndan! Saya puasa Ndan!”

Oesman : “Gue juga puasa. Tapi nggak ape-ape Jing. Nggg.... Kalau lagi tugas mah nggak bakalan batal.”

You Zeng : “Siap Ndan!”

Oesman : “Cicipin dulu!”

You Zeng mengambil segenggam bubuk putih dari dalam tas tersebut.

Oesman : “Heehhh.... Hehhh.... Hehh.... Nggg.... Itu mah bukan nyicipin, saur lo! Nggg.... Segitu aja!” (Sambil menunjukkan jari telunjuknya ke mulut)

You Zeng mengambil bubuk putih dari dalam tas hitam dengan menggunakan jari telunjuknya dan menjilatnya.

Oesman : “Nggg.... Gimana rasanya?”

You Zeng : “Siap Ndan! Manis Ndan!”

Oesman : “Mmm.... Manis?”

You Zeng : “Iya Ndan!”
 Oesman : “Nggg.... Kok manis?”
 You Zeng : “Ini rasanya kayak nastar Ndan.”
 Oesman : “Sekarang elu ngaku, ntu narkoba jenis ape?”
 Maria : “Itu bukan narkoba Bapak!”
 Oesman : “Nggg.... Kok rasanya nastar? Hahh??”
 Maria : “Ya bukan narkoba itu!”
 Oesman : “Kenapa rasanya manis?”
 Maria : “Aduuhh.... Susah amat sih sama ni Bapak.”
 Oesman : “Emangnya itu apa? Hahh?”
 Maria : “Kue lebaran! Ya ampuuunnn!!!!”
 Oesman : “Jadi bukan narkoba dong?”
 Maria : “Bukaaaaaannnnn!!!! Ya ampuuunnnn. Mana kue gue ancur tu liat!”
 Oesman : (Melepaskan Maria dan bersiap melarikan diri) “Nggg.... You Zeng!”
 You Zeng : “Siap Ndan!”
 Oesman : “Mari kita pulang!” (Oesman dan You Zeng melarikan diri)
 Maria : “Pak.....!!!!!!! Pada mau kemana lo? Kurang ajar! Lihat! Tanggung jawab dong nih...” (Panik.)

Di tengah kepanikan Maria, datanglah dua orang polisi menggunakan mobil.

Maria : “Yaaa ampuuunnn..... Aduuuuhhh.... Dagangan gue ancur deh ni... Aaaa.... Ancuurr gue.”
 Polisi 1 : “Selamat sore Bu!”
 Maria : “Pak..”
 Polisi 1 : “Ada apa Buk?”
 Maria : “Ada polisi gadungan Pak. Mau ngerampok saya, tu lihat! Kue saya Pak. Ancur kan Pak! Ya ampun Pak... Tolongin saya Pak.”
 Polisi 2 : “Kemana larinya Bu?”
 Maria : “Itu kesana Pak! Pak... Buruan dong Pak! Kejar! Daripada kabur ntar Pak. Buruan Pak!”
 Polisi 1 : “Ayooo kejar!”
 Polisi 2 : “Ayoo!!”
 Mbak : “Iya.... Makasih Pak! Aduuhh.... Ancur deh kue gue. Haaaa.... Rugi banyak deh gue. Aduuuuhhh.....”

Polisi mengejar Oesman dan You Zeng.

- 11) Lokasi : Di Sekolah
 Pemain : Satpam Sekolah (SS), Mak Niat, Teman-teman Risky (TR), Risky
 Waktu : Siang hari

Mak Niat di kejar-kejar oleh satpam sekolah.

SS : “Buuuuukkkk..... Eh, berhenti Buuuuu..... Jangan kabur!”

Mak Niat di tangkap oleh salah seorang siswa. Dan dipegangi oleh tiga orang siswa.

SS : “Tangkap dia! Jangan sampai lepas!”

Mak Niat : “Lepasin!!!”

SS : “Iyaaahhh... Kena sekarang! Ayo ikut ke post”

Mak Niat : “Nggak mau!!”

SS : “Ayooo ikut!! Ikuutt!!!!”

Mak Niat : “Iiihhh..... Kagak mau... Kagak mau... Hiyaaaaaaa.....!!!! Haaahhh.... Heehhh.... Macem-macem lu ama gue.” (Berontak dan melepaskan diri dari pegangan tiga siswa sekolah dan meninggalkan mereka.)

Sementara itu, masih disekolah juga, Risky senang sekali karena kue lebaran dagangannya laku banyak.

Risky : “Duuuhhh.... Lumayan nih laku banyak. Alhamdulillah...”

Risky melihat Mak Niat yang lari di kejar satpam dan tiga temannya.

Mak Niat : “Aaaaaa.....”

SS : “Eh... Buuu.....!! Kejar... Kejar... Kejar... Buuu.... Ibuuu.... Jangan lari.”

Risky : “Emak? Ngapain si Emak di situ tu? Maaakkkk..... Maaakkk..... Duuhhh.... Maakkk.... Yaa Maaakkk.....”

12) Lokasi : Di depan sekolah

Pemain : Risky, Mak Niat, Satpam sekolah (SS), Teman-teman Risky (TR), Oesman, Polisi

Waktu : Siang hari

Mak Niat sampai di depan gerbang sekolah, disusul Satpam sekolah dan teman-teman Risky.

Mak Niat : “Aaaaaaa.....!!!”

SS : “Heehhh.... Hehkh.... Heehhh.... Heehhh....”

Mak Niat berhasil di tangkap oleh Satpam dan tiga teman Risky.

SS : “Mau kemana lo?”
 Mak Niat : “Lepasin!”
 SS : “Kagak, gak bakal dilepasin. Pokoknya semakin Ibu meronta, semakin mencurigakan!”
 Mak Niat : “Ah lepasin...!!”
 SS : “Enggak. Ayoo...!!”
 Mak Niat : “Lepasin Nggak?”

Di tengah Mak Niat yang berusaha melepaskan diri, datanglah Risky.

Risky : “Pak... Pak... Pak... Pak... Pak... Pak... Pak... Lepasin!! Ini tu Mak saya.”

Mak Niat di lepaskan.

SS : “Mak kamu Ky?”
 Risky : “Iyee... Duhhh.... Makk... Makk... Ngapain sih Mak pake acara tawuran. Bikin ribet aja tau.”
 Mak Niat : “Tawur... Tawur lagi kate lu? Eh, gue datang kesini gara-gara lu tau nggak.”
 Risky : “Gare-gare apaan?”
 Mak Niat : “Ya gare-gare lu! Biarin nih... Biar semuanya pada tau. Ky, elu dagang narkoba kan??”
 Risky : “Narkoba?”
 Mak Niat : “Iyee... Elu jualan narkoba kan? Mak ngeliat dengan mata kepala emak sendiri lu transaksi sama tukang narkoba itu. Ya Allah Ky... Ky... Pantesan lu banyak duit. Pantesan lu ngasih Mak, ternyata lu jual narkoba. Malu-maluin gue aja lu.”
 Risky : “Astaghfirulloh hal ‘adzim Mak... Kiky tuh bukan jualan narkoba. Nih... Kiky tuh jualan kue buat lebaran.” (Menunjukkan satu toples kue lebaran.)
 Mak Niat : “Jualan kue?”
 Risky : “Iyee...”
 Mak Niat : “Kue lebaran??”
 Risky : “Iyee...”
 Mak Niat : “Jadi bener lu jualan kue?”
 Risky : “Iyee Mak. Mangkanye Mak kalau ada apa-apa itu nanya dulu, pastiin dulu. Jangan main asal tuduh. Yang Emak tadi lihat itu si Mbak Mariyah itu, yang bikin kuenya. Kiky cuman suruh jualan doang.”
 Mak Niat : “Jadi bukan bandar narkoba?”

- Risky : “Bandar kue Mak. Yee... Emang siapa sih yang bilang Kiky jualan narkoba?”
- Mak Niat : “Engkong!! Eh... Iye tuh Engkong. Wah bener-bener. Gare-gare Engkong udah berkali-kali nih gue jadi begini. Uhh... Awas lu Kong ye... Ketemu gue bejek-bejek tu...”
- Risky : “Jangan.... Jangan Makk....! Bikin ribut lagi deh. Udeh-udeh diem aja. Ntar bikin tawuran lagi deh Mak.”
- Mak Niat : “Iyee... Iye... Maap...”

Sementara itu di depan sekolah Risky, lewat mobil yang digunakan polisi yang berhasil menangkap Oesman dan You Zeng. Oesman berteriak-teriak minta tolong dan berusaha keluar dari mobil. Oesman dan You Zeng tangannya sudah di borgol.

- Oesman : “Tolooong....!”
- Risky : “Kayak suaranya si Engkong.”
- Mak Niat : “Hehh... Ky... Ky.... Ky... Ky.... Lihat itu tuh Ky!”
- Oesman : “Ngggg.... Tolooooong!! Nggg.... Tolooong.... Tolongggg....”
- Risky + Mak Niat : “Hahahahhahahaha!!!!”
- Mak Niat : “Udeh nikmatin aja, hahaha.... Nikmatin!”
- Oesman : “Mak Niat!!! Waduuhhh.... Malah ketawa!!” (Berusaha keluar dari mobil.)
- Mak Niat : “Eh.... Eh... Eh... Dia mau keluar.”
- Risky : “Jaangann.... Jangaaann...”
- Mak Niat : “Tariikkk.... Tariikkk.....!!! Hahahhaa....”
- Oesman : “Tolooong.... Tolooong....”
- Polisi : “Hey.... Mau kemana??”
- Oesman : “Mau pulang. Tolooooong.....”

TAMAT

Lampiran H

DIALOG “GAGAL BATAL”

- 1) Lokasi : Apartement Oesman
Pemain : Oesman
Waktu : Waktu sahur

Oesman yang tertidur di ruang apartementnya mendengar teriakan orang yang sedang membangunkan warga untuk sahur. Oesman sebelumnya sudah menyiapkan makan sahurannya. Namun, ternyata makan sahurannya dimakan oleh kucing.

“Sahuuuurrr..... Sahuuuurrrrr.....”

Oesman : “Waduuuhh..... Udah waktunya sahur nih.... Asyiiikkk.... Ah... Waktunya sahuuuurrr.....”

Oesman menuju ke meja makan.

Oesman : “Sauuurrr..... Sauuurrrrr..... Saauuurrr..... Saaaauuuuurrrrr.... Besok puasa, harus sahur. Sahur dulu.”

Oesman kaget melihat makanannya yang berantakan karena kucing.

Oesman : “Waduuuuhhhh..... Gimana sahur nih gue? Haduuuhh..... Pakai di berakin lagi. Haaahhhh.....”

Oesman mengambil satu potong tempe sisa kucing.

Oesman : “Masak sahur tempe sepotong? Hahhh.... Daripada nggak ada. Bismillah hitohmanirohim.... Allahumma bariklana... Fiima razaktana.... Waqina ‘adhza bannaar. Haduuuhh....” (Oesman memakan tempennya.)

- 2) Lokasi : Rumah Pak Haji
Pemain : You Zeng, Pak Haji, ‘Aisyah, Raihan, Pemain marawis (PM)
Waktu : Pagi hari

Beberapa pemain marawis sedang memainkan marawis yang di pimpin oleh You Zeng dengan gaya rockernya.

You Zeng : “Eeeee..... Eeeee... Ooooo..... Ooooo....”

Melihat You Zeng yang bergaya rocker, pemain marawis berhenti.

You Zeng : “Terusin....!”

Pemain 1 : “Ini rebanaan, marawis, lagunya sholawat.”

Pemain 2 : “Sholawat. Elu kenapa ngerock begitu tuh?”

You Zeng : “Aduuhhh... Nggak tahu, ini namanya kolaborasi. Hahhh.... Nah kalau bisa lu sekarang berdiri! Ayooo berdiri.”

Pemain marawis berdiri semua mengikuti You Zeng.

You Zeng : “Nanti sambil main musik, kita sambil jingkrak, sambil goyang-goyang badan. Siiaaapp?”

Pemain 3 : “Siiaaapp....!!!”

You Zeng : “One, Two, Three, Por...”

Para pemain marawis memainkan marawis dengan gaya rocker. Sementara You Zeng minum kopi.

Pemain 1 : (Memberikan isyarat berhenti.) “Jing, lu nggak puasa?”

You Zeng : “Gue nggak keburu sahur. Terusin lagi, lanjutin!”

Pemain 2 : “Yee... Lo kate kite sante di kerasin?”

Pak Haji datang.

Pak Haji : “Astaghfirulloh hal ‘adzim... Astaghfirulloh hal ‘adzim... Ini pada acak-acakan begini?”

Pemain 2 : “Itu Pak Haji, dia yang ngajarin” (menunjuk You Zeng)

Pemain 1 : “You Zeng.”

Pemain 3 : “Iya bener You Zeng.”

You Zeng : “Saya ngelatih anak-anak. Soalnya Bang Habil lagi sakit Pak Haji, jadi saya yang gantiin nglatihnya.”

Pak Haji : “Eh... Siapa ini?”

You Zeng : “Kenalin Pak Haji, saya You Zeng Syamsuri. Hehehe...”

Pak Haji : (berbicara pada pemain marawis) “Dengar ya!”

PM : “Iya Pak Haji.”

Pak Haji : “Sesuatu yang tujuannya baik, kalau di pimpin sama orang yang tidak baik itu hasilnya juga tidak baik.”

Pemain 2 : “Iya Pak Haji.”

Pemain 3 : “Iya Pak Haji.”
 Pak Haji : “Ini seni tradisional leluhur, bukan saja musiknya.”
 PM : “Iya Pak Haji.”
 Pak Haji : “Ini acak-acakan begini. Nggak puasa. MasyaAllah. Sudah, kalau begini nggak usah!”
 Pemain 2 : “Elu sih...”
 Pemain 1 : “Lu sih...”
 Pemain 3 : “Elu sih... Makanya...”
 Pemain 1 : “Kita semua kena sama lo...”

‘Aisyah datang bersama Raihan.

PM : “Eh ‘Aisyah...”

‘Aisyah tersenyum. You Zeng terpesona dengan kecantikan ‘Aisyah.

‘Aisyah : “Abah, jadi nganter kan Bah?”
 Pak Haji : “Iya, kalau bukan abah, siapa lagi? Raihan, main ya?”

Rayhan mengangguk.

Pak Haji : “Ayoo... Jaga rumah ya!”
 PM : “Iya Pak Haji. Hati-hati Pak Haji....”
 Pak Haji : “Assalammu’alaikum....”
 PM : “Wa’alaikum salam...”
 ‘Aisyah : “Assalammu’alaikum....”
 PM : “Wa’alaikum salam ‘Aisyah...”
 You Zeng : “Jon, itu tadi siapa?”
 Pemain 1 : “Oo... ‘Aisyah.”
 Pemain 3 : “Anaknya Pak Haji tu.”
 Pemain 1 : “Tapi tinggal di Surabaya. Cuma ya baru ada tiga bulan ini sekarang dia kembali kesini.”
 You Zeng : “O... kenapa?”
 Pemain 2 : “Katanya sih waktu berlayar suaminya meninggal.”
 You Zeng : “Innalillahi...”
 Pemain 1 : “Janda Jing...”
 Pemain 2 : “Janda Jing...”
 You Zeng : “Janda?”
 Pemain 1 : “Iya.”
 Pemain 3 : “Mau ya?”
 You Zeng : “‘Aisyah... ‘Aisyah... Kan ku kejar sampai ke negeri Cina.”
 PM : (memukul rebana di dekat telinga You Zeng) “Woooyyyyy....!!”

- 3) Lokasi : Jalan menuju taman dan danau
 Pemain : Oesman, 'Aisyah, Raihan, Pak Haji dan Cungkring
 Waktu : Sore hari

Oesman hendak pergi memancing di danau. Di tengah jalan, Oesman bertemu dengan Pak Haji, 'Aisyah dan Raihan.

Oesman : "Hehhh.... Mancing di danau. Ngabuburit biar nggak terasa lapar nye. Hahhh.... Tapi cuman tempe sepotong doang. Jam segini udah laper lagi. Haduuhh.... Danaunya dimane ye? Gue lupa lagi."

Pak Haji : "Assalammu'alaikum Pak Oesman..."

Oesman : "Wa'alaikum salam.... Eh... 'Aisyah ye?"

'Aisyah : "Iya Pak Oesman."

Oesman : "Aduuhh.... Makin cantik aje ye? Nggak berubah-berubah."

Pak Haji : "Pak Oesman, saya tadi yang negur Pak Oesman."

Oesman : "Ohh... iya Haji Toyib. Ngapain si 'Aisyah ada disini? Nggg.... Nggak di Surabaya?"

Pak Haji : "Ini kan mau lebaran, jadi ada di rumah. Ini saya ngajak cucu saya keliling taman."

Oesman : "Ooo.... Udah punya anak sekarang ni? Tapi, udah punya anak juga nggak kelihatan. Hehe... Awet muda."

Pak Haji : "Ya sudah Pak Oesman, saya langsung jalan ya..."

Oesman : "Nggg... Ntar tarawehan di mane?"

'Aisyah : "Di masjid dekat rumah Pak Oesman."

Oesman : "Ooo.... Sama dong! Saya di rumah dekat masjid."

Pak Haji : "Pak Oesman, saya jalan dulu ya..."

Oesman : "Ngg.. Bukanya pake apa ntar? Kolak pisang apa kolak duren?"

'Aisyah : "Kolak pisang."

Pak Haji : "Pak Oesman..."

Oesman : "Kolak pisang, sama dong!"

Pak Haji : (mulai menghidupkan motornya) "Pak Oesman, saya jalan duluan ya.."

Oesman : "Nggg... Kalau buka ngomong-ngomong ni biar buka bareng bersama..."

Pak Haji : (mulai jengkel karena di abaikan Oesman dan mulai mengendarai motornya.) "Assalammu'alaikum!!!!!!"

Oesman : "Wa'alaikum salam... Nggg... Lagi ngobrol juga. Hahhhh.... Udah haji, ambekan juga tuh. Haduuhhh.... Haduuuhh...."

Dari arah belakang Oesman, datanglah Cungkring yang sedang mengayuh sepedanya. Cungkring kesulitan menguasai sepedanya yang kemudian hampir menabrak Oesman.

Cungkring : “Aaaaa..... Aaaa.... Awass... Awass...”

Oesman : “Uuuuuhhhh.... Kebiasaan lo! Kalau lewat lo nabrak-nabrak aje bawaannya.”

Cungkring : “Engkong juga kebiasaan, kalau jalan pakai di tengah jalan segala. Emang nggak ada jalan lagi ape?”

Oesman : “Eh... Di mane-mane jalan ya di tengah jalan. Masak gue di tengah-tengah sawah lo! Hehh... Ganggu suasana aja lo! Hehhh.... Gue lagi ngebayangin keindahan seorang wanita yang bernama ‘Aisyah bin Haji Ambekan.’”

Cungkring : “Oo... Mpok Aiseh Kong? Emang cakep Kong, udeh gitu joker lagi.”

Oesman : “Tau dari mane lu?”

Cungkring : “Kabarnya lakinya udah meninggal Kong, waktu belayar.”

Oesman : “Alhamdulillah...”

Cungkring : “Kok alhamdulillah Kong?”

Oesman : “Nggg.... Maksud gue innalillahi...”

Cugkring : “Nah...”

Oesman : “Wa innalillahi roji’un.... Mmm.... Alhamdulillahnye buat gue Kring.”

Cungkring : “Ahh... Bisa aje si Engkong.”

Oesman : “Lho kok bisa aje lu? Kan gue duda, nggg... Die janda. Kan pas tu. Duda persus janda. Ye kan? Ngg... Ngapain lu? Kok muka lu begitu? Lo mau nyalip gue ye? Nggak bisa Kring. Lu kan belum duda. Nggg... Duda dulu, baru lo bisa kawin ame die.”

Cungkring : “Mpok Aiseh?”

Oesman : “Ngg... Si You Zeng!!”

4) Lokasi : Rumah Pak Haji

Pemain : You Zeng, Pemain marawis (PM), Pak Haji

Waktu : Siang hari

You Zeng yang tertarik dengan anak Pak Haji, mendadak merubah penampilannya. Dari yang awalnya acak-acakan menjadi alim. You Zeng sedang sholat dirumah Pak Haji, yakni di ruangan yang digunakan untuk latihan marawis.

Pemain 1 : “Sebentar-sebentar, Awok mana Awok?”

Pemain 4 : “Wudhu di masjid.”

Pemain : “Yahh... Kebiasaan. Setiap sholat di masjid, langsung molor dia mah.”

Pemain 3 : “Eh... Eh... Siapa tuh?”

Pemain marawis penasaran dengan orang yang sholat di tempat latihan marawis dan menggunakan baju seperti ulama.

Pemain 3 : “You Zeng... You Zeng bener.”

Pemain 1 : “Hahh??”

Pemain 3 : “O... Iya bener dia.”

Pemain 1 : “Kesambet apaan ni anak? Kok serem gitu?”

Pak Haji datang.

Pak Haji : “Assalammu’alaikum...”

PM : “Wa’alaikum salam... Pak Haji...”

Pemain marawis menyalami Pak Haji.

Pak Haji : “Sudah pada sholat?”

PM : “Sudah Pak Haji.”

Pemain 3 : “Baru pulang dari masjid.”

Pak Haji penasaran dengan orang yang tidak dikenal sebelumnya yang sholat di tempat latihan marawis.

Pak Haji : “Siapa?”

Pemain 1 : “Ee... You Zeng Pak Haji.”

Pak Haji : “You Zeng?”

Pemain : “Iya.”

Pak Haji : “Yang Rock ‘n Roll?”

Pemain 3 : “Iya... Betul-betul.”

Pemain 1 : “Yang ngelatih kita marawis tadi.”

Pemain 3 : “Iya.”

Pak Haji : “Ooo...”

You Zeng selesai sholat.

You Zeng : “Eh... Pak Haji.”

You Zeng langsung menyalami Pak Haji dan para pemain marawis.

You Zeng : “Assalammu’alaikum...”

Pak Haji : “Wa’alaikum salam...”
 You Zeng : “Habis sholat dhuhur Pak Haji. Empat rakaat. Sebelumnya tadi sunnah dulu dua rakaat.”
 Pak Haji : “Diperhartikan baik-baik buat kalian ya.”
 PM : “Iya Pak Haji.”
 Pak Haji : “Berpenampilan yang baik, beribadah yang baik, semata-mata mencari ridho A...?”
 PM : “Allah.”
 Pak Haji : “Allah Subhanahu Wa Ta’ala. Bukan mencari pujian orang ya.”
 PM : “Iya.”
 Pak Haji : “Lagian sejak kapan sholat menghadap ke selatan?”
 PM : “Hahahahhaa.”

You Zeng malu dan tersindir. Pak Haji masuk kedalam rumah.

You Zeng : “Eh... Sssh... Ketawa lu! Emang kiblatnye kemane?”
 PM : “Ke sono!”

5) Lokasi : Taman
 Pemain : Oesman, ‘Aisyah, Rayhan, Cungkring
 Waktu : siang hari

Rayhan dan ‘Aisyah bermain kejar-kejaran. Kemudian bertemulah mereka dengan Oesman.

‘Aisyah : “Rayhan... Duhh... Rayhan... Aduuhh... Umi mau pipis dulu nih. Rayhan, ya ampun... Rayhan.” (Rayhan terus berlari.)
 Oesman : “Haiii.... Eh, mau pistol-pistoln nggak?”
 Rayhan : (mengangguk) “Mau.”
 ‘Aisyah : “Eh... Jangan Rayhan. Nggak usah Pak Oesman, ngerepotin.”
 Oesman : “Enggak apa-apa. Nggg.... Gue mah seneng banget lihat anak kecil. Nggg.... Makanya gue bela-belain beli pistol-pistoln ini. Nggak papa, ini. Main-mainin nggak papa mainin.”

Rayhan menembak pistol air ke muka Oesman.

Oesman : “Ihh... Nggak papa. Mainin lagi, lagi. Nggak papa. Muka ni muka.”

Rayhan menembak muka Oesman menggunakan pistol air lagi.

Oesman : “Auuuuw.... Di tembak. Ngg... Katanya tadi mau ke kamar kecil?”

- 'Aisyah : "Iya. Tapi ini Rayhannya gimana ya?"
 Oesman : "Nggak papa biar gue yang jagain. Ke kamar kecil aja nggak papa."
 'Aisyah : "Pak Oesman nanti ngerepotin."
 Oesman : "Enggak apa-apa kalau buat 'Aisyah mah masak jadi ngerepotin? Gue mah udah nganggap anak sendiri ye Rayhan ye?"

Rayhan mengangguk.

- Oesman : "Ye... Ye... Tuh...!"
 'Aisyah : "Ya udah titip Rayhan sebentar ya Pak Oesman."
 Oesman : "Iye ye... Iye... Ye... Ye... Ye... Ye..."

'Aisyah ke kamar mandi.

- Oesman : "Hehhh....!! Kalau mau nyemprotin jangan ke muka gue. Ke tempat lain dong. Orang tua lo semprot-semprotin. Hehhh.... Mentang-mentang ada Emak lo tadi. Udeh dong main lagi sini. Semprotnya sini."

Datanglah Cungkring membawa es krim. Sebelumnya Oesman menyuruh Cungkring membeli es krim coklat untuk Rayhan.

- Cungkring : "Kong... Kong... Es krimnya nih Kong."
 Oesman : "Nahh... Ini. Rayhan mau es krim?"

Rayhan mengangguk.

- Cungkring : "Tumben-tumbenan Kong ngasih es krim anak kecil, biasanya kan Engkong yang ngerebut es krim anak kecil."
 Oesman : "Eh... Cungkring, ini namanya strategi."

'Aisyah datang.

- 'Aisyah : "Ya ampun Rayhan... Kok makan es krim?"
 Oesman : "Iye. Saya yang beliin."
 'Aisyah : "Aduh maaf Pak Oesman. Tapi Rayhan itu alergi coklat." (mangambil es krim Rayhan)
 Oesman : "Tuh... Kring. Gue bilang ape? Suruh beli bolu malah dibeliin es krim. Dia tuh alergi."
 Cungkring : "Pan Engkong yang nyuruh."
 Oesman : "Udeh sono! Beli bolu."
 Cungkring : "Duitnye mane?"
 Oesman : (ngomong pelan ke Cungkring.) "Pake punya lu."

Cungkring : “Bener nih?”
 Oesman : “Iyee.”

Cungkring pergi membeli bolu.

‘Aisyah : “Sekalian ini ye.” (memberikan es krim kepada Cungkring)
 Cungkring : “Makasih ye.”
 Oesman : “Hehhh... kebangetan lu. Kebiasaan tu Cungkring. Padahal tadi suruh Cungkring beli bolu, malah beli es krim. Dah tau alergi ye Rayhan ye alergi ye. Sini... Sini...”

‘Aisyah mengangkat telp. dari abahnya.

‘Aisyah : “Iya Bah... Oh, pulang yah? Iyah... Iya. Wa’alaikum salam.”

‘Aisyah selesai mengangkat telp.

‘Aisyah : “Rayhan, kita pulang yuk.”
 Rayhan : “Nggak mau. Masih mau main disini.”
 ‘Aisyah : “Aduhh... Tapi Umi disuruh Eyang ambil makanan.”
 Oesman : “Ya udeh... Ke sono aja. Dianya masih mau main”
 ‘Aisyah : “Aduhh... Nanti gimana Rayhannya ya?” (DQ)
 Oesman : “Nggak apa-apa. Udah biar saya aja yang jagain di sini.”
 ‘Aisyah : “Aduh saya jadi nggak enak.”
 Oesman : “Nggak papa. Masak gitu aja nggak enak. Udah biar saya yang jaga. Sini... Sini... Noh... Aman, kalau sama saya mah aman. Tuh...”
 ‘Aisyah : “Ya udah kalau gitu. Titip Rayhan ya...”
 Oesman : “Iye... Iye... Iye... Pasti gue jagain Rayhannya.”
 ‘Aisyah : “Asslammu’alaikum...”
 Oesman : “Wa’alaikum salam...”

‘Aisyah pulang.

Oesman : “Bau lo main ke sono. Belum mandi lu ye?”

Rayhan bermain, berlari meninggalkan Oesman.

- 6) Lokasi : Rumah Pak Haji
 Pemain : Pak Haji, You Zeng, ‘Aisyah
 Waktu : Sore hari

You Zeng : “Maaf Pak Haji, maaf. Maaf banget. Mohon maaf. Ini tadi saya udah sholat lagi empat rakaat. Menghadap kiblat Pak Haji.”
 Pak Haji : “Minta maaf ya, bukan kepada saya tapi kepada...”
 You Zeng : “Allah SWT Pak Haji. Iya saya tahu. Saya sudah minta maaf. Istighfar saya beberapa kali. Menyesaaaaaaal banget.”
 Pak Haji : “You Zeng, minta maaf itu dari hati, ya.”
 You Zeng : “Iya.”
 Pak Haji : “Ikhlis karena Allah SWT, ya. Bukan untuk ditunjuk-tunjukkan kepada orang lain.”

‘Aisyah datang.

‘Aisyah : “Assalammu’alaikum...”
 You Zeng : “Wa’alaikum salam wr... wb...”
 Pak Haji : “Wa’alaikum salam...”

‘Aisyah mencium tangan Pak Haji.

You Zeng : “‘Aisyah...” (hendak bersalaman dengan ‘Aisyah, namun ‘Aisyah menolaknya.)
 Pak Haji : “Rayhan mana nak?”
 ‘Aisyah : “Masih di taman Bah. Katanya dia masih mau main.”
 Pak Haji : “Main? Main sama siapa?”
 ‘Aisyah : “Sama Engkong Oesman.”
 Pak Haji : “Pak Oesman, ya gak papa kalau Pak Oesman. ‘Aisyah, kamu ambil makanan di Haji Engkoh ya! Kan yang tadarusan nanti perlu makan. Ya!”
 ‘Aisyah : “Iya Bah, tapi rumahnya Haji Engkoh itu dimana ya?”
 You Zeng : “Eee.... Saya tahu Pak Haji. Haji Engkoh yang deket puteran itu kan? Yang deket belokan? Eee.... Biar saya yang mengantar Dek ‘Aisyah ke rumahnya.”
 Pak Haji : “Ooo...”
 You Zeng : “Karena kan katanya menurut orang, e sesama hamba Allah itu harus saling tolong-menolong.”
 Pak Haji : “Makasih ya.”
 You Zeng : “Iya Pak Haji.”
 Pak Haji : “Boleh.”
 You Zeng : “Alhamdulillah hirobbil ‘alamin.”
 Pak Haji : “Tapi tidak boleh jalan bareng. Kasih jarak dua meter.”

- 7) Lokasi : Di taman
 Pemain : Oesman, Rayhan, Cungkring

Waktu : Sore hari

Rayhan terus menembakkan pistol airnya ke arah Oesman.

- Oesman : “Aduuhhh.... Udeh, ah! Hehhhh!!!!”
 Rayhan : “Emang enak!”
 Cungkring : “Kong, ini Kong bolunya. Han, bolunya nih Han.”
 Oesman : “Eeehhhh.... Ehhh.... Ehhh.... Sini.... Sini.... Sini....”
 Cungkring : “Apaan Kong? Kan tadi buat si Rayhan janjinya.”
 Oesman : “Maknya kagak ada. Entar kalau ada Maknya baru di kasih. Gimana sih lu?”
 Cungkring : “Wah, Engkong cari muka doang nih di depan Emaknye.”
 Oesman : “Yeee.... Emang begitu. Kan gue mau dapetin Maknye. Bukan mau dapetin anaknye.”
 Cungkring : “Kalau Maknya gak balik, kuenya buat apaan Kong?”
 Oesman : “Ya buat gue lah Kring.”
 Cungkring : “Kan puasa Kong.”
 Oesman : “Ya puasa, gue tahu. Cuman gue ada niat mau membatalkan diri hari ini. Karena tadi sahur gua sahurnya cuman tempe sepotong Kring. Nggak kuat gue.”
 Cungkring : “Sayang Kong... Bentar lagi. Udah siang ini.”
 Oesman : “Ya terserah gue. Yang buka, buka gue. Ngapain lo urusin gue.”
 Cungkring : “Jangan Kong. Buat Rayhan aja. Lumayan Kong, pahalanya biar tambah gede kalau misal kaga buka ini.”
 Oesman : “Nggg.... Apaan sih lo ngomong? Kayak yang bener. Acak-acakan begitu ngomong lo. Nggg... Terserah gue.”
 Cungkring : “Lagian itu punya Rayhan Kong. Ya Han...”

Ketika Oesman sedang berbicara dengan Cungkring, Rayhan pergi main sendiri meninggalkan Oesman dan Cungkring.

- Oesman : “Waduuuhhhh..... Elu sih ngajak ngomong gue mulu. Nih, kalau udah begini, ilang noh si Rayhan. Gue yang tanggung jawab. Bisa-bisa Maknya benci ama gue. Eeehhhh....”
 Cungkring : “Nggak tahu.”
 Oesman : “Mana saya tahu. Elu yang tadi sok perhatiin gue buka puasa. Nasehatin gue lu kayak yang bener. Makanya cari sono! Gue cari kesono, elu cari kesono.”
 Cungkring : “Ya udah iye.”

Oesman dan Cungkring mencari Rayhan.

- 8) Lokasi : Di jalan
 Pemain : Oesman, You Zeng, 'Aisyah
 Waktu : Sore hari

Oesman : “Rayhaaaannn..... Duuuuhhh..... Kemana sih tu anak? Bandel banget jadi anak kecil lu. Bikin batal aja kelakuan lu ni. Rayhaaaannn..... Mana ada bolu lagi. Ini gimana ini coba nggg kalau begini. Nggg.... Kue bolu ngelihatn gue terus. Elu mau tanggung jawab, Rayhan? Ini kan bulan puasa. Nggg.... Nggak boleh. Malah kuenya makin tinggi nih.”

Karena lapar dan keadaan sepi, Oesman berniat mengambil kue bolu untuk di makan. Ketika akan memasukkan kue bolu ke dalam mulut, lewatlah 'Aisyah dan You Zeng yang hendak mengambil makanan ke rumah haji Engkoh. Melihat 'Aisyah dan You Zeng, Oesman berpura-pura sedang gerah dan mengipaskan kue bolu ke mukanya.

You Zeng : “Assalammu’alaikum...”

Oesman : “Wa’alaikum salam...”

You Zeng : “Lagi ngapain Kong?”

Oesman : “Nggg... Gerah nih. Habis ngabuburit. Lu kenapa Jing? Begini amat gaya lu Jing. Kok lu bareng ama si 'Aisyah?”

You Zeng : “Alhamdulillah Kong. Eeee.... Saya ditugaskan oleh Pak Haji untuk mengantarkan 'Aisyah ke rumah Haji Engkoh untuk mengambil makanan.”

Oesman : “Heeehhh..... Ini mah akal-akal bulusnya elu lah. Nggg.... cari muka lu, pasti lu depan si 'Aisyah. Biar lu bisa deketan sama si 'Aisyah.”

You Zeng : “Astaghfirulloh hal 'adzim... Kong, perbuatan berprasangka buruk terhadap seseorang adalah akar dari kejahatan. Istighfar Kong!”

Oesman : “Kok lo begitu banget Jing ma gue? Emang gue orang jahat ape?”

You Zeng geleng-geleng kepala.

'Aisyah : “Maaf Pak Oesman, Rayhannya di mana ya?”

Oesman : “Eeee.... Nggg.... Iye si Rayhan lagi main ama si Cungkring. Ni gue baru beli bolu nih buat si Rayhan. Gue mah nggak tau kenape ye dari hati gue tuh sayang banget ama si Rayhan, kayak anak sendiri. Makanya gue beliin kue bolu ini...”

You Zeng : “'Aisyah, sebaiknya kita jangan lama-lama disini. Perjalanan kita masih jauh. Ingat! Di dalam sebuah perjalanan pasti akan ada godaan

syetan yang terkutuk. Ingat kata Pak Haji! Kalau ada dua orang laki-laki dan perempuan di suatu tempat, yang ketiga berarti syetan.”

- Oesman : “Bener tu Jing, gue pernah denger. Itu.”
 You Zeng : “Terima kasih Kong Oesman. Mari ‘Aisyah! Assalammu’alaikum...”
 Oesman : “Wa’alaikum salam...”
 ‘Aisyah : “Assalammu’alaikum...”
 Oesman : “Wa’alaikum salam...”

Sepeinggalan You Zeng dan ‘Aisyah, Oesman baru sadar bahwa yang di maksud syetan oleh You Zeng adalah Oesman.

- Oesman : “Si You Zeng bener juga. Nggg..... Dua orang berlainan jenis, yang ketiganya setan. Berarti gue tu maksudnya Si You Zeng. Hehhh.... Dasar tuh orang. Bisa aja dia hipnotis orang sampai gue nggak sadar kalau gue setannya.”

Oesman terus berjalan mencari Rayhan sambil mengomentari perubahan You Zeng yang menurut Oesman hanya untuk menarik perhatian ‘Aisyah saja.

- Oesman : “Sok alim. Pakaian di alim-alimin begitu. Padahal mah gue tahu kelakuan lo kayak gimane. Orang rambut lo aja di kuncir begitu.”

Di tengah jalan Oesman yang sedang mencari Rayhan, perutnya kembali lapar.

- Oesman : “Waduuuhhh.... Waduuuhh..... Waduuuhhh.... Berasa lagi nih lapernye. Mana maghrib masih jauh lagi. Haduuuhhhh....”

- 9) Lokasi : Di Danau
 Pemain : Oesman, Pemancing
 Waktu : Sore hari

Oesman berniat membatalkan puasanya dengan memakan kue bolu yang dibawanya. Oesman mencari tempat aman untuk membatalkan puasanya. Oesman hendak membatalkan puasanya di dekat danau. Namun Oesman tidak tahu, ada pemancing di danau yang melihat aksi Oesman. Ketika hendak memasukkan kue bolu ke mulutnya, Oesman beralasan dia sedang menghangatkan kue bolu dengan cara meniupnya.

Oesman : “Ahhh..... Sini aman. Nggak ada orang.”
 Pemancing : “Buka puasa Kong? Kudu niat.”
 Oesman : “Ngg... Iya gue tahu.”
 Pemancing : “Itu ngapain?”
 Oesman : “Ini gue angetin. Biar nggak dingin buat entar.”
 Pemancing : “Itu kompor apa mulut di angetin disitu?”
 Oesman : “Nggg.... Lu ngapain disitu?”
 Pemancing : “Ya mancing lagi.”
 Oesman : “Nggg.... Belum jamnye.”
 Pemancing : “Kalau mancing, mancing mah.”

- 10) Lokasi : Di rumah Pak Haji
 Pemain : Cungkring, Rayhan, Pak Haji
 Waktu : Sore hari

Cungkring berhasil menemukan Rayhan. Rayhan langsung diantar pulang ke rumah Pak Haji.

Pak Haji : “Ini Pak Oesmanya kemana?”
 Cungkring : “Itu dia Pak Haji. Kan tadi si Rayhan hilang, kite cari kan tuh berdua sama Kong Oesman. Saya ketemu Rayhan, Kong Oesmanya malah gak tahu kemane.”
 Pak Haji : “Rayhan hilang ya?”
 Cungkring : “Dia yang maksud, saya yang ribet Pak Haji.”
 Pak Haji : “Maksud?”
 Cungkring : “Iye Pak Haji. Kong Oesman baik-baekin si Rayhan, cuman mau deketin Maknya doang.”
 Pak Haji : “Astaghfirulloh hal ‘adzim...”
 Cungkring : “Nah, ngomong-ngomong Pak Haji, Mpok Aiseh kemane ye?”
 Pak Haji : “Dia lagi saya suruh ke rumah Haji Engkoh untuk ambil makanan. Di anter sama You Zeng tadi.”
 Cungkring : “You Zeng?”
 Pak Haji : “Iya.”
 Cungkring : “Aduuuhhh.... Parah lagi Pak Haji. You Zeng itu nggak bisa lihat cewek bening sedikit. Apalagi Mpok ‘Aisyah cakep banget. Bahaya.”
 Pak Haji : “Astaghfirulloh hal ‘adzim...”

- 11) Lokasi : Di jalan
 Pemain : ‘Aisyah, You Zeng, Oesman, Cungkring, Pak Haji
 Waktu : Sore hari menjelang maghrib

‘Aisyah dan You Zeng pulang dari rumah Haji Engkoh. Di jalan, You Zeng mulai mendekati ‘Aisyah.

You Zeng : “Assalammu’alaikum ‘Aisyah...”

‘Aisyah : “Wa’alaikum salam...”

You Zeng : “Eee... ‘Aisyah, apakah kamu suka jalan-jalan melihat keindahan alam?”

‘Aisyah : “Suka Bang.”

You Zeng : “Hahhh.... Kalau Bang You Zeng tidak ‘Aisyah.”

‘Aisyah : “Kenapa Bang?”

You Zeng : “Soalnya sudah ada keindahan di belakang Bang You Zeng.”

You Zeng mulai memainkan gitarnya dan menyanyi meniru Rhoma Irama.

You Zeng : “Setiap keindahan yang tampak oleh mata namun yang tak....”

You Zeng belum selesai menyanyi, namun ada yang melempar batu di depannya. You Zeng kaget.

You Zeng : “Hahhhh???? Astaghfirulloh hal ‘adzim.... Maaf, terkejut.”

Oesman akhirnya menemukan tempat yang dirasa aman untuk membatalkan puasanya.

Oesman : “Pas bener. Langsung. Aman kalau begini. Sekarang kita awali rencana pembatalan puasa hari ini. Makan dulu. Ahhh.... Astaghfirulloh hal ‘adzim.... Nggg.... Gue dari tadi takut kelihatan sama orang. Gue takut sama orang, Allah kan ngelihat. Masak gue nggak takut sama Allah. Aduuuhhh.... Kayaknya gue harus resign dari batal puasa ini. Bolu, maafin gue ye. Kayaknya gue nggak jadi batal puasa. Entar aja pas maghrib aja ya. Untung gua sadar.”

Kemudian lewatlah You Zeng dan ‘Aisyah.

Oesman : “Hehhhh.... You Zeng! Tunggu situ!”

Oesman kesulitan menghampiri You Zeng karena Oesman menempelkan daun di tubuhnya seperti tentara. Oesman mencari You Zeng dan ‘Aisyah yang ada di belakangnya.

Oesman : “Nggg.... Kemana lagi si You Zeng?”

You Zeng : “Hehhhh.... Di sini aje.”

- Oesman : “Nggg.... Stop lu!”
 You Zeng : “Astaghfirulloh hal ‘adzim.... Engkong! Engkong buat saya terkejut.”
 Oesman : “Alaaahhhh.... Elu ye. Nggg.... Curiga gue bener lu ama lu. Nggg.... Buktinya.... Elu jalan-jalan terus sama si ‘Aisyah.”
 You Zeng : “Astaghfirulloh hal ‘adzim....”
 Oesman : “Nggg... Astaghfirulloh.... Astaghfirulloh lo.... Nggg... Gantian sekarang. Lu yang ngasuh anaknya si Rayhan. Nggg.... Gue yang ama Emaknya. Enak di elu kalau begini. Ngggg....”
 You Zeng : “Astaghfirulloh hal ‘adzim... Kong ini bulan puasa.”
 Oesman : “Ngggg.... Bulan puasa.... Bulan puasa lu. Pakai gamis doang lo. Emangnya lu puasa? Lu kagak puasa. Eeeehhh.... Kalau gue puasa. Nggg.... Gue mau batal nggak jadi. Tapi kalau begini mah udah lah.... Ayok mendingan lu berantem ama gue.”
 You Zeng : “Tenangkan diri dulu Kong.”
 Oesman : “Tenang kenapa lu?”
 You Zeng : “Sabar.”
 Oesman : “Sabar... Sabar... Sabar... Gue capek di semprot-semprot ama anaknya.”

Oesman dan You Zeng bertengkar. Kemudian datanglah Pak Haji bersama dengan Cungkring.

Pak Haji : “Berhenti.... Berhenti....!!! MasyaAllah...”

Oesman dan You Zeng berhenti bertengkar.

- Oesman : “Ngggg.... Nih Pak Haji, dia tuh pura-pura pakai gamis begini tuh cari muka biar bisa deketin si ‘Aisyah.”
 You Zeng : “Alaahhh.... Sama si Engkong juga. Deketin Rayhan guna mendekati si ‘Aisyah. Ahhh....”
 Oesman : “Nggg.... Tapi gue mah ada usahanya lu. Daripada elu nipu begitu.”
 Pak Haji : “Berhenti.... Berhenti.... Kalian ini keterlaluhan. Memperebutkan perempuan yang masih punya suami.”
 You Zeng : “Hahhh??”
 Oesman : “Suami darimane? Suaminya udah meninggal.”
 You Zeng : “Iyee...”
 ‘Aisyah : “Astaghfirulloh hal ‘adzim....”
 Pak Haji : “Meninggal? Suaminya berlayar.”
 Oesman : “Iya berlar. Cuman meninggal. Nggak tau nih...”
 Pak Haji : “Kata siapa?”

Secara bersamaan Oesman dan You Zeng menunjuk Cungkring.

Oesman : “Ini.”
 Cungkring : “Maap Pak Haji. Saya dengar kabar dari orang-orang Pak Haji.”
 Pak Haji : “MasyaAllah. Itu kabar tidak benar. ‘Aisyah, ayoo pulang.’”
 You Zeng : “‘Aisyah.... Jangan dulu pulang ‘Aisyah.’”
 Oesman : “‘Aisyah....’”

‘Aisyah dan Pak Haji pulang.

Oesman : “‘Aisyaaaaahhhh.....’”
 You Zeng : “‘Aisyah.’”
 Oesman : (hendak menghajar Cungkring) “‘Hehhh.... Elu ye! Bikin batal puasa orang aja lu hahhh.... Bukan bolu yang bikin batal. Tapi elu bikin gua emosi lu. Lu bilang dia joken.’”
 Cungkring : “‘Saya juga mau minta ganti rugi.’”
 Oesman : “‘Ganti rugi apaan lu?’”
 Cungkring : “‘Itu bolu pakai uang saya Kong.’”
 Oesman : “‘Oooo.... Gitu! Pegang Jing! Ambilin....’” (Oesman memberikan tongkatnya kepada You Zeng)
 You Zeng : (bingung)
 Oesman : “‘Ambilin...’”
 You Zeng : (mengambil bolu)
 Oesman : (mengambil tongkatnya lagi dan menerima bolu yang diambil You Zeng dan menyerahkannya kepada Cungkring) “‘Nih, gue kagak jadi batal. Kalau mau batal, batal aja. Nggg.... buka! Ayoo.’”

Terdengar suara ‘adzan maghrib berkumandang.

Cungkring : “‘Alhamdulillahirobbli ‘alamin. Aduuuhh....’” (mengambil bolu dan hendak memakannya)
 Oesman : “‘Hehhh..... Baca do’a dulu.’”
 Cungkring : “‘Allahumma laka sumtu. Wa bika amantu.... Wa’ala rizqika aftortu.... Birohmatiq, ya ar hamma rahimin...’”
 Oesman : “‘Nahhh.... Gitu.’”
 Cungkring : “‘Alhamdulillah.’” (pergi meninggalkan Oesman dan You Zeng)
 Oesman : “‘Emangnya ‘adzan beneran ya? Bukannya hp lu?’”
 You Zeng : “‘Bukan.’”
 Oesman : “‘Berarti udah buka dong?’”
 You Zeng : “‘Iya udah buka.’”

Oesman hendak mengambil kue bolu yang dipegang Cungkring. Namun, Cungkring sudah pergi meninggalkan Oesman dan You Zeng.

Oesman : “Ngggg..... Cungkriiiiing..... Cungkring! ‘Adzan beneran ni Kring! Aduuuuhhhh!!!! Gue nggak buka nih. Mana gue nggak punya makanan lagi.”

TAMAT



Lampiran I

DIALOG “UJI KESABARAN”

- 1) Lokasi : Luar apartemen
Pemain : Oesman, pengemis tua (PT), pengemis muda (PM), Pencopet (P)
Waktu : Pagi hari

Oesman sedang push-up. Oesman tidak push-up dilantai, tetapi di tembok.

Oesman : “Jam berapa ya? Waduh... Masih lama. Aduuhh.... Kalau jam baru pengennya ngeliat jam melulu. Waduuuhh.... Kelamaan. Hahhh.... Hahhh... Haduuuhh... Haduuuhh.... Nggg.... Capek juga nih. Ntar gue buka lagi. Udah ah... Haahhh....”

Oesman memamerkan jam barunya didepan semua orang. Ada pengemis tua yang mendapat uang lebih besar daripada pengemis muda. Pengemis muda mengambil uang yang diterima pengemis tua. Oesman ingin membela dan menolong pengemis tua.

PT : “Terima kasih ya Neng. Alhamdulillah Ya Allah.”

PM : “Buat gua nih.”

PT : “It... Itu uang saya.”

PM : “Ahhh... Nggak bisa. Orang Mbak itu mau ngasihin ke saya.”

Oesman : “Hehhh.... Hehhh.... Hehhh... Hehhh.... Hehhh.... Hehhh.... Hehhh... Ngapain lu main rebut-rebut duit orang?”

PM : “Situ siapa? Ikut campur urusan orang. Situ pengemis?”

Oesman : “Waduuuhhh.... Macem-macem lu ye. Bilang gue pengemis. Nih lihat nih. Nih, iye kan. Jam tangan gue bagus. Mana ada pengemis jamnya bagus, nih. Lihat. Udah sini balikin.” (merebut uang dari pengemis muda)

PM : “Nggak bisa Kong.”

Oesman dan pengemis muda berebut uang.

Oesman : “Ini uang ibu ini.”

PM : “Punya saya.”

Oesman : “Elu ngapain ngambil rejeki orang?”

PT : “Pak... Pak... Pak...” (menepuk pundak Oesman)

Oesman : “Udeh diem. Ini harus diambil. Ini hak elu.”

PM : “Nggak bisa Kong.”

PT : “Pak... Pak... Pak...” (menepuk pundak Oesman)

Oesman : “Ngapain sih lu?”
 PT : “Biarin. Saya... Saya ikhlas. Udah, bawa uangnya.”
 PM : “Tu... Ikhlas kan?” (sambil pergi meninggalkan Oesman dan pengemis tua)
 Oesman : “Ibu gimana sih? Gocap tuh! Lima puluh ribu.”
 PT : “Nggak papa, biarin. Kita harus belajar ikhlas dan sabar. Semuanya Allah yang mengatur Pak. Begitu juga dengan rejeki.”
 Oesman : “Iya ya.” (mengangguk-angguk)
 PT : “Iya. Saya permisi Pak!”
 Oesman : “Iye ye.”

Pengemis tua meninggalkan Oesman sendirian.

Oesman : “Waduuuhhh.... Nggg.... Okey! Mumpung ini bulan baik gue juga mau belajar ikhlas, mau belajar sabar seperti ibu tersebut.”

Oesman berjalan dan tidak sengaja tertabrak oleh orang lewat.

Oesman : “Waduuuhhhh....”
 Pencopet : “Maaf Kong... Maaf Kong... Nggak sengaja Kong...”
 Oesman : “Kagak make mata lu.”
 Pencopet : “Nggak sengaja Kong.”
 Oesman : “Lihat... Lihat dong!”
 Pencopet : “Maaf Kong!”
 Oesman : “Maaf... Maaf...”
 Pencopet : “Aduuhhhh.... Maaf... Maaf ya Kong.”
 Oesman : “Astaghfirulloh hal ‘adzim... Gue harus belajar sabar.”
 Pencopet : “Maaf ya Kong.”
 Oesman : “Nggg... Nggak pape... Nggak pape. Tadi lu nggak sengaja kan?”
 Pencopet : “Iya Kong nggak sengaja Kong...”
 Oesman : “Iye nggak pape... Nggak pape...”
 Pencopet : “Makasiihhh.... Makasiihhh Kong.” (sambil pergi meninggalkan Oesman)
 Oesman : “Iye. Aduuhhh.... Ujian pertama selesai. Hahaha sabaaarr. Hahhh jam berapa ya?”

Oesman melihat jam. Oesman baru sadar bahwa jam yang ia gunakan hilang diambil orang yang telah menabraknya tadi.

Oesman : “Waduuuhhhh.... Jam tangan gue mane nih?” (Oesman kebingungan mencari jam tangannya yang telah hilang)

- 2) Lokasi : Luar apartemen
 Pemain : You Zeng, Risky, Manager Apartemen (MA)
 Waktu : Pagi hari

You Zeng dan Risky keliling apartemen.

You Zeng : “Haduuuhh Ki... Lemes banget hari ini ye? Masak jam segini belum dapat duit.”

Risky : “Belum dapat duit malah lemes kayak gini. Semangat dong Bang!! Semangat!! Kalau kita ngamen muka lemes tu orang gimana mau ngasih duit ke kita? Makanya semangat kita Bang.”

You Zeng : “Eh Ki, gimana mau semangat? Kalau gini caranya ntar buka pasti pake nasi sama kerupuk lagi ini mah.”

Risky : “Ya udah, pokoknya semangat! Okey? Semangat dong Bang. Masih pagi ini, semangat dong!” (sambil menyenggol You Zeng)

You Zeng : “Eh, diem dong lu!”

Risky : “Semangat dong! Ehhh semangat! Bang semangat dong! Bang Semangat!!” (sambil menyenggol You Zeng sampai You Zeng terjatuh dan menemukan sebuah tas.)

You Zeng : “Aduuuhh!!!!”

Risky : “Sorry... Sorry Bang! Terlalu semangat Bang.”

You Zeng kaget ketika melihat tas terjatuh.”

You Zeng : “Ky!!”

Risky : “Apaan?”

You Zeng : “Gua nemu tas Ki.” (mengambil tas)

Risky : “Hahh??”

You Zeng : “Ini gue nemu tas.”

Risky : “Waduuuhh... Tasnya keren nih Bang.”

You Zeng : “Wahh... Mudah-mudahan isinya lebih keren Ki.”

Risky : “Kita intip Bang... Intip... Intip...”

You Zeng dan Risky membuka tas yang baru saja ditemukan dengan sembunyi-sembunyi. You Zeng dan Risky kaget begitu mengetahui isi tas yang ditemukan.

Risky : “Isinya apa Bang?”

You Zeng : “Waduuuuuhhh.....” (Kaget)

Risky : “Duit Bang.” (Kaget)

You Zeng : “Duit Ki.”

Dari kejauhan terdengar suara orang berjalan hendak melewati You Zeng dan Risky. You Zeng dan Risky menyembunyikan tas yang mereka temukan, sehingga terkesan You Zeng memegang tangan Risky yang kemudian menimbulkan salah paham.

MA : “Sebentar lagi saya nyampek Pak. Iya. Iya Pak sabar Pak.” (berjalan sambil bertelepon)

Orang yang lewat tersebut melihat You Zeng dan Risky.

MA : “Pada ngapain kalian berdua disini?”

Risky : “Biasa bos, kita lagi nyantai.”

You Zeng : “Woles dulu bos.”

MA : “Pegang-pegangan tangan lagi, hiiiiihhhh..... hiiiiihhhh....”
(meninggalkan You Zeng dan Risky)

Risky : “Alhamdulillah... Udah sini Iky hitung.”

Risky dan You Zeng berebut menghitung uang dalam tas tersebut.

You Zeng : “Enak aja. Gue yang nemu.”

Risky : “Nggak bisa Bang. Iky yang ngitung Bang.”

You Zeng : “Enak aja.”

3) Lokasi : ATM

Pemain : Oesman, Jeki, Vita

Waktu : Pagi hari

Oesman sedang menelepon penjual lemari es didepan ATM.

Oesman : “Hallo... Ada kulkas nggak? Ini gue baca di koran ni. Ooo ada ya? Yang dua pintu aja. Nggg.... Ngapain pintunya dua belas? Nggg... Ya emangnya kontrakan? Harganya berapa? Empat juta setengah ya? Ya udah gue duitin lima juta ya? Tunggu dulu, jangan dijual sama yang lain ya. Nggg.... Gue mau ngambil duitnya dulu.”

Ketika Oesman hendak masuk ke ATM, Oesman berebutan masuk dengan pengguna ATM lainnya.

Jeki : “Awaasss..... Awasss.....”

Oesman : “Aduuuhhh..... Waduuhh.... Waduuhh.... Waduuhhhh....
Waduuhhh..... Waduuhhh.... Main nyela... nyela aja lu!”

Jeki : “Enak aja, gua duluan.”
 Oesman : “Gue antri dari tadi. 3 jam gua nunggu.”
 Jeki : “Hahhh??? Tiga jam elu nunggu? Ngapain? Gak bisa ngambil duit di ATM ya?”
 Oesman : “Gua nunggu anget dulu duitnya, baru gua angkat.”
 Jeki : “Hahh... Lu kira kue cucur goreng pake di anget dulu.”
 Oesman : “Ya udah gue masuk.”
 Jeki : “Ah... Enggak... Enggak... Enggak...”
 Oesman : “Gue duluan! Gue!”
 Jeki : “Enggak. Nggak bisa... Nggak bisa...”
 Oesman : “Gue yang duluan.”
 Jeki : “Nggak bisa. Nggak bisa. Nggak bisa.”
 Oesman : “Astaghfirulloh...” (berhenti berebut masuk ke dalam ATM.)
 Jeki : “Istighfar lo.”
 Oesman : “Gue lagi belajar ikhlas ni... Nggg.... Belajar sabar. Nggak boleh kepancing emosi sama orang ini.”

Emosi Oesman mulai mereda.

Oesman : “Eeee.... Jeki.”
 Jeki : “Hehhh...”
 Oesman : “Elo kalau mau ngambil duit duluan, silahkan ambil duluan aja.”
 Jeki : “Enggak. Gue maunya bareng berebutan begitu. Biar ngeluarin keringet. Desek-desekan.”
 Oesman : “Astaghfirulloh hal ‘adzim masih maksa aja die. Nggg.... Nggak papa elu aja duluan ye.”
 Jeki : “Enggak ah nggak mau. Gue maunya berebutan. Desek-desekan kayak di kereta, kayak pulang ke Jawa.”
 Oesman : “Ini ATM, bukan kereta Jeki. Udeh nggak papa. Elu aje duluan. Gue nggak pape kok.”
 Jeki : “Elu kalah. Gue duluan.”
 Oesman : “Nggg.... Ya udah duluan. Alhamdulillah.... Untung gua nggak kepancing. Hahhh....”

Vita datang.

Vita : “Eh... Pak Oesman.”
 Oesman : “Eh...”
 Vita : “Lagi antri ATM juga ya?”
 Oesman : “Ngantri sembako. Nggg... Ngantri ATM lah.”

Jeki keluar dari ATM.

Vita : “Gimana Pak Jeki? Udah di transfer?”
 Jeki : “Oh... Iya Jeng Vita. Ini uang yang kita bicarakan tadi. Lima juta. Hehehehe lima juta enolnya enem.” (sambil memanas-manasi Oesman.)
 Vita : “Terima kasih Pak Jeki.”
 Jeki : “O... Iya sama-sama.”
 Vita : “Ee... Pak Oesman nggak sekalian?”
 Oesman : “Nggg.... Nggak usah di suruh. Nggg.... Itu apaan?”
 Vita : “Begini Pak. Kan saya kebetulan lagi bantuin yayasan anak yatim.”
 Oesman : “Oooo....”
 Vita : “Rumah mereka mau di renovasi karena udah nggak layak untuk tinggal.”
 Oesman : “Eehhmmm....”
 Vita : “Jadi saya bantuin mereka untuk cari donatur. Pak Oesman mau ikut nyumbang gak?”
 Oesman : “Aahh....”
 Jeki : “Eee.... Jeng Vita, tidak usah dipaksa-paksa. Kalau orang sudah tidak punya uang. Nanti sedih dia. Sudah, buang-buang waktu saja.”
 Oesman : “Nggg.... Buang muka lo tu! Vita lagi ngajak ngobrol sama gue. Elu nyamber-nyamber aja lo kayak petasan!”
 Jeki : “Kan nggak papa ngobrol.”
 Oesman : “Memang gue ngapain? Nggg... Gue nggak nyumbang? Diem aja lu! Sok! Baru nyumbang lima juta aja. Ahaaa... tunggu disini ya! Saya ambil duit dulu.”
 Vita : “Iya.”
 Oesman : “Nggg.... Minggir lu!” (Oesman masuk ke dalam ATM)

Oesman keluar dari ATM dan membawa uang. Oesman menyerahkan uang yang diambil dari ATM kepada Vita.

Oesman : “Awat lu! Ntar dulu. Nggg.... Gue mah lebih dari dia. Lima juta lima ratus.” (Oesman mengeluarkan uang tambahan Rp 500,-)

Jeki kebingungan karena Oesman menyumbang lebih banyak.

Oesman : “Nggak punya lagi kan? Lebihan gua kan dibanding elu! Hahahha Nggg.... Nggak usah di tulis. Namanya nggak usah, hamba Allah. Iya, dalam kurung Oesman.”

4) Lokasi : Di luar apartemen

Pemain : You Zeng, Risky, Pak Condro, Manager Apartemen (MA)

Waktu : Pagi hari

You Zeng dan Risky mencari tempat untuk menghitung uang dalam tas yang telah ditemukan.

Risky : “Disini aja Bang... Di sini... Di sini...”
 You Zeng : “Iyee... Iyee...”
 Risky : “Ituung.... Itung... Ituung...”

You Zeng masih ragu dan bingung.

Risky : “Cepetan Bang!”
 You Zeng : “Sebentar Ky, gue deg-degan nih.”
 Risky : “Yaahhh.... Pake acara deg-degan. Pan udah lihat tadi isinye.”
 You Zeng : “Justru itu. Gue baru lihat duit sebanyak itu Ky.”
 Risky : “Yaahhh.... Udah Iky aja yang ngitung.”
 You Zeng : “Oooo.... Jangan... Jangan... Jangan...”
 Risky : “Ya udah cepet hitung.”

Risky tetap mewaspadaikan kalau saja ada yang melihat mereka berdua. Sementara You Zeng masih takut untuk menghitungnya.

Risky : “Yahhh.... Udah Iky yang ngitung. Iky yang ngitung.”
 You Zeng : “Ehhh... Jangan... Jangan... Jangan...”
 Risky : “Jangan... Jangan...”

Kemudian ada pemilik tas tersebut sedang bertelepon di dekat Risky dan You Zeng.

Condro : “Ilang... Iya di tas pinggang yang warna biru. Duitnya itu ada disitu semua. Nggak tahu jatuhnya dimana. Saya udah cari-cari.”
 You Zeng : “Jangan-jangan, eee...”
 Risky : “Ssstttt....!!!”

Kemudian datang orang yang tadi melihat Risky dan You Zeng.

MA : “Pak... Pak...!! Hehehehe Pak Condro.”
 Condro : “Sebentar... Sebentar...” (mengakhiri teleponnya)
 MA : “Tadi katanya nyariin saya ya Pak?”
 Condro : “Iya Pak. Saya mau minta tolong. Tas pinggang saya hilang.”
 MA : “Oalaaahhh Pak Cuma tas pinggang saja kok.”
 Condro : “Isinya duit Pak.”
 MA : “Alahhh... Paling isinya berapa sih Pak.”
 Condro : “Dua belas juta.”

MA : “Wahhh.... Dua belas juta? Itu banyak itu Pak Condro. Dimana tadi dimana?” (kaget dan bingung)

Condro : “Pak... Pak... Pak... Tenang. Biar saya saja yang panik. Bapak bantu nyari. Tolong bilang sama security supaya nyari tas saya ya!”

MA : “Ooo.... Baik Pak... Baik. Bukan hanya ke security, saya umumin ke warga. Bila perlu saya umumin di mushola Pak.”

Condro : “Iya.”

MA : “Bapak... Eee... Pak Condro tenang saja disini ya!”

Condro : “Iya ya.”

MA : “Tunggu dulu disini.”

Condro : “Makasih... Makasih... Makasih...”

Manager apartemen hendak menemui *security*. Manager apartemen melewati Risky dan You Zeng. Risky dan You Zeng kaget dan spontan menutupi tas tersebut dengan cara Risky duduk di pangkuan You Zeng.

Risky : “Ehh.... Pak Bos. Hahaaa”

MA : “Aduuuhhh.... Ngapain lagi sih kalian berdua disini? Nggak tahu malu. Ini tempat umum ngerti nggak?”

Risky : “Sebentar doang bos. Hehehe”

MA : “Jabang bayik... Berdiri nggak kamu! Berdiri!” (menarik Risky agar berdiri)

Risky : “Nggak... Nggak... Nggak... Nggak... Bentar doang.”

MA : “Berdiri nggak?”

Risky : “Bentar doang.”

MA : “Berdiri!!” (menarik tangan Risky)

Risky : “Bentar doang.”

Condro : “Paakkkk!!! Kok masih disitu? Cepetan!!”

MA : “L... iya ya Pak... Iya.” (melepaskan tangan Risky dan pergi meninggalkan Risky, You Zeng dan Pak Condro)

5) Lokasi : di luar apartemen

Pemain : Oesman, Jeki, Vita

Waktu : Siang hari

Vita sedang menghitung uang dan mengembalikan uang kepada Jeki. Kemudian, datanglah oesman.

Vita : “Ini Pak uangnya.”

Jeki : “Makasih ya.”

Vita : “Iya.”

Oesman : “Nggg.... Ada acara apa ya? Kok bagi-bagi duit begini Vita?”
 Vita : “Bukan bagi-bagi duit Pak Oesman. Ini pengembalian pinjaman.”
 Oesman : “Nggg.... Maksudnya gimana ya? Kok gua makin nggak paham.”
 Vita : “Jelasnya begini Pak Oesman. Setelah kita total, semua dana dari donatur yang ada disini ternyata jumlahnya melebihi dari yang kita anggarakan. Jadi, yang berupa pinjaman kita kembalikan. Karena kemarin Pak Jeki memberikan lima juta, jadi empat juta sembilan ratusnya kita kembalikan. Nah... Seratus ribunya itu yang buat sumbangan Pak.”
 Jeki : “Maaf... maaf... Hahh?? Hahh??”
 Oesman : “Nggg.... Berarti si Jeki nyumbangnya cuman seratus ribu dong?”
 Jeki : “Biarin seratus juga. Heheheh.... Yang penting ikhlas. Daripada banyak cuman ikut-ikutan. Hahh??”
 Oesman : “Nggg.... Gue juga ikhlas sama. Nggg... cuman gue nggak ngerti aja bisa terjadi seperti ini.”
 Jeki : “Okey Bu Vita, saya permisi. Saya mau ke toko elektronik mau beli kulkas dua pintu buat naruh kolak.”
 Oesman : “Nggg... Ngeledek gua lo!”
 Jeki : “Siapa yang ngeledek? Awas! Awas! Awas dong!”
 Oesman : “Iyee... Iyee...”

Jeki meninggalkan Oesman dan Vita. Oesman terlihat kesal karena merasa tertipu oleh Jeki dan tersaingi.

- 6) Lokasi : Di luar apartemen
 Pemain : Risky, You Zeng, Manager apartemen (MA)
 Waktu : Siang hari

Terdengar suara speaker yang mengumumkan hilangnya tas Pak Condro.

“Mohon perhatian.... Mohon perhatian.... Bagi warga yang menemukan tas pinggang berwarna biru tua, harap segera menghubungi manager apartemen. Dan bagi warga yang menemukan, akan diberi imbalan yang memuaskan. Terima kasih.”

You Zeng dan Risky masih menghitung uang dari dalam tas pinggang biru yang mereka temukan.

You Zeng : “Ky, semuanya jadi berapa Ky?”
 Risky : “Semuanya dua belas juta. Hahahha...”

You Zeng : “Dua belas juta?? Dua belas dibagi dua. Waaahhh..... Kita masing-masing dapat enam juta.”

Risky : “Bisa lebaran!!!” (sambil menunjukkan uangnya)

You Zeng menutupi uang yang ditunjukkan Risky dengan memegang tangan Risky.

Risky : “Iky bisa beli baju lebaran Pak. Celana baru. Hehehe...”

You Zeng : “Bang You Zeng juga, cewek baru.”

Risky : “Hehhh.... Cewek baru.” (kurang tertarik)

You Zeng : “Hehhh Ky, kalau banyak duit, cewek itu pada nyamperin.”

Risky : “Iya juga Bang... Hahhhhaaa Tosss!!!”

You Zeng : “Jadi lebaran.”

You Zeng dan Risky berpelukan. Kemudian lewatlah manager apartemen.

Risky : “Jadi lebaran.....”

You Zeng : “Lebaraaaaannn.... Enam juta... Hahahahha”

MA : (dari kejauhan) “Astaghfirulloh hal ‘adzim... Makin nekat aja tu orang”

7) Lokasi : Lorong apartemen

Pemain : You Zeng, Risky, Oesman

Waktu : Sore hari

Risky dan You Zeng sedang mendiskusikan pembagian uang yang mereka temukan.

Risky : “Nggak bisa gitu dong Bang... Masak Iky 40, Abang 60%”

You Zeng : “Ya iya Ky, soalnya kan gue yang nemuin tas ini Ky.”

Risky : “Tetep aja dong Bang kita itu harus adil.”

You Zeng : “Eh, Ky. Segitu juga udah adil Ky. Lu kan anak muda, jadi 40%. Gue yang lebih tua dari elu 60%.”

Risky : “Kalau masalah duit mah nggak ada umur-umurnya Bang.”

You Zeng : “Nggak ada umur-umurnya. Udeh, enam puluh empat puluh.”

Risky : “Masak Iky 40 sih Bang?” (merebut tas yang dipegang You Zeng)

You Zeng : “Nggak... Enak aja lu.”

Oesman datang.

Oesman : “Hehhh.... Hehhhh.... Hehhh.... Hehhh.... Bulan puasa bukannya tadarusan malah pada ribut. Astaghfirulloh hal ‘adzim. RIBUT apaan sih ni?”

Risky : “Nihh.... Dia nggak mau bagi rata nih. Nggak adil dia.”

You Zeng : “Apaan? Kan gue yang nemu. Bagi rata... Bagi rata... Udah enam puluh empat puluh deh.”

Risky : “Tapi kan harus adil juga Bang.”

You Zeng : “Nggak mau.”

Oesman : “Hehhh.... Hehhh... Hehhh... Hehhh... Hehhh.... Orang tua lagi ngomong malah berantem lagi. Nggak ngehargain lu! Hahh?? Ini ngerebutin apa sih lo? Hahh?? Pada ribut begini.”

Risky : “Ini...” (menunjuk tas yang dipegang You Zeng)

You Zeng : “Ini Kong, tas.”

Oesman : “Astaghfirulloh hal ‘adzim.... You Zeng... Iky. Cuma tas begini lu ributin? Hahh?? Mending ini isinya duit. Kalau duit baru elu ribut.”

You Zeng : “Emang duit, nih..” (You Zeng membuka tas yang dipegangnya)

Oesman : “Pantesan, duit. Nggg.... Emang tasnya dari mana Ky?”

Risky : “Makanya itu. Kita nemu tas ini Kong.”

Oesman : “Nggg.... Nemu?”

You Zeng + Risky : “Iye.”

Oesman : “Berarti itu tas siapa?”

You Zeng : “Tas orang lain.”

Risky : “Tas orang Kong.”

Oesman : “Astaghfirulloh hal ‘adzim.... Iky, You Zeng. Ini bulan suci ramadan. Ini tas orang lain, bukan hak kita. Harusnya dikembaliin. Ini malah mau dibagi dua. Ngapain pakai dibagi dua segala sih?”

You Zeng : “Habis gimana dong Kong?”

Oesman : “Nggg.... Bagi tiga dong.”

Risky + You Zeng : “Hehhhh....” (tidak tertarik)

- 8) Lokasi : Di luar apartemen
- Pemain : Jeki, pengemis, Oesman, Risky, You Zeng, Vita
- Waktu : Sore hari

Jeki sedang berjalan di luar apartemen. Ada seorang pengemis.

Pengemis : “Pak tolongin saya Pak... Belum makan seminggu Pak... Cicilan motor belum lunas Pak dua bulan lagi Pak. Bini belum di tebus. Tolong Pak.”

Jeki : “Ehhh.... Banyak amat penderitaan lo. Masa bodoh.”

Pengemis : “Paaakkkk.....” (menarik baju Jeki dari belakang)

Jeki : “Apaan??”
 Pengemis : “Cicilan TV dua bulan belum dibayar.”
 Jeki : “Hahhh.... Masa bodoh amat. Ehhh.... TV gue rusak dirumah udah sebulan, belum gue dandanin. Gue nggak punya duit.”
 Pengemis : “Bo’ong. Dompetnya pasti ada duit tu.”
 Jeki : “Ahhh.... Kok lu tau ada? Pacar gue aja nggak boleh tau kalau gue punya duit di dompet. Ahhh... Ngaco amat lu.”

Datanglah Oesman, Risky dan You Zeng.

Oesman : “Nggg..... Dek... Dek... Nggg.... Adek. Sini... Sini Dek.”

Pengemis menghampiri Oesman.

Oesman : “Nggg... Kalau orang pelit mah nggak usah dipaksa. Kalau ngasih begini kan tergantung dari orangnya. Ikhlas dan banyak duit.”
 Pengemis : “Iya Pak.”
 Oesman : “Kalau orang nggak punya duit dimintain gimana sih? Iya kan? Susah pasti. Haduuuhhh....” (Oesman mengeluarkan uang)
 Risky : “Itu apaan?”
 You Zeng : “Tahu tu...”
 Oesman : “Emang susah sih kalau orang pelit mah ya.”
 Pengemis : “Iya.”
 Oesman : “Kalau gue mah ngasihnya nggak usah diminta. Ngasih aja.” (sambil memamerkan uangnya kepada Jeki)
 Pengemis : “Alhamdulillah... Makasih Pak.”
 Oesman : “Iya sama-sama.”

Kemudian datanglah Vita.

Vita : “Wahhh.... Saya salut sama Pak Oesman. Udah murah hati, gampang nolongin orang.”
 Oesman : “Hahhh.... Kayak begini mah udah biasa, Neng. Ini kan tugas manusia. Lagian kalau cuman begini duit nggak bisa dibawa mati. Yang dibawa mati itu adalah amal baik kita. Nggg.... Kalau pelit, itu kuburannya aja kalau udah dilega-legain, sempit lagi sempit lagi.”
 Jeki : “Ehh.... Pak Oesman, siapa bilang gue pelit? Gue kalau ngasih, gua nggak nanggung. Tuh...”

Jeki mengibar-ngibarkan uangnya dan pengemis berusaha mengambilnya.

Jeki : “Apaan? Ntar dulu. Tuh... Tuh... Tuh... Jatuh deh tuh.”
 Pengemis : “Alhamdulillah.... Makasih Pak.”

Jeki : “Iye.”
 Oesman : “Seratus rebu. Nggg.... Jaman sekarang mah enggak cukup. Sekarang mah jaman sekarang pada mahal. Kasian adek ini, ye? Mana tu kurus kering begini.”

Padahal pengemis tersebut berbadan gemuk. Oesman mengeluarkan uangnya lagi untuk diberikan kepada pengemis.

Oesman : “Semuanya buat buka.”
 Pengemis : “Alhamdulillah.... Makasih banyak Pak, Ya Allah.”
 Risky : “Semuanya? Waduuuhhh....”
 Pengemis : “Alhamdulillah.... Makasih ya Pak.”
 Oesman : “Iye sama-sama.”
 Jeki : “Ahhh.... Gue juga nggak mau nanggung. Gue serahin abis ni buat orang, nulungin orang. Dompot-dompotnya buat elo.”
 Pengemis : “Alhamdulillah.... Makasih Pak. Hahahhaa jadi lebaran. Hahaha” (sambil pergi)
 Jeki : “Tuhh... Dompotnya gue serahin jadi orang.”
 Vita : “Wahhh.... Bapak-bapak berdua ini bener-bener baik hati ya. Berhati emas.”
 Oesman : “Nggg.... Yang emas mah gue. Dia mah nomer tiga, perunggu.”
 Vita : “Permisi ya.”
 Oesman : “Iya... Iya... Iya...”
 Jeki : “Iya.”
 Oesman : “Waahhh....”
 Jeki : “Si Vita naksir gue si Vita. Gue ngasih dompet sih.”
 Oesman : “Nggg.... Naksir apaan? Ngaca lu aja di triplek, naksir. Nggg.... Naksir gue lah pastinya.”
 Jeki : “Hehhhh....” (membuang muka sambil pergi)
 Oesman : “Eehhh.... Emang gue nggak bisa? Hehhhh.” (membuang muka)
 Risky : “Uangnya semuanya dikasihkan dia?”
 Oesman : “Nggg.... Ya iyalah. Emangnye kenapa? Uang-uang gue. Duit-duit gue. Ini bulan ramadan. Harus banyak berbagi biar pahala kite dilipat gandakan.”
 You Zeng : “Kalau misalnya uangnya dikasihkan semua Engkong makan sama apa? Hahhh?”
 Oesman : “Ya makan mah sama nasi Zeng. Nasinya belinya pake duit. Hehhhh....”
 You Zeng + Risky : “Oooo..... iye yee...”
 Oesman : “Nggg.... Zeng... Zeng... Sini.”
 You Zeng : “Hahh??”
 Oesman : “Elu megang dua puluh ribu?”
 You Zeng : “Buat apa Kong?”

Oesman : “Ngggg.... Ntar gue buka makan apa?”
 You Zeng + Risky : “Hahhhhhh.....” (tidak tertarik)

- 9) Lokasi : Lorong apartemen
 Pemain : Pengemis tua (PT), Oesman, You Zeng, Risky, Jeki
 Waktu : Sore hari menjelang buka puasa

Oesman, You Zeng dan Risky sedang berjalan menyusuri lorong apartemen. Mereka bertemu dengan pengemis tua (PT)

Oesman : “Akhirnya bisa buka gue.”
 PT : “Aduuuuhhhh.....” (kesakitan memegang perut)
 Risky : “Kenapa tu Kong?”
 You Zeng : “Buk? Kenapa Buk?”
 PT : “Saya laper.”
 You Zeng : “Kasian Kong.”
 Oesman : “Nggg.... Belum makan ye?”
 PT : “Iya Pak.”
 Oesman : “Sama. Gue juga dari tadi belum makan.”
 Risky : “Yeee.... Jelas aja belum makan. Kan puasa Kong.”
 Oesman : “O iye. Puasa.”
 You Zeng : “Ya udah Kong.” (menunjuk nasi bungkus yang dibawa Oesman)
 Oesman : “Kenape lu? Hahh?”
 Risky : “Kasih dong Kong.”
 Oesman : “Nggg.... Enak aje. Gue pinjem buat buka. Main kasih-kasih aje. Nggg... Ogah gue.”
 You Zeng : “Eh Kong! Ibu itu lebih memerlukan. Udeh kasih.”
 Oesman : “Nggg.... Elu ngapain sih maksa-maksa gue? Nggg... Lu aja yang ngasih.”
 Risky : “Yeee.... Ikhlas dong Kong. Katanya mau belajar ikhlas.”
 Oesman : “Iya gue tahu. Gue orang tua nggak usah diajarin. Nggg.... Gue barusan ngetes elu aje. Sampai dimana keikhlasan elu. Ini gue mah ikhlas. Ini, bawa aja.” (memberikan nasi bungkus kepada pengemis tua)
 PT : “Terima kasih Pak.”
 Oesman : “Nggg.... Udah makan aja. Makan aja. Ikhlas banget.”
 You Zeng + Risky : “Nahh... Gitu dong.”
 Oesman : “Ikhlas gue mah.”
 PT : “Makasih ya Pak.” (berdiri lalu pergi meninggalkan Oesman, You Zeng dan Risky)
 Oesman : “Iye.”

You Zeng + Risky : “Alhamdulillah....”

Oesman : “Tu... Bulan puasa itu adalah bulan suci. Kita harus berbagi sama sesama. Nggg... Ikhlas.”

You Zeng : “Iye... Iye... Iye...”

Terdengar suara adzan maghrib.

You Zeng : “Adzan Ky...”

Risky : “Iye... Kita buka aja yuk!!”

You Zeng : “Ayuukkk yuukkk....”

Risky dan You Zeng hendak meninggalkan Oesman. Namun Oesman menghalang-halangnya.

Oesman : “Ehehehhehheehhhh..... Nggg.... Mau pada kemana Lu?”

Risky : “Buka lah...”

Oesman : “Emang elu berdua pada buka dimana?”

Risky : “Warung si Emak. Mak Iky.”

You Zeng : “Gue ikut sama elu ya Ky ye?”

Risky : “Oo... So pasti.”

You Zeng : “Hehehehe”

Oesman : “Nggg... Gue gimane dong disini? Kan gue makanannya dikasihin. Nggg.... Gue ikut dirumah lu aja ya ki ye?”

Risky : “Ya udah kalau nggak takut sama si Emak.”

Oesman : “Nggg.... Nggak jadi deh.”

You Zeng : “Yuk Ky... Buruan-buruan.”

Oesman : “Nggg.... Tega lo. Aduuuhh buka gue gimane nih?”

Risky dan You Zeng meninggalkan Oesman sendirian. Kemudian datang Jeki.

Jeki : “Lagi ngapain lo?”

Oesman : “Nggg.... Buka gue.”

Jeki : “Emang elu punya duit?”

Oesman : “Nggg.... Elu. Punya duit apa enggak?”

Jeki hanya diam saja tidak menjawab.

Oesman : “Nggg.... Nggak punya duit kan?”

Jeki : “Elu, bukanya pake apa?”

Oesman : “Nggg.... Ya pake nasi lah... Gue mah lagi nunggu. Nggg... beli-beli bentar lagi dah.”

Jeki : “Banyak lu mesennya?”

Oesman : “Terserah gue dong. Pengen tau aja. Hahhh.... Udah datang tu... iiiihiiii tunggu....” (Oesman melihat ke arah sebelah Jeki. Jekipun mengikutinya. Namun Oesman menipu Jeki. Oesman pergi meninggalkan Jeki.)

Jeki : “Eeehhh.... Pak Oesman.”

10) Lokasi : Di luar apartemen

Pemain : You Zeng, Risky, Manager apartemen (MA)

Waktu : Pagi hari

You Zeng dan Risky sedang berjalan diluar apartemen sambil membawa tas pinggang biru yang kemarin telah ditemukan.

You Zeng : “Ky... Gue semalam gelisah nggak bisa tidur.”

Risky : “Kenape Bang? Banyak kutu di kasur?”

You Zeng : “Enak aje. Gue semalem tidur di kardus Ky. Udah Ky, gue keinget sama omongannya si Engkong supaya kita itu belajar ikhlas.”

Risky : “Iya juga sih Bang. Iky kepikiran itu juga Bang.”

You Zeng : “Tapi bagaimana Ky kira-kira kalau tas ini kita balikin aja sama pemiliknya?”

Risky : “Nah, kalau Bang You Zeng setuju, Iky berat Bang.”

You Zeng : “Duuhhh.... Elo ngomongnya begitu sih Ky.”

Risky : “Tapi, ya udahlah Iky setuju. Kita balikin aje.”

You Zeng : “Hahhh.... Elu malah setuju lagi. Gua yang berat.”

Risky : “Udah Bang... Ikhlasin aje. Ini kan bukan duit kite. Anggap aja kita nggak pernah nemu ini.”

You Zeng : “Bener juga ya Ky.”

Risky : “Ikhlas?”

You Zeng : “Ikhlas... Ikhlas... Ikhlas...”

Risky : “Setuju?”

You Zeng : “Setuju... Setuju... Setuju...”

Risky : “Nahhh.... Gitu dong! Ini baru my best friend. My bro...”

Risky dan You Zeng berpelukan, kemudian lewatlah manager apartemen.

MA : “Masih aja mereka berdua disini. Astaghfirulloh hal ‘adzim... Bener-bener geblek”

You Zeng dan Risky pergi. Manager apartemen menghubungi security menggunakan Hand Talk.

MA : “Security masuk... Security... Security... Tolong awasi pengamen! Jangan sampai mereka masuk ke kamar apartemen. Ngerti? Ya!”

Manager apartemen mengakhiri obrolannya menggunakan hand talk sambil pergi.

MA : “Na’udzubillah hi mindzalik.”

11) Lokasi : Di parkir an apartemen

Pemain : You Zeng, Risky, Condro, Manager apartemen (MA)

Waktu : Pagi hari

Pak Condro berjalan di parkir an apartemen. Kemudian bertemu dengan Risky dan You Zeng yang hendak mengembalikan tas Pak Condro yang hilang.

Risky : “Itu orangnya Bang. Pak...”

You Zeng : “Pakk...”

Condro : “Iya Mas.”

You Zeng : “Maaf Pak..”

Condro : “Ada apa?”

You Zeng : “Ini tas Bapak?”

Condro : “Alhamdulillah... Iya Mas, ini tas saya.”

You Zeng masih memegang tas tersebut,

Risky : “Ngasihnya yang ikhlas.”

Condro : “Alhamdulillah hi robbil ‘alamin...”

You Zeng : “Ini kita berdua yang nemuin Pak.”

Risky : “Masih utuh Pak. Kalau nggak percaya itung aja.”

Condro : “Iya... Iya... Iya...”

Pak Condro menghitung uang di dalam tas.

Condro : “Alhamdulillah masih utuh. Terima kasiiiihhh banyak.... Terima kasiiiihhh.” (memeluk You Zeng)

You Zeng : “Sama-sama Pak.”

Condro : “Makasihhh.... Ya Allah terima kasih... Makasiiiihhh....” (memeluk Risky)

Risky : “Sama-sama Bapak.”

Condro : “Sekarang susah nyari orang jujur seperti kalian ini.”

Dari kejauhan manager apartemen melihat kejadian tersebut dan menghampiri mereka bertiga.

Risky : “Alhamdulillah...”
 Condro : “Masih utuh ternyata ya...”
 MA : “Pak... Pak... Pak Condro sudah ketemu tasnya?”
 Condro : “Alhamdulillah hirobbil ‘alamin.... Tasnya ketemu. Seneng banget Mas saya ketemu.” (memeluk manager apartemen)
 MA : “Siapa yang nemuin Pak?”
 Condro : “Mereka berdua yang nemuin Mas.” (menunjuk You Zeng dan Risky)
 MA : “Oooo.... Jadi elu yang nemuin?”
 You Zeng : “Iya saya yang nemuin Pak.” (hendak memeluk manager apartemen. Namun, manager apartemen menolaknya.)
 MA : “Heeeetttt teeett tettu tettu tettu.... Bukan muhrim... Bukan muhrim... Heyyy.... Heyyy.... Nggak.... Nggak.... Nggakkk... Nggakkk....” (berlari meninggalkan You Zeng, Risky dan Pak Condro)
 You Zeng : “Itu orang dari kemarin kenapa ya Ky?” (heran melihat sikap manager apartemen)
 Risky : “Belum ikhlas tu orangnya.”
 You Zeng : “Oooo....”

12) Lokasi : Di taman apartemen
 Pemain : Jeki, Oesman, Vita
 Waktu : Sore hari

Oesman dan Jeki berebut tempat duduk di taman apartemen.

Jeki : “Aduuuhhh.... Oesman, gimana sih lo main srobot-srobot aja?”
 Oesman : “Nggg.... Terserah gue dong! Orang kaki, kaki gue. Nggg... Yang nyerobot gue.” (Oesman mengangkat kakinya ke atas meja sebelah kanan sehingga menghalangi Jeki)
 Jeki : “Apaan ni kaki? Pake dinaikin segala? Gue mau duduk disini.”
 Oesman : “Ya terserah gue juga.”
 Jeki : “Ya udah.” (hendak duduk disebelah kiri Oesman)

Oesman menaikkan tongkatnya ke meja sebekah kiri.

Jeki : “Hahhh??? Wah dikuasai semua nih.”
 Oesman : “Ngapain lu disini? Emangnya elu punya duit?”
 Jeki : “Emang elu juga punya duit apa?”

Oesman : “Iye... Makanya gue halang-halangin.”
 Jeki : “Ya udah, mending gua misah.” (meninggalkan Oesman)

Vita datang.

Vita : “Pak Jeki... Pak Jeki... Pak...”
 Jeki : “Iya?”
 Vita : “Hehehe ini ada undangan buat Pak Jeki.”
 Jeki : “Ooo.... Iya.”
 Vita : “Eh, ada Pak Oesman juga.”
 Oesman : “Iye.”
 Vita : “Nih, sekalian ada undangan juga buat Pak Oesman.”
 Oesman : “Nggg... Undangan apaan ye?”
 Vita : “Kebetulan rumah yatim piatu yang kita renovasi udah selesai Pak. Jadi kita mau ngadain syukuran.”
 Oesman : “Ooo.... Cepet banget seronovesevinesve”
 Jeki : “Renovasi. Di dandanin lagi. Hehhh....”
 Oesman : “Cepet ye?”
 Jeki : “Kapan? Kapan?”
 Vita : “Ya kita memang kejar sebelum lebaran harus sudah selesai.”
 Oesman : “Oooo....”
 Jeki : “Acaranya jam berapa?”
 Vita : “Jam setengah enam sore sampai nanti kita acara buka puasa bersama.”
 Oesman + Jeki : “Mau... Mau... Mau... Ayoo.... Ayooo... Ayooo....”
 Vita : “Maaf Pak... Eee...”
 Oesman : “Gue duluan.”
 Vita : “Acaranya bukan hari ini, tapi besok.”
 Jeki : “Hahhh??”
 Oesman : “Waduuuhhh..... Kelamaan Jeng ngasih undangannya. Nggg... Sekarang aja udah.”
 Jeki : “Iya.”
 Oesman : “Biar pas ye.”
 Jeki : “Iya.”

Terdengar suara adzan maghrib.

Vita : “Wahh... Kebetulan Pak, udah adzan. Mau buka puasa bersama?”
 Jeki : “Eeee....”
 Vita : “Eeeee..... Mau buka puasa disini?”
 Oesman + Jeki : “Eeeee.....”
 Vita : “Pada nggak puasa ya?”
 Oesman + Jeki : “Nggggg..... Puasa... Puasa... Puasa...”

Vita : “Eeee.... Jadi mau buka puasa dimana?”
Oesman + Jeki : “Ta’jilan di masjid.” (pergi menuju masjid)
Oesman : “Gue duluan...”
Jeki : “Gue...”

Oesman dan Jeki berebut untuk pergi ke masjid terlebih dahulu.

TAMAT



Lampiran J

DIALOG “SAHUR NGAWUR”

1) Lokasi : Pos Ronda

Pemain : Oesman, You Zeng

Waktu : Pagi hari

Pagi hari di bulan puasa, You Zeng sedang melahap nasi bungkus di pos ronda.

Oesman : “Astaghfirulloh hal ‘adzim..... You Zeng.... You Zeng.... Kelakuan lo kayak yang nggak pernah makan bungkus pesantren lu ye.”

You Zeng : “Apaan sih Kong?”

Oesman : “Lu nggak tahu kalau ini bulan Juli?”

You Zeng : “Bulan puasa ini.”

Oesman : “Nahhh..... Tuh lu tahu. Ini bulan puasa. Bulan suci ramadhan. Nah lu ngapain makan di depan umum?”

You Zeng : “Tadi itu saya batal. Saya ini lagi sahur lagi Kong.”

Oesman : “Ngggg.... Maksud lu?”

You Zeng : “Hehhh..... Nggak ngerti ni. Sekarang saya mau nanya sama Engkong. Engkong, sebelum sholat Engkong ngapain dulu?”

Oesman : “Wudhu’.”

You Zeng : “Nah itu tahu. Kalau wudhu’nya batal?”

Oesman : “Nggg... Wudhu’ lagi.”

You Zeng : “Nah... Sekarang saya mau nanya. Engkong, sebelum puasa ngapain dulu?”

Oesman : “Sahur.”

You Zeng : “Nah, kalau batal?”

Oesman : “Sahur lagi.”

You Zeng : “Nah, itu tahu. Sekarang saya sahur. Makan nih....”

Oesman memukul kantong dan berteriak.

Oesman : “Eeeehhhhh..... Warga!!!! Nih, si You Zeng nih nggak puasa!!!! You Zeng nih nggak puasaaa.....!!!!”

Melihat apa yang dilakukan Oesman, You Zeng pergi meninggalkan Oesman dan makanannya. Setelah You Zeng pergi, Oesman hendak memakan makanan yang ditinggalkan You Zeng. Kemudian You Zeng muncul, memukul kantong dan berteriak.

Oesman : “Waduuuhhh.... You Zeng ngegoda aja nih si You Zeng. Nggak ada orang ini.”
 You Zeng : “Hehhhhh..... Wargaaaaa..... Si Engkong nggak puasa. Ini si Engkong nggak puasa ini. Heeehhhhhhhh..... Wargaaaaa..... Si Engkong nggak puasa nih.”

Oesman pergi meninggalkan You Zeng dan makanannya.

2) Lokasi : Depan rumah Sherly

Pemain : Sherly, Risky, You Zeng, Tukang Ojek

Waktu : Pagi hari

Sherly baru pulang belanja dari pasar menggunakan ojek. Kemudian datanglah Risky membantu Sherly.

Sherly : “Stop Pak!”
 Tukang Ojek : (menghentikan ojeknya dan menurunkan belanjaan Sherly)
 Sherly : “Nih Pak.” (memberikan uang)
 Tukang Ojek : “Makasih Mbak ya.”
 Sherly : “Iya.”

Risky datang.

Risky : (menepuk pundak Sherly) “Mbak Sherly.”
 Sherly : “Aduuhhh.... Iky. Ngagetin aja.”
 Risky : “Banyak banget Mbak belanjannya?”
 Sherly : “Iya nih.”
 Risky : “Mau dibantuin nggak Mbak?”
 Sherly : “Ahh.... Boleh... Boleh. Tapi ngerepotin nggak?”
 Risky : “Enggak dong Mbak. Tenang... Tenang...”

Risky membantu Sherly.

Risky : “Banyak banget Mbak belanjannya?”
 Sherly : “Iya, soalnya Embak mau bikin ta’jil buat buka puasa.”
 Risky : “Berarti banyak dong ta’jilnya?”
 Sherly : “Iya. Mbak kan mau ngirim ta’jil ke mushola.”
 Risky : “Oooo....”
 Sherly : “O iya Ky, caranya gimana ya kalau mau ngirim ta’jil ke mushola? Aku ngomongnya ke siapa ya?”

Risky : “Oooo..... Langsung aja bawa ke mushola. Entar Iky bantu deh.”
 Sherly : “Ohh... Ngerepotin nggak?”
 Risky : “Enggak lah... Tenang.”
 Sherly : “Ya udah kalau gitu.”

You Zeng mengamati Risky dan Sherly di balik pohon. You Zeng cemburu melihat Risky membantu Sherly.

You Zeng : “Wahh.... Si Iky mau coba-coba cari perhatian sama Neng Sherly. Hahhh.... Hahhh.... Haahhh.... Jangan-jangan mau menusuk dari belakang, mau menyalip dari tikungan.”
 Sherly : “Kamu puasa kan Ky?”
 Risky : “Puasa dong. Masak lebaran.”
 Sherly : “Ihh... Kamu lucu deh kayak Bapaknya.”
 Risky : “Kayak kenal Bapak Iky aja.”
 You Zeng : “Hahhh.... Hahhh.... Hahhh.... Enak aja. Tunggu di sana Ky. Hahhh...”

You Zeng menghampiri Sherly dan Risky. You Zeng berusaha membuat Risky jauh dari Sherly.

You Zeng : “Ky.... Ky..... Handphonemu mati Ky?”
 Risky : “Hidup kok Bang. Kenapa sih?”
 You Zeng : “Emak lu nelpon-nelpon gue terus Ky.”
 Risky : “Masak sih?”
 You Zeng : “Iyee.”
 Risky : “Emang kata Emak apaan?”
 You Zeng : “Itu tuh... Ayam belum di kasih makan tuh.”
 Risky : “Kok bisa?”
 You Zeng : “Kok bisa... Kok bisa... Muke lu kayak telur. Sama disuruh bersihin bak mandi katanya. Ayooo cepet!!”
 Risky : “Waduuhh...”
 You Zeng : “Eee... Neng Sherly, bisa saya bantu?”
 Sherly : “Ooo... Boleh.... Boleh... Boleh.... Boleh....”
 You Zeng : “Hahahaha”
 Sherly : “Kalau begitu, aku tunggu di dalem ya?”
 You Zeng : “Iyeee.”
 Sherly : “Permisi.”
 Risky : “Rese lu Bang.”

3) Lokasi : Rumah Pak RT

Pemain : Pak RT, Oesman, Warga

Waktu : Siang hari

Pak RT sedang mengadakan rapat dengan warga untuk membahas bulan ramadhan.

Pak RT : “Untuk menambah semaraknya bulan ramadhan ini, jadi masing-masing warga untuk menyediakan ta’jil dan makanan untuk berbuka puasa.”

Warga : “Oooooo.....”

Oesman : “Emangnya buat siapa sih Te?”

Pak RT : “Yaa.... Buat kita-kita dan juga kaum duafa yang mampir di mushola kita.”

Warga : “Oooo.....”

Warga 1 : “Tapi itu bergantian ya Pak?”

Pak RT : (mengangguk-angguk)

Oesman : “Ya ganti-gantian lah... Misalnya hari Senin dia, baru Pak Wahyu, habis itu elu, habis elu die, habis itu die, die lagi, balik lagi die lagi, ke elu lagi, Pak Wahyu lagi, ke Pak Maman lagi. Begitu.”

Warga 1 : “Engkongnya kapan?”

Oesman : “Gue kan bagian nunjuk-nunjukin.”

Warga : “Huuuuu.....”

Warga : “Enaknya nunjuk-nunjuk.”

Pak RT : “Udah, yang pastinya begitu. Dan juga setiap warga diwajibkan membangunkan sahur warga yang lain supaya nggak kesiangan.”

Warga : “Oooooo.....”

Oesman : “Nggg.... Kalau bangunin sahur mah gue mah nggak masalah Te. Cuman kalau buat ta’jil, kayaknya gue nggak bisa. Soalnya gue kan sendiri. Anak gue lagi pada di luar negeri. Si Ismi lagi di Tasik, Si Isman lagi di Cibodas. Nggg..... Te, ini rapat dari tadi lama banget? Ini hiburannya kapan? Dangdutnya gitu dangdutan.”

Warga : “Huuuuu.....”

Warga 2 : “Dangdutan....”

Oesman : “Iaila Majnun gitu... Tera Jana Jun.”

4) Lokasi : Jalan

Pemain : You Zeng, Risky

Waktu : Siang hari

You Zeng berjalan mengejar Risky.

You Zeng : “Iky.... Hehhh.... Hehhh... Elu gitu aja marah.”
 Risky : “Lu gitu sih Bang. Iky tuh nggak ada maksud apa-apa sama Mbak Sherly.”
 You Zeng : “Eh.... Ky.... Ky.... Ky... Ky.... Ky.... Lu itu anak muda. Masa depan lu itu masih panjang. Elu nggak pantas kalau suka sama Mbak Sherly.”
 Risky : “Siapa yang suka?”
 You Zeng : “Hahahahaha.... Lu itu kelihatan kalau suka sama cewek, hidung lu empot-empot-empot kayak pantat ayam Ky. Eh... Lagian, kita tuh nggak tau Mbak Sherly statusnya ape?”
 Risky : “Mana Iky tahu Bang. Iky kan nggak tahu nama twitternya apa.”
 You Zeng : “Eh.. Maksudnya dia itu status sosialnya. Gadis apa janda. Hehhhh....”
 Risky : “Jelas-jelas dia sendirian.”
 You Zeng : “Tu kan.... Ketahuan kan... Nyelidikin. Cieee....”
 Risky : “Tahu ah...”
 You Zeng : “Hehhh.... Hehhh.... Hehhh.... Hehh... Hehhh... Entar Ky, kelihatannya aja masih sendiri. Siapa tahu dia punya suami. Suaminya kerja di luar. Luar kota, luar kandungan, luar pulau. Lagian sih lu, anak ingusan suka sama orang dewasa. Nih, Sherly itu cocoknya sama...”
 Risky : “Sama lu Bang! Sama Lu!”
 You Zeng : “Ahahaha.... Ah nggak gitu Ky ah... Gue nggak ngomong gitu. Hahahaha.... Elu yang ngomong.”
 Risky : “Udah Bang. Kalau Abang beneran suka sama Mbak Sherly, Iky do’ain.”
 You Zeng : “Nah, gitu dong Ky. Itu baru namanya sohib. Hehhh.... Do’anya gimana Ky?”
 Risky : “Ya Allah... Engkau tahu kalau Bang You Zeng suka sama Mbak Sherly.”
 You Zeng : “Amien.”
 Risky : “Ya Allah... Bukakanlah pintu hatinya dan sadarkanlah dirinya.”
 You Zeng : “Amien....”
 Risky : “Supaya dia tahu kalau Bang You Zeng nggak pantas buat dia.”

5) Lokasi : Rumah Pak RT

Pemain : Warga, Pak RT, Oesman, You Zeng, Risky

Waktu : Siang hari

Pak RT melanjutkan rapatnya.

Pak RT : “Jadi gimana? Semuanya setuju?”

Warga : “Setjuuuuuu.....”
 Pak RT : “Kong....”
 Oesman : (batuk-batuk dan tertunduk tidur) “Uhuuukkkk..... Uhuuuukkk....”
 Warga 1 : “Kong...”
 Warga 4 : “Kong...”
 Warga : “Kong...”

Oesman yang tertidur lalu bangun dari tidurnya.

Warga 1 : “Malah tidur euy... Itu Pak RT nanya tuh.”
 Pak RT : “Setuju?”
 Oesman : “Nggg..... Setuju.” (tidur lagi)

You Zeng dan Risky lewat di depan rumah Pak RT.

Pak RT : “Iky... You Zeng.... Iky.... Sini...”

You Zeng dan Risky menghampiri Pak RT di tempat rapat.

You Zeng : “Iya Pak RT, ada apa?”
 Pak RT : “Begini, Jing, Ky.... Kita kan mau bikin jadwal membangunkan sahur. Jadi, setiap warga nanti bergantian. Nah, kamu tolong bikin bagannya!”
 You Zeng : “Haduuuhhh..... Pak RT, saya kan udah nggak sekolah Pak RT. Gimana kalau si Iky aja yang bikin? Si Iky paling pinter bikin bagan kayak gitu.”
 Risky : “Udah saya aja Pak RT, nggak papa.”
 Pak RT : “Oooo..... Gitu. Ya udah nih.”

Pak RT hendak memberikan uang untuk membeli kertas dan spido kepada Risky. Oesman yang tadi tertidur, tiba-tiba bangun dan langsung mengambil uang tersebut.

Pak RT : “Nah, ini. Sekarang kamu beli spidol sama kertasnye.”
 You Zeng : “Udah saya aja Pak RT. Cuman bikin begituan aja gampang.”

Uang berhasil di ambil Oesman.

Oesman : “Ngggg.... Udah gue aja yang beli.”
 You Zeng : “Kok Engkong yang ngambil sih Kong?”

6) Lokasi : Jalan

Pemain : Oesman, Sherly

Waktu : Siang hari

Sherly yang hendak pergi ke warung bertemu dengan Oesman di jalan yang juga hendak pergi ke warung.

Oesman : “Ehh... Ehh... Aduh...”

Sherly : “Kenapa Kek?”

Oesman : “Aduuuhhh.... Siapa ya? Aduuuhhh..... Kayak pernah lihat.”

Sherly : (tersenyum) “O... Ya?”

Oesman : “Iyeee.... Aduuuhhh.... Lupa lagi nih, siapa ya? Aduuhhh....”

Sherly : “Eee.....”

Oesman : “Aduuuhh....”

Sherly : “Sherly.”

Oesman : “Oooo..... Iyee.... Sholeh. Eh, siapa tadi?”

Sherly : “Sherly Kek.”

Oesman : “Sherly.... Aduuuhhh.... Kemana aje? Apa kabar?”

Sherly : “Baik.”

Oesman : “Ehehehehe....”

Sherly : “Emangnya kita pernah kenal gitu?”

Oesman : “Dulu sih belum. Baru sekarang kita kenalan.”

Sherly : “Ooo....”

Oesman : “Iyee... Hehhehe...”

Sherly : “Ya udah kalau gitu aku ke warung dulu ya Kek ya.”

Oesman : “Mau ke warung?”

Sherly : “Iya.”

Oesman : “Waduuuhhh.... Kok bisa sama ya tujuan kita ya? Ya udah kalau mau ke warung, bareng aja sama saya.”

Sherly : “O... Ya, boleh-boleh. Yuukkk....”

Oesman : “Ayuukkk.” (Oesman berjalan bukan ke arah warung.)

Sherly : “Kek... Kek... Kek... Ee... Warungnya di situ.”

Oesman : “Waduuuhhh.... Mata gue rabun nih. Nggak kelihatan. Nggg... Bisa di tuntun nggak?” (Oesman berpura-pura matanya rabun.)

Sherly : “Ooo... Iya, yuukkk.”

Oesman : “Nah, gitu.”

7) Lokasi : Warung

Pemain : Oesman, Sherly, Pemilik Warung (PW)

Waktu : Siang hari

PW : “Ini Neng belanjannya.”
 Sherly : “Makasih ya Bu...”
 PW : “Iya.”
 Sherly : “Lhohh?? Kok Kakek diem aja? Katanya mau belanja juga.”
 Oesman : “Ngggg.... Mau dong. Nggg... Entar dulu, lagi nyium yang wangi banget.”
 Sherly : “Oooo..... Ya udah. Kalau gitu Sherly pulang duluan ya?”
 Oesman : “Ntar dulu dong. Ntar yang nganterin pulang siapa? Kan kemana-mana matanya Engkong nggak bisa lihat.”
 Sherly : “Emang Kakek pulang kemana?”
 Oesman : “Ke hatimu. Hehehhee.... Eee... Ke rumah Pak RT. Ngg... Bentar ye, misi bentar.”
 PW : “Engkong beli apa?”
 Oesman : “Nggg... Sama deh.” (Oesman tidak jadi membeli alat tulis. Oesman malah membeli tepung terigu.)
 PW : “Oooo....”
 Sherly : “O iya Kong, Engkong mau ke rumah Pak RT?”
 Oesman : “Nggg.... Iya.”
 Sherly : “Aku mau nyumbang ta’jil di mushola. Aku bisa langsung ngomong sama Pak RT?”
 Oesman : “Oooo.... Gampang. Kebetulan kalau begitu bareng aja kita. Kebetulan Pak RT sekarang lagi pada rapat.”
 Sherly : “Ooo....”
 Oesman : “Nggg.... Mana Mpok? Nggg... Thank you ya.”
 PW : “Mana bayarannya Kong?”
 Oesman : “Nggg.... Gratis boleh nggak?”
 PW : “Gratis juga boleh, nanti di tagih di akhirat.”
 Oesman : “Waduuuhhh..... Nggak bisa bercanda lu. Nggg.... Pegangin.”

Oesman menitipkan belanjannya kepada Sherly.

Oesman : (memberikan uang kepada Pemilik Warung)
 PW : “Makasih ye Kong.”
 Oesman : “Sama-sama.”

Oesman mengambil kembali belanjaan yang dititipkan kepada Sherly.

Oesman : “Sini. Elu di depan. Ehh, jalannya gimane?”
 Sherly : “Ohh... Iya.”

8) Lokasi : Rumah Pak RT

Pemain : Sherly, Oesman, Risky, You Zeng, Pak RT, Warga

Waktu : Siang hari

Pak RT, Warga, You Zeng dan Risky menanti Oesman yang pergi membeli spidol dan kertas.

Risky : “Lama amat sih?”

Oesman dan Sherly datang.

Oesman : “Assalammu’alaikum....”

Semuanya : “Wa’alaikum salam....”

Pak RT : “Nahh... Itu dia orangnye panjang umur.”

Warga 2 : “Barusan kita omongin.”

Oesman : “Nggg.... Maaf Te. Agak telat. Maklum, jemput dulu doi. Hehehehe.... Dia kebetulan mau nyumbang ta’jil.”

Semuanya : “Oooooo.....”

Pak RT : “Jadi, Jeng Sherly mau nyumbang ta’jil?”

Sherly : “Iya Pak RT.”

Pak RT : “Ooo.... Boleh, silahkan! Dengan senang hati ye...”

Warga : (mengangguk)

You Zeng : “Ehh Kong, mana spidolnya? Spidolnya mana?”

Oesman : (memberikan belanjanya kepada You Zeng)

You Zeng : “Apaan? Ini mah tepung Kong.”

Oesman : “Nggg.... Tapi bisa pakai buat nulis juga Jing.”

You Zeng : “Ihh.... Gimana caranya?”

Oesman : (mengoleskan tepung ke muka You Zeng) “Niihh.... Dengan begini bisa nulis. Nihh.... Nihh.... Nihhh.... Nihh... Tulis ni di sini nihh...”

You Zeng : “Waduuuhhh.... Ini nih coret-coret bukan nulis.”

Oesman : “Hehehehe”

Pak RT : “Jeng Sherly, kebetulan kita lagi bikin jadwal ronda untuk bangunin sahur. Apa Jeng Sherly mau ikut gabung?”

Sherly : “Ooo.... Boleh Pak RT, boleh.”

Pak RT : “Silahkan... Silahkan...”

Sherly : “Ooo.. Iya...”

Oesman : “Pasti dia mah ikut gabung. Sering begadang ama, ama gue.”

Warga 1 : “Ooo... Iya Pak RT, eee... Buat jadwal nanti malem saya boleh di wakilin atau di ganti gak ya Pak RT?”

Pak RT : “Waduuuhh.... Kayaknya nggak bisa Jun. Kan itu semuanya sudah di atur.”

You Zeng : “Yang nggak bisa, diwakilin sama You Zeng sama Iky aja.”

Risky : “Oo.. Iya, iya. He’e...”

You Zeng : “Eee.... Itu kalau warga mau ngasih uang buat ganti ongkos melek, ya seridhonya berapa lah gitu ya Ky ya...”

Risky : (mengangguk-angguk)

Warga 1 : “Nah... Pak RT tu, boleh-boleh, boleh tuh.”

Semua warga setuju dengan usul You Zeng. Hanya Oesman yang tidak setuju.

Oesman : “Uuuuuuuuuuwaaduuhhh..... Mengajarkan tidak baik sama warga kalau begitu. Nanti malah nggak disiplin Pak RT. Nggg.... Kalau nggak mau ngeronda, tinggal bayar doang. Tapi tidak ada kebersamaan diantara warga. Nggg... Nggak baik itu. Iye kan?”

Pak RT : “Bener juga kata Kong Oesman. Jadi kalau diganti pakai duit, jadi kita kagak ade rasa kebersamaanne.”

Warga 1 : “Ya udah deh kalau begitu. Eee... Nanti saya pikir-pikir dulu ya. Berarti nggak jadi saya Pak.”

You Zeng dan Risky kecewa.

Oesman : “Nahh... Gitu dong. Itu baru namanya warga yang tahu kewajibannya.”

Warga 1 : “Iya Kong.”

Sherly : “Ooo iya kalau Sherly boleh ikutan ngeronda Pak RT?”

Pak RT : “Waduuhh.... Jeng Sherly kan perempuan. Masak mau ikut ngeronda sih?”

Sherly : “Nggak papa. Sherly mah udah biasa begadang.”

Oesman : “Jangan. Mendingan ngerondanya berdua aja. Ngeronda di hatiku dan dihatimu.”

Semuanya : “Huuuu.....”

Oesman : “Pada syirik lu...”

9) Lokasi : Jalan

Pemain : Warga 1, Oesman, You Zeng, Risky, Sule

Waktu : Sore hari

Oesman bertemu dengan warga 1. Warga 1 menyapa Oesman.

Warga 1 : (tersenyum) “Kong...”

Oesman : “Hehh.... Hehhh.... Hehh...”

Warga 1 : “Kenape Kong?”

Oesman : “Nggg.... Katanya entar malem elu mau kerja shift malem ye?”

- Warga 1 : “Oooo... Tadinya sih gitu Kong, mau ngeronda bangunin orang sahur.”
- Oesman : “Jadi elu nggak kerja?”
- Warga 1 : “Ya enggak sih.”
- Oesman : “Waduuhhh.... Pekerjaan itu jangan disepelein, harus diperhatiin. Soalnya nyari kerja itu susah Jun.”
- Warga 1 : “Yaa.... Yaa... Yaa...”
- Oesman : “Hehh?”
- Warga 1 : “Yaa.... Yaa... Kong. Eee... Kalau itu sih, bisa ijin kalau saya Kong.”
- Oesman : “Waduuhh.... Nggak bisa Jun. Kalau lu ijin cuman ngeronda, ntu bos lu bakalan tersinggung Jun. Kalau menurut gue sih mendingan kerja aja Jun.”
- Warga 1 : “Nah, terus ngerondanya gimana Kong?”
- Oesman : “Nggg.... Tenang Jun. Ada aku hadir untukmu.”
- Warga 1 : “Maksudnya Kong?”
- Oesman : “Nggg.... Gue yang wakilin.”
- Warga 1 : “Bener?”
- Oesman : “Iyee.”
- Warga 1 : “Makasih Kong.” (Warga 1 menyalami Oesman dan mencium tangan Oesman)
- Oesman : “Masak cuman salaman doang?”
- Warga 1 : “Ooo pake meluk?” (hendak memeluk Oesman tapi tidak jadi)
- Oesman : “Ini jamannya beda Jun. Masak peluk sama terima kasih? Kayak itu dong, surat gitu. Kasih surat. Kan ada amplopnya tuh. Nggg.... dalemnya kertas.”
- Warga 1 : “Kertas?”
- Oesman : “Iyee.”
- Warga 1 : “Kertas apa?”
- Oesman : “Kertas warna. Ada biru. Nggg.... Ijo ama merah.”
- Warga 1 : (berpikir)
- Oesman : “Nggg.... Gue mah yang biru aja lah. Itu kan ada angka 5, sononya 0 semua.”
- Warga 1 : “Waahhh.... Itu mah duit gocap tuh. Mahal ah, nggak mau ah. Nggak jadi Kong ah.”
- Oesman : “Nggg..... Jun. Turunin deh.”
- Warga 1 : “Turunin?”
- Oesman : “Iyee. 25. Gimana?”
- Warga 1 : “25? Ah... Enggak ah.”
- Oesman : “Heehhhh.....”
- Warga 1 : “Mahal ah...”
- Oesman : “Jun, 25 mah nggak seberape Jun. Coba bayangin ama lu, ntu duit 25 ribu, elu beliin mobil bisa kagak?”
- Warga 1 : “Ya kagak itu mah.”

Oesman : “Mendingan kasihkan gue.”
 Warga 1 : “Ooo... Ya udah. 25 ya Kong ya.”
 Oesman : “He eh...”
 Warga 1 : “25 Kong, ini buat saya bekel.”
 Oesman : “Iya...”
 Warga 1 : “Makasih Kong ya..”
 Oesman : “Iyee... Iyee... Iyee...”
 Warga 1 : “Assalmmu’alaikum Kong...”
 Oesman : “Wa’alaikum salam...”

Dari kejauhan, You Zeng dan Risky melihat Oesman yang sedang bertransaksi dengan warga 1.

You Zeng : “Ky....”
 Risky : “Apaan?”
 You Zeng : “Itu... Lihat tuh...! Gue udah berasa kalau tadi itu Cuma akal-akalan Engkong doang Ky.”

Oesman juga menerima uang pengganti ngeronda dari warga yang lain.

You Zeng : “Tu buktinya, dia yang ngambil juga Ky...”
 Risky : “Iye Bang, dasar tu orang tua! Amit-amit deh Bang kalau Iky dapat orang tua kayak die.”

Tiba-tiba Sule yang merupakan ayah kandung Risky di luar sitkom Oesman 77 ini muncul di hadapan Risky dan You Zeng. Sule merupakan pemeran tokoh Oesman.

Sule : “Hehhh..... Noohh yang jadi Kong Oesman Bapak lo juga.”
 Risky : “Ehhh.... Maap... Maap...”
 You Zeng : “Heee.... Om.”

Sule pergi meninggalkan Risky dan You Zeng. Oesman melihat kehadiran Sule di hadapan Risky dan You Zeng.

Oesman : “Sukurin lo... Dimarahin ama Bapak lo.”
 Risky : “Bang, terus kita gimana?”
 You Zeng : “Nggg.... Nggak bisa kita diemin Ky.”
 Risky : “Maksudnye dirame-ramein gitu?”
 You Zeng : “Ihhh.... Bukan begitu. Bukan dirame-ramein, bukan begitu. Kita harus balas dendam. Kita balik kerjain die.”
 Risky : “Oohh.... Okey siap.” (Risky bersiap menghampiri Oesman, namun dihalang-halangi oleh You Zeng)
 You Zeng : “Ehh.... Hehhh... Hehhh.... Hehhh.... Elu mau kemane?”

Risky : “Ngerjain die.”
 You Zeng : “Bukan sekarang.”

10) Lokasi : Rumah Sherly

Pemain : Sherly, You Zeng, Risky
 Waktu : Sore hari

Risky dan You Zeng membantu Sherly mempersiapkan ta'jil.

Risky : “Bang You Zeng...”
 You Zeng : “Iye.”
 Risky : “Tolong air dong.”
 You Zeng : “Nah, tu air. Deket.”
 Risky : “Aduuhh.... Air mateng dong Bang! Itu tolong tu di depan tu. Itu.”

You Zeng memberikan air matang kepada Risky.

Sherly : “You Zeng, Iky, makasih ya udah bantuin aku.”
 You Zeng : “Alaaahhh.... Non. Santai aja Non. Ini udah biasa.”
 Risky : “Lagian, kita lagi nggak ada kerjaan ini Mbak.”
 You Zeng : “Iya. Mungkin ada yang bisa saya bantu lagi Non?”
 Risky : “Hehhh.... Bang, ini juga belum beres.”

Telephone rumah Sherly berdering.

Sherly : “Eh, aku ke atas dulu ya ada telephone.”
 You Zeng : “Mau saya angkatin Non?”
 Risky : “Yeee.... Nggak usah lebay deh. Itu melulu.”
 Sherly : “Aku tinggal dulu ya?”
 You Zeng : “Iyaa.. Iya.. Haduuhh.... Non Sherly....”
 Risky : “Bang.... Bang...!!!”
 You Zeng : “Iyee...”
 Risky : “Malah ngelamunin Mbak Sherly.”
 You Zeng : “Iyeee... Iyeee.... Iyee...”
 Risky : “Katanya mau kerjain si Engkong?”
 You Zeng : “Iyee.... Ini... Ini... Gua lagi mikir juga Ky ini.”
 Risky : “Belum ada ide?”

Beberapa saat kemudian, Risky yang tangannya kotor oleh adonan tepung membisikkan sesuatu ke telinga You Zeng.

Risky : “Nah...”
 You Zeng : “Nah lo ada ide Ky?”
 Risky : “Sini Iky bisikin.”

Risky dengan tangan kotornya mulai membisikkan sesuatu ke telinga You Zeng.

Risky : “Emang kalau, eh tapi? Ntar nggak sureprise. Wah... Apalagi cireng. Hmmm.... Apaan ye? Donat? Kagak mau die kagak suka donat.”
 You Zeng : “Aaaahhhhhh..... Elu itu udah ada ide apa belum sih Ky?”
 Risky : “Itupun Iky lagi mikir.”
 You Zeng : “Dapat ide dulu, baru bisikin. Mikir di kuping orang.”
 Risky : “Situ juga belum ada ide kan?”
 You Zeng : “Iye... Ye...”

Tiba-tiba You Zeng mendapatkan ide.

You Zeng : “Ahaaayy.....!!! Udeh Ky, gini aja. Elu pergi ke toko obat! Beli obat tidur.”
 Risky : “Buat apaan Bang?”
 You Zeng : “Ntar gue kasih tahu kalau elu udah kesini lagi.”
 Risky : “Hehhhh..... Gitu melulu idenya mah.”
 You Zeng : “Hehehehee”

Risky keluar ke toko obat, meninggalkan You Zeng dengan muka belepotannya. You Zeng tidak sadar jika wajahnya belepotan. Setelah Risky keluar ke toko obat, datanglah Sherly ke dapur.

Sherly : “Aa’, Sorry ya di tinggal ya?”
 You Zeng : “Eh, non Sherly. Hee.”
 Sherly : “Si Iky kemana?”
 You Zeng : “Iky lagi keluar. Bentar lagi kembali lagi. Eehee.... Sekarang tinggal kita berdua.”
 Sherly : “Eheee.... Aa’.”
 You Zeng : “Iyeee.”
 Sherly : “Aa’ mukanya.”
 You Zeng : “Muka?”

You Zeng menyangka Sherly mengagumi mukanya.

You Zeng : (berbicara dalam hati) “Ternyata dia terpesona dengan muka aku. Hahhh.... Duhh... Kok nggak ngomong dari dulu ya? Ooo....

Mungkin tadi ada si Iky. Sekarang ngomong, tinggal berdua mah berani ngomong dia.”

Sherly : “Aa’.”
 You Zeng : “Eee.... Iya Sherly.”
 Sherly : “Hehehe..... Mukanya.”
 You Zeng : “Ada apa dengan muka Aa’? Ngomong aja terus terang.”
 Sherly : “Ehhehehehe.... Mukanya.”
 You Zeng : “Kenapa?”
 Sherly : “Tepung, belepotan.”
 You Zeng : (memegang mukanya yang ternyata belepotan tepung) “Wahh... Si Iky nih. Ikyyy..... Ahh... Jadi belepotan begini.”

- 11) Lokasi : Jalan
- Pemain : Pak RT, Warga 1, Warga 2
- Waktu : Sore hari
- Warga 1 : “Assalammu’alaikum Pak RT.”
 Pak RT : “Wa’alaikum salam.... Eh, Jun... Jun... Sini lo... Elu mau kemane bawa tas?”
- Warga 1 : “Ooo..... Kerja Pak RT. Saya masuk malem.”
 Pak RT : “Bukannya entar malem elu giliran ngeronda? Ntar yang bangunin sahur siapa?”
- Warga 1 : “Oooo.... Tenang Pak RT. Saya udah wakilin kepada Kong Oesman.”
 Pak RT : “Kong Oesman?”
 Warga 1 : “Saya sudah bayar. Hehhehe”
 Pak RT : “Bayar?”
 Warga 1 : “Iya Pak RT. Iyaa... Mari Pak RT, Assalammu’alaikum...”
 Pak RT : “Wa’alaikum salam... Si Ujun udah diwakili sama Kong Oesman?”

Tak lama kemudian, lewatlah warga 2.

Warga 2 : “Pak RT...”
 Pak RT : “Eh, mau kemane lu? Sini... Sini... Eh, elu mau kemane?”
 Warga 2 : “Mau nonton bola bareng Pak RT ntar malem ni.”
 Pak RT : “Bukannya ntar malam giliran lu ngeronda?”
 Warga 2 : “Kan udah ngasih sama Kong Oesman.”
 Pak RT : “Kong Oesman?”

- 12) Lokasi : Rumah Sherly

Pemain : You Zeng, Risky, Sherly

Waktu : Sore hari

You Zeng dan Risky sedang membuat makanan untuk mengerjai Oesman. Dari kejauhan ternyata Sherly mendengar dan mengetahuinya.

Risky : “Semuanya nggak Bang?”

You Zeng : “Ya semuanya lah. Tanggung. Hahaha”

Risky : “Siiipp.”

You Zeng : “Ntar kalau udah jadi comro, kita kasih ke si Engkong. Biar si Engkong bisa bobok nyenyak.”

Risky : “Hahahahaha.”

You Zeng : “Ngorok tuh...” (sambil menirukan suara dengkuran)

Risky : “Itu sih ya bakalan dimarahin sama warga, soalnya nggak ngebangunin sahur. Hahahahaha”

You Zeng : “Hahahahaha”

Risky : “Iyee... Iyee.... Bener-bener. Pokoknye ide Bang You Zeng tu top markotop.”

You Zeng : “Hahahahaha tos dulu dong Ky...”

Risky : “Ehhhhee kagak bisa.”

You Zeng : “Lu emang nggak bisa ditipu Ky kayak Bapak lu elu mah.”

13) Lokasi : Depan rumah warga

Pemain : You Zeng, Sherly, Risky, Warga

Waktu : Malam hari

You Zeng, Sherly dan Risky ngeronda. Namun mereka ngeronda terlalu awal.

You Zeng : “Kalau ngeronda ditemenin Non Sherly mah nggak kerasa. Bahkan kalau disuruh keliling ngeronda seluruh dunia, siap Bang You Zeng mah.”

Sherly : “Ahh.... Bisa aja Aa’ mah. Sekarang jam berapa ya?”

You Zeng : “Ky, jam berapa Ky? Elo kan pakai jam Ky.”

Risky : “Hehe.”

Sherly : “Eh kamu kenapa ketawa?”

Risky : “Jamnya mati Mbak.”

You Zeng : “Eleeehhh.... Jam mati lu pakai, kubur.”

Risky : “Biar gaya aja dong Bang.”

You Zeng : “Eh Mbak, Mbak kan punya hp. Di hp itu ada jam Mbak.”

Sherly : “Ya... Justru itu. Aku lupa bawa handphone.”

Risky : “Handphone Bang You Zeng aja.”
 You Zeng : “Gue juga lupa Ky.”
 Risky : “Lupa bawa?”
 You Zeng : “Lupa beli.”
 Risky : “Emang lucu?”
 Sherly : “Aduuuuhhh.... Terus sekarang kita nggak tau dong ini jam berapa?”
 You Zeng : “Ahaaa..... Tenang, selama ada You Zeng disini, semua urusan bakal terselesaikan. Udah nih pegang.” (You Zeng memberikan rantang berisi comro kepada Risky)
 Risky : “Ngapain nih?”
 You Zeng : “Udeh diem. Taraaaa..... Hahaha” (You Zeng mengeluarkan petasan)
 Sherly : “Ehh... Eh... Eh... Aa’ mau ngapain?”
 You Zeng : “Mau taraweh. Ini mau ngidupin petasan, pake nanya. Udah diem, diem. Udah mundur, mundur, mundur.”

You Zeng menghidupkan petasan di depan rumah warga. Kemudian pemilik rumah merasa terganggu dan keluar rumah.

Sherly : “Aaaaaaa.....”
 Warga : “Wooyyy....!!!! Siapa main petasan tu???”
 You Zeng : “Maaf Pak, lagi bangunin sahur.”
 Warga : “Bangunin sahur, Bangunin sahur. Baru jam 12 tau.”
 You Zeng + Risky : “Iyeee..... Iyeee.... Iye.”

Warga pemilik rumah hendak melempar You Zeng menggunakan sandal.

You Zeng : “Maap... Maap... Maap Pak. Tu kan. Jam 12.”
 Risky : “Eheee..... Emang jago abang.”
 You Zeng : “Heeehh.... You Zeng. Tapi jam 12 lewat berapa ye? Bentar.” (You Zeng bersiap mengeluarkan petasan dan akan menghidupkannya lagi. Tapi dilarang oleh Risky dan Sherly)
 Sherly + Risky : “Eee..... Jangaaan.... Jangaaannn.... Jangaaann.....!!!!”
 You Zeng : “Kenape?”

- 14) Lokasi : Pos Ronda
 Pemain : You Zeng, Risky, Oesman, Sherly
 Waktu : Malam hari

Setelah keliling, You Zeng, Risky dan Sherly ke pos ronda. Ternyata Oesman ada di pos ronda.

- Risky : “Nah, ini die.”
 You Zeng : “Yeee.... Gimana si Engkong? Bukannya keliling, malah masih santai-santai disini.”
 Oesman : “Ehhh... You Zeng, kalau semuanya keliling terus yang nungguin pos ronda siapa?”
 Sherly : “Iyaa.... Bener juga tuh.”
 Oesman : “Tuh... Nggg.... Dengerin.”
 Risky : “Udah, iya in aje. Cepet keluarin!”
 You Zeng : “Hahh...?”
 Risky : “Keluarin itunye!”
 You Zeng : “O... Iye. Eee.... Kong, ntar kan Engkong begadang ni. Kan kalau malem-malem suka laper. Ini kebetulan You Zeng bawain makanan buat Engkong. Comro. Oncom di jero, asli dari Bandung. Ahaaaa.... Silahkan Kong.”
 Oesman : “Tumben lo, baik banget ama gue? Perhatian.”
 Risky : “Iya dong Kong. Kita kan tahu kalau orang tua nggak kuat angin malem.”
 You Zeng : “Iyee..... Ehehehee.”
 Oesman : “Tahu aje.”
 You Zeng : “Ayo di makan Kong.”
 Oesman : “Makan?”
 You Zeng : “Iyee... Iyee...”
 Risky : “Yang banyak Kong.”

Oesman mengambil comro yang berbentuk bulat dan memakannya.

- You Zeng : “Waaahhh..... Berhasil Ky. Di makan Ky.”
 Oesman : “Enak banget ini.”
 You Zeng : “Iya itu racikan tradisional Kong.”
 Oesman : “Waaahhh..... Pantas aje. Gurihnya nempel.”
 You Zeng : “Iyeee....”
 Risky : “Bang, kok dia biasa aja?”
 You Zeng : “Lu ngasih obatnya kurang kali Ky.”
 Risky : “Semuanya Bang, satu bungkus.”
 Oesman : “Ayooo.... Bareng-bareng aje. Biar enak.”
 You Zeng : “Iyee... Iyee...”
 Sherly : “Eee.... Sherly mau ya.”
 Risky : “Eeee.... Jangan... Jangan.... Jangan....!!”
 You Zeng : “Jangaannn.....”
 Sherly : “Nggak papa.”

Oesman : “Nggak pape.”
 Sherly : “Sherly suka comro kok.”
 Oesman : “Nggg..... Orang makan comro, dijangan-janganin. Gimana sih lu?”
 You Zeng : “Iyee... Iyee.”
 Oesman : “Udeh ayooo bareng-bareng biar enak.”
 You Zeng : “Iyeee.”
 Oesman : “Ayooo....”
 You Zeng : “Ayo dicobain.”
 Oesman : “Ayo, cepet. Ini aja, gue kasih.”

Oesman mengambilkan comro yang berbentuk lonjong untuk Risky dan You Zeng. Risky dan You Zeng memakan comro.

Risky : “Obatnya nggak manjur nih.”
 You Zeng : “Iya nih. Ngantuk.” (mulai menguap)
 Risky : “Biasa aja ah.” (mulai menguap)
 You Zeng : “Iya Ky.”
 Oesman : “Satu... Dua... Tiga...”

Dalam hitungan ketiga, Risky dan You Zeng tertidur. Risky dan You Zeng memakan comro lonjong yang ada obat tidurnya, sedangkan Oesman dan Sherly memakan comro bulat yang tidak ada obat tidurnya.

Oesman : “Hehehehehe makasih ya udah di kasih tahu mana yang bikin ngantuk mana yang enggak.”
 Sherly : “He eh...”
 Oesman : “Nggg.... Kalau yang ada obat tidurnya yang lonjong, kalau yang bulet enggak. Ayo makan lagi...” (Oesman tak sengaja memakan comro yang bentuk lonjong)
 Sherly : “Iya. Namanya juga orang jahat. Nanti juga ada balasannya.”
 Oesman : “Iya.” (mulai menguap)

Oesman mulai mengantuk.

Oesman : “Gue kok ngantuk ye?”
 Sherly : “Hahhhh????? Engkong salah makan. Kok Engkong makan yang lonjong?”
 Oesman : “Waduuuuhhh.....!!!! Waduuuuhhh.....” (Oesman tertidur)

Sherly meninggalkan Oesman, You Zeng dan Risky yang tertidur di pos ronda.

15) Lokasi : Pos Ronda

Pemain : Oesman, You Zeng, Risky, Pak RT, Warga

Waktu : Pagi hari

Warga dan Pak RT kesal karena tidak ada yang membangunkan untuk sahur. Ketika mereka berjalan melewati pos ronda, mereka melihat You Zeng, Oesman dan Risky yang sedang tertidur.

Warga 3 : “Hahhh.... Gue nggak sahur gara-gara nggak ada yang bangunin. Gimana sih nih?”

Pak RT : “Waduuuhhh.... Hehhh.... Waduuuhhh..... Pada molor die. Hehhh...”

Warga 4 : “Molor nih.”

Pak RT : (membangunkan Oesman, Risky dan You Zeng) “Bangun... Bangun... Bangun... Bangun...”

Oesman, You Zeng dan Risky (OYR) spontan berteriak untuk membangunkan sahur.

OYR : “Sahuuurr.... Sahuuurr.... Sahuuurr.... Sahuuurr.... Sahuuurr...”

Pak RT : “Hehhh....”

OYR : “Sahuuurr.... Sahuuurr.... Sahuuurr.... Sahuuurr....”

Pak RT : “Telat....!!!”

Warga 4 : “Telat....!!!”

OYR : “Waduuuhh....”

Pak RT : “Gara-gara lo, ni sekampung pada kagak sahur.”

Warga : “Beneerr....”

TAMAT

AUTOBIOGRAFI

Desi Kusumaningtias



Lahir di Banyuwangi, 11 Desember 1990 dari pasangan Bapak Sutrisno dan Ibu Zuniarsih. Beralamat di RT 10 / RW 01 Dusun Jatirejo, Desa Glagahagung, Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi. Lulus SD tahun 2003 di SD Muhammadiyah 012 Glagahagung. Lulus SMP tahun 2006 di SMP Negeri 01 Purwoharjo. Dan lulus SMA tahun 2009 di SMA Negeri 01 Purwoharjo. Setelah lulus dari SMA melanjutkan kuliah di Universitas Jember, fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, program studi Bahasa dan Sastra Indonesia pada tahun 2009. Selama menempuh pendidikan di SMP, aktif mengikuti kegiatan teater. Selama kuliah mengikuti kegiatan di HMP IMABINA.